

**IMPLEMENTASI STANDAR ISI PAI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
MUTU LULUSAN**

**(Studi Multikasus Di SMP Al-Izzah *International Islamic Boarding School* (IIBS) Kota
Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu)**

TESIS

Oleh:

Anifatul Farida

NIM. 17771049



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**IMPLEMENTASI STANDAR ISI PAI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
MUTU LULUSAN**

**(Studi Multikasus Di SMP Al-Izzah *International Islamic Boarding School* (IIBS) Kota
Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu)**

TESIS

Oleh:

Anifatul Farida

NIM. 17771049



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**IMPLEMENTASI STANDAR ISI PAI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
MUTU LULUSAN**
**(Studi Multikasus Di SMP Al-Izzah *International Islamic Boarding School* (IIBS) Kota
Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu)**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Anifatul Farida
NIM. 17771049

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

**IMPLEMENTASI STANDAR ISI PAI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
MUTU LULUSAN (STUDI MULTIKASUS DI SMP AL-IZZAH INTERNATIONAL
ISLAMIC BOARDING SCHOOL (IIBS) KOTA BATU DAN SMP RADEN FATAH
KOTA BATU)**

TESIS

Disusun Oleh:
ANIFATUL FARIDA - 17771049

Telah diuji dan dipertahankan di depan dewan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Januari
2020 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata dua Magister
Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303

: 

Ketua Penguji

Dr. H. M. Amin Nur, M.A
NIP. 19750123 200312 1 003

: 

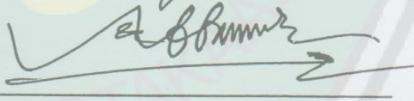
Pembimbing I

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 19690526 200003 1 003

: 

Pembimbing II

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1003

: 

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah M.Ag
NIP. 19710826 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anifatul Farida
NIM : 17771049
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Judul Tesis : Implementasi Standar Isi PAI Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan di SMP Raden Fatah Kota Batu)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan plagiasi dan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikuti/dirujuk sesuai kode etik penulisan karya tulis ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Batu, 28 Desember 2019

Hormat saya,



Anifatul Farida

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya semata, penulisan tesis yang berjudul “**Implementasi Standar Isi PAI Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan di SMP Raden Fatah Kota Batu)**” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tetap tcurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan ummat manusia dari lautan kemusyrikan menuju pantai keimanan yakni *Addinul Islam wa Nuuriliman*.

Sudah menjadi suatu kewajiban kalau dalam penulisan tesis ini masih dijumpai bebrapa kekurangan dan kesalahan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu diharapkan nasehat, kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan hasil pemikiran dan demi pengembangan ilmu selanjutnya, sehingga gagasan pemikiran ini tidak berhenti sampai di sini, namun ada pengembangan yang lebih dinamis dan lebih obyektif serta dapat dipertanggung jawabkan.

Kemudian penulis ingin menyucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pembuatan karya ilmiah berupa tesis ini sehingga dapat terselesaikan, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahku Muhammad, Ibunda Siti Zubaidah tercinta yang telah memberikan do’a dan dukungan serta sumber semangat yang menginspirasi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag., selaku Rektor UIN Malang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di kampus ini dengan segala fasilitas yang mendukung.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag., selaku ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si., selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Ibu dosen dan seluruh karyawan serta Staf Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah melayani kami dengan baik.
8. Seluruh civitas akademika SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu yang telah memberikan kesempatan belajar dan waktu luang sebagai informasi dalam penelitian.
9. Seluruh civitas akademika SMP Raden Fatah Kota Batu yang telah memberikan kesempatan belajar dan waktu luang sebagai informasi dalam penelitian.
10. Semua teman-teman kelas MPAI-D dan seperjuangan angkatan 2018 yang telah memberikan warna serta *support* untuk membentuk suatu irama kesuksesan dalam kebersamaan.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a jazaakumullah khairan katsiiran wa jazaakumullah ahsanul jaza, semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridha-Nya dan memberikan balasan yang berlipat ganda atas semua jasa baik yang telah mereka berikan, Amin.

Batu, 28 Desember 2019

Hormat saya,

Penulis

PERSEMBAHAN



Syukur yang paling mendalam kehadiran-Mu Ya Allah atas begitu banyak nikmat dan karunia yang tak terhitung nilainya.

Shalawat serta Salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Seiring dengan ridho-Mu, kupersembahkan TESIS ini kepada:

- ✓ Ayahku (Muhammad) dan Ibundaku (Siti Zubaidah), terima kasih untuk seluruh telaga kasihmu yang tak pernah berlabuh.
- ✓ Kepada Tanah Air Indonesia sebagai wujud perjuangan penerus generasi bangsa.
- ✓ Almamater tercinta Prodi Magister PAI- Pascasarjana (*State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang*).
- ✓ Ssegenap guru, ustadz dan ustadzah, serta bapak ibu dosen, terima kasih telah mendidik dan memberi limpahan ilmu kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan bisa bermanfaat dan barokah.
- ✓ Semua teman-teman kelas MPAI-D dan seperjuangan angkatan 2018 yang telah memberikan warna serta *support* untuk membentuk suatu irama kesuksesan dalam kebersamaan
- ✓ Seluruh elemen yang terlibat dalam penulisan tesis ini dan yang memberikan bantuan dalam bentuk apapun, terimakasih. Semoga Allah membalas kebaikan kalian. Amin.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

(QS. As-Shaff [61]:4)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
مخاض البحث.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Originalitas Penelitian.....	15
G. Definisi Istilah.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Implementasi	18

1. Pengertian Implementasi.....	18
B. Kurikulum (Standar Isi) PAI	19
1. Pengertian Kurikulm.....	19
2. Prinsip-prinsip Kurikulum Bermutu	20
3. Komponen-komponen Kurikulum	22
4. Jenis-Jenis Kurikulum.....	25
5. Implementasi Peningkatan Mutu Kurikulum.....	27
6. Standar Isi PAI.....	33
C. Peningkatan Mutu	40
1. Pengertian Mutu.....	40
2. Hakikat Meningkatkan Mutu	41
3. Mutu dalam Pendidikan	42
4. Siklus Peningkatan Mutu Pendidikan	43
D. Kerangka Berpikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Latar Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Analisis Data	55
G. Keabsahan Data/Validasi Data.....	58
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	63
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	63
1. SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu.....	63
2. SMP Raden Fatah Kota Batu	70
B. Paparan Hasil Penelitian	76

1. Pelaksanaan Standar Isi PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu	76
2. Kendala dan Solusi Standar Isi PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu	116
3. Implikasi Standar isi PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu	119
4. Pelaksanaan Standar Isi PAI di SMP Raden Fatah Batu	124
5. Kendala dan Solusi Standar Isi PAI di SMP Raden Fatah Batu	136
6. Implikasi Standar isi PAI di SMP Raden Fatah Batu	138
C. Hasil Paparan	142
1. Pelaksanaan Standar Isi PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu	142
2. Kendala dan Solusi Standar Isi PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu	149
3. Implikasi Standar isi PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu	150
4. Pelaksanaan Standar Isi PAI di SMP Raden Fatah Batu	152
5. Kendala dan Solusi Standar Isi PAI di SMP Raden Fatah Batu	157
6. Implikasi Standar isi PAI di SMP Raden Fatah Batu	158
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	159
A. Pelaksanaan Standar Isi PAI di SMP Al-Izzah dan SMP Raden Fatah.....	159
1. Perencanaan Standar Isi PAI.....	159
2. Pelaksanaan Standar Isi PAI	169
3. Evaluasi Standar Isi PAI	176
4. Program Pendukung Standar Isi PAI	185
B. Kendala dan Solusi Standar Isi PAI di SMP Al-Izzah dan SMP Raden Fatah.....	187
C. Implikasi Pelaksanaan Standar Isi PAI di SMP Al-Izzah dan SMP Raden Fatah.....	192
D. Hasil Temuan	196
BAB VI PENUTUP	201
A. Kesimpulan.....	201
B. Implikasi Temuan Peneliti.....	203
C. Hasil Paparan.....	203

DAFTAR RUJUKAN.....47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Siklus Penjaminan Mutu Pendidikan	44
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman	56
Gambar 4.1 SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu	64
Gambar 4.2 SMP Raden Fatah Kota Batu	73
Gambar 4.3 Evaluasi Kurikulum Mingguan	96
Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran Takhasus Al-Qur'an	102
Gambar 4.5 Kegiatan <i>Talkshow</i> Mabit	104
Gambar 4.6 Kegiatan Berjalan Kaki setelah Mabit	106
Gambar 4.7 Kegiatan Memanah setelah Mabit	108
Gambar 4.8 Kegiatan Berkuda setelah Mabit	110
Gambar 4.9 Kegiatan Berenang setelah Mabit	112
Gambar 4.10 Kegiatan Majelis Ukhuwah	114
Gambar 4.11 Kegiatan Majelis An-Nafs	116
Gambar 4.12 Kegiatan Mengaji Tilawati	134
Gambar 4.13 Konsep Hasil Penelitian Perencanaan Kurikulum PAI	143
Gambar 4.14 Konsep Hasil Penelitian Pelaksanaan Kurikulum PAI	146
Gambar 4.15 Konsep Hasil Penelitian Evaluasi Kurikulum PAI	147
Gambar 4.16 Konsep Hasil Penelitian Program Unggulan Kurikulum PAI	149
Gambar 4.17 Konsep Hasil Penelitian Kendala dan Solusi Kurikulum PAI	150
Gambar 4.18 Konsep Hasil Penelitian Implikasi Pelaksanaan Kurikulum PAI	151
Gambar 4.19 Konsep Hasil Penelitian Perencanaan Kurikulum PAI	153
Gambar 4.20 Konsep Hasil Penelitian Pelaksanaan Kurikulum PAI	154
Gambar 4.21 Konsep Hasil Penelitian Evaluasi Kurikulum PAI	155
Gambar 4.22 Konsep Hasil Penelitian Program Unggulan Kurikulum PAI	156
Gambar 4.23 Konsep Hasil Penelitian Kendala dan Solusi Kurikulum PAI	157

Gambar 4.24 Konsep Hasil Penelitian Implikasi Pelaksanaan Kurikulum PAI158
Gambar 5.1 *Research Finding*200



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	65
Tabel 4.2 Kualifikasi Tenaga Pendidik SMP Al-Izzah IIBS Batu.....	68
Tabel 4.3 Data Peserta Dididk SMP Al-Izzah IIBS Batu	68
Tabel 4.4 Struktur Kurikulum SMP Al-Izzah IIBS Batu.....	69
Tabel 4.5 Prestasi SMP Al-Izaah IIBS Tahun 2019	70
Tabel 4.6 Nama Kepala SMP Raden Fatah Batu.....	73
Tabel 4.7 Identitas Sekolah.....	73
Tabel 4.8 Jumlah Tenaga Pendidik SMP Raden Fatah Batu	76
Tabel 4.9 Jumlah Siswa SMP Raden Fatah Batu	76
Tabel 4.10 Nilai Akreditasi 8 SNP SMP Al-Izzah IIBS Batu	78
Tabel 4.11 Rencana Kegiatan Sekolah Tahun 2019/2020	82
Tabel 5.1 Hasil Temuan Penelitian.....	197

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Penelitian
Lampiran II	Kelengkapan Temuan Sesuai Dengan Pedoman Penelitian
Lampiran III	Transkrip Observasi
Lampiran IV	Transkrip Wawancara
Lampiran V	Kalender Akademik Jawa Timur 2019/2020
Lampiran VI	Kalender Akademik SMP Al-Izzah 2019/2020
Lampiran VII	Prota PAI SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu Kelas VII
Lampiran VIII	Promes PAI SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu Kelas VII
Lampiran IX	Silabus PAI SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu Kelas VII
Lampiran X	RPP dan Evaluasi PAI SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu Kelas VII
Lampiran XI	Silabus PAI SMP Raden Fatah Kota Batu Kelas VIII
Lampiran XII	RPP PAI SMP Raden Fatah Kota Batu Kelas VIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dan Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

ا =	Tidak dilambangkan	ض =	d
ب =	b	ط =	t
ت =	t	ظ =	z
ث =	s	ع =	' (Koma menghadap ke atas)
ج =	j	غ =	g
ح =	h	ف =	f
خ =	kh	ق =	q
د =	d	ك =	k
ذ =	z	ل =	l
ر =	r	م =	m
ز =	z	ن =	n
س =	s	و =	w
ش =	sy	ه =	h
ص =	s	ي =	y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan *alif*, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma(‘) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, *dammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Vokal (a) panjang a Misalnya قال menjadi *qala*
- Vokal (i) panjang i Misalnya قيل menjadi *qila*
- Vokal (u) panjang u Misalnya دون menjadi *duna*

Khusus untuk *ya’nisbat*, maka ditulis dengan “i”. Adapun suara diftong, *wawu* dan *ya’* setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

- Diftong (aw) = و Misalnya قول menjadi *qawlan*
- Diftong (ay) = ي Misalnya خير menjadi *khayrun*

Bunyi hidup (harakat) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dan transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin.

D. Ta’ marbutah (ة)

Ta’ marbutah (ة) ditransliterasikan dengan “f” jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila *ta’ marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalatil al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlafilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “f” yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat. Sedangkan “al” dalam *lafaz al-jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat disandarkan (*izafah*) maka dihilangkan.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata bersala dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.



ABSTRAK

Farida, Anifatul. 2019. Implementasi Standar Isi PAI Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan di SMP Raden Fatah Kota Batu). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Sugeng Listyo Probowo, M.Pd. (II) Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

Kata Kunci: Implementasi, Standar Isi PAI, Mutu

Dalam memasuki abad ke 21, fakta yang ada akhir-akhir ini menunjukkan kecenderungan merebaknya dekadensi moral di segenap lapisan masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang diharapkan mampu membawa keberkahan, ternyata membawa efek negatif yang sukar dikendalikan. Anak-anak muda yang seharusnya menjadi aset umat di masa depan, secara mencolok terseret berbagai gaya hidup hedonis-materialistik yang dikampanyekan lewat piranti-piranti canggih. Nilai-nilai religius dan etis yang dianut generasi terdahulu pelan-pelan dipojokkan untuk kemudian dilupakan sama sekali. Untuk mengatasinya maka mau tidak mau harus dibangun sebuah sistem pendidikan alternatif. SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu hadir menjadi alternatif dengan menyajikan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai fundamental Islam dalam setiap sentuhan kurikulumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan implementasi standar isi PAI sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan di SMP Raden Fatah Kota Batu, dengan sub fokus yang mencakup: (1) pelaksanaan, (2) kendala dan solusi, (3) implikasi dari implementasi standar isi PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan triangulasi sumber, teori dan metode. Informan penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa/siswi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan di SMP Raden Fatah sama-sama dilakukan dengan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, yang mana dalam di keduanya memiliki ciri khas masing-masing, al-izzah mengintegrasikan kurikulum PAI diknas dengan asrama sedangkan Raden Fatah tidak mengintegrasikan. 2) Kendala dan solusi yang di hadapi al izzah adalah kurangnya guru PAI solusinya merekrut guru PAI yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, pengawas kurang profesional solusinya mengajukan tambahan jumlah pengawas. Di raden fatah kendalanya guru PAI kurang berkompeten dalam mengerjakan perangkat pembelajaran PAI solusinya mengadakan workshop internal sekolah. 3) Implikasinya pelaksanaan kurikulum PAI adalah siswa memiliki kemampuan dan fondasi yang terkandung dalam tarbiyah jismiyah, tarbiyah aqliyah, dan tarbiyah adabiyah dengan melalui kegiatan yang berbeda di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu.

ABSTRACT

Farida, Anifatul. 2019. Implementation of the PAI content standard as a quality improvement effort graduate (Multicase study in Al-Izzah International Islamic Boarding School Junior High School Batu and at Raden Fatah Junior High School Batu). Thesis, Postgraduate Program of Islamic Education of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (I) Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. (II) Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

Keyword: Implementation, PAI content standard, Quality

In the 21st century, the facts lately show the tendency of moral decadence in all walks of life. The advancement of science and technology that is expected to bring blessings, apparently carries a negative effect that is difficult to control. Young children who are supposed to be the assets of the people in the future, are constrikingly dragged the range of a hedonistic-materialistic lifestyle that is promoted through sophisticated tools. The religious and ethical values adopted by the previous generation are slowly rolled over to be forgotten at all. To overcome it, inevitably should be built an alternative education system. Al-Izzah IIBS Junior High School Batu and in Raden Fatah Junior High School Batu City is present as an alternative by presenting an education that integrates the fundamental values of Islam in every touch of curriculum.

This research aims to reveal and explain Implementation of the PAI content standard as a quality improvement effort PAI learning in Al-Izzah IIBS Junior High School and in Raden Fatah Junior High School Batu, with sub focus which includes: (1) implementation, (2) Constraints and Solutions, (3) The implications for implementing PAI's content standards to improve PAI's learning quality.

The study used a qualitative approach with a multi-case study plan. Data collection is done by interview techniques, observations, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. The validity check of findings is done by triangulation of source, theory and method. The research informant is the principal, waka curriculum, PAI teacher and students.

The results showed that: (1) The implementation of PAI curriculum at Al-Izzah IIBS Junior High School and in Raden Fatah Junior High School is equally done by starting from the planning, implementation and evaluation, which in both of them have their distinctive characteristics, Al-Izzah integrated the PAI curriculum with a dormitory, while Raden Fatah did not integrate. 2) Constraints and solutions that are faced Al Izzah is lack of PAI's teachers the solution to recruit a PAI's teacher that corresponds to the vision and mission of the school, the supervisor is less professional solution propose additional number of supervisors. In Raden Fatah, PAI's teachers were less competent in working with the learning tool PAI teh solution is had an internal school workshop. 3) implication of the PAI curriculum implementation is the students have the ability and foundations contained in the Tarbiyah Jismiyah, Tarbiyah Aqliyah, and Tarbiyah Adabiyah by going through different activities in the Al-Izzah IIBS Junior High School Kota Batu and Raden Fatah Junior High School Batu.

مخلص ابحت

الفريدة، أنيفة. 2019. تنفيذ المحتوي المعياري للتربية الدينية الاسلاميه كجهد لتحسين جوده التعليم الإسلامي (دراسة متعددة الثقافات في المدرسة الاعداديه العزة ، ومدرسه في رادن فتح في بطو). رسلة الماجستير، كلية الدراسات العليا في تعليم الدين الإسلامي جامعة مولانامالك إباهيم الإسلامية الحكوميه مآلانج. المشرف الأول: د. الحج سو غينج ليستيو فرابوو، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحج عبد الباسط، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الغرس، منهج التربية الدينية الاسلاميه، نوعيه

في القرن الحادي والعشرين، أظهرت الحقائق مؤخرًا ميل الانحطاط الأخلاقي في جميع مناحي الحياة. ومن الواضح ان النهوض بالعلم والتكنولوجيا الذي يتوقع ان يجلب البركات ينطوي علي اثر سلبي يصعب السيطرة عليه. الأطفال الصغار الذين من المفترض ان تكون أصول الناس في المستقبل، وسحبت بشكل لافت للنظر مجموعته من نمط الحياة المادية المتعة التي يتم الترويج لها من خلال أدوات متطورة. ان القيم الدينية والاخلاقية التي اعتمدها الجيل السابق قد تواللت ببطء لكي تنسي علي الإطلاق. وللتغلب عليها ، ينبغي حتما بناء نظام للتعليم البديل. المدرسة الاعداديه العزة ، ومدرسه في رادن فتح في بطو الحاضر يصبح بديلا عن طريق تقديم التعليم الذي يدمج القيم الاساسيه للإسلام في كل لمسه من المناهج الدراسية.

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن وشرح التنفيذ القياسي لمحتوي التعليم الديني الإسلامي كجهد لتحسين نوعيه التعليم المدرسة الاعداديه العزة ، ومدرسه في رادن فتح في بطو (١)تنفيذ (٢)القيود والحلول (٣)الآثار المترتبة علي التنفيذ القياسي لمحتوي التعليم الديني الإسلامي في تحسين نوعيه التعليم الإسلامي.

واستخدمت الدراسة نهجا نوعيا مع خطه دراسة متعددة الحالات. ويتم جمع البيانات عن طريق تقنيات المقابلات والملاحظات والوثائق. وتشمل تقنيات تحليل البيانات خفض البيانات، وعرض البيانات ، وسحب الاستنتاجات. ويتم التحقق من صحة النتائج عن طريق التثليث من المصدر والنظرية والأسلوب. والمخبر البحثي هو المعلم الرئيسي ، والمنهج الواكا ، ومدرس التربية الدينية الاسلاميه والطلاب.

وأظهرت النتائج ان (١)تنفيذ مناهج الدراسات الاسلاميه في المدرسة الاعداديه العزة ، ومدرسه في رادن فتح في بطو علي قدم المساواة مع بداية التخطيط والتنفيذ والتقييم ، والتي في كل

منهما خصائصه المميزة ، العزة يدمج منهج التربية الدينية الاسلاميه للتعليم الوطني مع بيت الشباب في حين رادين فتح لا تدمج. (٢) القيود والحلول التي تواجهها العزة هو نقص المعلمين التعليم الدين الإسلامي حل لتجديد المعلمين من التعليم الديني الإسلامي التي تتوافق مع رؤية ورسالة المدرسة ، والمشرف هو حل اقل مهنية اقتراح عدد إضافي من المشرفين. في رادين فتح ، كان معلم التربية الدينية اقل كفاءه للعمل علي جهاز التعلم من التعليم الديني الإسلامي الحل لعقد الندوة الداخلية المدرسية(٣) الآثار المترتبة علي المناهج الدراسية بأي بال هي ان الطلاب لديهم القدرة والأسس الواردة في الجيسميية الطبية والتربية العقارية والأدب الطبية من خلال أنشطه مختلفه في المدرسة الاعداديه العزة ، ومدرسه في رادن فتح في بطو.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini sains dan teknologi telah menjadi realitas sosial yang tak bisa dihindarkan lagi. Setiap sisi kehidupan umat manusia mulai dari aktivitas yang sangat pribadi dan tertutup sampai yang bersifat komunal dan terbuka telah tersentuh oleh rekayasanya. Hampir tidak tersisa lagi ruang kosong. Sejauh ini tidak terdapat tanda-tanda bahwa upaya manusia untuk berkreasi dan menemukan hal baru tersebut akan berhenti. Setiap kali sebuah generasi umat manusia dilahirkan, saat itu pula ide dan inovasi terkini dimunculkan. Artinya, segenap kemajuan sains dan teknologi yang kita saksikan sekarang bukanlah titik akhir, segera hadir sesuatu yang lebih baru, lengkap dengan semua konsekuensinya.

Sayangnya, kemajuan sains dan teknologi bukanlah sesuatu yang independen, karena ia terikat secara pasti dengan filosofi tertentu yang membangunnya. Di sisi lain, setiap penemuan manusia senantiasa menyimpan dua kekuatan sekaligus. Ia dapat melambungkan martabat kemanusiaan sampai tingkat tertinggi, sekaligus mampu menghantam jati dirinya hingga hancur berkeping-keping. Ia adalah alat, dan faktor siapa yang membangun dan menggunakannya akan menjadi penentu efektifitas kekuatannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat telah merubah peradaban dunia, lingkungan sosial dan bahkan keluarga dan anak-anak kita. Perubahan dan tantangan ini tidak mungkin kita hindari karena sudah menjadi sunnatullah yang harus kita hadapi.

Sebagai orang tua dan umat muslim, sudah menjadi tanggung jawab kita untuk mendidik dan menyiapkan anak-anak kita menjadi pribadi muslim-muslimah yang tunduk patuh pada ajaran Islam dan sekaligus siap menghadapi perubahan dan tantangan tersebut. Sebagaimana Allah berfirman:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa' [4]:9)

Penjelasan di atas sejalan dengan tujuan yang tertuang dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.¹ Oleh karena itu, setiap satuan/program pendidikan harus memenuhi standar yang dilakukan melalui kegiatan akreditasi terhadap kelayakan dalam satuan/program pendidikan. Hal ini sebagaimana telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP Republik Indonesia No. 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional di sini digunakan sebagai pedoman, apakah dalam suatu lembaga tersebut telah menerapkan pendidikan dengan layak atau bahkan telah memiliki nilai lebih.²

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.

²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, hlm.3.

³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 5 ayat 1, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, hlm. 3.

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Bahkan bagi ummat Islam, pendidikan adalah hal yang pertama yang diajarkan Allah kepada Nabi Muhammad saw melalui surat al-alaq ayat 1-5 yang diturunkan pertama kali kepada Rasulullah saw. Saat ini, manusia berlomba-lomba meninggikan jenjang pendidikan untuk beberapa alasan. Semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan seseorang, bagi golongan sekuler, dianggap mampu menjamin masa depan seseorang dengan baik. Mampu mendapatkan pekerjaan dengan mudah, mendapat pengakuan dari orang lain, dll. Selanjutnya bagi orang yang agamis, semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan dapat menaikkan derajat seseorang seseorang di mata Tuhan dan manusia, bahkan secara tidak langsung dapat menjamin kehidupan seseorang di masa depan.³

Dalam kemajuan bangsa dan negara sangat berpengaruh pada mutu pendidikan bangsa tersebut. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan harus mampu menciptakan alumni yang berkualitas, kreatif, inovatif, dll agar dapat bersaing di dunia luar dan menjadikan sekolah tersebut bermutu. Lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dan berperan sendiri dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut akan tetapi, dibantu oleh orang tua wali dan masyarakat sekitar. Untuk menciptakan atau memproduksi mutu pendidikan tersebut berpengaruh pada bagaimana lembaga pendidikan itu mampu mengelola potensi-potensi dengan optimal, salah satunya adalah komponen kurikulum.

³ Taufik Rizki Sista, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)*, Jurnal Education, Universitas Darussalam Gontor. Vol. 01 No. 01 Februari 2017, hlm. 26.

Salah satu peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari konten pembelajarannya. Konten pembelajaran yang bermutu adalah konten pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Standar isi merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan isi/kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.⁴ Standar isi berisi kriteria minimal kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar isi ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar isi pembelajaran berisi tentang seperangkat pedoman isi kurikulum pendidikan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵

Pelaksanaan Standar Isi dimaksudkan untuk memberikan pelayanan maksimal dalam proses pendidikan. Setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat melaksanakan pendidikan secara maksimal sebagaimana yang telah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan diharapkan dapat berjalan sebagaimana harapan dari pemerintah dengan memperhatikan beberapa aspek yang mendukungnya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Salah satu upaya strategis dalam membangun generasi yang kuat tersebut adalah dengan memberikan pendidikan yang baik dan benar. Pendidikan

⁴Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 2.

⁵Amirul Mukminin, *Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Volume 22 No 1, Juni 2018, hlm. 2.

diharapkan mampu memberikan celupan (*shibghah*) yang baik dengan menyelenggarakan program pendidikan yang dapat membentuk kematang spiritual dan emosi, ketajaman fikir dan skills serta integritas yang terpuji.

Berbicara tentang kualitas pendidikan maka tidak akan terlepas dari yang namanya perbaikan mental, sikap dan akhlak. Salah satu pendidikan yang menjadi tumpuan untuk perbaikan sikap, mental dan akhlak adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam haruslah memiliki mutu yang baik jika diorientasikan untuk perbaikan kepribadian diri.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa kualitas pendidikan sangat mempengaruhi kualitas bangsa. Kualitas kurikulum dan pembelajaran dikatakan bermutu apabila sesuai dengan SNP dan PAI adalah solusi pendidikan yang bisa memperbaiki kepribadian bangsa, sehingga PAI di sekolah haruslah memiliki kurikulum yang berkualitas agar bisa mencetak kualitas bangsa yang baik. Akan tetapi, tidak semua lembaga pendidikan yang ada mampu memberikan bekal yang cukup sehingga generasi yang ada masih cenderung lemah, kurang percaya diri, dan belum mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun global.

Fakta yang ada akhir-akhir ini menunjukkan kecenderungan merebaknya dekadensi moral di segenap lapisan masyarakat. Kemanjuran sains dan teknologi yang diharapkan mampu membawa keberkahan, ternyata membawa efek negatif yang sukar dikendalikan. Anak-anak muda yang seharusnya menjadi aset umat di masa depan, secara mencolok terseret berbagai gaya hidup hedonis-materialistik yang dikampanyekan lewat piranti-piranti canggih. Nilai-nilai religius dan etis yang dianut generasi terdahulu pelan-

pelan dipojokkan untuk kemudian dilupakan sama sekali. Menyadari nilai strategis anak lebih khusus wanita sebagai aset masa depan, di atas seluruh kekhawatiran kita akan dampak negatif kemajuan yang ada, maka mau tidak mau harus dibangun sebuah sistem pendidikan alternatif. Dalam sistem ini, kita berharap mereka mengenal secara mantap tentang jati dirinya sebagai generasi Islam, sekaligus mampu menampilkan bakat dan potensinya serta memandang secara optimis setiap fenomena mutakhir yang kelak dihadapinya. Artinya, mereka harus dididik dalam sebuah lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai fundamental Islam dengan pemberian wawasan yang komprehensif mengenai tantangan di zamannya.

Sebagai upaya merespon kecemasan tersebut, SMP Al-Izzah *International Islamic Boarding School* (IIBS) hadir dengan harapan dapat menjadi alternatif pendidikan yang mampu memberikan bekal bagi anak-anak kita dan generasi Islam pada umumnya, untuk dapat berdiri kokoh dan percaya diri dalam menghadapi perubahan zaman. SMP Al-Izzah *International Islamic Boarding School* (IIBS) Kota Batu Jawa Timur merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI).⁶

Kehadiran SMP Al-Izzah *International Islamic Boarding School* (IIBS) Kota Batu berawal dari kegelisahan beberapa kalangan akademik dan aktifis kampus di Malang dan Surabaya. Mereka berasal dari kalangan aktifis masjid kampus dan dosen di beberapa perguruan tinggi yaitu: UNIBRAW, UM, UIN, ITS dan UNAIR, serta para aktifis ormas Hidayatullah. Kegelisahan

⁶ Tedjo Laksana, Pondok Pesantren: LPII Kota Batu Malang. Tedjolaksana.blogspot.com/2008/02/lpii-kota-batu-malang.html diakses pada tanggal 23 April 2019 pukul 10:24 WIB.

tersebut antara lain penyimpangan perilaku remaja khususnya remaja putri yang dewasa ini sangat mengkhawatirkan.

Berangkat dari kegelisahan tersebut, maka para aktifis bertekad membentuk suatu lembaga pendidikan Islam dengan sistem boarding yang memiliki keunggulan kompetitif, dikelola secara profesional sehingga mampu membentuk image yang berkembang di masyarakat. Pola pembinaan dan pendidikan yang diterapkan dalam memenuhi target yang ditetapkan dalam memenuhi target yang ditetapkan oleh lembaga, karena berpola boarding maka secara otomatis target kelembagaan diarahkan pada 2 lingkup besar yaitu, akademik (sekolah) dan kepesantrenan. Secara umum target yang ingin dihasilkan dari setiap output yang berhasil menamatkan studinya harus memiliki beberapa aspek, diantaranya adalah aspek kecerdasan, aspek ketaqwaan, aspek kemandirian.

Dengan tuntutan target output seperti yang dikemukakan di atas, maka SMP Al-Izzah *International Islamic Boarding School* (IIBS) Kota Batu mendesain kurikulum menjadi 3 aspek yang dirancang untuk mendukung tujuan lembaga, melahirkan generasi muslimah yang berakhlak mulia serta mampu berperan maksimal dalam menjalankan tugas sebagai hamba sekaligus khalifah-Nya.

SMP Al-Izzah *International Islamic Boarding School* (IIBS) Kota Batu secara resmi lembaga pendidikan Islam ini membuka kelas pada tahun pelajaran 2006-2007. Namun dari sisi prestasi dan perkembangannya sangat signifikan, hal ini dibuktikan pada tahun 2009 mendapatkan *Bolk Grant* Sekolah Standar Nasional (RSSN) telah terakreditasi A.

Sebelumnya peneliti melakukan survey, peneliti bertemu dengan seorang wali santri, beliau juga banyak menceritakan tentang kelebihan Al-Izzah IIBS sebagai berikut:

“Berkat Asuhan dari pesantren Al-Izzah Nayla Putri tidak pernah telat ibadah, saat adzan dia sudah buru-buru untuk mengambil wudhu. Saya harap nantinya anak saya bisa menjadi hafidzah Qur’an serta berguna bagi bangsa dan negara. Karena menurut saya sangat membahagiakan hati dan penyejuk mata jika anak rajin ibadah. Jadi sangat relevan pembelajaran antara di pondok dan di rumah. Selain itu disekolah ini juga dikenalkan berbagai macam budaya, cara bersosialisasi, dan beragam bahasa. Di sini selain memakai kurikulum pesantren juga menggunakan kurikulum cambridge, sehingga saya merasa puas dengan menyekolahkan anak saya ke sini.”⁷

Lokasi penelitian yang kedua berada di SMP Raden Fatah Batu. Sekolah ini memiliki fasilitas yang kurang jika dibandingkan dengan SMP Al-Izzah IIBS, meskipun memiliki fasilitas yang kurang memadai dibandingkan dengan Al-Izzah IIBS, SMP Raden Fatah Batu memiliki guru yang juga berkompeten di bidangnya, karena sekolah ini juga berbasis sekolah Islam, maka sekolah ini juga menerapkan standar isi PAI pada saat pembelajaran PAI.

Tujuan dari penelitian ini untuk membandingkan 2 sekolah tentang pelaksanaan Standar Isi PAI yang mana di SMP Al-Izzah IIBS merupakan sekolah yang telah memperoleh Akreditasi A, berstandar International dengan menerapkan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) di dalamnya. Sedangkan SMP Raden Fatah Batu merupakan sekolah yang memperoleh Akreditasi A, akan tetapi masih bertaraf nasional dan sama-sama menjalankan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sehingga dalam Tesis ini akan dibahas tentang

“Implementasi Standar Isi PAI Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di

⁷Wawancara dengan Ibu Abidah, Wali santri Nayla Putri Kelas 8 SMP Al-Izzah IIBS, pada tanggal 28 Agustus 2019, pukul 14.17 WIB.

SMP Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS) Kota Batu dan di SMP Raden Fatah Kota Batu.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan standar Isi PAI dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Batu dan SMP Raden Fatah Batu?
2. Bagaimana kendala dan solusi pelaksanaan standar isi PAI dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Malang dan SMP Raden Fatah Batu?
3. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan standar isi PAI terhadap peningkatan mutu lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Batu dan SMP Raden Fatah Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan standar proses PAI dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Batu dan SMP Raden Fatah Batu.
2. Mendeskripsikan kendala dan solusi pelaksanaan standar proses PAI dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Batu dan SMP Raden Fatah Batu.
3. Mendeskripsikan implikasi dari pelaksanaan standar Isi PAI terhadap peningkatan mutu lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Batu dan SMP Raden Fatah Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Lembaga *Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS) Kota Malang dan SMP Raden Fatah Kota Batu.*

- a. Memberi masukan kepada kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, utamanya yang berkaitan dengan implementasi Standar Isi PAI sebagai peningkatan mutu lulusan.
 - b. Memberi masukan untuk lebih meningkatkan profesionalisme waka kurikulum dan guru PAI dalam melaksanakan standar isi PAI sebagai peningkatan mutu lulusan.
2. Siswa
- a. Siswa menjadi lebih beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
 - b. Siswa menjadi lebih meningkatkan kualitas belajarnya sebagai akibat dari pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
3. Peneliti
- a. Memperoleh suatu pengalaman baru untuk bekal ketika terjun lapangan di sekolah
 - b. Dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti sendiri.

E. Penelitian Terdahulu

Originalitas penelitian diperlukan untuk memposisikan penelitian ini tidak mengulang kembali dari penelitian-penelitian sebelumnya. Guna menghubungkan topik yang sedang dibahas dengan kajian yang telah ada, sehingga bisa menentukan dimana posisi penelitian tersebut. Tinjauan yang dilakukan penulis adalah penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Pertama, tesis yang ditulis oleh Ahmad Abroza dengan judul *Implementasi Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI Studi Multikasus di SMP Darul Ulum Lampung Timur dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur*.⁸ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di SMP Darul 'Ulum Lampung dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur, (1) Proses pembelajaran (a) proses pembelajaran dimulai dengan proses perencanaan pembelajaran, penetapan metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian belajar. (b) proses pembelajaran harus diakhiri dengan tes formatif dalam rangka untuk mengevaluasi dan memberikan motivasi kepada siswa. (c) proses pembelajaran harus memberikan umpan balik yang positif. (2) beban maksimal guru, sarana dan prasarana, dalam proses pembelajaran guru memberikan keteladanan, guru harus mampu menggunakan metode pelajaran, silabus dan pengajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. (3) dalam melakukan evaluasi yaitu: a) evaluasi keterampilan mengajar, b) evaluasi kepribadian, c) evaluasi profesionalisme, d) evaluasi dengan memanfaatkan siswa, dan e) evaluasi dengan memanfaatkan wali siswa. (4) kurang antusiasnya wali siswa dalam mengisi blanko saran dan kritik, masih ada guru yang belum memaksimalkan dalam menggunakan *liquid crystal display* (LCD), belum meratanya jaminan kesehatan, masih ada beberapa guru kurang komitmen dalam menjalankan program standar mutu.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Umi Latifah dengan judul *Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SD*

⁸ Ahmad Abroza. *Tesis*. Program Studi Magister PAI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

*Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.*⁹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Guru Pendidikan Agama Islam memiliki dokumen Perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pengurus Kelompok Kerja Guru Agama Islam (KKGPAI) tingkat kabupaten Semarang. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tidak sepenuhnya berstandar. Mulai dari jumlah peserta didik, buku pembelajaran belum sepenuhnya berdasarkan aturan yang ada. Guru Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian telah melakukan kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Penerapan berbagai pendekatan atau metode pembelajaran sebagian belum beragam. Selain itu dalam interaksi antar peserta didik dengan guru juga masih ada yang belum maksimal. (3) Kendala yang ada jumlah peserta didik usia sekolah dasar di beberapa sekolah belum standar disebabkan jumlah anak usia sekolah dasar memang sedikit. Buku pendidikan agama Islam untuk peserta didik di beberapa sekolah belum sepenuhnya tercukupi sesuai dengan jumlah peserta didik, akibat dari kurangnya manajemen inventarisasi buku dan koordinasi antar warga sekolah.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Fahmi dengan judul *Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo.*¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa, (1) pelaksanaan manajemen kelas yaitu pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memiliki keterampilan pertama, pendekatan secara pribadi, dan keterampilan

⁹ Umi Latifah. *Tesis*. Program Studi Magister PAI Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2017.

¹⁰ Fahmi, *Tesis*. Program Studi Magister PAI Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017.

mengorganisasikan pembelajaran. (2) bentuk pelaksanaan manajemen kelas yaitu terfokus pada segi manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). (3) Upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui pelaksanaan manajemen untuk peningkatan mutu terutama dalam mengaktifkan kelas antara lain, memahami berbagai jenis kelas, belajar bersama dengan kelompok, mengadakan analisis sosial, mengefektifkan papan tulis di kelas, mengefektifkan papan tulis di kelas, mengefektifkan posisi tempat duduk siswa, mengembangkan pemetaan bahan, menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Heppy Puspitasari dengan judul *Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 01 Geger, Ponorogo)*.¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjamin mutu proses pembelajaran, SMPN 01 Geger memiliki kebijakan yang mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan internal yang dibuat lembaga. Kebijakan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran. Mekanisme penjaminan mutu proses pembelajaran yang dilakukan di SMPN 01 Geger dilakukan melalui 5 tahapan, yakni: pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, evaluasi/audit mutu, dan penyusunan standar atas SNP. Terdapat beberapa program unggulan yang diterapkan di SMPN 1 Geger, diantaranya adalah menerapkan pembelajaran berbasis IT/*E-learning*, terdapat juga program *ICT*

¹¹ Heppy Puspitasari. *Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah*. Jurnal *Muslim Heritage*, Vol.1, No.2, April 2018, hlm. 339.

Day, *English Day*, dan *Dinten Boso Jawi*, serta membentuk kelas rujukan, budaya GLS dan menggerakkan sekolah lapang atau sistem belajar mengajar di luar bangku sekolah.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Azhari dengan judul *Manajemen Kurikulum PAI Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat)*.¹² Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah penerapan kurikulum sesuai kebutuhan dan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam mewujudkan tujuan pendidikan di pesantren. Karena dalam manajemen kurikulum dilakukan pengembangan tujuan kurikulum, pengembangan materi kurikulum, proses kurikulum dan sistem evaluasi kurikulum, yang dilaksanakan di pesantren guna meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan tujuan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mengembangkan kemandirian dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.

F. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

Nama Peneliti, Judul, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
Ahmad Abroza. <i>Implementasi Sistem Manajemen Mutu Dalam</i>	1. Mutu dalam meningkatkan PAI 2. Lokasi	Penelitian difokuskan pada penjaminan mutu Isi PAI	Implementasi Sistem Penjamin Mutu Standar

¹² Muhammad Azhari, *Manajemen Kurikulum PAI Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal *Analitica Islamica*, Vol.6 No.2, Desember 2017, hlm. 124.

<i>Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Studi Multikasus di SMP Darul Ulum Lampung Timur dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana UIN Malang. 2015</i>	penelitian sama-sama di sekolah yang bernuansa islami.		Isi PAI
<i>Umi Latifah. Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SD Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. 2017</i>	Implementasi standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Penelitian difokuskan pada sistem penjaminan mutu standar proses PAI 2. Penelitian sebelumnya dilakukan di SD umum bukan islami	Implementasi Sistem Penjamin Mutu Standar Proses PAI
<i>Fahmi. Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo. Prodi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana UIN Alauddin Makasar. 2017.</i>	Implementasi manajemen kelas (standar proses) dalam pembelajaran PAI	Lebih fokus pada pengelolaan kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, bukan hanya materi pembelajarannya tetapi juga fokus pada pengelolaannya	Implementasi Sistem Penjamin Mutu Standar Proses PAI
<i>Heppy Puspitasari. Standar Proses Pembelajaran PAI Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di</i>	Pelaksanaan standar proses pembelajaran	1. Lokasi penelitian di sekolah menengah bukan bernuansa Islami 2. Penelitian	Implementasi Sistem Penjamin Mutu Standar Proses PAI

<p><i>Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 01 Geger Ponorogo). Jurnal Muslim Heritage, Vol.1, No.2, April 2018. Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Ponorogo</i></p>		<p>difokuskan pada sistem penjaminan mutu standar proses</p>	
<p>Muhammad Azhari. <i>Manajemen Kurikulum PAI Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat)</i>. Jurnal <i>Analyca Islamica</i>, Vol.6 No.2, Desember 2017. Prodi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana UIN Ar-Raniry Aceh.</p>	<p>Pelaksanaan manajemen kurikulum (standar isi) PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan</p>	<p>1. Lokasi penelitian tidak dilakukan di sekolah bernuansa Islam, melainkan dilaksanakan di Pondok Pesantren. 2. Kegiatan yang dilakukan tidak serta merta hanya terpaku pada SNP tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik pesantren.</p>	<p>Implementasi Sistem Penjamin Mutu Standar Proses PAI</p>

Dari kelima penelitian terdahulu di atas, peneliti melihat adanya gap (kesenjangan) yang perlu untuk diisi demi kesempurnaan kajian mengenai standar isi. Peneliti melihat bahwa tidak semua dan kelima penelitian terdahulu mengkaji tentang pelaksanaan standar isi secara kompleks dan mendalam. Sementara itu objek yang dikaji bukan merupakan sekolah unggulan ataupun yang telah berstandar internasional, sehingga peneliti merasa perlu menyempurnakan hasil penelitian terdahulu dengan melakukan sebuah penelitian terhadap sekolah unggul dan satunya yang biasa berstandar

nasional untuk membandingkan pelaksanaan standar isinya. Peneliti melihat keunikan masing-masing lembaga dalam melaksanakan standar isi PAI tersebut.

G. Definisi Istilah

Pelaksanaan Standar Isi PAI adalah pelaksanaan kurikulum PAI sesuai dengan kriteria Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengenai ruang lingkup materi PAI dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan PAI pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi PAI dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam standar isi untuk mata pelajaran PAI.¹³

Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam meningkatkan mutu lulusan adalah Pelaksanaan kurikulum PAI yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan didukung adanya program dan kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen pembelajaran PAI yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik, sehingga menghasilkan nilai tambah bahkan nilai lebih terhadap komponen PAI menurut norma dan standar yang telah ditetapkan

¹³ Permendikbud No 21 Tahun 2016.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Kata implementasi dalam kamus bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹⁴

Dalam *Oxford Advance Learner' Dictionary*, dikemukakan bahwa implementasi adalah: “*put something into effect*”, yang artinya penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak.¹⁵ Menurut Joko Susilo Implementasi dapat diartikan sebagai suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁶

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Pembelajaran*. (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

¹⁵ Anonim, *Oxford Advance Learner Dictionary*. (Oxford: Oxford University Press, 2019), hlm. 238.

¹⁶ Joko Susilo, *Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta:Quantum Teaching, 2005), hlm. 37.

tujuan kegiatan.¹⁷ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, dan birokrasi yang efektif.¹⁸

Dari pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang di harapkan.

B. Kurikulum (Standar Isi PAI)

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “*Curriculum*” artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.¹⁹

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

¹⁸ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. (Jakarta:Balai Pustaka, 2004), hlm. 39.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 16.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰

Berdasarkan definisi kurikulum di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk siswa agar memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien serta hasil yang sesuai dengan tujuan sekolah.

2. Prinsip-Prinsip Kurikulum Bermutu

Menurut Mulyasa dalam Djuwariyah, suatu kurikulum harus mengacu pada prinsip-prinsip kurikulum berdasarkan berbagai aspek, baik individual, sosial, maupun kebangsaan disebut prinsip-prinsip kurikulum bermutu yang dapat dideskripsikan yaitu sebagai berikut:²¹

- a. Keimanan, yaitu nilai dan budi pekerti dan penghayatan nilai-nilai budaya yang perlu digali, dipahami, dan diamalkan untuk mewujudkan karakter dan martabat bangsa. Prinsip tersebut dianut dan dijunjung tinggi masyarakat dan berpengaruh terhadap sikap dan arti kehidupan.
- b. Penguatan integrasi nasional, yaitu yang dicapai melalui pendidikan yang akan menumbuh kembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap perkembangan budaya dan peradaban bangsa Indonesia yang mampu memberikan sumbangan terhadap peradaban dunia.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 23.

²¹ Djuwariyah, *Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum dan Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah berwawasan Internasional*, hlm. 205.

Integrasi nasional yaitu usaha dan proses dalam menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada pada suatu lembaga pendidikan agar terciptanya keserasian dan keselarasan pendapat agar dapat mempermudah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- c. Keseimbangan etika, logika, estestika, kinestetika: pengembangan etika dilaksanakan dalam rangka penanaman nilai-nilai sosial dan moral termasuk menghargai dan mengangkat nilai-nilai universal.
- d. Perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi, kemampuan berfikir dan belajar dengan cara mengakses, memilih, dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang berubah dan penuh dengan ketidak pastian serta menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi
- e. Pengembangan kecakapan hidup yaitu mencukupi: Keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional. Kurikulum mengembangkan kecakapan hidup melalui pembudayaan membaca, menulis, berhitung, sikap dan perilaku adaptif, kreatif, kooperatif dan kompetitif.
- f. Belajar sepanjang hayat yaitu kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan peremberdayaan peserta didika yang berlangsung sepanjang hayat.
- g. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki sisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa yaitu berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini mendukung untuk mencapai tujuan pengembangan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan sekitar.

- h. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk dalam kehidupan kemasyarakatan dan dunia kerja. Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

3. Komponen-Komponen Kurikulum

Komponen Kurikulum dapat dilihat berdasarkan siklus pengembangan kurikulum. Setiap pembuatan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, baik yang berkenaan dengan pembinaan pribadi, pembinaan kemampuan sosial, kemampuan untuk bekerja ataupun untuk pembinaan perkembangan lebih lanjut.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diperlukan isi/materi yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan tepat. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keefektifan kurikulum dan tingkat penguasaan peserta didik

terhadap materi yang disampaikan, maka diperlukan sistem evaluasi yang baik. Adapun komponen dalam kurikulum yaitu sebagai berikut:²²

a. Komponen Tujuan

Zainal Arifin memberikan beberapa petunjuk tentang cara merumuskan tujuan, yaitu (a) tujuan itu hendaknya berdimensi dua yaitu dimensi proses dan dimensi produk. Dalam dimensi proses termasuk menganalisis, menginterpretasi, mengingat dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam dimensi produk adalah bahan yang terdapat dalam tiap mata pelajaran, (b) menganalisis tujuan yang bersifat umum dan kompleks menjadi tujuan yang spesifik, sehingga diperoleh bentuk kelakuan yang diharapkan, (c) memberi petunjuk tentang pengamalan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu, (d) suatu tujuan tidak selalu dapat dicapai dengan segera, kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, (e) tujuan harus realistis dan dapat diterjemahkan dalam bentuk kegiatan atau pengalaman belajar tertentu, dan (f) tujuan itu harus komprehensif artinya meliputi segala tujuan yang ingin dicapai di sekolah, bukan hanya penyampaian informasi, tetapi juga keterampilan berpikir, hubungan sosial, sikap terhadap bangsa dan negara dan sebagainya.²³

b. Isi Kurikulum

Isi/materi kurikulum pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka

²² Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 16.

²³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 84.

mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, isi kurikulum itu dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (a) logika, yaitu pengetahuan tentang benar-salah, berdasarkan proses keilmuan, (b) etika, yaitu pengetahuan tentang baik-buruk, nilai dan moral, dan (c) estetika, yaitu pengetahuan tentang indah-jelek yang ada pada nilai seni.²⁴

c. Komponen Proses

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik baik di sekolah melalui kegiatan tatap muka, maupun di luar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri.

Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif, merupakan indikator kreativitas guru dalam mengajar. Hal tersebut bisa dicapai apabila guru dapat melaksanakan: (a) Memusatkan diri dalam mengajar, (b) menerapkan metode yang pas dalam mengajar, (c) memusatkan pada proses dan produknya, (d) memusatkan pada kompetensi yang relevan.²⁵

d. Komponen Evaluasi

Adapun tujuan dalam komponen evaluasi adalah untuk mengetahui efektivitas kurikulum dan dalam upaya memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum.²⁶

²⁴ Burhan Nurgiaturo, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 16.

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 35-36.

²⁶ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 93.

4. Jenis-Jenis Kurikulum

Dalam kurikulum nasional, semua program belajar sudah baku, dan siap untuk digunakan oleh pendidik atau guru. Kurikulum yang demikian sering bersifat resmi dan dikenal dengan nama ideal kurikulum, yakni kurikulum yang masih berbentuk cita-cita. Kurikulum yang masih berbentuk cita-cita ini masih perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang berbentuk pelaksanaan, atau sering dikenal dengan aktual kurikulum, yakni kurikulum yang dilaksanakan oleh pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam menyusun kurikulum, sangatlah tergantung pada asas organisatoris, yakni bentuk penyajian bahan pelajaran atau organisasi kurikulum. Ada tiga pola organisasi kurikulum, yang dikenal juga dengan sebutan jenis-jenis kurikulum atau tipe-tipe kurikulum. Jenis-jenis kurikulum tersebut adalah sebagai berikut.²⁷

a. *Separated Subject* Kurikulum

Kurikulum ini dipahami sebagai kurikulum mata pelajaran yang terpisah satu sama lainnya. Kurikulum mata pelajaran terpisah berarti kurikulumnya dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Konsekuensinya, anak didik harus semakin banyak mengganti mata pelajaran.

Kurikulum mata pelajaran (*subject curriculum*) terdiri dari mata pelajaran (*subject*) yang terpisah-pisah, dan subject itu merupakan

²⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 141.

himpunan pengalaman dan pengetahuan yang diorganisasikan secara logis dan sistematis oleh para ahli kurikulum (*experts*).

b. *Correlated Curriculum*

Kurikulum ini mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain, sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas. Sebagai contoh, pada mata pelajaran Fiqih dapat dihubungkan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pada saat anak didik mempelajari sholat, dapat dihubungkan dengan pelajaran al-Quran (surat al fatihah, dan surat lainnya) dan hadis yang berhubungan dengan sholat dan lain sebagainya.

c. *Broad Field Curriculum*

Kurikulum ini kadang-kadang sering disebut kurikulum fusi. Taulor dan Alexander menyebutkan dengan sebutan the *field of subject matter*. Board Fields menghapuskan batas-batas dan menyatukan mata pelajaran yang berhubungan erat. Hilda Taba mengatakan bahwa the *broad fields curriculum is essentially an effort to automatization of curriculum by combining several specific areas large fields* dengan pengertian the broad fields curriculum adalah usaha meningkatkan kurikulum dengan mengkombinasikan beberapa mata pelajaran sebagai contoh sejarah, geografi, ilmu ekonomi, dan ilmu politik di satukan menjadi ilmu pengetahuan sosial (IPS).

d. *Integrated Curriculum*

Kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran. Kurikulum jenis ini membuka kesempatan yang lebih banyak untuk melakukan kerja kelompok, masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar, mementingkan perbedaan individual anak didik, dan dalam perencanaan pelajarannya siswa diikutsertakan. Kurikulum memiliki sejumlah pengetahuan secara fungsional dan mengutamakan proses belajarnya. Yang dimaksudkan dengan cara memperoleh ilmu secara fungsional adalah karena ilmu tersebut dikelompokkan dan berhubungan dengan usaha memecahkan masalah yang ada. Sebagai contoh, dengan belajar membuat radio, anak didik sekaligus mempelajari hal-hal lain yang berkaitan dengan listrik, siaran, penerimaan, dan sebagainya.²⁸

5. Implementasi Peningkatan Mutu Kurikulum

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum sangat bergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Pengembangan kurikulum menyusun perencanaan kurikulum dimulai dari

²⁸ S. Nasution, Pengembangan Kurikulum. (Bandung:PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 111.

perencanaan umum (silabus) sampai dengan perencanaan khusus (RPP) dalam berbagai kegiatan (intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler) sesuai dengan organisasi kurikulum yang diinginkan. Perencanaan ini meliputi bahan/materi pembelajaran, strategi penyampaian, sistem penilaian, sarana dan prasarana, biaya serta cara-cara penyampaian kepada guru-guru agar mereka dapat menggunakannya. Oleh karena itu, tim pengembangan kurikulum perlu memperhatikan prinsip-prinsip utama dalam perencanaan, yaitu: pertama, semua materi pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan kemajuan IPTEK. Kedua, proses pembelajaran harus serasi dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, sistem penilaian yang digunakan harus menggambarkan profil kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.

Menurut Suryobroto dalam proses perencanaan kurikulum yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Berdasarkan kalender pendidikan dari Kementerian Pendidikan, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.
- 2) Menyusun Program Tahunan (Prota). Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu disiapkan dan dikembangkan

oleh guru sebelum tahun ajaran baru karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian.

- 3) Menyusun Program Semester (Promes). Adapun hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester harus sudah lebih jelas dari prota, yaitu dijelaskan dalam beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.
- 4) Menyusun Silabus. Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana secara rinci mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
- 5) Menjabarkan Silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RP). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sukar dipahami oleh siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang tidak begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.
- 6) Rencana Pembelajar (RP). Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pembelajaran adalah bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini

penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.²⁹

b. Pengorganisasian Kurikulum

Menurut Rusman, faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (scope), urutan bahan (sequence), kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan (intergrated).

- 1) Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran, merupakan keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang harus dipelajari siswa. Ruang lingkup bahan pelajaran sangat tergantung pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam hal ini yang mempertimbangkan dalam penentuan materi pelajaran adalah integrasi antara aspek siswa (yang mencakup minat, bakat dan kebutuhan).
- 2) Kontinuitas kurikulum, Berhubungan dengan kesinambungan bahan pelajaran tiap mata pelajaran, pada tiap jenjang sekolah dan materi pelajaran yang bersangkutan. Kontinuitas ini dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, agar jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.

²⁹ B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm. 46-47.

- 3) Keseimbangan bahan pelajaran, adalah faktor faktor yang berhubungan dengan bagaimana semua mata pelajaran itu mendapatkan perhatian yang layak dalam komposisi kurikulum yang akan diprogramkan pada siswa. Keseimbangan dalam kurikulum dapat ditinjau dari dua segi yakni keseimbangan isi atau apa yang dipelajari, dan keseimbangan cara atau proses belajar. Oleh sebab itu dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosial emosional, personal, religius, seni-aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum.
- 4) Alokasi waktu, dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Oleh karena itu, dibutuhkan penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran.³⁰

³⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hlm. 60-61.

c. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum menurut Hamid Hasan³¹ adalah usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu: a) karakteristik kurikulum, b) strategi implementasi, karakteristik penilaian, c) pengetahuan guru tentang kurikulum, d) keterampilan mengarahkan. Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan yaitu dibutuhkan beberapa kesiapan terutama kesiapan pelaksana. Sebagai apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilan sangat tergantung kepada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, maka akan menghasilkan hasil yang lebih baik dari pada desain kurikulum yang bagus tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi guru rendah.³²

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan bagian dari proses kurikulum. Proses kurikulum tersebut berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan dalam

³¹ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 11.

³² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 74-75.

rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berjenjang, yaitu:³³

- 1) Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum.
- 2) Proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan.
- 3) Proses implementasi/pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam suatu pembelajaran.
- 4) Proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kurikulum.
- 5) Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah dilakukan penilaian kurikulum.
- 6) Proses penelitian evaluasi kurikulum, dalam hal ini erat kaitannya dengan tahap-tahap proses lainnya, tetapi lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi.

6. Standar Isi (Kurikulum) PAI

a. Pengertian Kurikulum PAI

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan sehingga sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. Pengembangan

³³ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, hlm. 8-9.

kurikulum harus berdasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang berlaku. Maksudnya agar hasil pengembangan kurikulum itu sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan dan kebutuhan daerah sehingga dapat memperlancar pelaksanaan pendidikan di suatu negara dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan dan pendidikan nasional bangsa yang bersangkutan.³⁴ Standar Isi Pendidikan Agama Islam (PAI) tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Kurikulum pendidikan agama Islam terutama dalam standar isi di sekolah terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek al-Qur'an Hadits, keimanan atau Aqidah, Akhlak, Fiqih/Hukum Islam, dan aspek *Tarikh* (sejarah). Meskipun masing-masing aspek tersebut dalam prakteknya saling terkait satu sama lain, akan tetapi jika dilihat secara teoritis, masing-masing aspek memiliki karakteristik tersendiri. Adapun penjabarannya sebagai berikut:³⁵

- 1) Aspek al-Qur'an dan Hadist, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Aspek Aqidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *asma' alhusna*.

³⁴ Muhammad Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Pasuruan: PT. Goroeda Buana Indah, 1992), hlm. 106.

³⁵ Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 33.

- 3) Aspek Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjahui akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Aspek Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan *muamalah* yang benar dan baik.
- 5) Aspek *Tarikh* dan kebudayaan Islam, menekankan pada mengambil *ibrah* (contoh atau hikmah) dari peristiwa-peristiwa dalam sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

b. Aspek Standar Isi PAI

Dalam tataran secara praktis di lapangan, aspek kajian PAI meliputi:³⁶

- 1) *Tarbiyah Jismaniyah*, yaitu segala bentuk pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya agar dapat menghadapi rintangan atau kesukaran dalam pengalamannya.
- 2) *Tarbiyah Aqliyah*, yaitu sebagaimana bentuk pendidikan dan pelajaran yang mencerdaskan akal dan menajamkannya.
- 3) *Tarbiyah Adabiyah*, yaitu segala bentuk praktek maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi pekerti dan perangai.

³⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 138.

b. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum PAI

Pendukung adalah sesuatu yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan kurikulum PAI 2013. Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 adalah cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran. Sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Pertama, faktor penentu, yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yakni : ketersediaan Buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum, penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, dan penguatan manajemen dan Budaya sekolah.³⁷

c. Hambatan Kurikulum 2013

Kata Hambatan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai halangan atau rintangan.³⁸ Jadi bisa dikatakan hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Dalam penelitian disini yang dimaksud hambatan adalah berbagai faktor yang menjadi penghalang atau rintangan dalam kesuksesan implementasi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan hal baru, tentu banyak rintangan atau halangan dalam penerapan pembelajaran dan pembuatan perangkat pembelajarannya. Faktor penghambat dalam implemtasi kurikulum 2013 meliputi: kemampuan guru yang belum optimal

³⁷ Khoirul Umam, *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Multisitus di Kabupaten Jombang)*, Jurnal PAI Vol. 6 No. 1 Tahun 2018, hlm. 17.

³⁸ Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), hlm. 385.

dengan menggunakan sumber belajar, media pembelajaran, dan metode dalam proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.³⁹

d. Upaya Mengatasi Hambatan Kurikulum 2013

- 1) Upaya penyesuaian sesuai dengan perkembangan pemahaman tentang kurikulum 2013.⁴⁰
- 2) Pelatihan dan menataplan penyusunan perangkat pembelajaran agar guru menjadi kreatif.
- 3) Penguatan pendekatan scientific pada guru melalui KKG.
- 4) Guru dituntut untuk kreatif mengembangkan materi dan proses pembelajaran.
- 5) Memperbaiki kondisi dan terus menerus memberikan motivasi pada peserta didik.
- 6) Memberi rangsangan belajar sebanyak mungkin.⁴¹

e. Implikasi Pelaksanaan Kurikulum PAI

Setelah menjalankan berbagai rangkaian pelaksanaan Kurikulum PAI anak perlu memiliki fondasi yang kuat untuk menjalani kehidupan keduniawian dan keakhiratan, anak perlu mendapatkan tiga kelompok materi atau penanaman akhlak menurut Islam:

³⁹ Khoirul Umam, *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Multisitius di Kabupaten Jombang)*, hlm. 18.

⁴⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran SAINTIFIK untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 22.

⁴¹ Hendayana, *Lesson study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofisionalan Pendidik*, (Bandung: UPI Press, 2006), hlm. 48.

1) Tarbiyah Jismiyah (Pendidikan Jasmani)

Dengan materi tarbiyah jismiyah, anak akan mendapatkan sarana dan prasana pendidikan dari orang tuanya berupa fasilitas untuk menyehatkan, menumbuhkan, dan menyegarkan tubuhnya. Sehingga mampu mandiri dalam menghadapi tantangan kehidupan dan kesulitan fisik yang dialami demi kesempurnaan hidupnya.

Untuk kebutuhan fisik anak, orang tua harus selektif dalam memberikan pemenuhannya agar ada keseimbangan kebutuhan duniawi dan akhiratnya. Maka dibutuhkan pertimbangan guna meninggikan akhlak anak, yaitu dengan menjaga mereka dari sikap berlebihan. Demikian pula dengan pakaian, harus menunjukkan akhlakul karimah sesuai dengan syar'i, menghindari hidup bermewah-mewahan, dan budaya anti keselamatan dunia dan akhirat.

Orang tua berkewajiban membantu pertumbuhan fisik anak, sekaligus memenuhinya dengan doa dan nilai-nilai keagamaan, sehingga mendapat barakah dari Allah. Selain itu, perlu ditanamkan rasa malu agar anak tidak tumbuh dan berkembang menjadi anak liar, tidak pandai bersyukur, tamak, dan sombong. Hindarkan mereka dari segala sesuatu yang merugikan kepentingan dunia akhiratnya melalui teladan yang baik dari seluruh anggota keluarga.

2. Tarbiyah Aqliyah (Pendidikan Akal)

Perlu diketahui bahwa orang tua mempunyai peluang yang cukup besar untuk mengembangkan akhlak mulia, para orang tua dapat membantu proses tumbuh kembang kecerdasan anak, sekaligus meninggikan akhlaknya.

Melalui menanamkan keikhlasan dalam menuntut ilmu dan kesabaran dalam mengikuti proses transfer ilmu pengetahuan. Tanamkan pada anak sikap hormat kepada para pendidik, menghargai prestasi temannya. Tumbuhkan sikap kompetitif (persaingan) sehat dalam meraih prestasinya, sehingga tidak tumbuh sikap iri dan dengki terhadap sesamanya.

Semua upaya tersebut akan membantu anak-anak tumbuh cerdas dalam ruang lingkup rasa syukur. Dalam kehidupan sehari-harinya, akhlak mulia si anak akan tercermin dalam perilakunya yang penuh tanggung jawab, baik dalam belajar, penyampaian, maupun penerapan.

3. Tarbiyah Adabiyah (Pendidikan Perilaku)

Dalam pendidikan tarbiyah ruhaniyah atau tarbiyah adabiyah, unsur perataan yang telah berbarengan dengan pendidikan jasmani dan akal anak, akan di sempurnakan melalui nasehat yang baik. Sehingga, diharapkan mampu menghaluskan dan menyempurnakan keluhuran budi anak.

Dengan memperhatikan ketiga materi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pembina akhlak

mulia anak sangatlah strategis dan dapat berfungsi dengan baik dan optimal, jika dilaksanakan secara terpadu dan bersama seluruh unsur yang ada dalam keluarga.⁴²

C. Peningkatan Mutu

1. Pengertian Mutu

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan atau melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Mutu dapat diartikan pula sebagai derajat kepuasan luar biasa yang diterima oleh *customer* sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Dalam hal ini, pelanggan adalah pihak yang membuat keputusan terhadap mutu, dan mereka melakukan penilaian tersebut dengan merujuk pada produk terbaik yang bisa bertahan dalam persaingan.⁴³

Adapun mutu pendidikan pada satuan pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan satuan pendidikan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan satuan pendidikan, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Indikator yang termasuk dalam standar hasil dan pelayanan adalah spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh para peserta didik. Hasil pendidikan tersebut dapat dimanfaatkan di masyarakat atau di dunia kerja, dan tingkat kesalahan yang sangat kecil, bekerja benar dari awal dan benar untuk pekerjaan berikutnya. Sedangkan indikator yang

⁴² Aziz Mushoffa, *Aku Anak Hebat Bukan Anak Nakal*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 34-37.

⁴³ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2007), hlm.56.

termasuk dalam standar *customer* adalah terpenuhinya kepuasan, harapan, dan pencerahan hidup bagi *customer* itu.⁴⁴

2. Hakikat Meningkatkan Mutu

Menurut Goetsch dan Davis, secara luas mutu didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁴⁵ Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.⁴⁶ Dengan kata lain, mutu dalam konteks pendidikan merupakan sebuah proses untuk memperbaiki keluaran (*output*) pendidikan yang dihasilkan.

Jerome menjelaskan bahwa tujuan utama manajemen mutu diterapkan dalam pendidikan adalah:⁴⁷

- a) Meraih mutu merupakan proses yang tidak mengenal akhir.
- b) Perbaikan mutu merupakan proses berkesinambungan, bukan program sekali jalan.
- c) Mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan satuan pendidikan dan administrator.
- d) Pelatihan massal merupakan pra-syarat mutu.

⁴⁴ Danim Sudarwan, *Agenda Pembaharuan Sistem pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 79-80.

⁴⁵ Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Press, 2001), hlm. 4.

⁴⁶ David L. Goetsch & Stanley B. Davis, *Quality Manajemen, Introduction to Total Quality Management for Production, Processing and Service*. (New Jersey: Prentice Hall), hlm. 237, Dalam Anonim, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dan Pelaksanaan*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 25.

⁴⁷ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 9.

- e) Setiap orang di sekolah harus mendapatkan pelatihan mutu.
- f) Untuk mencapai mutu yang baik, maka dalam penyelenggaraan pendidikan harus mengenali siapa pelanggannya. Dengan mengenali pelanggan penyelenggara pendidikan, maka dapat menentukan mutu yang hendak dicapai sehingga memenuhi kepuasan pelanggan. Menurut Jerome, dalam proses penyelenggaraan pendidikan, pelanggan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
 - 1) Pelanggan internal, adalah seluruh sumber daya manusia yang terlibat dalam proses penyelenggaraan pendidikan, seperti peserta didik, orang tua, guru, staf administrasi yang berada di dalam sistem pendidikan.
 - 2) Pelanggan eksternal, adalah masyarakat luar yang menggunakan produk dari hasil penyelenggaraan pendidikan proses pendidikan (*output*) seperti: masyarakat, dunia industri, lembaga/instansi yang berada diluar organisasi.

3. Mutu Lulusan dalam Pendidikan

Mutu lulusan dalam pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap lulusan tersebut menurut norma atau standar yang berlaku. Danim menyatakan bahwa mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, iuran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa.

Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.⁴⁸

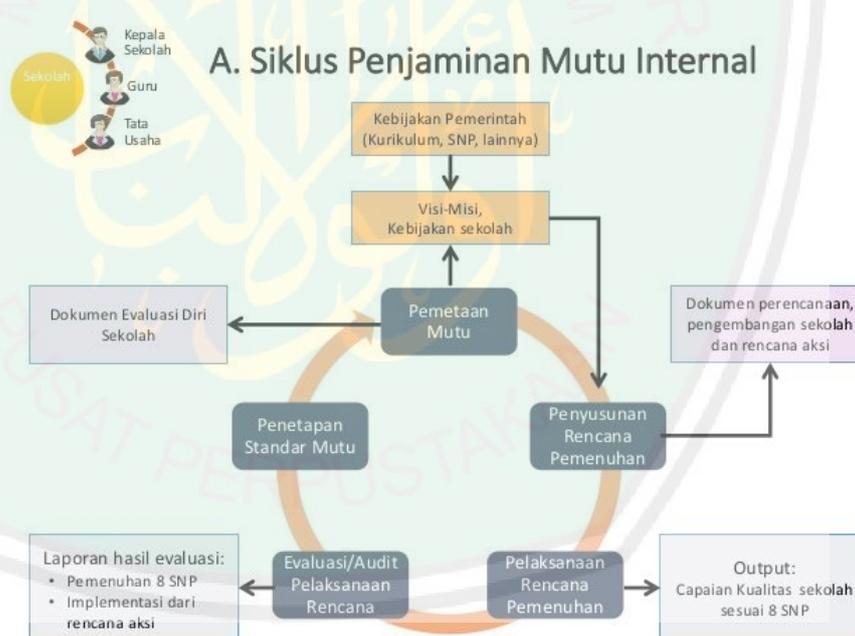
4. Siklus Peningkatan Mutu Lulusan dalam Pendidikan

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu di sekolah, ada sebuah lembaga penjaminan mutu sekolah yang bertugas untuk melakukan analisis dari apa yang dibutuhkan saat penjaminan mutu dilaksanakan. Badan penjaminan mutu sekolah terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan pihak dari Tata Usaha yang nantinya akan melaksanakan siklus penjaminan mutu yang terdiri dari:

- a. Melihat kebijakan pemerintah yakni tentang kurikulum, SNP dan lain sebagainya untuk dicocokkan dengan Visi-Misi dan kebijakan sekolah.
- b. Melalui visi dan misi akan disusun rencana pemenuhan kebutuhan pendidikan yang dapat dilihat dari referensi dokumen perencanaan, pengembangan sekolah dan rencana aksi.
- c. Pelaksanaan Rencana Pemenuhan, setelah direncanakan maka akan dilakukan uji coba pelaksanaan pemenuhan kebutuhan pendidikan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya dengan sasaran

⁴⁸Saifulloh & Zainul Muhibbin, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Sosial Humaniora, Vol.5, No. 2, November 2012, hlm. 206.

- capaian kualitas sekolah apakah sudah terpenuhi dari 8 SNP atau sebaliknya.
- d. Pelaksanaan Evaluasi/Audit Pelaksanaan Rencana yakni dilihat dari laporan hasil Evaluasi tentang pemenuhan 8 SNP dan Implementasi dari rencana aksi.
 - e. Setelah evaluasi dilakukan maka akan diadakan penetapan Standar mutu yang relevan dan cocok untuk sekolah tersebut.
 - f. Penetapan mutu yang sesuai dengan visi dan misi serta kebijakan sekolah yang nantinya bisa dijadikan sebagai dokumen evaluasi diri sekolah untuk di periksa Badan Penjaminan Mutu dari tingkat kota, provinsi dan nasional.



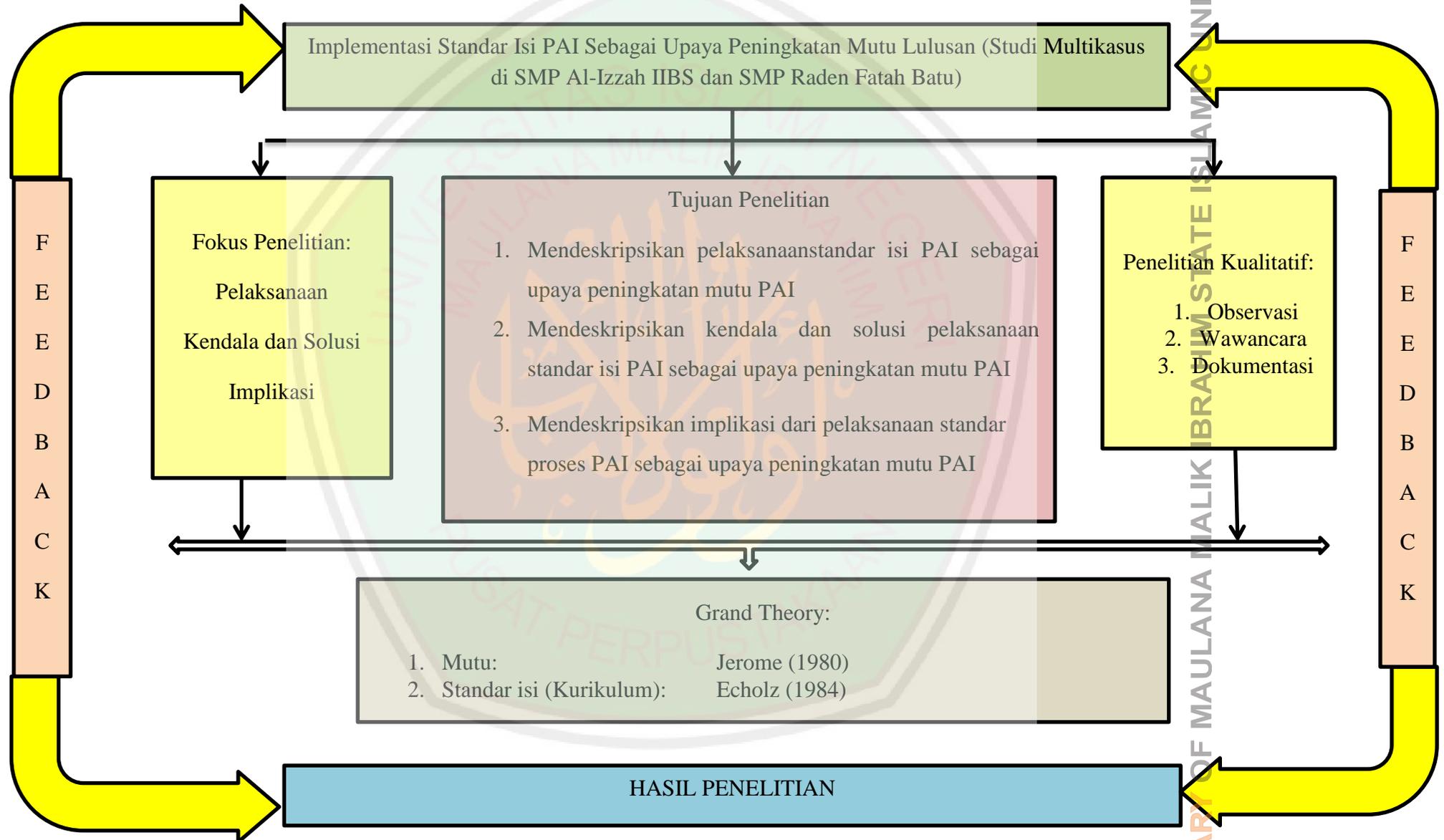
Gambar 2.1 Peta Siklus Penjaminan Mutu Pendidikan

Dengan adanya siklus penjaminan mutu, ini bisa dijadikan suatu alat untuk membenahi proses pelaksanaan mutu pembelajaran yang ada di sekolah khususnya pembelajaran PAI, jika semua komponen di atas

dijalankan dengan baik sesuai dengan prosedur, maka mutu pembelajaran PAI akan bisa didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.



B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai jenis penelitian studi multikasus. Menurut Bogdan dan Taylor maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang bersal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Jenis penelitian studi multikasus dipilih dalam pelaksanaan penelitian karena studi multikasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya dikemukakan.⁵⁰

⁴⁹ Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

⁵⁰ M Tuwanakotta, *Analisis Peran Sistem Informasi terhadap Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Penerimaan Beasiswa pada Biro Kemahasiswaan Bagian Pelayanan Beasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Menggunakan Analisis SWOT* (Doctoral:dissertation. Program Studi Sistem Informasi FTI-UKSW, 2007).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti bertindak sebagai *Key Instrument* sehingga peneliti datang secara langsung di lokasi penelitian. Hal ini mutlak diperlukan karena peneliti harus dapat menangkap makna dengan melakukan interaksi terhadap berbagai nilai yang ada di obyek penelitian. Peneliti di sini juga bertindak sebagai pengumpul data, sementara instrumen lain dalam penelitian ini digunakan hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam pengumpul data.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor dari hasil penelitian. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan terhadap pemahaman suatu kasus, karena itu pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sebenarnya.⁵¹ Dalam hal ini peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

Sehubungan dengan hal tersebut, adapun langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin sekaligus menyampaikan maksud dan tujuannya kepada pimpinan SMP Al-Izzah *International Islamic Boarding School* (IIBS) Kota Batu pada tanggal 23 Agustus 2019 dan SMP Raden Fatah Kota Batu pada tanggal 25 September 2019 secara formal dengan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan.

⁵¹ Winarno Sukarkhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 1990), hlm. 168.

2. Setelah memperoleh izin penelitian, Peneliti mengadakan observasi awal dilapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya di SMP Al-Izzah IBS Kota Batu pada tanggal 27 September 2019 dan di SMP Raden Fatah Kota Batu tanggal 18 Oktober 2019.
3. Peneliti membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subjek peneliti di SMP Al-Izzah IBS Kota Batu pada tanggal 27 September 2019 dan di SMP Raden Fatah Kota Batu tanggal 18 Oktober 2019.
4. Peneliti melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sanapiah Faisal, bahwa kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ada 4 tahap, yaitu *apprehension* (pemahaman lapangan), *exploration* (penjelajahan di lapangan), *cooperation* (kerjasama di lapangan), dan *participation* (keikutsertaan di lapangan).⁵²

C. Latar Penelitian

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti di SMP Al-Izzah IBS yang berlokasi di Jalan Indragiri Gang Pangkur No. 87, Sumberejo, Kota Batu. Al-Izzah didirikan oleh Ustadz H. Ali Imron, M. Ag pada tanggal 17 Juli 2006 dan diresmikan oleh Menteri Pemuda dan Olahraga Bapak Adiyaksa Daut dan Bapak Imam Kabul selaku Walikota Batu.

Lokasi SMP Al-Izzah IBS ini sangat strategis dan kondusif yang berada di pusat Kota Batu dan di kaki bukit banyak yang sejuk serta bangunan dan fasilitas yang tertata dengan baik, sangat ideal untuk menunjang proses

⁵² Sanipah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), hlm. 12.

pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan sistem boarding maka proses penyemaian ajaran Islam akan lebih cepat terinternalisasikan ke dalam jiwa santriwati, di samping model asrama yang akan menuntut santriwati untuk melatih kedisiplinan dan manajemen waktu.

Al-Izzah International Islamic Boarding School telah memiliki jaringan international dengan beberapa lembaga pendidikan antara lain yaitu: Sekolah Sultan Hasanal Bolkiah Brunai (Brunai-2016), *Henderson Secondary School* di Singapore (Singapore-2014), SMK Aminuddin Baki Kuala Lumpur Of Malaysia (Malaysia-2014), *Phatnawitya Demonstration School* (Thailand-2013), *Cambridge International Examination* (CIE-United Kingdom-2012). Universitas Islam Kharotum (Sudan-2012), Madrasah Al-Junied Al-Islamiah (Singapore-2011), Madrasah Al-Irsyad Al-Islamiah (Singapore-2011), ADNI International Islamic School (Malaysia-2009).

Lokasi penelitian yang kedua berada di SMP Raden Fatah Batu. Sekolah tersebut meskipun memiliki fasilitas yang kurang memadai dibandingkan dengan SMP Al-Izzah IIBS, SMP Raden Fatah Batu memiliki guru yang juga berkompeten di bidangnya, karena sekolah ini juga berbasis sekolah Islam, maka sekolah ini juga menerapkan standar proses PAI pada saat pembelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini untuk membandingkan 2 sekolah tentang pelaksanaan Standar proses PAI yang mana di Al-Izzah IIBS merupakan sekolah yang telah memperoleh Akreditasi A, bertaraf international dengan menerapkan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) di dalamnya. Sedangkan SMP Raden Fatah juga terakreditasi A, bukan sekolah bertaraf international tetapi sama-sama menjalankan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Yaitu data yang didapatkan dari sumbernya secara langsung.⁵³

Dengan demikian, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, antara peneliti dan subjek bertemu secara langsung untuk menggali informasi yang diperlukan untuk penelitian, Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti ada beberapa diantaranya adalah :

- a) Kepala SMP Al-Izzah *International Islamic Boarding School* (IIBS) Kota Batu Bapak Aziz Effendy, S.Si, M.Pd
- b) Waka Kurikulum SMP Al-Izzah *International Islamic Boarding School* (IIBS) Kota Batu, Bapak Furqon AH, S.Pd
- c) Guru PAI SMP Al-Izzah *International Islamic Boarding School* (IIBS) Kota Batu, Ibu Mumtaz Rahma, S.Pd (Guru Aqidah), Ibu Mudrikatus Sa'diyah, S.Th.I, (Guru Siroh), Ibu Siti Ngaisyah, S.PdI (Guru Akhlak)
- d) Santriwati SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, Fawnia Azzalia Khairunnisa (Santriwati kelas VII), Zahrotun Ni'mah (Santriwati kelas VIII, Fatisha Nahda Khaidarifaya (Santriwati kelas VII), Nilam Qanita Az-Zahrah (Santriwati kelas VIII), Sayyidati Rufaidah (Santriwati kelas VII), Fatimatuz Firdha (Santriwati Kelas VIII).
- e) Kepala SMP Raden Fatah Kota Batu, Bapak Triyono, S.Pd.

⁵³Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 12.

- f) Waka Kurikulum SMP Raden Fatah Kota Batu, Ibu Anis Susiana, S.Pd dan Ibu Pudji Rahayu, S.Pd.
- g) Guru PAI SMP Raden Fatah Kota Batu, Bapak M. Mudil (Aswaja), Ibu Mamlu'atul Hidayah, S.PdI (Akidah Akhlak), Ibu Nur'ani (Fiqih), Bapak Abdurrahman (Koordinator Mengaji Tilawati), Bapak Cholid Muhatdy (Koordinator Kitab Kuning).
- h) Siswa-Siswi SMP Raden Fatah Batu, Rizky Ramadhani (Siswi kelas IX), Devita Ayu Purnamasari (Siswi kelas VIII), Nazwa Bilbina Az-Zahra (Siswi Kelas VIII), Asmaul Husna (Siswi kelas VIII), Ahmad Khoiron Mustafid (Siswa kelas VII), M. Alkinan Maulana (Siswa kelas VIII).

Selain sumber data di atas dalam penelitian ini juga disertai dengan data penunjang lainnya yakni data yang dapat memberikan penjelasan terhadap data sebelumnya, contohnya, Profil sekolah, data guru, data siswa, RPP, Prota dan Promes, serta dokumen-dokumen lainnya yang bersangkutan dengan standar Isi PAI, fasilitas penunjuang pembelajaran PAI di *Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS)* Malang dan SMP Raden Fatah Batu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu,

peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati peneliti, hanya hal-hal terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Pada metode pengamatan dikenal tiga jenis metode yaitu:

a. Metode pengamatan biasa

Metode pengamatan biasa menurut *Prof. Parsuadi Suparlan* tidak memperbolehkan si peneliti terlibat dalam hubungan hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian. Metode ini sering digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang diperlukan berkenaan dengan masalah-masalah yang terwujud dari sesuatu peristiwa atau gejala-gejala.

b. Metode pengamatan terkendali

Pada metode ini, para pelaku yang akan diamati diseleksi dan kondisi-kondisi yang ada di dalam ruang atau tempat kegiatan pelaku diamati dan dikendalikan oleh si peneliti.

c. Metode pengamatan terlibat

Sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahamai oleh warga yang ditelitinya.⁵⁴

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pengamatan terlibat karena peneliti sendiri mengamati kegiatan penunjang program pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah *International Islamic Boarding School* (IIBS) dan SMP

⁵⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2007), hlm 60.

Raden Fatah Batu, yang disertakan dalam pedoman observasi sebagaimana dalam lampiran.

2. Metode wawancara

Yaitu proses dialog tanya-jawab secara lisan terhadap dua orang atau lebih. Dalam melakukan wawancara selalu ada dua pihak yang salah satunya sebagai interviewer dan yang lainnya lagi sebagai pemberi informasi.⁵⁵

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan dua macam pendekatan melakukan wawancara secara kualitatif yaitu:

- a. Wawancara percakapan informal, adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaan muncul secara spontan dalam arus alami suatu interaksi. Selama wawancara percakapan informal berlangsung, informan bahkan mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai. Pengumpulan data dari wawancara percakapan informal akan berbeda bagi setiap orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti diwawancarai orang-orang yang terlibat dalam SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu.
- b. Pedoman wawancara, adalah mempersiapkan daftar pertanyaan untuk memastikan bahwa secara esensial informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi pertanyaan yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen pertanyaan untuk menghimpun informasi jika diperlukan. Yang bertindak sebagai interviewer dalam penelitian ini adalah peneliti dan yang menjadi informan adalah Kepala

⁵⁵ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 16.

SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu, Waka Kurikulum SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu, Guru PAI SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu, Siswi SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu, Beberapa orang tua siswi SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu sebagai klarifikasi atau data penyeimbang.

c. Metode Dokumentasi

Instrumen ini akan menjadi penunjang bagi peneliti untuk mempelajari apa yang tertulis, yang dapat dilihat dari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian, yang dalam hal ini adalah SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu yakni Profil sekolah, data guru, data siswa, RPP, Prota dan Promes, serta dokumen-dokumen lainnya yang bersangkutan dengan standar isi dan standar proses PAI, buku-buku pelajaran PAI, fasilitas penunjuang pembelajaran PAI.

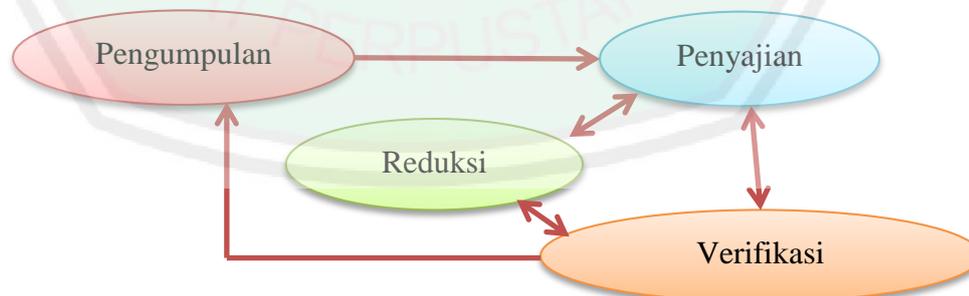
F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi yang tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan hipotesis tersebut diterima atau ditolak

berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁵⁶

Peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari SMP Al-Izzah IIBS Kota Malang dan SMP Raden Fatah Kota Batu yang merupakan hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahamioleh peneliti itu sendiri maupun orang lain yang membaca.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Yang mana analisis datanya dilakukan secara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁵⁷ Maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data.⁵⁸ Teknik Analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 245.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. (Bandung:PT Rosda Karya, 2014), hlm. 11.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, hlm. 247.

Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengumpulkan analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu:⁵⁹

1. Pengumpulan data (*data collection*) adalah proses mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, semua data yang dianggap memiliki hubungan dan relevansi dengan permasalahan yang diteliti diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus terhadap masalah yang diteliti belum tampak jelas. Proses pengumpulan data dilakukan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam fokus penelitian yakni terkait dengan pelaksanaan standar isi yang ada di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu. Semua data dikumpulkan tanpa disaring ataupun dipilah.
2. Reduksi Data (*Data reduction*), pada tahap ini data yang sudah terkumpul cukup banyak, perlu dicatat secara teliti. Semakin lama penelitian, maka peneliti akan menemukan data yang semakin banyak. Maka diperlukan reduksi data, yakni merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penelitian dilakukan selama 1 bulan sekitar 8 kali atau sampai data benar-benar ditemukan dengan lengkap. Setelah data dikumpulkan data yang ditemukan di SMP Al-Izzah Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu dicatat secara terperinci kemudian disaring sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam fokus penelitian.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, hlm. 247.

3. Penyajian Data (*Data display*), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan secara rinci sebagaimana data yang dibutuhkan oleh fokus penelitian, mulai dari pelaksanaan standar isi pembelajaran PAI, serta implikasi dari pelaksanaan standar isi PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu .
4. Verifikasi data, dalam kegiatan ini penelitiakan melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan, serta petunjuk dan pembinaan pematapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi *check*, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Jadi, dari hasil display data, data dibandingkan dengan teori-teori yang sama dengan apa yang diteliti yaitu tentang pelaksanaan standar isi PAI di Al-Izzah IIBS Kota Batu dan Raden Fatah Kota Batu. Kemudian ditarik kesimpulan agar penelitian yang sedang dilaksanakan menjadi jelas arah dan hasilnya. Hasil tersebut adalah keberhasilan pelaksanaan standar isi PAI yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI SMP Al-Izzah IIBS Kota Malang dan SMP Raden Fatah Kota Batu.

G. Keabsahan Data/Validasi Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat

dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan pada objek yang diteliti.⁶⁰

Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data yang diperlukan untuk teknik yang tepat. Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data:⁶¹

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan pada waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dalam penelitian ini Peneliti akan melakukan penelitian tanpa membatasi waktunya, penelitian akan dihentikan jika data yang diperoleh sudah cukup dan sudah menjawab dari semua fokus permasalahan

2. Ketekunan atau keajegan pengamat.

Ketekunan atau keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Dalam ketentuan atau keajegan pengamatan ini, hal-hal yang akan dilakukan peneliti ketika dilapangan, antara lain:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
- b. Menelaah pengamatan tersebut secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, hlm. 269.

⁶¹Lexy.J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, hlm. 327.

- c. Menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁶²

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi dalam penelitian ini, yakni:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah ada melalui beberapa sumber. Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁶²Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, hlm. 329.

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Siswa SMP, Beberapa Orang tua siswi SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu, serta masyarakat sekitar dengan data hasil pengamatan yang peneliti amati di lapangan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan 2 teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Dalam penelitian ini Peneliti akan mengecek hasil wawancara dengan pihak yang terkait melalui observasi lingkungan sekolah dan observasi implikasi pelaksanaan standar isi PAI siswi SMP Al-Izzah Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu. Jika hal tersebut di rasa masih kurang dalam menjawab rumusan masalah, maka Peneliti akan melakukan teknik observasi dan wawancara kepada orangtua dari siswi SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, SMP Raden Fatah Kota Batu. Selain itu peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan teknik dokumentasi, untuk membuktikan apa yang dibicarakan oleh narasumber sesuai dengan fakta di lapangan.

b. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶³

Karena kredibilitas data bisa berubah dalam penelitian yang berlangsung, contoh bertambahnya atau berkurangnya siswa pada kelas yang diteliti akan mempengaruhi data itu bisa berubah dan berkembang.

Maka dalam penelitian ini, Peneliti akan melakukan penelitian selama 1 bulan penuh selama 8 kali penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sudah kredibel.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Seperti adanya foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.⁶⁴ Dalam penelitian ini data tersebut berupa Perangkat kurikulum beserta buku panduan pengembangan dan penyusunan K13, dokumen perangkat pembelajaran PAI, foto-foto kegiatan pembelajaran PAI.

⁶³Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, hlm.330.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, hlm. 369-375.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Izzah Batu, Jawa Timur merupakan lembaga pendidikan Islam Swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI). Selain jenjang SMP, yayasan LPMI juga mengembangkan jenjang pendidikan untuk SMA, Taman Kanak-kanak dan *Play Group*.⁶⁵

Kehadiran SMP Al-Izzah *International Islamic Boarding School* (IIBS) berawal dari kegelisahan beberapa kalangan akademik dan aktifis kampus di Malang dan Surabaya, Mereka berasal dari kalangan aktifis masjid kampus dan dosen di beberapa perguruan tinggi yaitu: UNIBRAW, UM, UIN, ITS dan UNAIR, serta para aktifis ormas Hidayatullah. Kegelisahan tersebut antara lain penyimpangan perilaku khususnya remaja putri yang dewasa ini sangat mengkhawatirkan.

Berangkat dari kegelisahan tersebut, maka para aktifis bertekad untuk membentuk suatu lembaga pendidikan Islam dengan system boarding yang unggulan kompetitif, dikelola secara profesional sehingga mampu membentuk image yang berkembang di masyarakat. Pola pembinaan dan pendidikan yang diterapkan dalam memenuhi target yang ditetapkan oleh lembaga. Karena berpola boarding maka secara otomatis target kelembagaan diarahkan pada 2 lingkup besar yaitu, akademik

⁶⁵ Tedjo Laksana, Pondok Pesantren:LPII Kota Batu Malang. Pesantren-tedjolaksana.blogspot.com/2008/02/lpii-kota-batu-malang.html diakses 11 Oktober 2013

(sekolah), dan kepesantrenan. Secara umum target yang ingin dihasilkan dari setiap output yang berhasil menamatkan studinya harus memiliki beberapa aspek, diantaranya adalah Aspek Kecerdasan, Aspek Ketaqwaann, Aspek Kemandirian, Aspek Kemandirian.

Dengan tuntutan target output seperti yang dikemukakan di atas, maka SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu mendesain kurikulum menjadi 3 aspek yang dirancang untuk mendukung tujuan lembaga, melahirkan generasi muslimah yang berakhlak mulia serta mampu berperan maksimal dalam menjalankan tugas sebagai hamba sekaligus Khalifah-Nya.

SMP Al-Izzah IIBS Batu secara resmi menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang memulai membuka kelas pada tahun pelajaran 2006-2007. Namun dari sisi prestasi dan perkembangannya sangat signifikan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2009 mendapatkan Bolk Grant Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSNN) dan terakreditasi A.



Gambar 4.1 SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

a. Profil SMP Al-Izzah Batu

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Nama sekolah:	SMPS Al-Izzah IIBS
NPSN:	20539424
Status sekolah:	Swasta
Status Akreditasi:	A
Nama Yayasan Penyelenggara:	Yayasan Lembaga Muslimah Indonesia
Nama Instansi Pembina:	Diknas Kota Batu
Alamat Sekolah:	Kompleks Pusdiklat Hidayatullah Jl. Indragiri Gg. VI no 87 Sumberejo Batu 65318
Telepon	0341-590363/0341-595192
Luas Tanah:	16.620 m ²
Posisi Geografis:	-7.8578 Lintang dan 112.5083 Bujur
Status Kepemilikan:	Yayasan
SK Pendirian Sekolah:	421.3/1161/422.201/2006
Tanggal SK Pendirian:	2002-06-22
SK Izin Operasional:	421.3/1684.1/422.101/2010
Tanggal SK Izin Operasional:	2010-06-11
Email/Website:	Lpii_alizzahbatu@yahoo.co.id/ www.lpmi-alizzah.com

b. Visi Misi dan Tujuan SMP Al-Izzah Batu

SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengembangkan Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut:⁶⁶

⁶⁶ Dokumentasi SMP Al-Izzah Batu, Orientasi Kelembagaan SMP-SMA Al-Izzah IIBS Batu:Profil SMP Al-Izzah International Islamic Boarding Scholl Batu.

1) Visi SMP Al-Izzah IIBS Batu

Mewujudkan sebuah lembaga pendidikan khusus muslimah yang unggul dan kompetitif hingga dapat melahirkan generasi muslimah yang memiliki kemampuan mimikul amanah Allah sebagai hamba Allah dan Kholifah-Nya.

2) Misi SMP Al-Izzah IIBS Batu

Terselenggaranya sebuah lembaga pendidikan muslimah dengan sistem integral yang memadukan aspek intelektual, mental-spiritual dan life-skills sehingga dapat melahirkan generasi muslimah yang bertaqwa, cerdas dan mandiri.

3) Tujuan SMP Al-Izzah IIBS Batu

Melahirkan Muslimah yang berakhlak mulia yang:

- a) Memahami, Meyakini dan Mengamalkan Ajaran Islam,
- b) Memahami semangat bersaing dan daya fikir dalam pengembangan ilmu pengetahuan,
- c) Memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri.

c. Profile Out Put Lulusan SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu ⁶⁷

1) Ketaqwaan

- a) Memiliki aqidah yang lurus, kokoh dan jauh dari penyimpangan.
- b) Mampu melaksanakan ibadah wajib dan sunah secara benar sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW.

⁶⁷ Dokumentasi Profil SMP Al-Izzah *International Islamic Boarding School* (IIBS) Kota Batu.

- c) Memiliki akhlaq yang terpuji (Al-Akhlak Al-Karimah).
- d) Memiliki jiwa keislaman dan semangat perjuangan.

2) Kecerdasan

- a) Lulus Uji Kompetensi Standar Nasional (UAN).
- b) Siap bersaing dalam Kompetisi Sains dan Matematika.
- c) Hafal 5-15 Juz Al-Qur'an.
- d) Mampu membaca al-Qur'an secara benar sesuai dengan standar bacaan Ummi.
- e) Hafal semua hadits yang terdapat dalam kitab hadits Al-Arba'in al-Nawawiyah.
- f) Mampu berkomunikasi secara sederhana dengan menggunakan bahasa Inggris dan Arab.
- g) Mendapat sertifikat dari Cambridge International Examination (CIE).
- h) Mampu membaca kitab berbahasa Arab secara sederhana.

3) Kemandirian

- a) Mampu menghasilkan karya sesuai dengan bakat minat siswa.
- b) Memiliki pengalaman menyelesaikan permasalahan hidup.
- c) Mampu menyelesaikan pekerjaan dan tugas pribadi.
- d) Mampu menempatkan dirinya di tengah komunitas kehidupan sosial.

d. Struktur Direksi Al-Izzah IIBS Kota Batu

Organisasi merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara pimpinan dengan anggotanya

sehingga dapat membentuk suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu dalam sebuah organisasi diperlukan adanya struktur direksi Al-Izzah Batu secara keseluruhan dapat dilihat pada bagian lampiran dalam tesis ini.

e. Kualifikasi Akademik Pengajar serta Tenaga Pendidik SMP Al-Izzah IIBS Batu

Adapun kualifikasi Pendidikan Akhir para pengajar SMP Al-Izzah sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 4.2 Data Kualifikasi Tenaga Pendidik SMP Al-Izzah Batu

Kualifikasi Akademik	Jumlah	Prosentase
Doktoral (S3)	1	1,4
Magister (S2)	6	8,2
Sarjana (S1)	45	61,6
Hafidho	14	19,2
Diploma	5	6,8
SMA	2	2,7
Total	73	100

f. Data Siswa SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

Setiap tahun ajaran baru peminat SMP Al-Izzah selalu mengalami peningkatan, hal ini bisa dilihat dari jumlah peserta didik dari tahun ke tahun, dibawah ini akan penulis sajikan data peserta didik SMP Al-Izzah Batu.⁶⁹

Tabel 4.3 Data Peserta Didik SMP Al-Izzah IIBS Batu

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Rombel
2006/2007	48	2
2007/2008	96	4
2008/2009	140	6
2009/2010	204	8

⁶⁸ Dokumen SMP Al-Izzah Batu: Data Pengajar dan Murabbiyah Profil SMP Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.

⁶⁹ Dokumen SMP Al-Izzah Batu: Data Peserta didik SMP Al-Izzah Batu.

2010/2011	267	10
2011/2012	396	14
2012/2013	504	17
2013/2014	620	22
2014/2015	621	22
2015/2016	625	22
2016/2017	627	22
2017/2018	630	22
2018/2019	630	22
2019/2020	631	22

g. Struktur Kurikulum SMP Al-Izzah IIBS Batu

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pengaturan mengenai isi tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu sendiri menggunakan kurikulum Nasional, terdapat juga kurikulum diniyah yakni kurikulum yang menunjukkan ciri khas dari SMP Al-Izzah IIBS Batu sendiri. Untuk kelas International, SMP Al-Izzah menggunakan kurikulum Cambridge. Dibawah ini peneliti akan menyajikan struktur kurikulum yang terdapat di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu.

Tabel 4.4 Struktur Kurikulum SMP Al-Izzah IIBS Batu

National Curriculum	Cambridge Curriculum	Diniyah Curriculum
Bahasa Indonesia Bahasa Inggris Matematika IPA PKn IPS TIK/Prakarya Seni Budaya PJORK	English Mathematic Science	Aqidah-Akhlak Al-Qur'an Hadits Bahasa Arab Fiqih Tahfidz Shiroh Nahwu Shorof Imla'

PAI		Muthol'ah Mahfudhot
-----	--	------------------------

h. Prestasi Sekolah Menengah Pertama Al-Izzah IIBS Batu 2019

SMP Al-Izzah Batu telah banyak mengantongi beberapa prestasi yang membanggakan baik Akademik maupun Non Akademik, beberapa prestasi tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini.⁷⁰

Tabel 4.5 Prestasi SMP Al-Izzah IIBS Batu Tahun 2019

No	Tahun	Prestasi
1	2019	<p>Juara I Taekwondo dalam event DANRINDAM V/Brawijaya Horsebow Competition, Kategori anak-anak Tingkat Kota Malang.</p> <p>Juara II Taekwondo dalam event DANRIDAM V/Brawijaya Horsebow Competition, Kategori anak-anak Tingkat Kota Malang.</p> <p>Juara I Mata Pelajaran IPA Exact Fun Day VII yang diselenggarakan oleh MAN 3 Jombang.</p> <p>Juara Harapan I dan II Mata Pelajaran IPA Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Jawa Timur.</p> <p>Juara II Mata Pelajaran Matematika Kompetisi Sains Madrasah (KSM) yang diselenggarakan oleh MAN Kota Batu.</p> <p>Juara Harapan I dan II Mata Pelajaran Matematika Kompetisi Sains Madrasah (KSM) yang diselenggarakan oleh MAN Kota Batu.</p>

2. SMP Raden Fatah Kota Batu

a. Sejarah Berdirinya SMP Raden Fatah

SMP Raden Fatah adalah suatu lembaga yang bertempat di Jl. Bukit bunga Sidomulyo Kota Batu. Berdirinya SMP Raden Fatah dilatar belakangi oleh semakin banyaknya lulusan sekolah dasar atau

⁷⁰ Profil SMP Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.

ibtdaiyah yang membutuhkan pendidikan lebih tinggi, karena tuntutan masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anaknya.

Kenyataan yang ada pada saat itu sekolah lanjutan pertama khususnya sekolah menengah pertama belum mampu menampung siswa lulusan sekolah Ibtidaiyah atau sekolah dasar. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka muncullah inisiatif dari para tokoh masyarakat yang mendirikan sekolah menengah pertama (SMP) di bawah naungan Lembaga Ma'arif, kemudian pada tahun 1986 didirikan sekolah menengah pertama "Raden Fatah" yang diprakarsai oleh Bapak KH. Mahfud Muhtadi, KH. Abdul Jalil dan Bapak M. Idris dibantu oleh masyarakat setempat yang berdomisili di Desa Sidomulyo dan sekitarnya.

Pada tahun pertama berdirinya SMP Raden Fatah, terdapat 1 (satu) kelas atau rombongan belajar yang menampung 49 siswa di bawah tanggung jawab kepala sekolah bapak Muhammad Idris BA. Kemudian pada tahun berikutnya SMP Raden Fatah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dengan adanya peningkatan menjadi 3 (tiga) rombongan belajar. Pada tahun ini pula SMP Raden Fatah mengikuti akreditasi sehingga statusnya berubah dari "terdaftar" menjadi "diakui". Ini merupakan hal yang sangat penting dan patut dibanggakan bagi sekolah. Pada tahun 1990 Kepala Sekolah digantikan oleh Bapak M. Agus Harianto, di bawah kepemimpinan beliau SMP Raden Fatah mengalami kemajuan atau perkembangan, terdapat peningkatan jumlah kelas menjadi 9

(sembilan) rombongan belajar. Pada tahun 1995 sekolah mampu mengupdate status akreditasi yang kedua, sehingga status SMP Raden Fatah menjadi “disamakan”.

Kemudian pada tahun 2000 status akreditasi SMP Raden Fatah menjadi terakreditasi “A”. Kemudian pada tahun 2009 kepemimpinan kepala sekolah digantikan oleh bapak Triono, S.Pd sampai sekarang dengan memiliki sebanyak 12 (dua belas) rombongan belajar. Dalam penyelenggaraan pendidikan selama kurang lebih 24 tahun, kondisi prasarana sekolah masih memerlukan peningkatan dan pengembangan, yaitu perluasan lahan, pengadaan laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, buku penunjang, dan lain-lain. NUN SMP Raden Fatah pada tahun pelajaran 2011-2012 ditinjau dari tingkat kelulusan sudah mencapai 100% akan tetapi ditinjau dari ketercapaian nilai masih memerlukan upaya peningkatan. Sedangkan, ditinjau dari sistem pembelajaran, pembinaan dan penilaian, para pendidik SMP Raden Fatah juga memerlukan peningkatan dan pengembangan.

Dalam melaksanakan prinsip belajar sepanjang hayat, berdasarkan data tahun 2010-2011, terdapat 87% lulusan SMP Raden Fatah yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi (SMA), namun sekolah masih tetap perlu melakukan pembinaan kepada peserta didik dan juga wali murid untuk meningkatkan prosentase tersebut.⁷¹

⁷¹ Dokumentasi SMP Raden Fatah Kota Batu.



Gambar 4.2 SMP Raden Fatah Batu

Tabel 4.6 Nama Kepala Sekolah SMP Raden Fatah

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Kerja
1	Muhammad Idris BA	1986-1990
2	M. Agus Harianto	1990-2009
3	Triono, S.Pd	2009-sekarang

Tabel 4.7 Identitas Sekolah

Nama Sekolah:	SMP Raden Fatah
No. Statistis Sekolah:	204051801250
Tipe sekolah:	A
Alamat Sekolah:	Jl. Bukit Berbunga No 261 Desa Sidmulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu
Telepon:	(0341) 592887
Status Sekolah:	Swasta
Akreditasi:	A
Luas Lahan:	717 m ²
Jumlah Ruang Lantai 1:	10 ruang
Jumlah Ruang Lantai 2:	10 ruang
Jumlah Ruang Lantai 3:	7 ruang
Jumlah rombel:	14

b. Visi dan Misi SMP Raden Fatah

1) Visi SMP Raden Fatah

Terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, bertaqwa, berakhlakul kharimah dan Rahmatan lil alamin, serta unggul dalam mutu berbasis potensi lokal.

Indikator pencapaian Visi:

- a) Terwujudnya pengamalan ajaran Agama Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.
- b) Terwujudnya kegiatan belajar mengajar berkualitas yang terimplementasikan melalui upaya berdisiplin dan bekerja keras.
- c) Terwujudnya pengelolaan pendidikan dengan mengembangkan Manajemen Berbasis Sekolah.
- d) Terwujudnya sikap budi pekerti luhur (*ber-akhlaqul karimah*) dalam kehidupan sehari-hari yang terimplementasikan melalui sikap toleransi, jujur dan demokratis.
- e) Terwujudnya pola hidup Rahmatan Lil Alamin (Membawa manfaat bagi seluruh alam) yang bersemangat kebangsaan dan cinta damai.
- f) Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik yang kreatif, inovatif, dan kompetitif.
- g) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi, kompetitif dan bertanggung jawab.
- h) Terlaksananya kurikulum berbasis keunggulan lokal tanaman hias, lingkungan hidup dan pariwisata.
- i) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, indah dan asri.

2) Misi SMP Raden Fatah

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang religius dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan warga sekolah kepada Allah SWT dengan melaksanakan sholat Dhuha dan Dhuhur secara berjamaah.
- b) Menyelenggarakan pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dengan benar melalui pembinaan belajar membaca Al-Qur'an tiap pagi.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum sekolah.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbasis keunggulan lokal.
- e) Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan budaya membaca, menulis dan hidup sehat jasmani dan rohani.
- f) Menyelenggarakan sistem pengelolaan sekolah melalui satu kesatuan sistemik yang terbuka dan akuntabel.
- g) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu dengan memberdayakan semua komponen masyarakat.
- h) Menyelenggarakan kegiatan pengamalan budi pekerti luhur dan *berakhlakul kharimah* dalam kehidupan sehari-hari.
- i) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan keterampilan peserta didik dalam rangka peningkatan pendidikan yang

membawa manfaat bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil Alamin*).

- j) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri untuk mengembangkan potensi bakat siswa.
- k) Menyelenggarakan program peningkatan prestasi kelulusan dan kejuruan dalam bidang akademik dan non-akademik.
- l) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan keterampilan peserta didik dalam rangka peningkatan keunggulan lokal budaya tanaman hias dan lingkungan hidup sebagai potensi daerah.⁷²

b. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa Di SMP Raden Fatah

Tabel 4.8 Jumlah Tenaga Pendidik

Jumlah guru:	29
Jumlah Staff:	6

Tabel 4.9 Jumlah siswa

Jumlah siswa perempuan:	225
Jumlah siswa laki-laki:	195
Jumlah seluruh siswa:	420

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Malang.

Pada bagian ini peneliti menyajikan paparan data penelitian yang berhasil diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang relevan dengan rumusan permasalahan terkait dengan penelitian “Implementasi Standar Isi PAI sebagai upaya meningkatkan mutu

⁷² Dokumentasi Profil SMP Raden Fatah tahun 2019/2020.

pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu.” Dari data tersebut kemudian dijabarkan sehingga dapat di tarik pengertian dari berbagai data yang diperoleh. Penyajian paparan data ini antara lain sebagai berikut: Pertama, Pelaksanaan standar isi sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Batu. Kedua, Kendala dan solusi pelaksanaan standar isi sebagai upaya meningkatkan lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Batu. Ketiga, Implikasi dari pelaksanaan standar isi sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan PAI.

a. Perencanaan Standar Isi Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu lulusan PAI

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan perencanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu adalah sekolah Islam dengan sistem boarding school yang telah terstandar international dengan mendapatkan akreditasi A dengan predikat sempurna yang telah memenuhi dan menjalankan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), Hal ini sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Aziz Effendy:⁷³

“Untuk SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu ini telah berdiri pada tahun 2006, jadi 2006 kami sudah mulai beroperasi dengan membuka 2 rombel untuk kelas VII, nah pada tahun ketiga di tahun 2008/2009 sekolah kami mendapatkan akreditasi A setelah melewati berbagai persyaratan dan sekolah kami juga mendapatkan predikat sempurna. Jadi akreditasi A dengan predikat sempurna untuk setiap standarnya, kan dalam SNP itu kan ada 8 standar. Nah di Al-Izzah ini dari 8 standar itu telah mendapatkan nilai sempurna untuk semua mata pelajaran umum dan agama.”

⁷³ Wawancara Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SMP Al-Izzah IIBS Batu, Aziz Effendi dan Furqon AH, 29 Oktober 2019, Pkl. 09.30WIB.

Hal ini juga dibuktikan oleh peneliti melalui dokumen penilaian akreditasi paling baru yakni tahun 2016 yang diberikan Bapak Aziz Effendy sebagai berikut:

Tabel 4.10 Nilai Akreditasi 8 Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan	Nilai
Standar Isi	90.00
Standar Proses	93.00
Standar Kelulusan	93.00
Standar Tenaga Pendidik	90.00
Standar Sarana dan Prasarana	91.00
Standar Pengelolaan	90.00
Standar Pembiayaan	88.00
Standar Penilaian	91.00
Nilai Akhir	91.00

Data di atas juga diperkuat oleh Bapak Furqon AH yang menyatakan bahwa:⁷⁴

“Untuk mata pelajaran PAI itu dibagi menjadi 5 dalam pembelajaran sekolah ini yakni ada akidah, akhlak, quran hadits, fikih dan siroh yang mana 5 pelajaran ini nantinya akan dikerucutkan menjadi 4 matpel saat ujian sekolah, karena sebenarnya dalam kurikulum PAI itu hanya 4 yakni akidah akhlak menjadi satu, qurdits, fiqih dan siroh atau dalam sekolah pada umumnya di sebut SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Mengenai kurikulum PAI di sekolah ini sudah sesuai dengan standar isi dari diknas, karena kami merupakan lembaga di bawah naungan diknas, kami juga telah mendapatkan akreditasi A dengan predikat sempurna yang mana kata sempurna itu kami dapatkan dari pemenuhan 8 SNP yang telah memenuhi kriteria standar isi, nilai 8 standar kita sudah mencapai nilai yang sangat fantastis yakni di atas 90.”

Pelajaran PAI dalam kurikulum PAI 2013 terdapat 4 pelajaran yakni Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Di SMP Al-Izzah IIBS Batu keempat pelajaran ini dirombak lagi menjadi 5 mata pelajaran yakni Akidah,

⁷⁴ Wawancara Waka Kurikulum SMP Al-Izzah IIBS Batu Furqon AH, 29 Oktober 2019, Pkl. 09.20 WIB.

Akhlaq, Fiqih, Al-Qur'an Hadits dan Sirah (SKI). Mengenai kurikulum PAI nya juga sesuai dengan standar isi dari diknas bahkan sekolah ini telah mendapatkan nilai di atas rata-rata dengan kategori sempurna karena telah memenuhi 8 SNP termasuk standar isi di dalamnya.

Adapun perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dibagi menjadi beberapa poin yaitu penyusunan program tahunan (prota), penyusunan program semester (promes), penyusunan silabus hingga dijabarkan dalam RPP. Adapun penyusunan program tahunan (prota) dan program semester (Promes) di SMP Al-Izzah IIBS Batu ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Aziz Effendy, S.Si, M.Pd dan Bapak Furqon AH, S.Pd:⁷⁵

“Setiap tahun sebelum dimulainya tahun ajaran baru kami mengadakan rapat guru-guru, menyusun kalender pendidikan sesuai dengan versi kami sendiri, mengintegrasikan kurikulum umum dan tahfidz, penyesuaian prota/promes dengan DIKNAS, Mengadakan RPE (Rencana Pekan Efektif)”

Berdasarkan pernyataan di atas dalam perencanaan kurikulum PAI setiap tahun sebelum dimulainya tahun ajaran baru mengadakan rapat guru untuk membahas penyusunan kalender pendidikan yang akan dibuat sesuai dengan versi sekolah dan integrasikan dengan kurikulum diknas karena sekolah ini merupakan *boarding school* maka selain kurikulum dinas juga mengintegrasikan kurikulum versi dari ke khasan sekolah tersebut. Dimana pembelajaran di sekolah ini yaitu full 24 jam dikarenakan sekolah ini berada di bawah kepengasuhan dan di

⁷⁵ Wawancara Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SMP Al-Izzah IIBS Batu, Aziz Effendi dan Furqon AH, 29 Oktober 2019, Pkl. 09.32 WIB.

bawah urut controlling podok. Adapun pembelajaran PAI di sekolah ini yaitu pada pagi harinya untuk akademik dan pada sore hari di pondok tahfidz untuk menghafal al-Qur'an. Sehingga adanya integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum agama yaitu Tahfidz Qur'an. Sekolah juga mengadakan ujian terbuka atau ujian al-Qur'an dan otomatis akademik harus mengalah, karena memang sekolah ini basisnya untuk pembelajaran full PAI. Adapun proses penyusunan prota/promesnya yaitu: (1) Sekolah mendownload dulu dari provinsi, (2) setah itu disesuaikan dengan prota/promes PAI Sekolah, (3) dan akan diupload nanti yang menjadi level pendidikan persemesternya, (4) setelah itu diterjemahkan ke dalam prota/promes sekolah, karena hal ini berpengaruh penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah juga mengadakan Rencana Pekan Efektif (RPE) dimana RPE ini diadakan untuk mengantisipasi misalnya bulan ini guru-guru harus memeberikan ulangan dimana pada sekolah ini setiap bulan harus menyerahkan nilai siswi minimal 1 nilai. Jadi disekolah ini ada yang namanya nilai bulanan yang nantinya akan dikirimkan ke orang tua siswi. Dalam 1 semester sekolah menentukan empat kali penilaian dari siswi:

Pernyataan di atas juga didukung oleh Nur Afifah yang menyatakan bahwa:⁷⁶

“Penyusunan prota dan promes dilaksanakan di awal semester, dalam penyusunan prota/promes kita melihat hari aktif selama satu semester dan mempertimbangkan hari libur, karena Al-Izzah tidak semua tanggal merah libur, sehingga hari aktif akan lebih banyak.”

⁷⁶ Wawancara Guru Fiqih SMP Al-Izzah IIBS Batu Nur Afifah, 1 November 2019, Pukul 09.01 WIB.

Berdasarkan pernyataan di atas dalam perencanaan standar isi sekolah mengadakan penyusunan prota/promes sebelum hari sekolah atau sebelum awal semester. Selain itu, berhubung sekolah ini merupakan *boarding school* maka sekolah selalu memperhatikan dan mempertimbangkan kapan saja hari aktif dan hari libur sekolah dikarenakan padatnya aktifitas yang terdapat di sekolah tersebut.

Pernyataan di atas sesuai dengan dokumen yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa SMP Al-Izzah IIBS Batu benar-benar melaksanakan penyusunan prota dan promes di awal semester sebelum anak-anak masuk sekolah, dan dalam penyusunannya Al-Izzah melihat hari efektif selama satu tahun semester serta mempertimbangkan hari libur. Adapun hal yang diperhatikan dalam penyusunan kalender akademik di Al-Izzah yaitu: (1) penyusunan kalender akademik perlu memperhitungkan semua kegiatan yang diperkirakan akan mempengaruhi program pendidikan selama satu semester yang bersangkutan seperti kalendet pendidikan SMP/MTs, hari-hari libur resmi, hari-hari milad SMP Al-Izzah IIBS Batu, Wisuda dan upacara akademik lainnya. (2) Rasio penggunaan waktu dan pencapaian terget kegiatan dan (3) kalender akademik setidaknya rencana kegiatannya harus tercantum ketetapan tanggal atau batas waktunya. Sebagaimana yang telah terlampir sebagai berikut:⁷⁷

⁷⁷ Dokumen SMP Al-Izzah IIBS Batu.

Tabel 4.11 Rencana Kegiatan Sekolah Tahun Pelajaran 2019-2020

NO	JENIS KEGIATAN	PELAKSANAAN	KET
1	Penerimaan Peserta didik Baru	November 2018	
2	Daftar Ulang Peserta Didik baru	Juni 2019	
3	Pembuatan jadwal pembelajaran	Juli 2019	
4	Pembagian kelas VII	Juli 2019	
5	Masa Orientasi Siswi	Juli 2019	
6	Pembagian Kelas VIII	Juli 2019	
7	Pembagian Kelas IX	Juli 2019	
8	Rapat Pleno Komite (OT Peserta Didik)	Juli 2019	
9	Rapat Persiapan KBM Semester 1	Juli 2019	
10	Hari Pertama tahun pelajaran 2018-2019	Juli 2019	
11	Menyusun program penilaian, remedial, dan pengayaan	Minggu ke 4 Juli 2019	
12	Rapat Koordinasi TU	Setiap hari Selasa Minggu Ketiga	1X1 Bulan
13	Rapat Koordinasi Wali Peserta didik	Setiap hari Selasa Minggu kedua	1X1 Bulan
14	Rapat Koordinasi Pembina Osis	Setiap Hari rabu minggu pertama	1X1 Bulan
15	Rapat Koordinasi Staf dan wakil	Setiap hari rabu Minggu keempat	1X1 Bulan
16	Peringatan Kemerdekaan RI	17 Agustus 2019	Upacara
17	Remedial/Pengayaan	Setiap Hari Efektif Belajar	Di luar KBM
18	Libur Idul Fitri	Juni 2019	
19	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)	Oktober 2019	
20	Pemilihan Ketua Osis Periode 2019/2020	Agustus 2019	
21	Rapat Evaluasi Semester 1 dan persiapan semester 2	Desember 2019	
22	Pembagian LHB Semester 1	Desember 2019	
23	Libur Semester 1	18 Desember 2019-1 Januari 2020	
24	Hari Pertama semester 2	3 Januari 2020	
25	Rapat Pembentukan Panitia US/UN	Januari 2019	
26	Matrikulasi Kelas VIII	Januari 2019	
27	TO Ujian Sekolah	Januari – Februari 2010	

28	Ujian Praktik	Februari 2020	
29	Ujian Sekolah	Maret 2020	
30	TO Ujian Nasional	Maret-April 2020	
31	Ujian Nasional	April 2020	
32	Rapat Kelulusan	Mei 2020	
33	Pelepasan Peserta Didik Kelas IX	Mei 2020	
34	Rapat kenaikan kelas + Evaluasi Tahun pelajaran 2017-2016	Juni 2020	
35	Pembagian LHB	Juni 2020	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rencana kegiatan SMP Al-Izzah Batu telah disusun secara terstruktur setiap tahunnya dan dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam perencanaan standar isi PAI juga terdapat penyusunan silabus yang kemudian dijadikan RPP. Adapun penyusunan silabus yang kemudian akan di jabarkan menjadi RPP di SMP Al-Izzah Batu ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Aziz Effendy:⁷⁸

“Sebelum tahun ajaran baru, sekolah mengundang pengawas sekolah, dan itu memang ditunjuk dari provinsi, selanjutnya pengawas tersebut memberikan sosialisasi tentang pembuatan silabus dan RPP.”

Jadi, dalam perencanaan standar isi (kurikulum) bahwa setiap sebelum tahun ajaran baru sekolah mengundang pengawas sekolah yang memang telah di tunjuk dari provinsi sebagai pengawas di sekolah tersebut untuk memberikan sosialisasi tentang pembuatan silabus dan RPP yang selanjutnya sekolah disuruh membuat sampel 1 RPP saja. Berhubungan dengan silabus di sini relatif tidak berubah namun yang diperhatikan di sini yaitu “waktunya” waktu ini pertemuannya membahas apa, materinya apa dan apakah selesai

⁷⁸ Wawancara Kepala Sekolah SMP Al-Izzah IIBS Batu Aziz Effendi, 29 Oktober 2019, Pkl. 09.34 WIB.

seperti itu saja, kira-kira apa yang merupakan materi seperti tahun-tahun sebelumnya.

Pernyataan di atas juga didukung oleh Ibu Nur Afifah yang mengatakan bahwa:⁷⁹

“Silabus disusun sesuai dengan batasan materi yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan yang selanjutnya akan dijabarkan ke dalam RPP Pembelajaran.”

Jadi, dalam penyusunan silabus PAI di SMP Al-Izzah IIBS yaitu sesuai dengan batasan materi yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan dan akan dijabarkan ke dalam RPP.

Adapun RPP PAI di SMP Al-Izzah IIBS batu yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Aziz Effendy:⁸⁰

“RPP di sekolah ini secara akademik 100% menginduk dari DIKNAS dan sebagai nilai tambahannya yaitu kurikulum tahfidznya atau kurikulum diniyah namanya. Kalaupun ada ketentuan, ini tidak secara tertulis seperti para guru-guru masih tetap menerapkan tentang keislaman secara mutlak dalam pembelajaran PAI”

Jadi, RPP PAI secara akademik 100% menginduk ke Dinas Pendidikan. Adapun yang sebagai nilai tambahan dari sekolah ini yaitu kurikulum tahfidznya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas dimana sekolah ini lebih cenderung mengintegrasikan kurikulum umum dengan kurikulum diniyah/tahfidnya dalam kurikulum PAI. akan tetapi sekolah ini lebih cenderung menerapkan kurikulum PAI nya melalui kurikulum diniyah. Hal ini terbukti dalam setiap

⁷⁹ Wawancara Guru Fiqih SMP Al-Izzah IIBS Batu, Nur Afifah, 1 November 2019, Pukul 09.04 WIB.

⁸⁰ Wawancara Kepala Sekolah SMP Al-Izzah IIBS Batu Aziz Effendi, 29 Oktober 2019, Pkl. 09.34 WIB.

pembelajaran PAI guru juga menerapkan nilai-nilai keislaman contohnya selalu berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran.

Pernyataan di atas sesuai dengan dokumen yang didapatkan oleh peneliti sebagaimana yang telah dilampirkan bahwa RPP PAI di sekolah ini secara akademik 100% menginduk ke dinas pendidikan dan sebagai nilai tambahannya yaitu kurikulum tahfidnya saja. Selain itu RPP juga merupakan suatu acuan dalam proses mengajar guru di kelas. SMP Al-Izzah IIBS Batu juga memfasilitasi para guru dalam mengembangkan RPP melalui:

1. *In House Training*, bersama pengawas sekolah dan pejabat Pendidikan Kabupaten Sumedang.
2. Memberdayakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
3. Mendatangkan Narasumber dari luar.
4. Penugasan penyusunan ditindak lanjuti dengan pembahasan dalam kelompok maupun pleno.
5. Pengesahan oleh Kepala Sekolah.
6. Pengembangan RPP PAI berkelanjutan.
7. Melakukan evaluasi dan revisi terhadap kurikulum PAI minimal setiap akhir semester.
8. Mengadakan IHT tentang Kurikulum PAI 2013 revisi dan penyusunan silabus dan RPP.

9. Mengikutsertakan tenaga pendidik termasuk Guru PAI SMP Al-Izzah IIBS Batu dalam berbagai pelatihan, baik di sekolah, tingkat kabupaten, Provinsi, maupun tingkat nasional.⁸¹

Jadi, untuk meningkatkan mutu Kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu selalu mengadakan rapat atau perkumpulan guru-guru guna membahas tentang materi-materi yang sekiranya sulit bagi guru dalam proses mengajar sehingga dengan adanya rapat ini guru-guru yang tadinya kesulitan dalam proses penyampaian pelajaran saat mengajar PAI akan dibantu oleh guru-guru lainnya itu misalnya dengan memberikan pemahaman kepada guru PAI tentang materi-materi yang sulit tadi. Selain itu juga dalam rapat ini sekolah mengadakan di setiap sepertiga bulan pengecekan RPP dan perangkat-perangkat yang selain silabus-silabus, prota, promes dan materi-materi yang akan di sampaikan kepada santri.

Selain itu Bapak Aziz Effendy juga mengatakan bahwa:

“Perencanaan standar isi PAI dibuat jauh hari sebelum tahun ajaran baru dimulai, perencanaan dimulai dari analisa kebutuhan guru, kesesuaian kurikulum dan materi, serta target yang akan dicapai oleh Al-Izzah.”⁸²

Berdasarkan pernyataan di atas dalam perencanaan kurikulum PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, sekolah selalu memperbaiki apa saja yang diperlukan guru PAI misalnya dalam proses pembelajaran dan selalu memperhatikan apakah materi yang

⁸¹ Dokumen Pengembangan Kurikulum 2013 Di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu.

⁸² Wawancara Kepala Sekolah SMP Al-Izzah IIBS Batu Aziz Effendi, 29 Oktober 2019, Pkl. 09.37 WIB.

akan disampaikan telah sesuai dengan kurikulum sekolah atau belum serta menentukan target apa yang akan dicapai sekolah. Dalam meningkatkan mutu kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu, sekolah selalu mengadakan perkumpulan guru-guru serumpun dalam seminggu 2 kali untuk membahas materi-materi apa saja yang masih sulit dalam proses mengajar. Selain itu dalam perencanaan standar isi/kurikulum juga telah dibuat jauh hari sebelum tahun ajaran baru dimulai, sekolah juga menganalisa apa saja kebutuhan-kebutuhan guru dalam pelaksanaan kurikulum, menyesuaikan kurikulum dan materi, dan target apa yang akan dicapai sekolah.

b. Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Batu.

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan pelaksanaan dari perencanaan standar isi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu. Adapun pelaksanaan kurikulumnya di bagi menjadi beberapa poin yaitu: kesiapan guru dalam mengimplementasikan standar isi PAI dan kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran, interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik dan apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap implementasi kurikulum di SMP Al-Izzah IIBS Batu.

Untuk mengetahui poin-poin tersebut dapat dilihat sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Aziz Effendi:⁸³

“Dengan padatnya jadwal guru di sekolah maka untuk pemeriksaan dilakukan setiap 3 bulan sekali, kenapa? karena per tiga bulan itu adanya penilaian dan adanya SDM untuk menilai kinerja guru, sekolah mengeceknya di setiap sepertiga bulan apakah sudah meneukan RPP, dan perangkat-perangkat lainnya seperti silabus-silabus, prota promes, dan kedepannya juga sekolah akan berfokus pada materinya.”

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasannya pemeriksaan guru PAI di SMP Al-Izzah IIBS dilakukan per tiga pulang sekali, dengan melihat rapor catatan guru PAI. Adapun yang di nilai yaitu salah satunya bagaimana perencanaan, pengimplementasiannya yang nanti akan diberikan kepada kepala sekolah dan waka kurikulum. Dengan rapot tersebut maka dapat diketahui bahwa siapa saja yang belum aktif dan sebagainya.

Jadi, dalam penyiapan RPP dan silabus jauh sebelum dimulainya pembelajaran, selain itu juga guru selalu diberikan waktu untuk menyempurnakan RPP yang telah dibuat pada hari Sabtu agar hasil kedepannya dapat lebih baik.

Senada dengan pernyataan di atas Ibu Siti Ngaisyah juga memperjelas bahwa:⁸⁴

“Pertama, seorang guru di sini tidak hanya mengajar tapi dia harus bisa juga menjadi contoh dan figur. Yang kedua, guru itu harus mempunyai semangat amar ma'ruf contohnya guru meminta siswa membersihkan kelas sebelum pembelajaran itu semuanya

⁸³ Wawancara Kepala Sekolah SMP Al-Izzah IIBS Batu, Aziz Effendi, 29 Oktober 2019, Pkl. 09.38 WIB.

⁸⁴ Wawancara Guru Akhlak SMP Al-Izzah IIBS Batu, Siti Ngaisyah, 2 November 2019, Pkl. 12.13 WIB.

bertujuan untuk menumbuhkan semangat amar ma'ruf di antara anak-anak.”

Paparan data di atas menyatakan bahwa selain guru bertugas sebagai pengajar guru juga sebagai *public figur* untuk peserta didiknya karena kebanyakan peserta didik akan bertindak sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siapa yang mengajarnya yaitu orang tua dan gurunya.

Kegiatan ini didukung dengan adanya pengamatan Peneliti pada saat pembelajaran PAI berlangsung, guru mendidik santriwati dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, pelajaran dimulai dengan pemberian motivasi-motivasi agar santriwati bisa berbuat baik nantinya untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁸⁵

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa di SMP Al-Izzah IIBS Batu selalu mengutamakan Akhlak sebelum ilmu, karena itu jika dilihat di lingkungan sekitar dimana santri sekarang cenderung cerdas tetapi kurang berakhlak dan beradab, sehingga sekolah selalu menekankan terhadap santri mengenai akhlak. Selanjutnya, sekolah juga selalu berusaha menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap agenda santri sehingga apapun agendanya selalu membawa santri untuk lebih dekat dengan Allah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran mungkin bisa dikatakan sama dengan di luar tetapi mungkin dalam isi materi PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu lebih mempunyai penekanan terhadap adab dan nilai-nilai integrasi antara agama dan al-Qur'an.

⁸⁵ Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas VII B sub pelajaran Akhlak, 2 November 2019, Pukul 08.00 WIB.

Sedangkan untuk di asrama, sekolah lebih fokus untuk membuat santri-santri paham paham akan Al-Qur'an baik dari segi bacaan maupun hafalan. Jadi pada dasarnya antara kelas PAI dan asrama sama dan saling melengkapi untuk di kelas lebih dititik beratkan pada di keilmuan PAI nya dan di asrama pada hafalannya. Jadi di sini para santri bisa belajar ilmu PAI dalam fenomena-fenomena yang masih hangat diperbincangkan dan juga belajar ilmu PAI dari segi ilmu akhiratnya.

Jadi, pada dasarnya hampir sama dengan pelaksanaan standar isi pada umumnya hanya saja kita tidak ada penekanan-penekanan tertentu seperti contohnya untuk materi-materi yang disampaikan tidak harus terdapat di Al-Qur'an. Pada dasarnya PAI tidak hanya bergelut dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits akan tetapi PAI juga harus bisa menanggapi fenomena-fenomena yang ada saat ini dengan tidak terlepas dari ajaran Al-Qur'an dan hadits.

Dalam pengimplementasian kurikulum PAI juga ada starteги pengimplementasian yang dilakukan sekolah agar guru PAI melaksanakan kurikulum PAI dengan baik. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap implementasi kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu dapat dilihat sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Bapak Aziz Effendy:⁸⁶

“Adanya *controlling* dari pihak yayasan dan sejauh mana RPP PAI nya yang telah dibuat, sudah sesuai atau tidak dan semua akan dievaluasi dalam rapat besar setiap sepertiga bulan yang dipimpin oleh ketua yayasan.”

⁸⁶ Wawancara Kepala Sekolah SMP Al-Izzah IIBS Batu, Aziz Effendi, 29 Oktober 2019, Pkl. 09.39 WIB.

Jadi, di SMP Al-Izzah IIBS Batu mengadakan *controlling* dari pihak yayasan, di sinilah waka kurikulum bertugas untuk mengingatkan guru-guru setiap minggu untuk tidak lupa RPP dan Silabusnya. Dan sejauh mana RPP nya yang akan di evaluasi dalam rapat besar setiap sepertiga bulan yang dipimpin oleh ketua yayasan. Adapun yang hadir dalam rapat ini yakni, Kepala sekolah, bagian SDM, diatur pendidikan. Jadi yang dibahas dalam rapat ini yakni mengenai santri-santri yang kemampuannya masih low yang agak sulit dalam menerima pelajaran sehingga mereka memerlukan perhatian khusus dan bagaimana cara menyikapi santri-santri yang demikian. Jadi, semua akan dibahas dalam rapat ini mulai dari bagaimana akademiknya maupun tahfiznya dan bagaimana solusi-solusi dari setiap masalah-masalah yang ada. Sehingga target yang telah ditentukan oleh sekolah tercapai.

Pernyataan di atas juga didukung oleh Ibu Mudrikatus Sa'diyah:⁸⁷

“Adapun kegiatan dalam tahap pengimplementasian kurikulum adalah penulisan prota, promes, RPP, silabus pembelajaran, media belajar, sarana prasarana belajar, penciptaan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman.”

Jadi, dalam pengimplementasian kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu diawali dengan mengadakan pengecekan RPP dan semua perangkatnya serta menyebarkan angket kepada santrinya untuk memberikan penilaian terhadap guru-guru pada saat mengajar

⁸⁷ Wawancara Guru Siroh (SMP Al-Izzah IIBS Batu, Mudrikatus Sa'diyah, 5 November 2019, Pkl. 08.08 WIB.

sehingga sekolah tahu bahwa guru tersebut berkualitas saat mengajar atau tidak.

Dalam strategi pengimplementasian kurikulum PAI yang dilakukan di SMP Al-Izzah IIBS Batu agar guru-guru mata pelajaran PAI melaksanakan kurikulum PAI dengan baik Bapak Furqon AH juga mengatakan bahwa:⁸⁸

“Sekolah mengadakan IHT (*in house training*) yaitu bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain, pengawas juga setiap bulan sering ke sekolah untuk mempertahankan akreditasi, pengawas datang mengumpulkan semua guru termasuk guru PAI untuk di briefing dan guru-guru diperintahkan untuk membawa semua perangkat pembelajaran muali dari RPP, Silabus, serta sampel-sampelnya untuk di cek. Guru-guru baru di Al-Izzah juga tidak langsung mengajar akan tetapi mereka selama 3 bulan diberikan pelatihan-pelatihan oleh bagian SDM sebelum mereka masuk kelas untuk mengajar.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa selain mengadakan evaluasi tiap minggu dan semester SMP Al-Izzah Batu juga mengadakan IHT (*in house training*) yang bermaksud bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain yaitu dengan di adakannya pertukaran guru untuk mengajar di sekolah tersebut dalam rangka untuk menyegarkan kembali seperti *workshop-workshop* intinya untuk mengambil hal-hal yang menurut sekolah patut ditiru dan dapat dipelajari di Al-Izzah. Pengawas juga setiap bulan sering ke sekolah untuk mempertahankan akreditasi. Karena apabila akreditasinya turun maka akan berdampak ke mutu sekolahnya yaitu murtu sekolah menurun. Pengawas juga datang mengumpulkan guru-guru untuk di briefing dan guru-guru diperintahkan untuk membawa semua

⁸⁸ Wawancara Waka Kurikulum SMP Al-Izzah IIBS Batu, Furqon AH, 31 Oktober 2019, Pkl. 08.20 WIB.

perangkat pembelajaran termasuk RPP, silabus serta sampel-sampel untuk di cek.

Mudrikatus Sa'diyah juga menyatakan bahwa strategi pemimplementasian kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu agar guru dapat melaksanakan kurikulum PAI dengan baik yakni.⁸⁹

“Pertama, pembina memberikan pemahaman atas setiap dasar pengambilan keputusan dalam pelaksanaan standar isi kurikulum PAI. Kedua, diadakan pelatihan-pelatihan yang mana untuk meningkatkan kualitas guru tersebut. Selalu menentukan target terakhir dari semua materi. Dalam implementasi kurikulum PAI kita bagi dua yang pertama yaitu Al-Qur'an yang kedua masalah-masalah kontemporer yang berhubungan dengan PAI. Adapun presentase terbesar untuk yang kelas VII itu lebih banyak di Al-Qur'an, kalau dipersentasekan sekitar 70% Al-Quran dan 30% masalah kontemporer yang ada. Kemudian di kelas VIII persentasenya 60 Al-Qur'an dan 40% masalah kontemporer. Dan terakhir untuk kelas IX persentase terbesar ada di masalah kontemoreranya 70% dan 30% Al-Quran.”

Jadi, hal pertama yang dilakukan adalah pembina memberikan pemahaman atas setiap dasar pengambilan keputusan dalam implementasi kurikulum. Sehingga semua guru bisa memahami maksud dan tujuan dari keputusan tersebut. Kedua diadakannya pelatihan-pelatihan yang mana untuk meningkatkan kualitas guru tersebut. Selalu menentukan target terakhir dari semua materi. Di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dalam proses implementasi kurikulum PAI dibagi menjadi 2 aspek yakni Al-Quran dan masalah kontemporer PAI. SMP Al-Izzah IIBS Batu juga telah membagi porsinya sendiri pada tiap-tiap dimana porsi tiap kelasnya itu berbeda. Persentase terbesar untuk kelas VII itu lebih banyak Al-Qur'an, kalau

⁸⁹ Wawancara Guru Siroh SMP Al-Izzah IIBS Batu, Mudrikatus Sa'diyah, 5 November 2019, Pkl. 08.09 WIB.

dipersentasekan sekitar 70% Al-Qur'an dan 30 % masalah kontemporer PAI. Kemudian di kelas VIII persentasenya 60 % Al-Quran dan 40% masalah kontemporer PAI. Dan terakhir di kelas IX persentase terbesar dimiliki oleh Masalah kontemporer PAI yakni 70% dan 30% untuk al-Quran. Semua persentase tersebut memiliki alasan tersendiri salah satu contohnya di kelas IX persentase terbesar ada di akademik dikarenakan para santri telah di fokuskan untuk masuk UN.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dalam hal pengimplementasian kurikulum PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, yaitu sekolah mengadakan *briefing* sebelum mengajar, mengadakan penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh SDM serta pemberian angket kepada santri, Guru PAI di SMP Al-Izzah IIBS juga mempersiapkan RPP dan silabus satu pekan sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya untuk memaksimalkan pembelajaran PAI, di tiap pekan mengadakan pengecekan RPP, guru diberikan waktu untuk menyempurnakan RPP, selain itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran lebih ditekankan pada adab/akhlak dan nilai-nilai integrasi antara agama dengan fenomena yang ada. Sementara di asrama untuk pembelajaran agamanya lebih ditekankan pada pemahaman Al-Qur'an kepada anak-anak baik dari segi bacaan maupun hafalan jadi pada dasarnya antara kelas dan asrama itu sama dan saling melengkapi serta lebih dititik

beratkan ke fenomena-fenomena PAI yang ada untuk di kelas dan di asrama lebih ditekankan untuk belajar ilmu-ilmu akhirat.

c. Evaluasi Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan evaluasi kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu. Adapun evaluasi kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ini dibagi menjadi beberapa point yaitu: konsep pelaksanaan evaluasi terhadap standar isi PAI, pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Al-Izzah IIBS Kota Batu.

Untuk mengetahui poin-poin tersebut dapat dilihat sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Aziz Effendy:⁹⁰

“Kami mengadakan evaluasi pada hari sabtu dan senin untuk membahas yang mungkin belum *termanage* atau belum bisa diselesaikan di lingkup unit sekolah di bawah yayasan.”

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa SMP Al-Izzah IIBS batu mengadakan evaluasi pada hari sabtu dan senin yang akan dihadiri oleh kepala yayasan, direktur pendidikan, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan SDM untuk membahas yang mungkin belum *termanage* atau belum bisa diselesaikan di lingkup unit sekolah di bawah yayasan.

Pernyataan ini juga didukung oleh hasil observasi peneliti, saat diadakannya evaluasi mingguan mengenai apa-apa yang belum

⁹⁰ Wawancara Kepala Sekolah SMP Al-Izzah IIBS Batu, Aziz Effendi, 29 Oktober 2019, Pkl. 09.39 WIB.

tercover saat pelaksanaan kurikulum PAI di laksanakan di dalam kelas, Rapat evaluasi mingguan ini dipimpin oleh pimpinan yayasan Hidayatullah dan Bapak Kepala Sekolah SMP Al-Izzah IIBS, beserta Waka Kurikulum, dari hasil rapat ini diperoleh solusi yang sangat baik, ternyata banyak sekali materi pembelajaran PAI yang belum sempat tuntas di ajarkan karena untuk kelas VII lebih difokuskan pada pembinaan kelas takhasus, maka ada beberapa materi yang tertinggal, Hasil rapat menyatakan beberapa materi yang tertinggal harus dirapel pada pertemuan selanjutnya.⁹¹



Gambar 4.3 Evaluasi Kurikulum Mingguan

Sementara untuk permasalahan-permasalahan seperti implementasi pembelajaran cukup diselesaikan di unit saja tidak harus ke yayasan, karena yayasan hanya untuk yang penting-penting saja seperti yang berurusan dengan orang tua siswa. Hasil dari rapat hari senin tersebut di briefing di setiap hariannya untuk semua yang telah disampaikan pada rapat hari senin itu.

⁹¹ Observasi Rapat Mingguan Evaluasi Kurikulum PAI SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, 2 November 2019, Pkl. 16.16 WIB

Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak Furqon AH menyatakan bahwa:⁹²

“Evaluasi kurikulum PAI dilakukan 1 semester sekali, yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pimpinan yayasan”

Jadi, selain mengevaluasi kurikulum PAI tiap minggunya di SMP Al-Izzah juga melaksanakan evaluasi per semester. Adapun pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar santri di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dapat dilihat dari pernyataan Bapak Aziz Effendy:⁹³

“Pada setiap awal tahun pelajaran maka keseluruhan bidang akan mengadakan evaluasi secara umum mengenai kinerja selama satu tahun yang lalu dan setelah itu akan membahas program-program kerja untuk satu tahun ke depan. Dan dalam proses pelaksanaannya itu akan selalu ada kegiatan pembinaan maupun bimbingan dan evaluasi baik yang bersifat bulanan, mingguan, maupun harian.”

Pernyataan di atas juga didukung oleh Ibu Mudrikatus Sa'diyah yang menyatakan bahwa:⁹⁴

“Evaluasi di SMP Al-Izzah dilakukan mingguan, bulanan, dan semester. Selain itu juga dalam pengevaluasian kurikulum PAI, kami mengadakan pengecekan RPP dan semua perangkat pembelajaran, mengadakan angket kepada santri tentang kualitas guru ketika proses pembelajaran, menilai dari hasil ulangan santri setiap bulan”

Jadi pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar santri SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu yaitu diadakan setiap minggu, bulan, dan semester. Adapun evaluasi mingguan dilakukan oleh tiap guru di setiap mata pelajaran termasuk pelajaran PAI dengan memberikan

⁹² Wawancara Waka Kurikulum SMP Al-Izzah IIBS Batu, Furqon AH, 31 Oktober 2019, Pkl. 08.22 WIB.

⁹³ Wawancara Kepala Sekolah SMP Al-Izzah IIBS Batu, Aziz Effendi, 29 Oktober 2019, Pkl. 09.40 WIB.

⁹⁴ Wawancara Guru Siroh SMP Al-Izzah IIBS Batu, Mudrikatus Sa'diyah, 5 November 2019, Pkl. 08.10 WIB

tugas terstruktur dan tidak terstruktur. Evaluasi bulanan dilakukan secara terstruktur yang dilakukan oleh guru dan hasilnya akan dilaporkan ke orang tua murid. Evaluasi semester diambil dari nilai akumulatif dari hasil pembelajaran dan dilaporkan kepada wali murid yang diundang ke sekolah untuk melihat langsung hasil belajar anaknya. Dalam pelaksanaan evaluasi di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu juga mengadakan pengecekan RPP dan semua perangkat pembelajarannya agar hasil pembelajarannya sesuai dengan apa yang diinginkan, dan mengadakan angket kepada santri tentang kualitas guru serta menilai hasil ulangan santri setiap bulan yang akan dikirim ke orang tua masing-masing santri.

Pernyataan di atas mengenai hasil pembelajaran santri juga didukung oleh dokumen yang didapatkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1) Laporan Hasil Belajar

Setiap akhir semester, satuan pendidikan melaporkan hasil belajar peserta didik kepada orang tua/wali peserta didik. Dengan memberikan laporan hasil belajar diharapkan dapat memberikan informasi kepada wali peserta didik mengenai:

- a) Bagaimana peserta didik belajar di sekolah secara akademik, fisik, sosial maupun emosional.
- b) Capaian tahfidz selama satu semester.
- c) Sejauh mana partisipasi anaknya dalam kegiatan di sekolah.

- d) Kemampuan apa yang dicapai peserta didik selama kurun waktu belajar tertentu.
- e) Apa yang harus dilakukan orang tua untuk membantu mengembangkan potensi anaknya lebih lanjut.
- f) Laporan Hasil Belajar peserta didik di dokumentasikan dicetak dalam bentuk lembaran secara komputerisasi.⁹⁵

d. Program Penunjang Pelaksanaan Standar Isi PAI/Kurikulum PAI

Dalam pelaksanaan kurikulum PAI sekolah juga telah menyediakan beberapa program untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran PAI. Program penunjang ini diperuntukkan untuk kelas VII dan VIII, untuk kelas IX lebih banyak pelajaran agama yang bersifat umum di sekolah.

Untuk kelas VII persentase pembelajaran PAI nya dimulai dari 30% masalah PAI kontemporer dan 70% masalah Al-Qur'an, dan kelas VIII persentase pembelajarannya dimulai dengan 40% masalah PAI kontemporer dan 60% masalah Al-Qur'an, maka untuk program penunjang kegiatan ini adalah

1) Program Takhasus Al-Qur'an

Kelas takhasus al-Qur'an merupakan kelas unggulan yang diperuntukkan peserta didik dalam mendalami ilmu al-Quran, khususnya pada hafalannya. Pendidikan Agama Islam harus bisa menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an bukan hanya sekedar menyampaikan materi dan

⁹⁵ Dokumen Penilaian Kurikulum 2013 PAI SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

menghafalkan ayat-ayat, namun dalam kehidupan sehari-hari peserta didik bisa menjadi insan yang lebih baik. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan, maka dalam penyusunannya pun tidak boleh sembarangan, apalagi kurikulum yang didalamnya terdapat program takhasus Al-Qur'an yang mana dengan program tersebut diharapkan bisa memperkuat kaidah tentang keislaman juga dengan adanya program ini peserta didik diharapkan lebih bisa mengamalkan apa yang sudah dipelajari dan dihafal dalam ayat-ayat suci al-qur'an, sehingga bisa menjadi siswa-siswi yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Pendapat ini juga didukung oleh pernyataan dari ibu Mumtaz Rahma:⁹⁶

“Dengan adanya program takhasus al-qur'an ini sangat mendukung adanya pembelajaran PAI, untuk materi Al-Qur'an dan hadits semua siswa tuntas, tidak ada nilai yang dibawah KKM, ini dipicu karena mereka memiliki tingkat hafalan yang kuat dan semua ini berkat adanya program takhasus yang menjadikan para santri memiliki hafalan yang kuat.”

Pendapat ini semakin diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Siti Ngaisyah:⁹⁷

“Dengan adanya program takhasus Al-qur'an semakin membuat siswa mudah dalam menghafal al qur'an bahkan ada dari beberapa siswa dengan waktu 1 bulan bisa menghafalkan 1 jus, jadi program ini sangat membantu sekali dalam mendukung pembelajaran PAI”

⁹⁶ Wawancara Guru Akhlak SMP Al-Izzah IIBS Batu, Mumtaz Rahma, 2 November 2019, Pukul 08.21 WIB

⁹⁷ Wawancara Guru Akhlak SMP Al-Izzah IIBS Batu, Siti Ngaisyah, 2 November 2019, Pkl. 12.16 WIB

Dari penjelasan 2 guru PAI tersebut, menyatakan bahwa program takhasus Al-Qur'an sangat membantu berlangsungnya pelaksanaan kurikulum PAI yang sesuai dengan standar isi dan kurikulum ke khas an pesantren. Yang kedua, pelajaran Al-Qur'an hadits berkembang dengan pesat, pasalnya mereka sudah hafal dengan Al-Qur'an maka untuk mempelajari dan mengerjakan pembelajaran Al-Qur'an hadits dapat dilaksanakan dengan mudah, bahkan tidak ada santri yang mendapatkan nilai di bawah KKM, justru nilai mereka berada di atas KKM.

Hal ini dibuktikan oleh Peneliti dengan melihat adanya pelaksanaan kelas ttakhasus Al-Qur'an, saat itu ada pembelajaran PAI, karena kurikulum yang di anut untuk kelas VIII adalah 40% masail Islamiyah dan 60% Al-Qur'an maka pelajaran PAI nya yang 60% didominasi pada kelas Takhasus Al-Qur'an, maka 2 jam pelajaran dibagi menjadi 2 sesi yang terakhir adalah sesi hafalan, dan santri sedang menghafal Al-Qur'an di depan gazebo kelas, Hafalan ini tidak serta merta dilakukan di dalam kelas, tetapi di luar kelas, tujuannya agar santri menyatu dengan alam wawasannya sehingga tidak jenuh dan proses menghafalnya akan lebih mudah.⁹⁸

⁹⁸ Observasi Kegiatan Takhasus Al-Qur'an di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, 6 November 2019, 10.45 WIB



Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran Takhasus Al-Qur'an

2) MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)

Dalam terminologi dakwah dan tarbiyah, mabit adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa, dan membiasakan fisik untuk beribadah (khusus shalat, tahajjud, dzikir, taddabur dan taffakur). Untuk memudahkan definisi ini, biasanya mabit dijadikan akronim menjadi Malam Bina Iman dan Taqwa.

Beberapa manfaat mabit adalah meningkatkan iman dan taqwa santri, lebih mendekatkan santri kepada Allah SWT, menumbuhkan muhasabah, kesempatan melakukan riyadhah, berupaya menjadi hamba yang taqwa, menjadi terbiasa menjalankan shalat-shalat sunnah yang biasa dilakukan Rasulullah saw dan agar lebih bisa menghargai waktu.

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh ibu Mumtaz Rahma:⁹⁹

“Setiap seminggu sekali tepat di hari sabtu di Ma’had Al-Izzah khususnya SMP ini diadakan mabit yakni malam bina iman dan taqwa. Mabit adalah salah satu acara yang dibentuk untuk memperkuat keimanan serta ketaqwaan terhadap Allah swt. Di acara mabit ini juga sekaligus acara

⁹⁹ Wawancara Guru Akhlak SMP Al-Izzah IIBS Batu, Mumtaz Rahma, 2 November 2019, Pukul 08.22 WIB

yaumul qur'an yakni acara dimana seluruh santri berkumpul menjadi satu untuk membaca 30 Juz Al-Qur'an."

Jadi, mabit ini adalah salah satu program penunjang pembelajaran PAI dalam hal 30% dari masalah kontemporer PAI, jadi dalam acara ini tidak lagi membahas tentang hafalan dan memaknai al-qur'an melainkan membahas tentang cara-cara mengantisipasi dan menghadapi tantangan zaman dan permasalahan-permasalahan Islam di masa sekarang.

Mabit tidak hanya di lakukan di dalam lingkungan sekolah, akan tetapi adakalanya siswa diajak untuk keluar dari zona nyamannya melalui acara taddabur alam. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu: Siti Ngaisah:¹⁰⁰

"Jadi, mabit itu tidak selalu terpaku di lingkungan sekolah saja, ada kalanya siswa kita ajak untuk keluar dari sisi nyamannya yakni dengan taddabur alam misalnya, hal ini agar bisa memberikan pelajaran bagi santri untuk mengenal kebesaran Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya".

Tak hanya di dalam kelas, Mabit juga dilaksanakan di luar kelas dengan cara taddabur alam yang menjadikan mereka bisa mengaitkan peristiwa alam, kebesaran Allah dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka hafalkan.

Kegiatan ini dibuktikan oleh peneliti melalui observasi kegiatan, yakni memang di lakukan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) di setiap minggunya, kegiatan ini dilakukan santriwati setiap minggunya dengan diawali kegiatan *talkshow* menarik

¹⁰⁰ Wawancara Guru Akhlak SMP Al-Izzah IIBS Batu, Siti Ngaisyah, 2 November 2019, Pkl. 12.16 WIB

seputar perkembangan moral remaja saat ini, pembinaan akhlak mereka melalui kegiatan konseling agar mereka tidak mudah terjebak pada arus perkembangan zaman yang semakin progresif dengan tema “*anti bullying*” dan dilanjutkan dengan khataman Al-Qur’an 30 jus oleh para santriwati, dan dilanjutkan jurit malam pukul 01.00 WIB untuk melaksanakan sholat malam.¹⁰¹



Gambar 4.5 Kegiatan *Talkshow Mablit*

Dalam rangkaian acara di mabit ini, ada 3 acara yang menarik di pagi hari setelah sholat subuh, yakni acara yang paling ditunggu-tunggu oleh para santri yakni berolahraga ala Rasulullah SAW:

Rasulullah SAW rutin melakukan shalat qiyamulail untuk mengawali pagi sehingga selain menggerakkan tubuhnya, secara otomatis beliau selalu mendapatkan asupan udara segar. Para pakar kesehatan menyatakan bahwa udara sepertiga malam terakhir itu sangat kaya dengan oksigen dan belum terkotori zat-zat lain. Ini sangat besar pengaruhnya bagi vitalitas seseorang dan kesegaran pikiran dalam aktivitasnya selama sehari penuh. Selain

¹⁰¹ Observasi Kegiatan MABIT di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, 9 November 2019, Pkl. 18.17 WIB

itu Rasulullah juga rajin berolahraga, diantara beberapa jenis olahraga yang disenangi Rasulullah, yaitu berjalan kaki, memanah, berkuda dan berenang.

a) Berjalan Kaki

Rasulullah saw dikenal memiliki kebiasaan berjalan kaki.

Beliau selalu berjalan kaki ketika hendak ke pasar maupun hendak bersilaturahmi mengunjungi para sahabatnya. Dengan berjalan kaki maka keringat akan keluar pori-pori terbuka, dan peredaran darah akan menjadi lancar.

Di Al-Izzah, saat acara mabit diadakan jalan kaki yakni lari-lari kecil berkeliling pondok selama 2 kali untuk pemanasan sebelum melakukan olahraga yang lain. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Mudrikatus Sa'diyah.¹⁰²

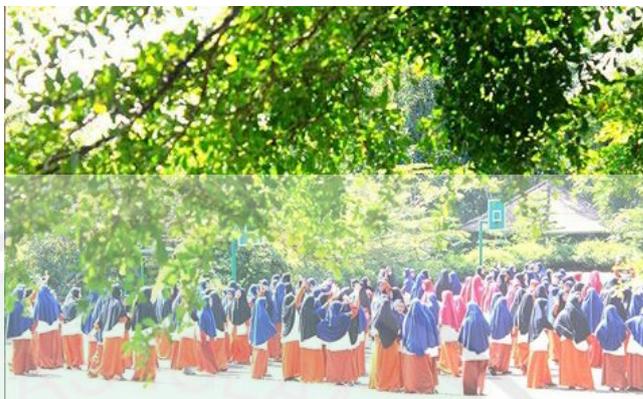
“Sebelum melakukan kegiatan olahraga ala Rasulullah saw, siswa diberi kesempatan dulu untuk mengelilingi sekolah dengan lari-lari kecil sebagai kegiatan pemanasan untuk melenturkan otot-otot yang kaku”

Jadi, kegiatan lari-lari kecil ini untuk kebugaran jasmani para santri Al- Izzah setelah melaksanakan kegiatan Mabit.

Kegiatan ini dibuktikan peneliti melalui kegiatan pagi setelah acara MABIT yakni berolahraga ala Rasulullah, kegiatan ini dilakukan setelah sholat dhuha, kemudian santri berkumpul di halaman asrama untuk mengawali kegiatan dengan membaca doa dan memulainya dengan berjalan kaki

¹⁰² Wawancara Guru Siroh SMP Al-Izzah IIBS Batu, Mudrikatus Sa'diyah, 5 November 2019, Pkl. 08.13 WIB

bersama mengelilingi asrama dengan dipandu oleh Murabbiyahnya.¹⁰³



Gambar 4.6 Kegiatan Berjalan Kaki Setelah Mabrit

b) Memanah

Rasulullah SAW menganjurkan olahraga memanah karena memiliki banyak manfaat yang diberikan di antaranya melatih konsentrasi, kesabaran, dan ketepatan sehingga memudahkan untuk mengontrol diri kita. Selain itu, memanah juga bermanfaat untuk melatih kekuatan otot. Rasulullah SAW bersabda: *"ketahuilah bahwa yang dimaksud kekuatan itu adalah memanah, beliau mengucapkannya tiga kali"* (HR. Muslim)

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ibu Mudrikatus Sa'diyah:¹⁰⁴

"Di Al-Izzah ini setelah pemanasan selesai lanjut dengan kegiatan yang paling ditunggu-tunggu oleh santri yakni belajar untuk memanah, kegiatan ini bertujuan untuk

¹⁰³ Observasi Kegiatan Olahraga ala Rasulullah (Berjalan Kaki) di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, 10 November 2019, Pkl 06.17 WIB

¹⁰⁴ Wawancara Guru Sirih SMP Al-Izzah IIBS Batu, Mudrikatus Sa'diyah, 5 November 2019, Pkl. 08.13 WIB

melatih kesabaran, ketepatan dan konsentrasi santri saat santri sedang menghadapi masalah yang mungkin rumit, selain bermanfaat untuk kesehatan psikis, memanah juga berguna untuk kesehatan otot yakni melatih kekuatan otot kita, kegiatan ini dibina oleh beberapa murabbi dan murabbiyah, maka dari itu semua murabbi dan murabbiyah dituntut untuk ahli dalam kegiatan berolahraga ala Rasulullah saw.”

Jadi, Al-Izzah IIBS benar-benar menerapkan olahraga ala Rasulullah SAW, dari sini peneliti bisa menyatakan bahwa program mabit ini bisa menyukseskan pelaksanaan standar isi PAI yakni dengan melakukan kegiatan yang bisa meningkatkan kebugaran jasmani santri, dengan demikian kegiatan ini telah memenuhi aspek kurikulum PAI 2013 yakni Tarbiyah jismiyah. Fungsi olahraga memanah di Al-Izzah adalah melatih daya fokus dan konsentrasinya dalam pengambilan sebuah keputusan.

Hal ini juga dibuktikan oleh Peneliti melalui kegiatan observasi yakni mereka melakukan kegiatan memanah setelah melakukan pemanasan berjalan berkeliling asrama. Untuk kegiatan memanah ini di pimpin dan di pandu oleh para Murabbi dan Murabbiyahnya, jadi para murabbi maupun murabbiyahnya di sini dituntut untuk bisa melakukan olahraga memanah sesuai yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Observasi Kegiatan Olahraga ala Rasulullah (Memanah) di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, 3 November 2019, Pkl 07.02 WIB



Gambar 4.7 Kegiatan Memanah Setelah Mabit

c) Berkuda

Berkuda merupakan olahraga yang baik, dapat melatih sistem motorik, sistem koordinasi dan juga meningkatkan kepercayaan diri. Jika dihitung perkalori, orang dengan berat 150 pon selama satu jam berkuda, jogging atau bersepeda akan menghasilkan pembakaran kalori yang sama, yaitu sekitar 315-480 kalori. Salah satu hadits tentang anjuran berkuda adalah hadits riwayat muslim yang berbunyi: “ sesungguhnya Rasulullah SAW pernah mengadakan pacuan kuda dan memberi hadiah kepada pemenangnya” (HR. Muslim).

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Mudrikatus Sa'diyah.¹⁰⁶

“Untuk kegiatan olahraga berkuda kita al-izzah telah menyediakan lahan yang bisa digunakan santri untuk berkuda, kuda yang telah di miliki al-Izzah berjumlah 9 kuda, untuk pembimbing kita tidak mengambil dari murabbi/murabbiyah akan tetapi kita mengambil khusus orang yang ahli dan bisa untuk mengajari santri berkuda. Tak lepas begitu saja murabbi/murabbiyah juga dibimbing untuk terus bisa berolahraga berkuda dengan sebaik

¹⁰⁶ Wawancara Guru Sirih SMP Al-Izzah IIBS Batu, Mudrikatus Sa'diyah, 5 November 2019, Pkl. 08.15 WIB

mungkin. Untuk kelas 7 kegiatan berkuda hanya sebagai berlatih, sedangkan untuk kelas 8 olahraga berkuda dikompetisikan, dan pemenangnya akan mendapatkan hadiah berupa buku-buku keagamaan yang paling baru.”

Jadi, di Al-Izzah ini kegiatan berkuda hanya dilakukan oleh kelas 7 dan 8 saat mabit, kelas 9 tidak karena mereka sedang fokus untuk menghadapi Ujian Nasional. Untuk kelas 7 hanya sebagai ajang berlatih dan untuk kelas 8 berkuda dijadikan sebagai ajang kompetisi dan siapapun yang menjadi pemenang akan mendapatkan hadiah yakni berupa buku cerita maupun ensiklopedi Islam terbaru. Fungsi Olahraga berkuda di Al-Izzah adalah meneladani sunnah, mengendalikan kestabilan sesuatu yang dia pimpin dengan kekuatan yang dia miliki.

Hal ini juga dibuktikan oleh Peneliti melalui kegiatan observasi tentang berkuda. Untuk kegiatan berkuda ini dipandu oleh beberapa orang yang ahli jadi setiap minggunya memanggil 5 orang pemandu kuda sisanya akan dipandu oleh murabbi dan murabbiyah asrama. Untuk kelas VII berkuda ini hanya dijadikan sebagai sarana berlatih akan tetapi untuk kelas VIII digunakan sebagai ajang kompetisi yang mana nantinya yang menjadi pemenang akan mendapatkan buku-buku cerita keagamaan yang sangat inspiratif disesuaikan dengan umut mereka.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Observasi Kegiatan Olahraga ala Rasulullah (Berkuda) di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, 17 November 2019, Pkl 08.07 WIB



Gambar 4.8 Kegiatan Berkuda setelah Mablit

d) Berenang

Meski hidup di padang pasir yang tandus Rasulullah SAW sejak kecil sudah belajar berenang. Berenang dikatakan sebagai olahraga yang menyenangkan dan menyehatkan karena saat berenang, mental, fisik, organ pernafasan, otot, dan tulang rangka digerakkan untuk membuat satu gerakan yang terkoordinasi antara dua kaki dan dua tangan.

Untuk mendapatkan tubuh sehat dan bagus membutuhkan kemauan yang kuat. Rasulullah SAW sudah mencontohkan bagaimana menjaga tubuh dengan pola makan dan olahraga yang cukup.

Hal ini sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Mudrikatus Sa'diyah:¹⁰⁸

“Setelah berkuda hingga jam 9 pagi, siswa digiring menuju kolam renang Al-Izzah untuk melakukan kegiatan berenang untuk kolam renang laki-laki dan perempuan dibedakan lokasinya mereka berenang dengan dibina oleh murabbi dan murabbiyahnya masing-masing. Setelah kegiatan berenang selesai santri kembali ke asrama dan melakukan kegiatan rutinan seperti hari-hari biasanya.”

¹⁰⁸ Wawancara Guru Sirih SMP Al-Izzah IIBS Batu, Mudrikatus Sa'diyah, 5 November 2019, Pkl. 08.16 WIB

Jadi, Al-Izzah IIBS telah menyediakan kolam renang untuk santrinya yang akan melakukan olahraga berenang setelah mengikuti kegiatan mabit. Setelah kegiatan berenang selesai lalu dilanjutkan kegiatan rutinan di asrama seperti biasa. Berenang melatih santri untuk menjaga kestabilan hidup, itulah salah satu hikmah Rasulullah SAW memerintahkan renang.

Hal ini juga dibuktikan oleh Peneliti melalui kegiatan observasi yang mana memang dilaksanakan untuk kegiatan berenang ini, di SMP Al-Izzah menyediakan 2 kolam renang satu kolam renang untuk santri dan satu kolam renang untuk santriwati dan tempatnya pun terpisah. Untuk kolam renang santri berada di belakang asrama putra dan untuk kolam renang santriwati terletak di belakang asrama putri. Untuk kegiatan berenang Al-Izzah memanggil ustdzah/guru berenang perempuan yang memakai hijab. Bahkan untuk guru berenangpun mereka merekrut yang benar-benar memiliki visi dan misi yang sama dengan Al-Izzah.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Observasi Kegiatan Olahraga ala Rasulullah (Berenang) di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, 17 November 2019, Pkl 08.37 WIB



Gambar 4.9 Kegiatan Berenang Setelah Mabrit

3) Majelis Ukhuwah

Majelis Ukhuwah adalah satu konsepsi Islam yang menyatakan bahwa setiap muslim dengan muslim lainnya pada hakikatnya adalah saudara. Landasannya ada dalam QS. Ali Imran: 103.

Ukhuwah merupakan satu dari 3 unsur kekuatan yang jadi karakter masyarakat Islam zaman Rasulullah, yakni: kekuatan iman dan akidah, 2. Kekuatan ukhuwah dan ikatan hati, 3. Kekuatan kepemimpinan dan senjata. (Spiritualitas, Soliditas, dan Mobilitas). Ukhuwah tak bisa dibeli dengan apapun. Ia diperoleh dari penyatuan antara ikatan dan hati.

Sebagaimana yang telah di nyatakan oleh Ibu Mumtaz Rahma:¹¹⁰

“Di Al-Izzah ini khususnya untuk kegiatan asrama setiap hari Kamis sore, santri-santri dari Al-Izzah mengadakan perkumpulan untuk sekedar saling memaafkan satu sama lain, perkumpulan ini dilakukan untuk menjadikan santri semakin kuat tingkat persaudaraannya. Mereka kan berasal dari keluarga yang berbeda dan berbeda

¹¹⁰ Wawancara Guru Akhlak SMP Al-Izzah IIBS Batu, Mumtaz Rahma, 2 November 2019, Pukul 08.23 WIB

karakter, maka dengan kegiatan ini diharapkan siswa bisa mempunyai kekuatan persaudaraan yang hebat.”

Jadi, Setiap hari Kamis sore seluruh santri dari Al-Izzah mengadakan kegiatan Majelis Ukhuwah yakni, kegiatan untuk saling memaafkan sesama santri, tujuan dari kegiatan ini agar terjalin persaudaraan yang kuat antar santri di asrama. Kegiatan ini juga sebagai program penunjang kegiatan standar isi PAI yakni aspek dari kurikulum PAI Tarbiyah Adabiyah yakni santri dituntut untuk memiliki adab dan perangai yang baik dengan sesama manusia.

Kegiatan ini juga dibuktikan oleh peneliti melalui kegiatan observasi, pada saat itu peneliti datang di halaman sekolah pada sore hari sesuai dengan jadwal majelis Ukhuwah, dan di tanah kosong sebelah asrama putri banyak sekali para santri putri yang berkumpul untuk saling bermaaf-maafan atas kesalahannya selama satu minggu sebelumnya, tak peduli kenal atau tidak dengan teman-teman lainnya mengingat jumlah santriwati yang banyak, mereka bersalaman dengan semua santriwati yang ada pada saat itu. Kegiatan ini memiliki manfaat yang sangat baik karena bisa memepererat ukhuwah islamiyah mereka.¹¹¹

¹¹¹ Observasi Kegiatan Majelis Ukhuwah di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, 14 November 2019, Pkl 16.07 WIB



Gambar 4.10 Kegiatan Majelis Ukhuwah

4) Majelis An-Nafs

Majelis An-Nafs adalah kegiatan santri setiap 2 minggu sekali untuk mempelajari tentang pengetahuan ke-islaman yang terbaru, kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama yakni santri putra dan santri putri dalam satu majelis tetapi tempat duduknya di bedakan.

Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Ibu Mumtaz Rahma:¹¹²

“Kegiatan Majelis An-Nafs dilakukan setiap minggu sekali untuk masalah hari apa, kegiatan ini lakukan setiap hari selasa malam. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan update ilmu pengetahuan tentang ke-Islaman yang terbaru agar nantinya santri itu tidak gagal update dengan masalah-masalah terbaru dalam dunia Islam. Kegiatan dan program ini menjadi pendukung dalam pelaksanaan standar isi PAI, Karena 30% dari pembelajaran PAI membahas tentang masalah-masalah PAI Kontemporer, sehingga dengan adanya kegiatan ini santri bisa memenuhi 30% dari target PAI dengan mudah.”

Jadi, program pendukung Majelis An-Nafs ini bertujuan untuk meng-*update* pengetahuan Ke-Islaman yang terbaru dan

112 Wawancara Guru Akhlak SMP Al-Izzah IIBS Batu, Mumtaz Rahma, 2 November 2019, Pukul 08.24 WIB

program ini membantu pelaksanaan 30% dari materi PAI yakni masalah-masalah kontemporer Islam, dengan adanya program ini standar Isi PAI dapat dijalankan dengan sebaik mungkin. Selain itu, Program ini juga membantu mengembangkan aspek kurikulum PAI yakni aspek Tarbiyah Aqliyah.

Kegiatan ini juga dibuktikan oleh peneliti melalui kegiatan observasi, Peneliti datang ke lokasi sesuai dengan jadwal kegiatan Majelis An-Nafs, saat itu membahas masalah perkembangan keilmuan Islam dengan topik “Masih relevankah Hadits Nabi di era 4.0?”. dari tema ini dapat diambil kesimpulan bahwa di majelis ini siswa tidak santri tidak serta merta percaya dengan apa yang didengarkan akan tetapi mencoba untuk merubah dan menggali pemikiran mereka tentang hadits nabi dan era industri 4.0 di usia yang masih SMP.¹¹³



Gambar 4.11 Kegiatan Majelis An-Nafs

¹¹³ Observasi Kegiatan Majelis Ukhuwah di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, 10 November 2019, Pkl 19.07 WIB

2. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

a. Kendala Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

Kendala pelaksanaan standar isi PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS adalah dalam evaluasi kurikulumnya. Dalam evaluasi kurikulum PAI tentunya mempunyai kendala-kendala, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Furqon AH.¹¹⁴

“Kendala saat pelaksanaan standar isi PAI itu ada pada evaluasi kurikulum, yakni kurangnya tenaga pendidik khusus untuk mata pelajaran agama islam karena pelajarannya begitu banyak. Kendala lainnya adalah pengawas, Pengawas tidak bisa kita harapkan penuh, kita maunya dibimbing dan bina secara totalitas, tapi pada kenyatannya tidak bisa karena 1 pengawas itu mengawasi 10 lembaga jadi persentase kita untuk ketemu secara khusus dengan saling bertukar ilmu itu tidak bisa”

Jadi, kendala-kendala dalam evaluasi kurikulum yaitu kurangnya tenaga pendidik dimana dengan kurangnya tenaga pendidik mengakibatkan beberapa guru agama mengampu 2 mata pelajaran agama sekaligus dan jam mengajarnya menjadi full sehingga akan memperlambat pembuatan silabus dan perangkat-perangkat lainnya sehingga pada saat pengecekan silabus terkadang belum selesai total. Kendala lainnya yaitu pengawas sekolah, dimana pengawas memiliki kegiatan yang selalu berpindah-pindah ke lembaga lain, jadi kesempatan untuk bertemu, konsultasi dan bertukar pikir menjadi terhambat.

¹¹⁴Wawancara Waka Kurikulum SMP Al-Izzah IIBS Batu, Furqon AH, 31 Oktober 2019, Pkl. 08.24 WIB.

Kendala tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Mumtaz Rahma:¹¹⁵

“kendala yang ada dalam pelaksanaan kurikulum PAI ini yakni dimuali dari sarpras yang mendukung pembelajaran PAI, kemudian SDM dan juga kendala dari siswanya.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala dalam pelaksanaan kurikulum PAI terletak pada proses evaluasinya yakni: masih kurangnya tenaga pendidik di bidang mata pelajaran PAI/SDM, pengawas (supervisi sekolah) kurang bisa meluangkan waktu untuk bertukar pikiran, sarana prasarana penunjang mata pelajaran PAI dan karakteristik santri yang berbeda pandangan dan berbeda kebiasaan, sehingga guru perlu memberikan banyak metode dalam satu kelas untuk menyesuaikan karakteristik mereka.

b. Solusi Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam meningkatkan mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

Solusi yang dilakukan waka kurikulum dalam menjembatani permasalahan pelaksanaan standar isi PAI dalam meningkatkan mutu PAI adalah sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Furqon AH:¹¹⁶

“Untuk kendala masalah kurangnya tenaga pendidik PAI, kami masih mengusahakan untuk merekrut guru baru yang sesuai dengan kriteria sekolah, dan untuk permasalahan pengawas kami sudah mengajukan ke dinas pendidikan kota batu untuk mengirim beberapa pengawas ke sekolah untuk membantu kami dalam hal perangkat pembelajaran, sehingga kami bisa lebih bertukar pikiran.”

¹¹⁵ Wawancara Guru Akhlak SMP Al-Izzah IIBS Batu, Mumtaz Rahma, 2 November 2019, Pukul 08.18 WIB

¹¹⁶ Wawancara Waka Kurikulum SMP Al-Izzah IIBS Batu, Furqon AH, 31 Oktober 2019, Pkl. 08.25 WIB.

Jadi, solusi dalam masalah kurangnya tenaga pendidik adalah sekolah masih terus mencari guru-guru PAI baru yang berkompeten dan sesuai dengan kriteria sekolah agar guru PAI bisa mengampu hanya satu mata pelajaran saja, tanpa harus mengampu lebih dari 2 mata pelajaran. Dengan begitu, untuk supervisi oleh pengawas bisa terselesaikan tugas perangkat guru. Karena para guru PAI terfokus pada satu mata pelajaran dan perangkat pembelajaran hanya untuk satu mata pelajaran.

Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Mumtaz Rahma sebagai berikut:¹¹⁷

“Untuk kendala sarpras yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI dapat diatasi dengan pengadaan barang seperti buku bacaan PAI, Al-Qur’an dan lain sebagainya. Kedua yaitu SDM (Sumber Daya Manusia) untuk mengatasi kendala SDM disini mencoba mengatasinya dengan evaluasi monitoring kepada skill mengajar guru, kemudian pembinaan-pembinaan terhadap guru, pelatihan-pelatihan dan lain-lain. Ketiga yaitu kendala pada santri, untuk kendala pada santri yaitu dengan mencoba menyesuaikan apabila model pembelajaran tertentu terlalu berat bagi murid, maka akan kami kurangi ataupun sebaliknya atau dirubah ke yang lain sampai kita benar-benar mendemokan model pembelajaran PAI yang sesuai dengan siswa.”

Jadi, solusi yang berhubungan dengan sarana dan prasarana PAI diatasi dengan pengadaan barang seperti buku bacaan PAI, pengadaan mushaf al-Qur’an dan buku-buku lainnya. Untuk peningkatan SDM disini waka kurikulum dan kepala sekolah mengadakan evaluasi monitoring kepada skill guru PAI dalam mengajar, melakukan pembinaan-pembinaan terhadap guru dan

¹¹⁷ Wawancara Guru Akhlak SMP Al-Izzah IIBS Batu, Mumtaz Rahma, 2 November 2019, Pukul 08.19 WIB

juga guru PAI diikutkan pelatihan-pelatihan . Untuk kendala pada santri yaitu dengan mencoba untuk menyesuaikan model pembelajaran hingga model pembelajaran itu cocok dan sesuai dengan kondisi siswa.

3. Implikasi Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu.

a. Tarbiyah Jismiyah

Tarbiyah Jismiyah, yaitu segala bentuk pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya agar dapat menghadapi rintangan atau kesukaran dalam pengalamannya.

Di SMP Al-Izzah IIBS Batu telah memenuhi aspek Tarbiyah Jismiyah yakni dengan adanya program olahraga ala Rasulullah saw setelah Mabit. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh santriwati kelas VII SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu.¹¹⁸

“Saya senang dengan adanya kegiatan MABIT setiap hari sabtu karena dengan demikian saya bisa merasa menjadi orang yang berbeda, kenapa berbeda karena setelah mabit ada kegiatan olahraga, dan olahraganya itu keren-keren dan bisa menyehatkan badan saya, katanya ustadzah saya olahraga ini adalah olahraga ala rasulullah saw. Jadi ini keren sekali menurut saya.”

Menurut Azza, santriwati Al-Izzah IIBS Kelas VII, dia merasa senang dengan kegiatan mabit, karena besoknya dia bisa melakukan olahraga keren yakni olahraga ala Rasulullah SAW.

¹¹⁸ Wawancara Santriwati Kelas VII SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, Fawnia Azzalia Khairunnisa, 2 November 2019, Pukul 14.10 WIB.

Hal ini juga dikatakan oleh santriwati kelas VIII SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu:¹¹⁹

“Semenjak saya sekolah di sini saya baru mengerti jika Rasulullah mengajarkan kita untuk berolahraga dengan caranya, saya senang setiap minggu bisa melakukan olahraga seperti yang disarankan oleh Rasulullah SAW, karena itu membuat saya semakin merasa segar, sehat, dan bersemangat untuk menyambut sekolah esok di hari Senin.”

Jadi, bagi santriwati Al-Izzah mereka merasa nyaman dengan kegiatan mabit dan seisinya yakni setelah mabit dengan terselenggaranya kegiatan olahraga ala Rasulullah karena bisa menjadikan mereka fresh kembali saat melakukan kegiatan sekolah di hari Senin.

b. Tarbiyah Aqliyah

Tarbiyah Aqliyah, yaitu sebagaimana bentuk pendidikan dan pelajaran yang mencerdaskan akal dan menajamkannya. PAI di sini diharapkan mampu mencerdaskan pikiran santrinya sehingga santri bisa dengan kokoh menghadapi dan menjawab permasalahan-permasalahan perkembangan zaman yang ada.

Di SMP Al-Izzah IIBS Batu telah memenuhi aspek Tarbiyah Aqliyah yakni dengan adanya program Majelis An-Nafs, kelas Takhasus Al-Qur'an dan kelas umum yang membahas tentang masalah kontemporer PAI. Hal ini sebagaimana yang telah

¹¹⁹ Wawancara Santriwati Kelas VIII SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, Zahrotun Ni'mah, 2 November, Pukul 14.16 WIB

diungkapkan oleh santriwati kelas VII SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu:¹²⁰

“Saya senang bersekolah di sini karena saya belajar Agama Islam tidak hanya di kelas saja tetapi juga di dalam Asrama dan bagi saya Agama Islam itu sudah terikat dengan saya dimanapun saya berada ketika saya berada di pondok ini, semua pembelajaran sekolah dan pondok tidak bisa terlepas dengan Agama Islam, dan hal ini yang InsyaAllah akan menjadikan saya menjadi anak yang lebih baik lagi agar kedua orang tua saya merasa bangga.”

Menurut Faya, Al-Izzah telah membukakan pintu hatinya untuk terus menjadi orang yang baik lagi dengan cara memperbaiki dirinya melalui terus belajar Agama Islam. Dia senang karena mengaku telah menyatu dengan nuansa keagamaan Islam di SMP Al-Izzah IIBS, sehingga dia bisa memiliki iman dan pondasi yang kuat dalam menyongsong kehidupan di dunia ini yang penuh dengan tantangan.

Hal ini, juga sebagaimana yang telah dikatakan oleh Santriwati kelas VIII SMP Al-Izzah IIBS:¹²¹

“Saya senang sekali mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah ini termasuk menghafalkan al-Qur’an, apalagi untuk pelajaran Agamanya tidak ada yang membosankan karena bu guru tidak lagi menerangkan, kami diberikan sebuah kasus dan disuruh untuk bagaimana cara kita menjawab dan mengatasi kasus itu, dengan begitu kami semakin banyak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pemahaman kami melalui membaca buku, selain membaca buku kami juga bisa menjawab masalah-masalah itu dengan mengikuti Majelis An-Nafs yakni kegiatan tentang update pengetahuan ke-Islaman yang paling baru, sehingga kami bisa menjawab soal-soal diskusi yang ada di sekolah.”

Bagi Qanita, Al-Izzah telah memberikan dia pengalaman yang baik dalam menjawab persoalan-persoalan yang ada dalam Agama Islam,

¹²⁰ Wawancara Santriwati Kelas VII SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, Fatisha Nahda Khaidari Faya, 2 November 2019, Pukul 13.20 WIB

¹²¹ Wawancara Santriwati Kelas VIII SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, Nilam Qanita Az-Zahrah, 2 November 2019, Pukul 13.25 WIB.

dia mengaku bahwa senang dengan program yang telah dijalankan sekolah yakni program Majelis An-Nafs, yang memberikan wadah kepada santriwati untuk terus meng-update pengetahuan mereka tentang Islam yang paling baru. Selain itu kegiatan Majelis An-Nafs ini bisa menjadi sarana belajar untuk para santri agar mereka lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal yang bersifat menjawab kasus yang tidak mudah dan tergolong masih baru dalam pembelajaran Masalah Kontemporer PAI di kelas masing-masing. Qanita juga senang dengan program kelas takhasus Al-qur'an karena dengan program itu dia bisa menyelesaikan hafalannya dengan maksimal beserta muroja'ahnya dan yang terakhir, Qanita senang dengan metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru PAI di kelas karena sifatnya tidak monoton yakni hanya berpusat kepada guru, melainkan berpusat kepada siswa sehingga siswa lebih bisa mengeksplorasi cara berfikirnya.

c. Tarbiyah Adabiyah

Tarbiyah Adabiyah, yaitu segala bentuk praktek maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi pekerti dan perangai.

Di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, siswa benar-benar dituntut untuk menjaga budi pekertinya dan perangainya melalui beberapa program yakni Ta'dib menyapa guru dengan membungkukkan kepala badan saat berpapasan dengan guru, menjalankan budaya salim dengan guru saat memasuki lingkungan sekolah, dan kegiatan Majelis Ukhuwah yakni santi Al-Izzah mengadakan perkumpulan di sore hari

dalam suatu majelis untuk saling memaafkan satu sama lain. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Santriwati kelas VII SMP Al-Izzah Kota Batu:¹²²

“Saya senang memiliki banyak teman di sekolah ini, saya berasal dari Banyuwangi, saya tidak punya saudara di sini, saudara yang saya punya adalah teman sekelas dan sekamar saya, jadi saya tidak ingin bertengkar dengan teman-teman saya, karena kami satu kamar sudah menyatu seperti keluarga yang apabila satu merasakan sakit maka semua ikut sakit.”

Jadi, Banyak santri yang memiliki keluarga jauh, ada yang di luar kota, luar provinsi. Jadi mereka merupakan anak perantau yang saling membutuhkan semangat dari teman-temannya, sehingga mereka selalu menjaga kerukunan mereka dengan cara berteman dengan sesama santri dengan cara yang baik dan tidak pernah menyakiti hati teman.

Hal ini diperkuat oleh Santriwati kelas VIII:¹²³

“Persaudaraan kami di pesantren maupun di sekolah sangat terjamin, karena kami menganggap bahwa kami semua adalah umatnya Nabi Muahmmad SAW yang akan selalu bersaudara. Saya senang dengan adanya Majelis Ukhuwah, karena dengan adanya manjelis ini, bisa menjadikan siswa bersalam-salaman dan meminta maaf atas salah yang telah diperbuat dalam waktu seminggu yang lalu, jadi rasanya itu plong kalau taip minggu bisa meminta maaf dari hati yang paling dalam kepada teman kita, dan saking muhasabah diri sehingga kita tidak saling tidak enak hati saat bertemu di kelas maupun diluar kelas.”

Jadi, menurut Firdha, kegiatan di sekolah dan di asrama bisa berjalan dengan baik jika ada hal yang membentenginya, yakni sebuah majelis ukhuwah yang mana bisa menjadikan siswa saling

¹²² Wawancara Santriwati Kelas VII SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, Sayyidati Rufaidah, 2 November 2019, Pukul 13.27 WIB

¹²³ Wawancara Santriwati Kelas VIII SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, Fatimatuz Firdha, 2 November 2019, Pukul 13.31 WIB

menjaga perasaan dan mengurangi kesalah fahaman yang ada dengan cara rajin meminta maaf kepada temannya setiap 1 minggu sekali.

4. Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Raden Fatah Batu

Pada bagian ini peneliti menyajikan paparan data penelitian yang berhasil diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang relevan dengan rumusan permasalahan terkait dengan penelitian “Implementasi Standar Isi PAI sebagai upaya meningkatkan mutu Lulusan PAI di SMP Raden Fatah Batu.” Dari data tersebut kemudian dijabarkan sehingga dapat di tarik pengertian dari berbagai data yang diperoleh. Penyajian paparan data ini antara lain sebagai berikut: Pertama, Pelaksanaan standar isi sebagai upaya meningkatkan mutu PAI di SMP Raden Fatah Batu. Kedua, Kendala dan solusi pelaksanaan standar isi sebagai upaya meningkatkan mutu PAI di SMP Raden Fatah Batu. Ketiga, Implikasi dari pelaksanaan standar isi sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu.

a. Perencanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Raden Fatah Batu

Untuk mewujudkan sebuah visi dan misi SMP Raden Fatah, SMP Raden Fatah menyusun rencana yang strategis dalam bentuk Progam Kerja Tahunan Sekolah yang disusun sebagai penjabaran program kerja jangka panjang dan program kerja jangka menengah dengan

memperhatikan kekuatan/potensi, kelemahan, peluang, hambatan dari kondisi sekolah yang ada.

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan oleh *team work* sekolah adalah meningkatkan mutu pelayanan kepada semua pelanggan, yang terdiri dari siswa, orang tua, masyarakat (*stake holder*), semua warga sekolah dan pemerintah agar semua memperoleh kepuasan atas pelayanan yang diberikan oleh sekolah.¹²⁴

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran antara lain:

1) Pembentukan Team Work

Dalam perencanaan kurikulum PAI dan pembelajaran, hal yang pertama kali harus dilakukan adalah membentuk *team work*, untuk melakukan analisis penyusunan strategi dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Triyono:¹²⁵

“Sekolah ini sejak tahun 2000 sudah memperoleh akreditasi A, jadi di tahun 2019 ini sudah tentu dan sudah pasti kami menjalankan kurikulum PAI sebagaimana yang telah diatur dan distandarisasi sesuai dengan standar nasional pendidikan yakni standar isi PAI. Perencanaan pengembangan kurikulum PAI kita awali dengan pembentukan *team work* pengelolaan kurikulum besar untuk semua mata pelajaran yang nantinya di dalamnya akan di bahas kurikulum PAI. “

Jadi, di SMP Raden Fatah telah diterapkan kurikulum PAI yang telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yakni Standar Isi PAI, karena memang sekolah ini memiliki

¹²⁴ Dokumen Pengembangan Kurikulum SMP Raden Fatah tahun 2019/2020.

¹²⁵ Wawancara Kepala Sekolah SMP Raden Fatah, Triyono, 20 November 2019, Pukul 10.32 WIB.

pengalaman yang cukup besar karena sejak tahun 2002 sudah menyangang akreditasi sekolah dengan nilai A. Untuk perencanaannya dibentuk *team work* untuk merencanakan program apa yang akan di jalankan di sekolah.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh waka kurikulum sekolah yakni Ibu Anis Susiana:¹²⁶

“Dalam merencanakan kurikulum dan pembelajaran PAI, sekolah mengawalinya dengan pembentukan tim pengelolaan kurikulum. Tim ini nantinya akan melakukan koordinasi dengan banyak komponen guna merangkum berbagai masukan kaitannya dengan rencana pengelolaan kurikulum PAI di sekolah”.

Dari ungkapan-ungkapan di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam perencanaan kurikulum PAI dan pembelajaran harus dibentuk terlebih dahulu *team work* yang tugasnya adalah mengelola kurikulum dan pembelajaran di sekolah, guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di kelas.

2) Rapat kinerja dan penentuan kurikulum selama satu tahun

Setelah tim terbentuk dan sudah ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan rapat kinerja. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran yang ada di SMP Raden Fatah direncanakan ketika awal tahun, ketika rapat kinerja pada awal tahun. Kepala SMP Raden Fatah mengatakan:¹²⁷

“Langkah selanjutnya setelah *team* terbentuk yaitu melakukan rapat koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait untuk merencanakan kurikulum PAI dan pembelajaran PAI.

¹²⁶ Wawancara Waka Kurikulum SMP Raden Fatah Batu, Anis Susiana, 21 November 2019, Pukul 12.30 WIB.

¹²⁷ Wawancara Kepala Sekolah SMP Raden Fatah, Triyono, 20 November 2019, Pukul 10.34 WIB.

Hal tersebut harus dilakukan supaya pelaksanaan kurikulum nanti berjalan secara efektif.”

3) Membuat program perencanaan pembelajaran

Proses perencanaan kurikulum PAI merupakan langkah awal dari proses pengelolaan kurikulum. Perencanaan kurikulum PAI di SMP Raden Fatah berupa kegiatan-kegiatan yang meliputi:

- a) Menentukan kurikulum PAI apa yang akan digunakan untuk satu tahun ke depan.
- b) Menghitung hari efektif untuk mata pelajaran PAI, menghitung hari tidak efektif, menghitung hari libur, hari untuk ulangan berdasarkan kalender dan Diknas.
- c) Bagi setiap guru diwajibkan untuk membuat program tahunan, program semester, rencana pembelajaran dan silabus, yang kesemuanya itu harus dikumpulkan oleh masing-masing guru untuk dikoreksi oleh waka kurikulum yang nantinya apabila ada kesalahan maka guru yang bersangkutan harus membenahinya.

Sebagaimana hasil ketiga poin di atas peneliti dapatkan melalui kegiatan observasi pada saat akhir semester 1 dan menjelang semester 2 di SMP Raden Fatah. Saat itu peneliti mengikuti kegiatan rapat kinerja semester depan secara internal tanpa mengundang pengawas, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur tingkat kinerja guru PAI.¹²⁸

¹²⁸ Observasi kegiatan rapat menjelang semester 2, 26 Desember 2019, Pukul 08.12 WIB.

b. Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Dalam hal ini RPP PAI dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dan upaya mencapai KD (Kompetensi Dasar). RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan pantauan kepala sekolah sebagai supervisor. Lebih lanjut lagi, terdapat jadwal khusus mengenai kunjungan pengawas dari Dinas untuk memantau proses pelaksanaan kurikulum di lembaga tersebut. Melalui kegiatan supervisi itulah kekurangan-kekurangan dalam hal kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas bisa di perbaiki.

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Triyono:¹²⁹

“Dalam RPP PAI (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terdapat komponen-komponen yang disusun secara sistematis mulai dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang keseluruhannya disusun secara komprehensif guna untuk proses pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan, serta guna menghadapi kendala-kendala yang menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Pada pelaksanaannya di dalam kelas, saya menjadi supervisor para guru-guru. Terlebih lagi ada jadwal khusus dari Dinas dengan menugaskan Pengawas untuk mensupervisi guru. Dalam hal ini saya mengevaluasi hal-hal apa saja yang menurut saya kurang dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Kemudian ada tindak lanjut atau evaluasi dari kegiatan supervisi yang saya lakukan, dengan perbaikan-perbaikan yang terus menerus dan berkesinambungan.”

Jadi, di SMP Raden Fatah Batu untuk pelaksanaan kurikulum PAI

disesuaikan dengan Diknas yakni sesuai dengan standar Isi yang telah

¹²⁹ Wawancara Kepala Sekolah SMP Raden Fatah, Triyono, 20 November 2019, Pukul 10.35 WIB.

ditentukan dan menggunakan format RPP sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh diknas, untuk pengimplementasian kurikulum PAI di Kelas, maka guru PAI menggunakan Kurikulum PAI dengan diintegrasikan dengan metode-metode yang kreatif, kemudian kepala sekolah bertindak sebagai supervisor untuk menilai dimana tata letak kekurangan guru saat mengimplementasikan kurikulum PAI.

c. Evaluasi Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI

Evaluasi dan penilaian merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program. Berkaitan dengan evaluasi/penilaian kurikulum, Bapak Triyono mengungkapkan:¹³⁰

“Evaluasi ataupun penilaian kurikulum itu mereka mempunyai nilai-nilai yang harus mereka persiapkan untuk ulangan harian, yang ulangan harian dilakukan oleh guru PAI dan dikoreksi oleh guru PAI. Untuk KKM Mata pelajaran PAI adalah 70, manakal dari ulangan harian itu anak-anak tidak tuntas harus diadakan remidi, remidi kalau mereka mendapatkan nilai 80 atau katakanlah 100, maka yang dimasukkan adalah nilai 70 sesuai dengan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai.”

Lebih lanjut Waka kurikulum Ibu Anis juga menjelaskan bahwa:¹³¹

“Evaluasi atau penilaian kurikulum itu kita tetap lebih banyak mengacu pada kurikulum nasional, tapi kita padukan sedikit. Kita

¹³⁰ Wawancara Kepala Sekolah SMP Raden Fatah, Triyono, 20 November 2019, Pukul 10.37 WIB.

¹³¹ Wawancara Waka Kurikulum SMP Raden Fatah Batu, Anis Susiana, 21 November 2019, Pukul 12.34 WIB.

di penilaian mengenal ulangan dan ujian, atau penilaian oleh pendidik, penilaian satuan pendidikan, dan penilaian oleh pemerintah. Kalau penilaian oleh pendidik itu ulangan oleh guru, ada ulangan harian, ada ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Mulai UTS, UAS, UKK oleh pendidik dalam hal ini guru dikoordinir oleh satuan pendidikan. Kemudian ada penilaian oleh sekolah namanya ujian sekolah yang diselenggarakan pada kelas IX. Ada penilaian dari pemerintah, yaitu ujian nasional.”

Dari penjelasan di atas bahwa dalam evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh SMP Raden Fatah Batu bertujuan untuk mengukur apakah kurikulum yang telah direncanakan berhasil atau tidak. Selain itu untuk dijadikan pedoman dalam perbaikan kurikulum selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan terukur sehingga tercapai dengan maksimal. Sehingga dalam pelaksanaan evaluasi/penilaian kurikulum dikenal dengan 3 penilaian yakni guru/satuan pendidikan yang terdiri dari ulangan harian (terprogram/terstruktur), tengah semester, akhir semester, baik ganjil maupun genap. Sedangkan penilaian yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah ujian nasional yang dilaksanakan setiap tahun.

- d. Program Pendukung Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

Program yang mendukung terlaksananya standar Isi PAI dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu adalah berupa budaya keagamaan. Budaya keagamaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak siswa. Setiap sekolah pastinya akan menerapkan budaya yang baik di

lingkungan sekolahnya dengan tujuan agar siswa-siswanya berakhlakul karimah atau berakhlak mahmudah. Sepertinya halnya di SMP Raden Fatah Batu, di sekolah ini menerapkan budaya keagamaan sebagai bentuk perwujudan dari visi sekolah yaitu: *“Terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, bertaqwa, berakhlaqul kharimah dan Rahmatan lil alamin, serta unggul dalam mutu berbasis potensi lokal.”*

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nu’aini selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus waka kesiswaan di SMP Raden Fatah Batu:¹³²

“Jujur, dari segi akhlak karena dari visi dan misi Raden Fatah kan membentuk akhlakul karimah, rahmatan lil alamin.”

Salah satu cara atau strategi yang diterapkan di SMP Raden Fatah untuk mewujudkan visi tersebut adalah dengan menerapkan budaya keagamaan di sekolah. Menurut Bu Nur’aini tujuan dari diterapkannya budaya keagamaan adalah untuk membentuk siswa Raden Fatah yang berakhlak mulia atau berakhlak mahmudah.

Saat peneliti datang di hari pertama penelitian peneliti luangkan waktu dari awal siswa masuk sampai pulang. Peneliti menemukan sebuah kegiatan di Raden fatah setiap paginya dilaksanakan sholat dhuha kemudian dilanjutkan dengan bacaan istighotsah setiap harinya, setelah itu ketika waktu dhuhur mereka juga melakukan sholat dhuhur berjamaah, sekolah ini tidak memiliki masjid, tetapi untuk melakukan

¹³² Wawancara Guru PAI SMP Raden Fatah Kota Batu, Nur’aini, 26 November 2019, pukul 08.10 WIB

kegiatan ini siswa berjalan 5 meter untuk sampai di masjid dekat dengan jalan raya.¹³³

Selain itu bapak H. Abdurrahman selaku koordinator kegiatan mengaji pagi menyampaikan tujuan dari diadakannya kegiatan mengaji pagi, memiliki dua tujuan, yang pertama untuk membentuk karakter siswa-siswi SMP Raden Fatah yang berakhlakul karimah melalui al-Qur'an. Kedua supaya anak bisa terlepas dari buta huruf al-Qur'an dan anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar makhroj dan tajwidnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Beliau ketika menjawab pertanyaan peneliti.¹³⁴

“O.. tujuannya apa? Untuk membentuk karakter anak-anak supaya ke depan menjadi anak-anak yang berakhlakul karimah lewat Al-Qur'an tadi. Itu yang pertama. Kedua dia juga bisa terlepas dari buta huruf al-Qur'an ya, dan juga harus bisa baca al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai makhroj dan tajwidnya.”

Selanjutnya bapak Cholid Muhtady selaku penanggung jawan kegiatan kajian kitab kuning juga menyampaikan tujuan dari kegiatan tersebut. Bapak Cholid Muhtady menyatakan bahwa:¹³⁵

“Tujuan yang pertama itu melatih agar siswa mampu membaca, yang pertama kelas tujuh targetnya mampu membaca kitab kuning. Selanjutnya setelah mampu membaca dia mampu memaknai, selanjutnya setelah memaknainya mampu mengaplikasikan, oh.. bahwa seperti kitab hidayatul hidayah itu kan menerangkan tentang Fiqh semua, jadi bagaimana tatakrama wudhu sampai tata krama shalat dan sebagainya. Harapannya dengan kajian kitab kuning itu mereka tahu bahwa

¹³³ Observasi Budaya Keagamaan SMP Raden Fatah Kota Batu, 26 November 2019, Pukul 06.30-11.30 WIB

¹³⁴ Wawancara Koordinator Mengaji Al-Qur'an SMP Raden Fatah Batu, Abdurrahman, 27 November 2019, Pukul 08.50

¹³⁵ Wawancara Koordinator Kitab Kuning SMP Raden Fatah Batu, Cholid Muhtady, 27 November 2019, Pukul 07. 15 WIB

wudhu itu ada tata kramanya, tambahan sunnahnya seperti ini dan itu. Nantinya mampu membentuk akhlak yang baik pada siswa.”

Dari Pernyataan Bapak Cholid Muhtady tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya kajian kitab kuning adalah yang pertama siswa siswi diharapkan mampu membaca dan memaknai kitab kuning, kedua mengetahui tatakrma beribadah beserta sunnah-sunnahnya, dan harapan yang terakhir dapat membentuk akhlak mahmudah siswa siswi di SMP Raden Fatah.

Hal ini dibuktikan oleh Peneliti melalui kegiatan observasi Mengaji tilwati, siswa mengaji di masing-masing kelasnya dengan didampingi 1 guru tilawati, setelah ngaji bersama, mereka satu persatu maju ke depan untuk mengaji bersama ustadz /ustadzahnya. Untuk tingkatan jilid setiap anak berbeda ada yang masih pemula ada juga yang sudah jilid tinggi.¹³⁶ Setelah anak-anak melakukan kegiatan mengaji kemudian bersambung dengan mengaji kitab kuning yang dilakukan di kelasnya masing-masing, untuk mengaji kitab kuning tidak ada tingkatannya semua sama mulai dari jenis kitab dan metode pembelajarannya.¹³⁷



Gambar 4.12 Kegiatan Mengaji Tilawati

¹³⁶ Observasi Kegiatan Mengaji Tilawati di SMP Raden Fatah Batu, 27 November 2019, pukul 06.45 WIB.

¹³⁷ Observasi Kegiatan Mengaji Kitab Kuning di SMP Raden Fatah, 27 November 2019, pukul 07.15 WIB.

Selain memiliki tujuan dari diterapkannya budaya keagamaan di sekolah tentunya penerapan budaya keagamaan tersebut juga berangkat dari hal yang melatar belakanginya. Ibu Nur'aini juga menuturkan latar belakang penciptaan budaya keagamaan dalam pembentukan akhlak mahmudah siswa sebagai berikut:¹³⁸

“Yang melatar belakang ini ya awal mulanya lingkungan yang tidak mendukung, kondisi zaman yang sekarang ini. Dulu memang, dulu kan tidak sebegitu rawan. Sekarang info yang seperti ini ya, sehingga kita bentengi baik putra maupun putri. Putri nya ada kegiatan keputrian, shalat dhuhur, putranya jelas prakteknya setiap hari, wudhu kan pengamatan gurunya mengamati, shalat juga dijaga pershaf itu ada gurunya. Jadi harus bagi tugas. Ini tidak bisa kalau ditangani guru Agama saja nanti kuwalahan.”

Dari pernyataan Ibu Nur'aini di atas dapat di jelaskan bahwa penciptaan budaya keagamaan dalam pembinaan akhlak mahmudah siswa dilatar belakang oleh perkembangan zaman yang semakin hari semakin canggih, sehingga siswa akan mudah terpengaruh hal-hal negatif jika tidak dibentengi. Salah satu caranya adalah dalam melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah yang wajib diikuti oleh siswa-siswi SMP Raden Fatah. Bagi siswi yang berhalangan maka akan diadakan kegiatan keputrian, yang di dalamnya membahas tentang seputar wanita.

Budaya keagamaan yang sudah ada di SMP Raden Fatah Batu sejak awal berdirinya sekolah sampai sekolah sampai sekarang tentu ada banyak budaya keagamaan yang sudah diterapkan. Ibu Nur'aini

¹³⁸ Wawancara Guru PAI SMP Raden Fatah Kota Batu, Nur'aini, 26 November 2019, pukul 08.10 WIB

menyampaikan ada beberapa budaya keagamaan yang diterapkan, seperti berikut ini.¹³⁹

“Shalat dhuha, shalat dhuhur, terus kajian kitab kuning itu berkelompok dan perombel. Ada jadwal, ngaji pagi, ngaji pagi kerjasama dengan tilawati, istighotsah, puasa senin kamis.”

Dari pernyataan Bu Nur'aini dapat disimpulkan bahwa program pendukung pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah adalah:

- 1) Shalat Dhuha
- 2) Istighotsah
- 3) Kajian Kitab Kuning
- 4) Mengaji Pagi
- 5) Shalat Dhuhur
- 6) Puasa Senin dan Kamis.

Untuk kegiatan puasa senin dan kamis dibuktikan peneliti melalui kegiatan observasi pada hari Senin dan Kamis di SMP Raden Fatah dibudayakan untuk melakukan kegiatan Puasa, bahkan kantin di sana pun juga tutup dan tidak berjualan sebagai pendukung untuk mensukseskan kegiatan ini.¹⁴⁰

¹³⁹ Wawancara Guru PAI SMP Raden Fatah Kota Batu, Nur'aini, 26 November 2019, pukul 08.11 WIB

¹⁴⁰ Observasi Kegiatan Puasa Senin dan Kamis di SMP Raden Fatah Kota Batu, 18 November 2019, Pukul 09.11 WIB

5. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Raden Fatah

a. Kendala Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Raden Fatah

Pada bagian ini akan dipaparkan oleh peneliti tentang Kendala-kendala yang dialami kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI dalam melaksanakan kurikulum PAI yang sesuai dengan Standar Isi.

Dalam hal kendala, kendala yang dihadapi oleh SMP Raden Fatah adalah kurangnya kesiapan guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran saat pengawas datang:

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Ibu Puji Rahayu selaku waka kurikulum 2:¹⁴¹

“Kendala guru PAI dan guru-guru lainnya saat pelaksanaan kurikulum itu mereka tidak siap saat pengawas datang untuk menagih perangkat pembelajaran. Sebenarnya masih banyak juga guru-guru PAI yang masih belum berkompeten dalam membuat perangkat pembelajaran. Ini yang menjadikan mereka keteteran saat pengawas datang.”

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Pak Mudil:¹⁴²

“Umur saya ini kan sudah 40 tahun ke atas mbak, saya ini kurang begitu faham dalam mengerjakan RPP, karena mbak tau sendiri kan K 13 itu rumit sekali perangkatnya, apalagi pengawas yang datang hanya sekedar presentasi secara umum mengenai perangkat pembelajaran PAI, kemudian mereka pulang, saat kita minta bagaimana contoh perangkat yang benar mereka mengatakan bisa download di internet dan bisa dikembangkan sendiri. Ini yang membuat saya sangat bingung biasanya.”

¹⁴¹Wawancara Waka Kurikulum 2 SMP Raden Fatah Batu, Pudji Rahayu, 27 November 2019, Pukul 12.10 WIB

¹⁴²Wawancara Guru PAI SMP Raden Fatah Batu, Muhammad Mudil, 22 November 2019, Pukul 12.14 WIB

Jadi, kendala yang dialami guru PAI saat pelaksanaan kurikulum sesuai dengan Standar PAI Kurikulum 2013 adalah mereka kebanyakan tidak banyak mengerti bagaimana pembuatan RPP yang benar, hal ini disebabkan karena usia guru PAI yang sudah di atas 40 tahun, keterlibatan pengawas dalam pembimbingan tentang perangkat pembelajaran masih kurang.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dengan cara mendokumentasikan perangkat pembelajaran sebagaimana yang terlampir pada lampiran. Hasil RPP yang diberikan ke peneliti telah peneliti cek, memang hasilnya tidak ada perkembangan yang signifikan, bisa dikatakan mereka hanya mendownload saja di internet tanpa mengembangkannya.¹⁴³

b. Solusi Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Raden Fatah Batu.

Pada bagian ini akan dipaparkan oleh peneliti tentang Solusi yang akan dilakukan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI dalam melaksanakan kurikulum PAI yang sesuai dengan Standar Isi.

Dalam mengatasi kendala yang ada yakni banyak guru yang masih belum berkompeten dalam membuat perangkat pembelajaran, di semester 2 tahun 2019/2020 akan digalakkan program baru, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Triyono:¹⁴⁴

“Untuk mengatasi masalah yang ada kami akan mendatangkan nara sumber sebulan sekali untuk mengatasi kecemasan guru-guru karena perangkat pembelajaran yang masih belum bisa bagus dan masih keteteran, nah narasumber itu nantinya akan memberikan

¹⁴³ Observasi Perangkat Pembelajaran Guru PAI, 27 November 2019, pukul 12.20 WIB.

¹⁴⁴ Wawancara Kepala Sekolah SMP Raden Fatah, Triyono, 20 November 2019, Pukul 10.41 WIB

materi seputar bagaimana cara membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar isi PAI ya bisa dikatakan kayak workshop.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum 2 Ibu Pudji Rahayu yang mengatakan:¹⁴⁵

“Kita akan mengambil pemateri rencananya di semester depan ini untuk mengajari guru-guru membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kriteria Diknas.”

Jadi solusi yang diberikan SMP Raden Fatah Batu adalah mengambil pemateri untuk melakukan workshop dalam membina para guru-guru untuk membenahi perangkat pembelajaran yang masih salah.

6. Implikasi Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu

Lulusan

a. Tarbiyah Jismaniah

Tarbiyah Jismaniah, yaitu segala bentuk pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya agar dapat menghadapi rintangan atau kesukaran dalam pengalamannya.

Di SMP Raden Fatah Batu telah memenuhi aspek Tarbiyah Jismaniah yakni dengan adanya program shalat dhuha. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh siswi kelas IX SMP Raden Fatah Kota Batu:¹⁴⁶

“Menurut saya shalat dhuha masuk dalam program pembelajaran PAI, karena shalat dhuha ini cara kita mendekatkan

¹⁴⁵ Wawancara Waka Kurikulum 2 SMP Raden Fatah Batu, Pudji Rahayu, 27 November 2019, Pukul 12.11 WIB

¹⁴⁶ Wawancara siswa kelas IX SMP Raden Fatah, Rizky Ramadhani, 27 November 2019, Pukul 09.00 WIB

Allah, kata Bu Nunung kalau kita ingin dibukakan pintu rezekinya maka kita harus rajin Sholat Dhuha, Bu Nunung juga bilang ke kami mbak, bahwa sholat dhuha itu memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan contohnya baik untuk sistem kardiovaskuler”

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa kelas VIII:¹⁴⁷

“setiap hari selasa sampai sabtu diadakan sholat dhuha, karena selain memancing pintu rezeki, Pak mudil pernah bilang ke saya bahwa sholat dhuha itu bagus untuk peredaran darah kita dan melemaskan otot-otot kita, Bu nunung juga pernah bilang, kalo kita sholat dhuhnya niat dari hati tidak dibuat mainan maka akan menjadikan kita semangat untuk belajar di sekolah karena fikiran kita menjadi fresh”

Jadi, sholat dhuha di sini benar-benar menjadi program pendukung pelaksanaan standar Isi PAI, karena dengan sholat dhuha siswa tergerak hatinya untuk berlomba-lomba membuka pintu rezeki dan mereka yakin bahwa sholat dhuha juga memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan dan membuat mereka menjadi bersemangat menyambut pelajaran di sekolah.

b. *Tarbiyah Aqliyah*

Tarbiyah Aqliyah, yaitu sebagaimana bentuk pendidikan dan pelajaran yang mencerdaskan akal dan menajamkannya. PAI di sini diharapkan mampu mencerdaskan pikiran santrinya sehingga santri bisa dengan kokoh menghadapi dan menjawab permasalahan-permasalahan perkembangan zaman yang ada.

Di SMP Raden Fatah Batu telah memenuhi aspek *Tarbiyah Aqliyah* yakni dengan adanya program Mengaji pagi dan kajian kitab

¹⁴⁷ Wawancara siswa kelas VIII SMP Raden Fatah, Devita Ayu Purnamasari, 27 November 2019, Pukul 09.02 WIB

kuning. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh santriwati kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu:¹⁴⁸

“*Alhamdulillah* semenjak sekolah di SMP Raden Fatah ilmu tajwid saya semakin berkembang dengan baik, saya telah mengerti seutuhnya tentang bacaan Mad, dan saya juga sudah lancar ngajinya sekarang.”

Hal ini, juga sebagaimana yang telah dikatakan oleh Santriwati kelas VIII SMP Raden Fatah Batu:¹⁴⁹

“Dengan kajian kitab kuning, menambah wawasan saya tentang ilmu adabiyah fiqih yakni tata cara sholat yang benar dan tata cara berwudhu yang benar dan masih banyak lainnya, karena orang tuanya saya tidak bisa mengaji. Jadi, saya bisa mengajari mereka dengan ilmu yang saya punya dari Raden Fatah ini.”

Bagi Bilbina dan Asma’ setelah sekolah di SMP Raden Fatah mereka jadi bisa membaca al-Qur’an dengan lancar dan mengerti hukum bacaan mad dengan gamblang, sehingga dalam membaca al-Qur’an dia sudah mengerti benar dan salahnya, mereka juga senang bisa membaca kitab kuning, Asma’ sendiri bercerita bahwa dengan mempelajari kitab kuning, dia bisa mengajari kedua orang tuanya yang masih awam tentang aturan sholat dan aturan wudhu.

c. Tarbiyah Adabiyah

Tarbiyah Adabiyah, yaitu segala bentuk praktek maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi pekerti dan perangai.

Di Raden Fatah Kota Batu, siswa benar-benar dituntut untuk menjaga budi pekertinya dan perangnya melalui beberapa program yakni Ta’dib menyapa guru dengan membungkukkan kepala badan

¹⁴⁸ Wawancara Santriwati Kelas VII SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, Nazwa Bilbina Az-Zahra, 27 November 2019, Pukul 09.20 WIB

¹⁴⁹ Wawancara Santriwati Kelas VIII SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, Asmaul Husna, 27 November 2019, Pukul 09.22 WIB.

saat berpapasan dengan guru, menjalankan budaya salim dengan guru saat memasuki lingkungan sekolah, dan kegiatan Puasa senin kamis yakni santri diwajibkan puasa senin kamis bagi yang tidak berhalangan untuk perempuan, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh siswa kelas VII SMP Raden Fatah Batu:¹⁵⁰

“setiap senin dan kamis kami melakukan sunnah rasul dengan berpuasa, tujuannya apa kalau kata Bu Nunung Biar kita bisa menjadi orang yang bisa menahan lapar, menahan nafsu dan menahan emosi, Bu Nunung memang benar dengan kita berpuasa kita bisa menahan emosi saat ada teman yang sangat menjengkelkan hehehe.”

Jadi, Menurut Khoir jika Bu Nunung pernah bilang jika kita berpuasa senin kamis, maka siapapun itu bisa belajar untuk menahan nafsu dan emosi saat menghadapi teman yang kurang enak di hati, dengan begitu di kelas akan terjalin kerukunan yang baik. Selain itu dengan berpuasa maka dapat menjaga adab dan perangi siswa saat berkomunikasi dengan guru maupun sesama temannya.

Hal ini diperkuat oleh siswa kelas VIII:¹⁵¹

“Saat hari Senin dan Kamis kantin di sekolah kami juga tutup semua dan tidak ada yang berjualan, karena ini sebagai program pendukung untuk mensukseskan gerakan puasa Senin dan Kamis Di sekolah ini.”

Jadi, menurut Alkin kegiatan puasa setiap hari Senin dan Kamis ini benar-benar di dukung oleh sekolah mengingat semua kantin di sekolah tutup demi menghormati dan mensukseskan gerakan Puasa Senin Kamis di SMP Raden Fatah Kota Batu

¹⁵⁰ Wawancara Siswa Kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu, Ahmad Khoiron Mustafid, 27 November 2019, Pukul 09.45 WIB

¹⁵¹ Wawancara Siswa Kelas VIII SMP Raden Fatah Kota Batu, M. Alkinan Maulana, 27 November 2019, Pukul 09.49 WIB

C. Hasil Paparan

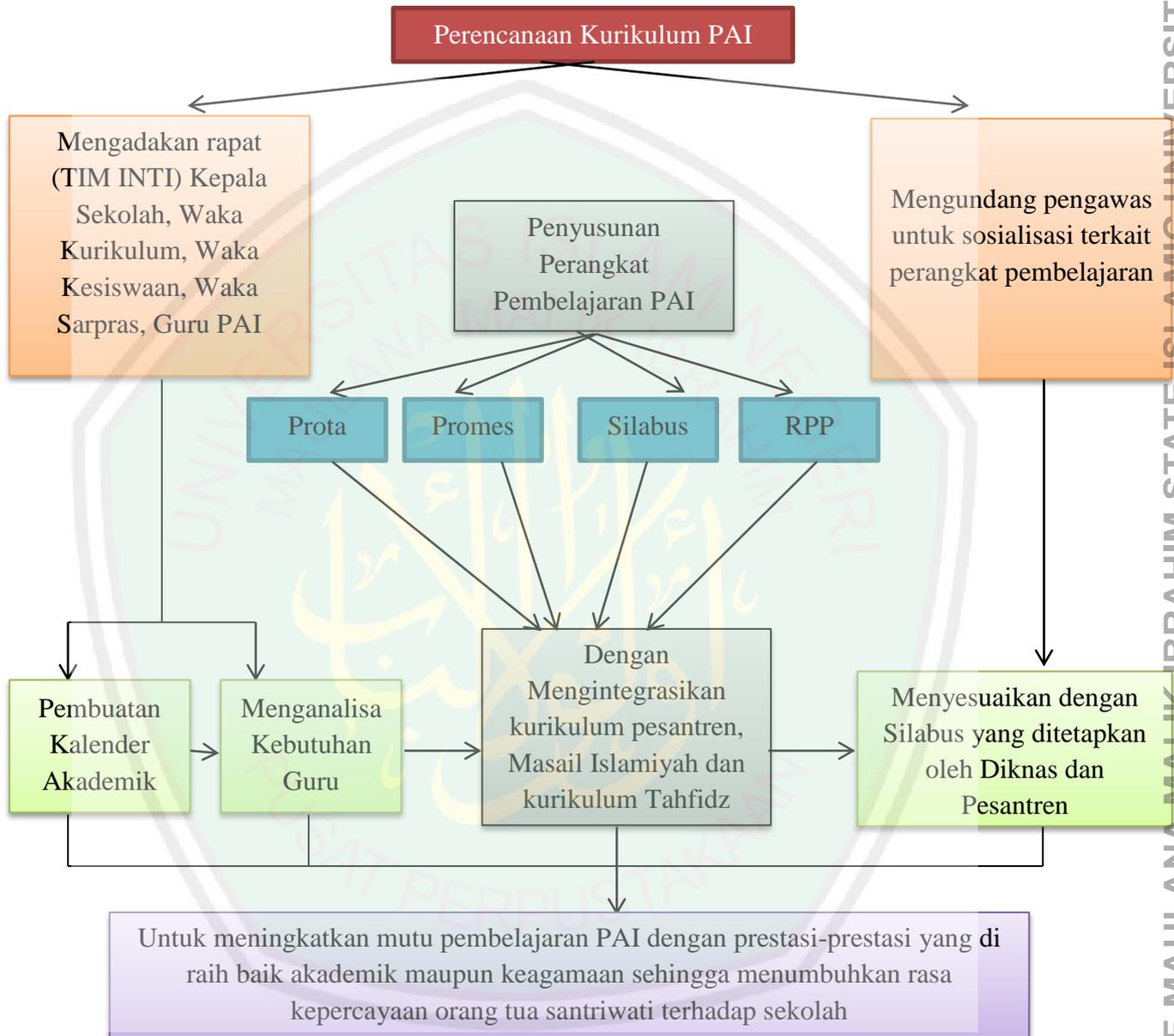
Pada bagian temuan penelitian akan dibahas secara detail dan singkat mengenai temuan-temuan penelitian berdasarkan paparan data penelitian yang dilakukan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu terkait dengan implementasi standar isi PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Adapun penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

a. Perencanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu.

Dalam penemuan penelitian tentang perencanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu terbagi menjadi dua yaitu perencanaan kurikulum PAI internal dan eksternal. Pertama secara internal yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi (pimpinan dan bawahan). Dalam rapat ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum PAI yaitu: 1) penyusunan perangkat pembelajaran PAI, b) pembuatan kalender akademik PAI, c) menganalisa kebutuhan guru, mengintegrasikan kurikulum Masail Islamiyah dan tahfidz, menyesuaikan dengan silabus yang telah ditentukan oleh Diknas dan ciri khas pesantren. Kedua secara eksternal yaitu dengan mengundang pengawas untuk sosialisasi terkait dengan perangkat pembelajaran. Dalam hal ini bertujuan untuk menyesuaikan perangkat PAI dengan yang telah ditentukan oleh Diknas.

Berdasarkan hasil temuan mengenai perencanaan kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dapat dikonsepskan pada gambar berikut:



Gambar 4.13 Konsep Hasil Penelitian Perencanaan Kurikulum

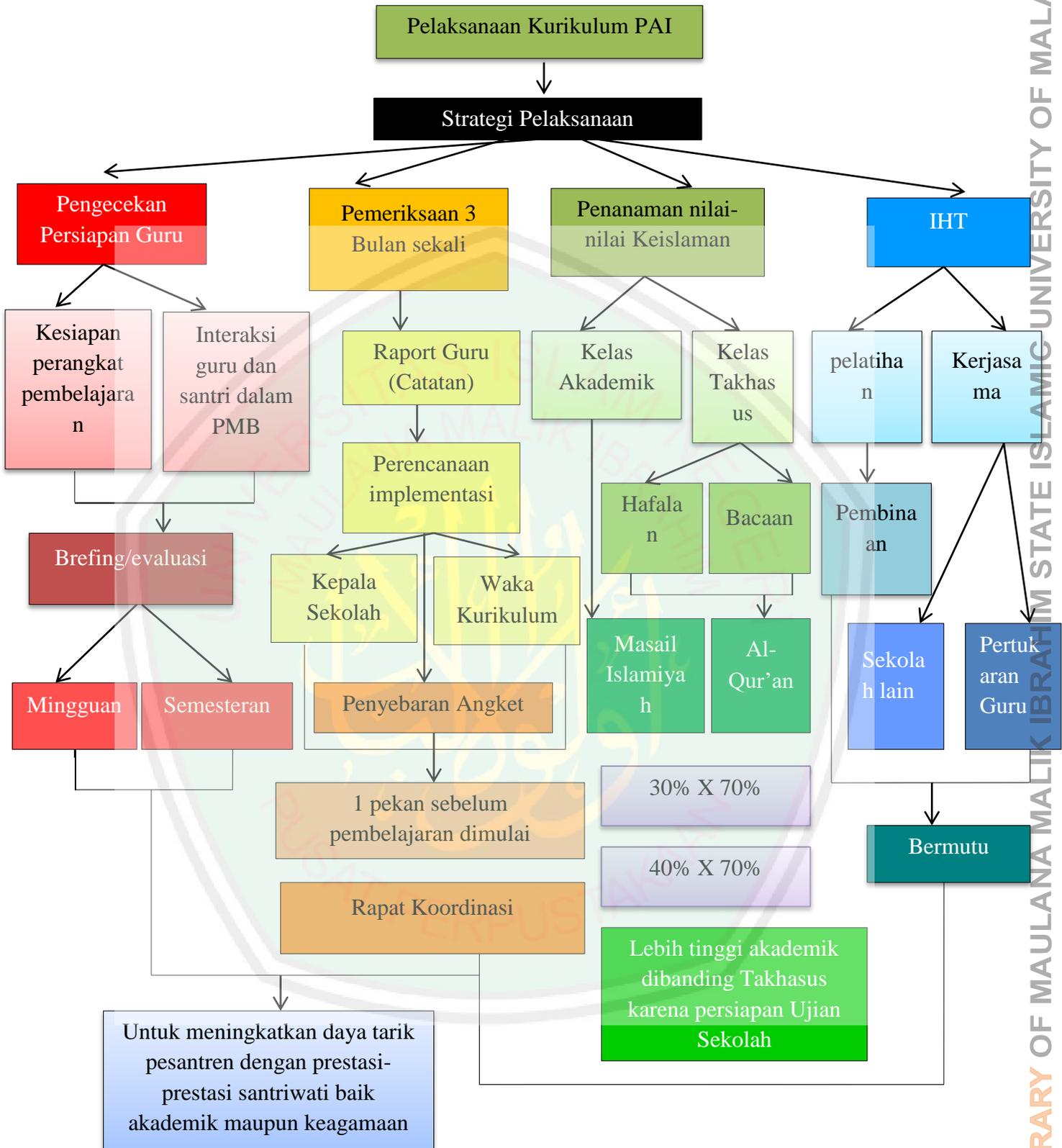
b. Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

Dalam penemuan penelitian tentang pelaksanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu terbagi menjadi empat yaitu: 1) pengecekan kesiapan guru PAI, hal ini mencakup dengan kesiapan perangkat pembelajaran dan interaksi guru PAI dengan santri dalam proses belajar mengajar yang selanjutnya akan di *briefing*/evaluasi setiap minggu dan semester, 2) pemeriksaan 3 bulan sekali yaitu dengan melihat rapor guru PAI atau catatan guru selama proses mengajar kemudian akan diadakan perencanaan pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, penyebaran angket kepada santri dan waka kurikulum. Hal ini dilakukan 1 pekan sebelum pembelajaran dimulai dan akan di bahas dalam rapat koordinasi yang akan dihadiri oleh pimpinan dan bawahan, 3) penanaman nilai-nilai keislaman, yaitu dalam akademik dan asrama. Dalam akademik adalah menerapkan nilai-nilai religius dan akan menghasilkan ilmu agama yang dalam, sedangkan di asrama yaitu menerapkan Al-Qur'an dengan membaca dan menghafal bahkan sampai memahami maknanya dan akan menghasilkan Agama Islam yang dalam. Adapun perbandingan antara masail PAI dengan Tahfidz di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu yaitu: untuk kelas VII masail Islamiyah 30% dan 70% adalah tahfidz, Kelas VIII 40% untuk masail Islamiyah dan 60% adalah tahfidz, Kelas IX lebih difokuskan ke masail Islamiyah karena kelas ini akan mengikuti Ujian Sekolah

oleh karena itu kelas IX lebih difokuskan ke masail Islamiyah untu latihan Ujian Sekolah, 4) IHT (*In House Training*), yaitu mengadakan pelatihan dalam rangka untuk membina guru-guru PAI agar dapat bekerja lebih baik lagi dan bekerjasama dengan sekolah lain serta mengadakan pertukaran guru utnuk mengambil pelajaran-pelajaran di sekolah tersebut dan menerapkannya di SMP Al-Izzah IIBS Batu sehingga kinerja guru dapat meningkat dan pastinya akan berdampak pada mutu pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil temuan mengenai pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu dapat dikonsepskan pada gambar berikut:



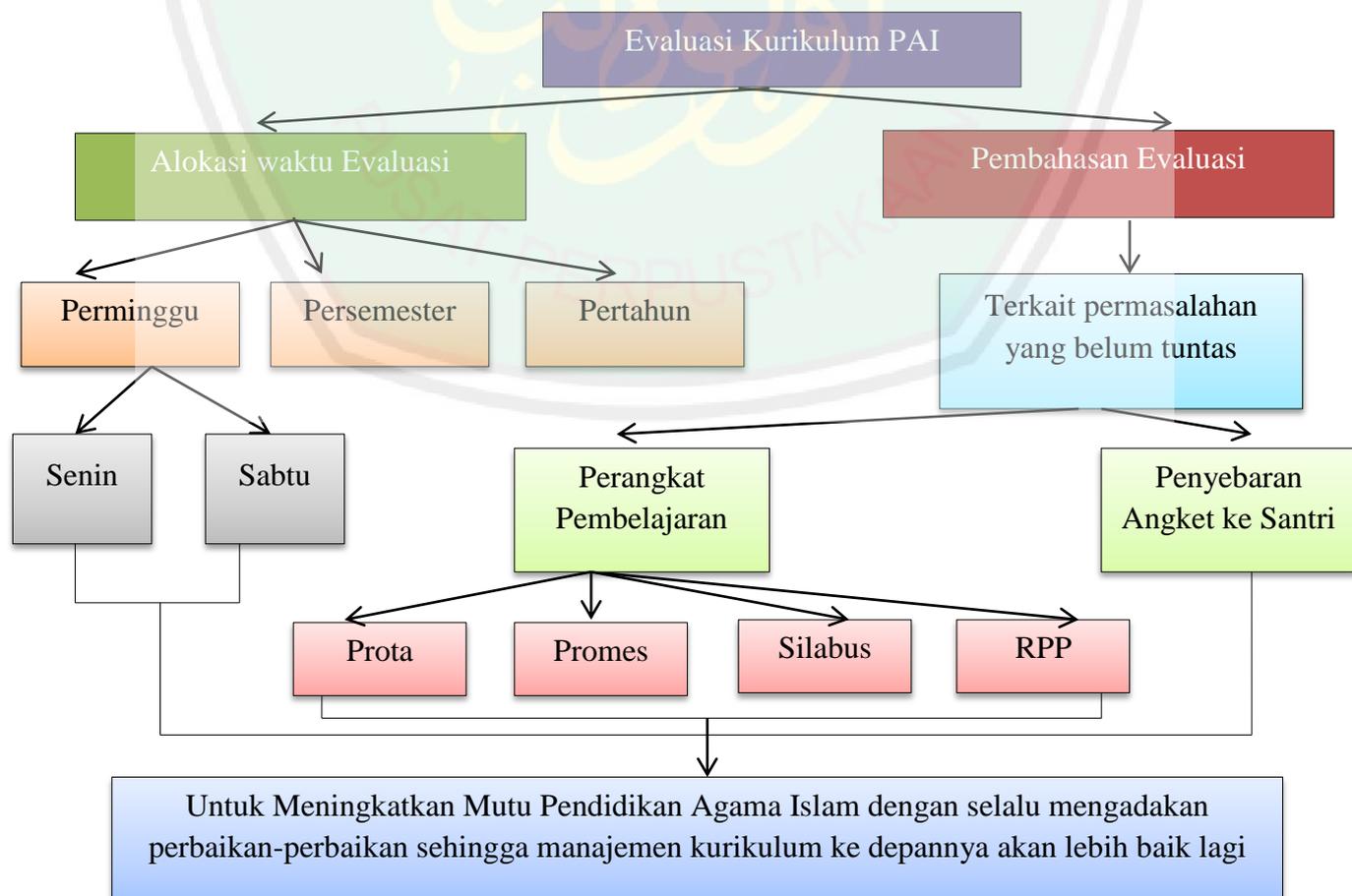


Gambar 4.14 Konsep Hasil Penelitian Pelaksanaan Kurikulum PAI

c. Evaluasi Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

Dalam penemuan penelitian tentang evaluasi kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu terdiri dari: 1) Evaluasi Input yang meliputi alokasi waktu evaluasi dimana dalam alokasi waktu ini dapat dialokasikan menjadi tiga yaitu evaluasi mingguan (senin dan sabtu), semester dan tahunan, 2) Evaluasi proses yang meliputi pembahasan evaluasi dimana dalam pembahasan evaluasi yaitu yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang belum tuntas tentang perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP) dan penyebaran angket ke santri, 3) Evaluasi *Output* yang meliputi perbaikan kurikulum kedepannya.

Berdasarkan hasil temuan mengenai pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dapat dikonsepsikan sebagai berikut:



Gambar 4.15 Konsep Hasil Penelitian Evaluasi Kurikulum PAI

d. Program Pendukung Pelaksanaan Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IBS Kota Batu

Dalam penemuan penelitian tentang program pendukung kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IBS Kota Batu terdiri dari: 1) Kelas Takhasus yakni diadakan setiap ada mata pelajaran PAI di kelas 1 jam masail Islamiyah 1 jam Takhasus dan 35% nya ada di asrama dan dilakukan setiap hari, 2) Mabit yakni malam bina iman dan taqwa dilakukan setiap minggu sekali dari hari sabtu malam mendengarkan tausiyah permasalahan remaja saat ini dan membaca Al-Qur'an 30 Juz, pada keesokan harinya melakukan olahraga ala Rasulullah, 3) Majelis Ukhuwah (Saling memaafkan) setiap Kamis sore, 4) Majelis An-Nafs, update keilmuan Islam setiap 2 minggu sekali, hari Minggu malam. Berdasarkan hasil temuan mengenai pendukung kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IBS Kota Batu dapat dikonsepskan sebagai berikut:

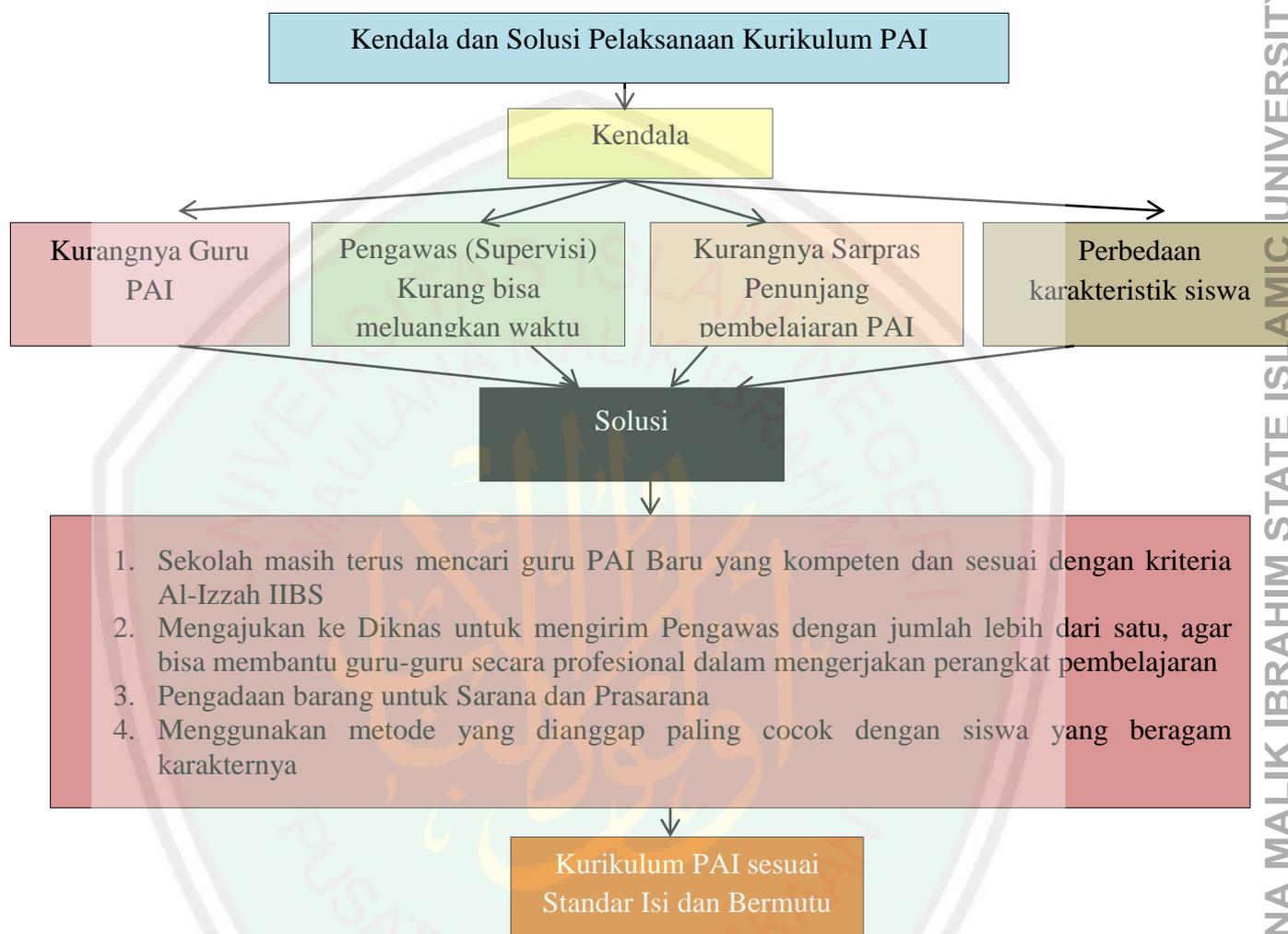


Gambar 4.16 Konsep Hasil Penelitian Program Pendukung Pelaksanaan Kurikulum PAI

2. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

Dalam penemuan penelitian tentang kendala dan solusi kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu terdiri dari: 1) Kurangnya Guru PAI, solusinya dengan terus mencari guru PAI yang sesuai dengan kriteria Al-Izzah IIBS. 2) Pengawas kurang bisa menluangkan waktu solusinya mengajukan ke Diknas untuk penambahan jumlah pengawas. 3) Kurangnya sarana dan prasarana penunjang PAI, solusinya pengadaan sarana dan prasarana yang berkelanjutan. 4) Perbedaan karakteristik siswa, solusinya terus

mencari metode yang sesuai dengan karakter siswa. Berdasarkan hasil temuan mengenai kendala dan solusi kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dapat dikonsepsikan sebagai berikut:

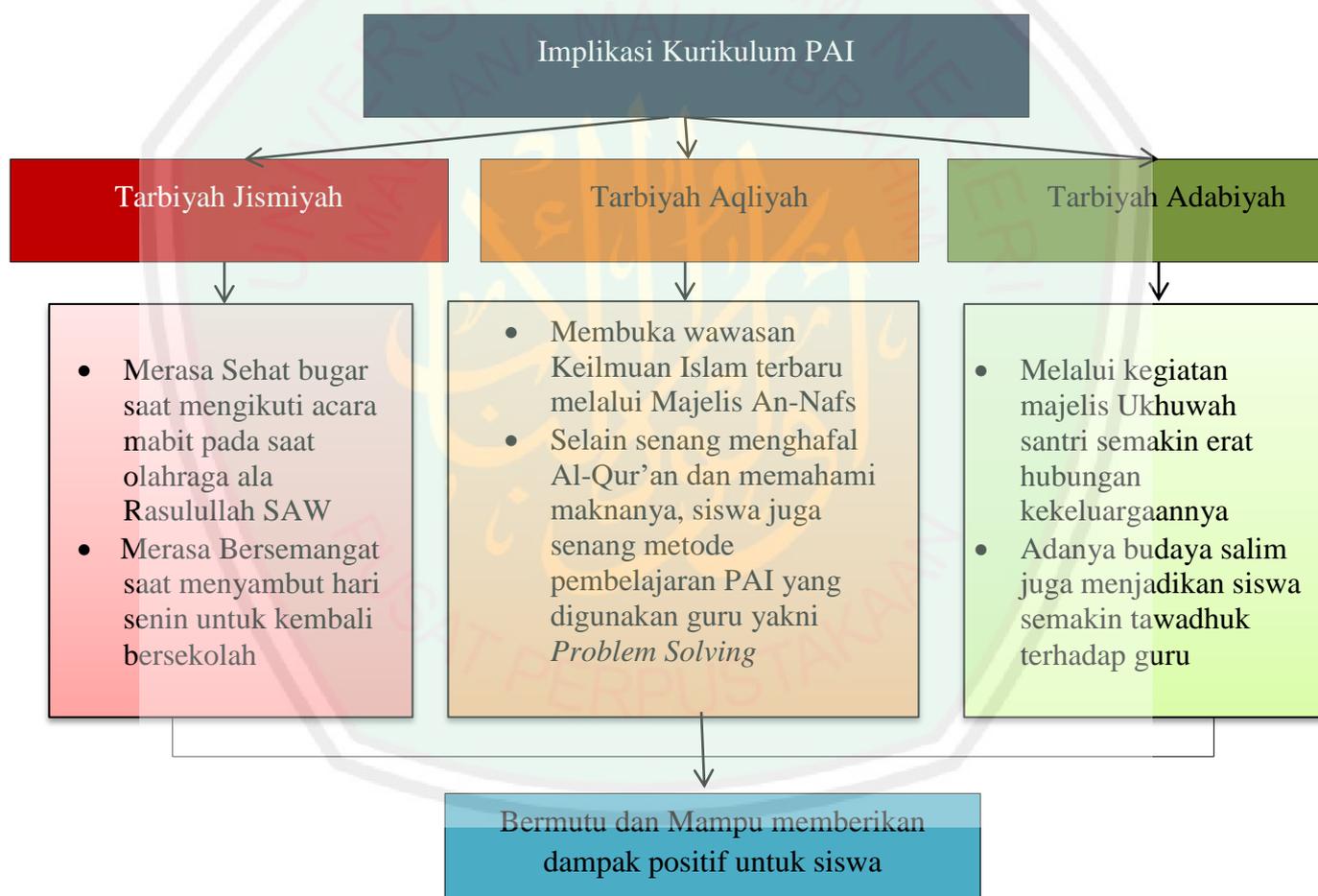


Gambar 4.17 Konsep Hasil Penelitian Kendala dan Solusi Pelaksanaan Kurikulum PAI

3. Implikasi Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

Dalam penemuan penelitian tentang implikasi pelaksanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu terdiri dari: 1) Tarbiyah Jismiyah, setelah mengikuti olahraga ala Rasulullah SAW dalam kegiatan mabit siswa

merasa sehat, bugar dan bersemangat. 2) Tarbiyah Aqliyah, setelah mengikuti majelis an-Nafs Ilmu keislaman mereka semakin up to date dan metode yang digunakan guru PAI bisa mengeksplorasi pemikiran siswa. 3) Tarbiyah adabiyah, melalui majelis ukhuwah kekeluargaan santri semakin kuat, dan melalui budaya salim membuat santri semakin tawadhuk terhadap gurunya. Berdasarkan hasil temuan mengenai implikasi kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dapat dikonsepskan sebagai berikut:



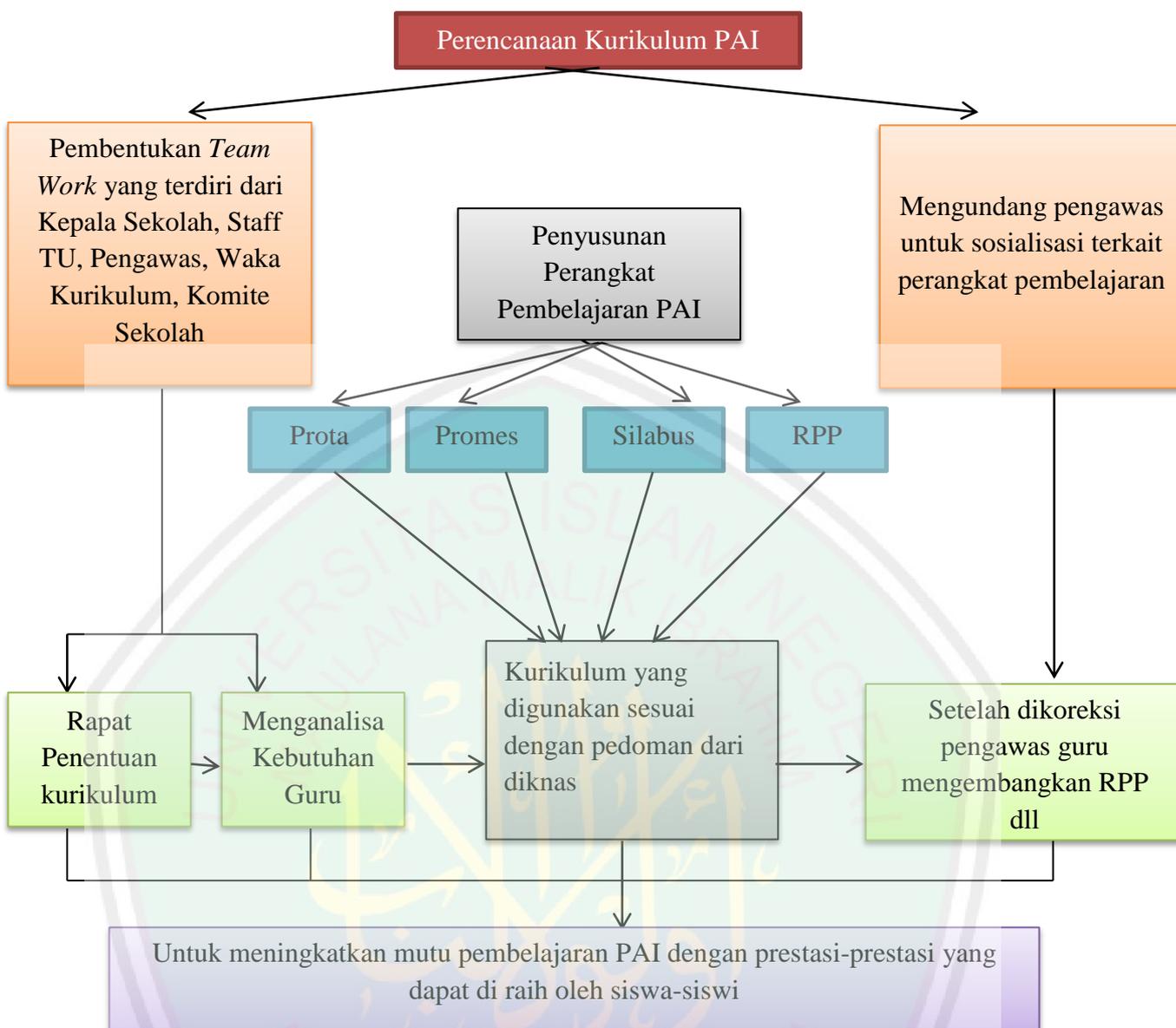
Gambar 4.18 Konsep Hasil Penelitian Implikasi Pelaksanaan Kurikulum PAI

4. Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Raden Fatah Kota Batu

- a. Perencanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Raden Fatah Kota Batu.

Dalam penemuan penelitian tentang perencanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu terbagi menjadi dua yaitu perencanaan kurikulum PAI internal dan eksternal. Pertama secara internal yaitu dengan mengadakan Pembentukan *Team work*. Dalam rapat ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum PAI yaitu: 1) penyusunan perangkat pembelajaran PAI, b) pembuatan kalender akademik PAI, c) menganalisa kebutuhan guru, menyesuaikan RPP dengan standarisasi Diknas. Kedua secara eksternal yaitu dengan mengundang pengawas untuk sosialisasi terkait dengan perangkat pembelajaran. Dalam hal ini bertujuan untuk menyesuaikan perangkat PAI Guru dengan yang telah ditentukan oleh Diknas.

Berdasarkan hasil temuan mengenai perencanaan kurikulum PAI di SMP Raden Fatah Kota Batu dapat dikonsepskan pada gambar berikut:



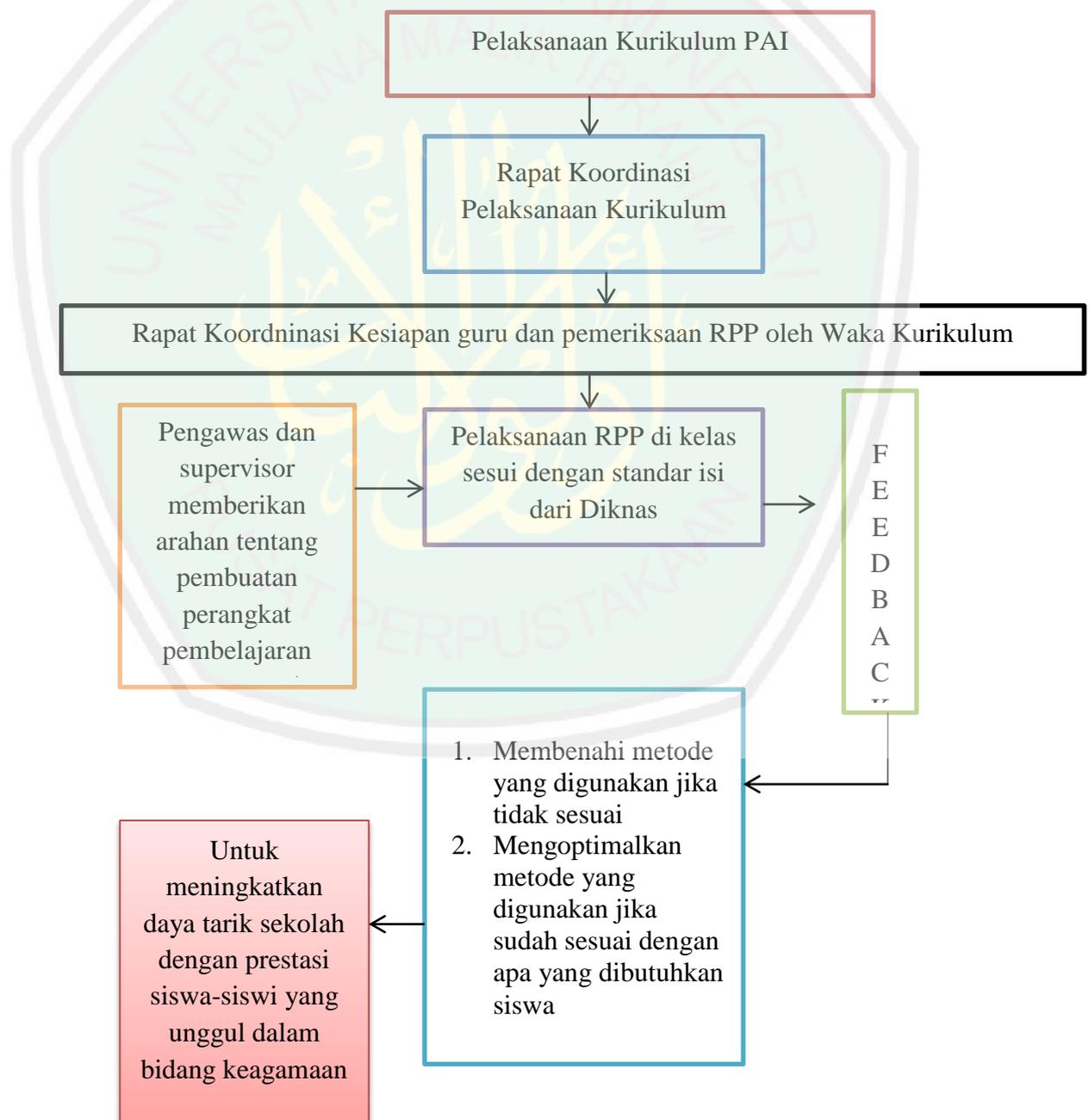
Gambar 4.19 Konsep Hasil Penelitian Perencanaan Kurikulum PAI

- b. Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Raden Fatah Kota Batu

Dalam penemuan penelitian tentang pelaksanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Kota Batu adalah sebagai berikut: 1) Rapat Koordinasi kesiapan guru dan pemeriksaan RPP oleh Waka Kurikulum, Guru Melaksanakan RPP dalam kelas sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh pengawas yang telah terstandarisasi oleh Diknas, setelah itu

guru akan mendapatkan *feedback*, dari situ guru akan menentukan apakah RPP yang dilaksanakan sudah sesuai dengan karakteristik siswa atau belum, jika belum maka guru harus membenahi metodenya, jika sudah maka guru diharuskan mengoptimalkan metode yang digunakan.

Berdasarkan hasil temuan mengenai pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Raden Fatah Kota Batu dapat dikonsepskan pada gambar berikut:

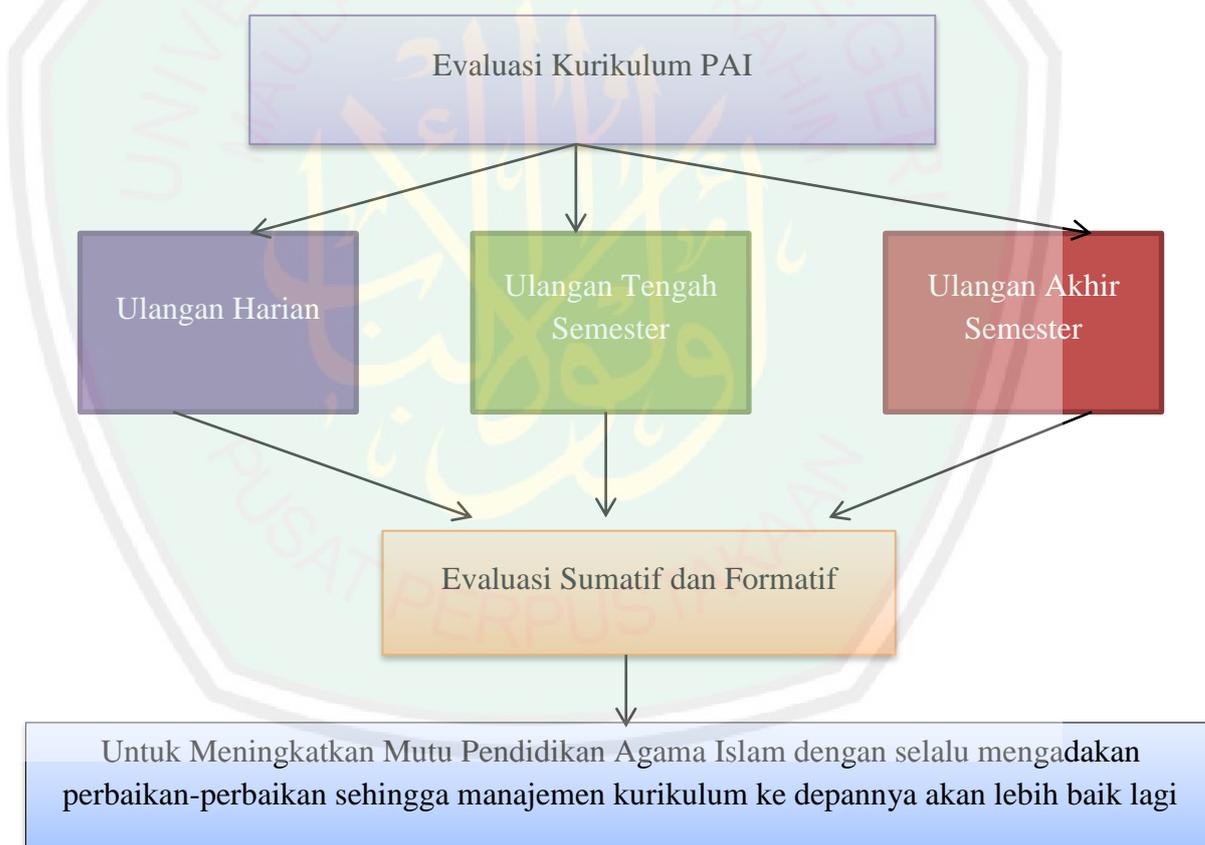


Gambar 4.20 Konsep Hasil Penelitian Pelaksanaan Kurikulum

c. Evaluasi Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Raden Fatah Kota Batu

Dalam penemuan penelitian tentang evaluasi kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Kota Batu terdiri dari: 1) Evaluasi ulangan harian di setiap akhir materi, 2) Evaluasi Ulangan Tengah Semester, 3) Evaluasi Akhir Semester. Ketiga penilaian tersebut di nilai secara formatif dan sumatif.

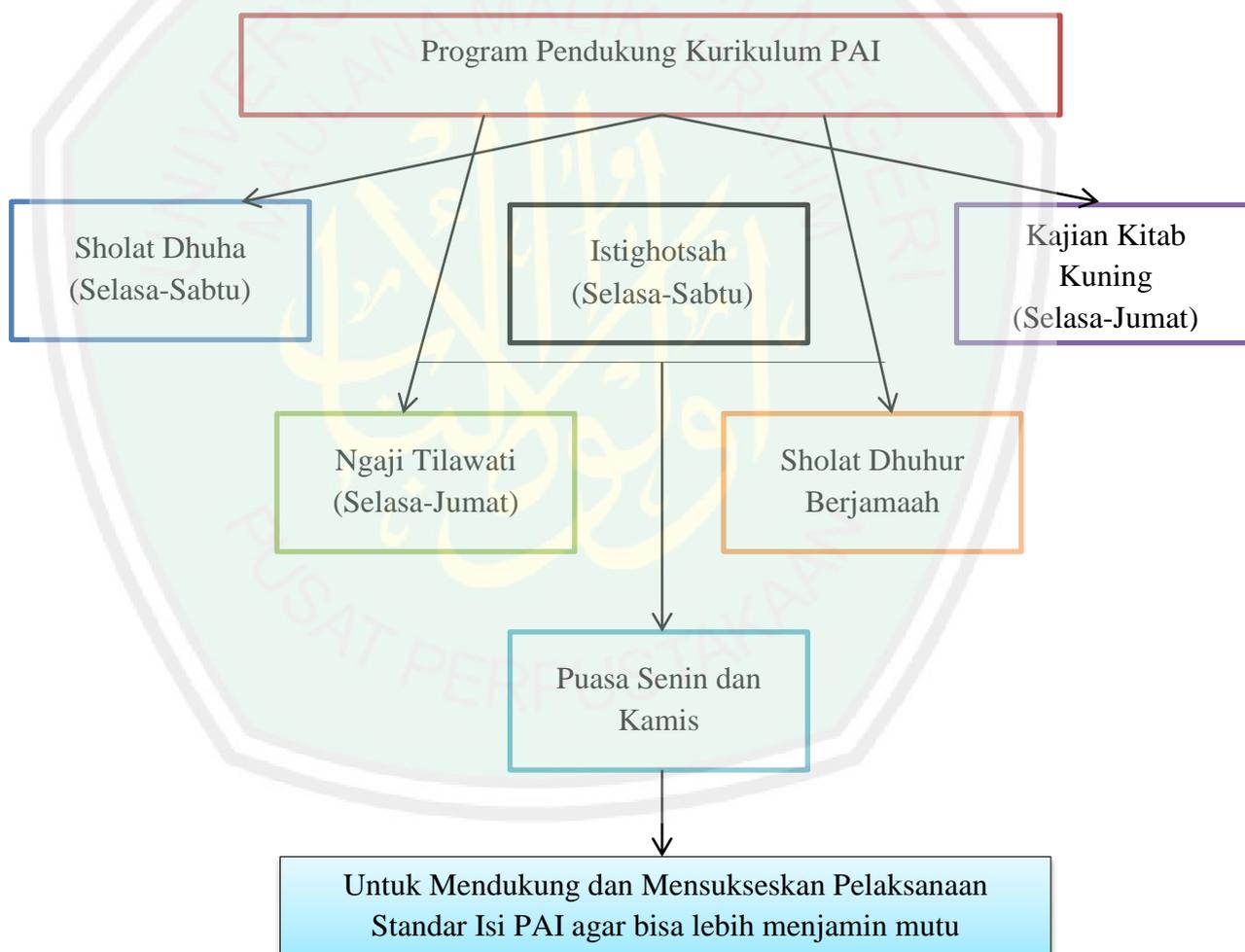
Berdasarkan hasil temuan mengenai evaluasi kurikulum PAI di SMP Raden Fatah Kota Batu dapat dikonsepsikan sebagai berikut:



Gambar 4.21 Konsep Hasil Penelitian Evaluasi Kurikulum PAI

e. Program Pendukung Pelaksanaan Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Raden Fatah Batu

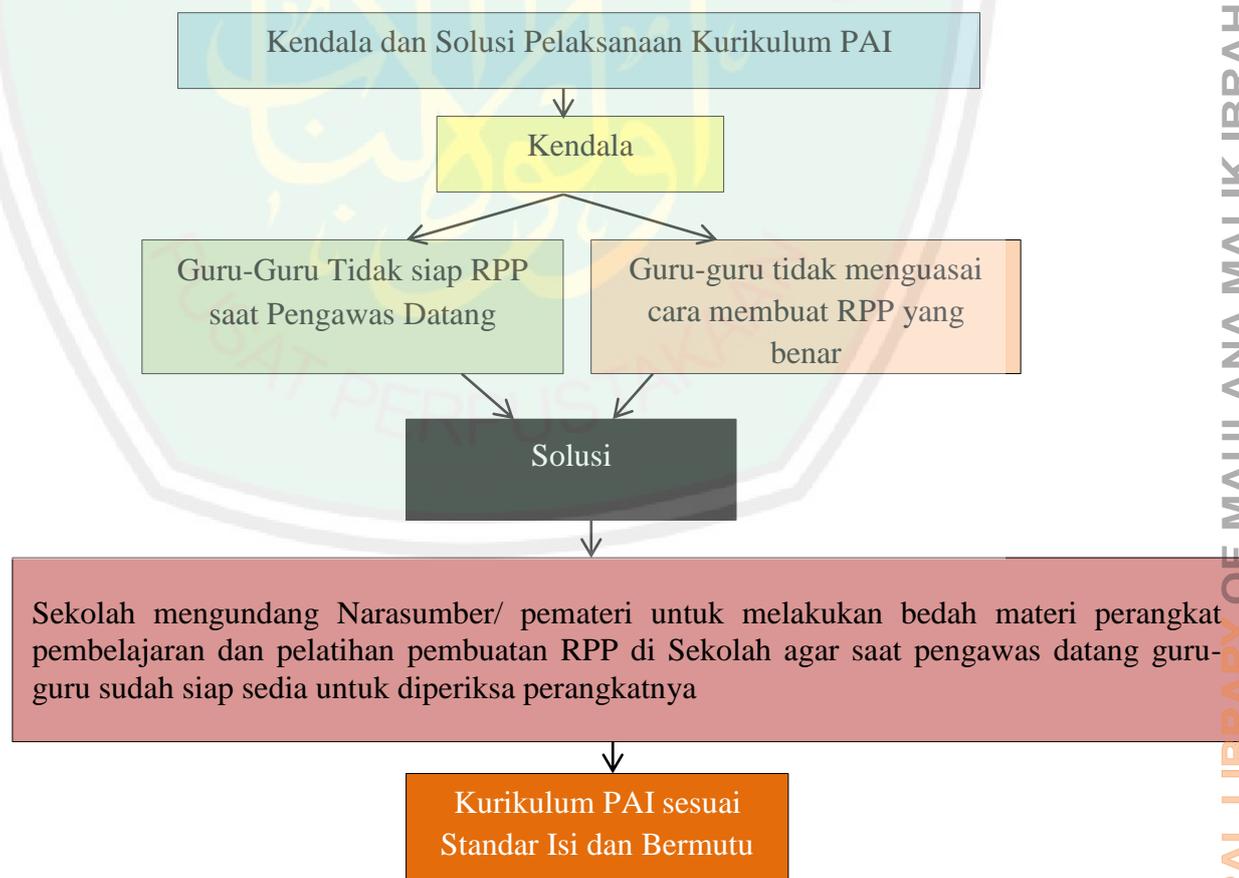
Dalam penemuan penelitian tentang program pendukung kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu terdiri dari: 1) Sholat Dhuha, 2) Istighotsah, 3) Kajian Kitab Kuning, 4) Ngaji Tilawati Pagi, 5) Sholat Dhuhur Berjamaah, 6) Puasa Senin dan Kamis. Berdasarkan hasil temuan mengenai pendukung kurikulum PAI di SMP Raden Fatah Kota Batu



Gambar 4.22 Konsep Hasil Penelitian Program Pendukung Kurikulum PAI

5. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Raden Fatah Kota Batu

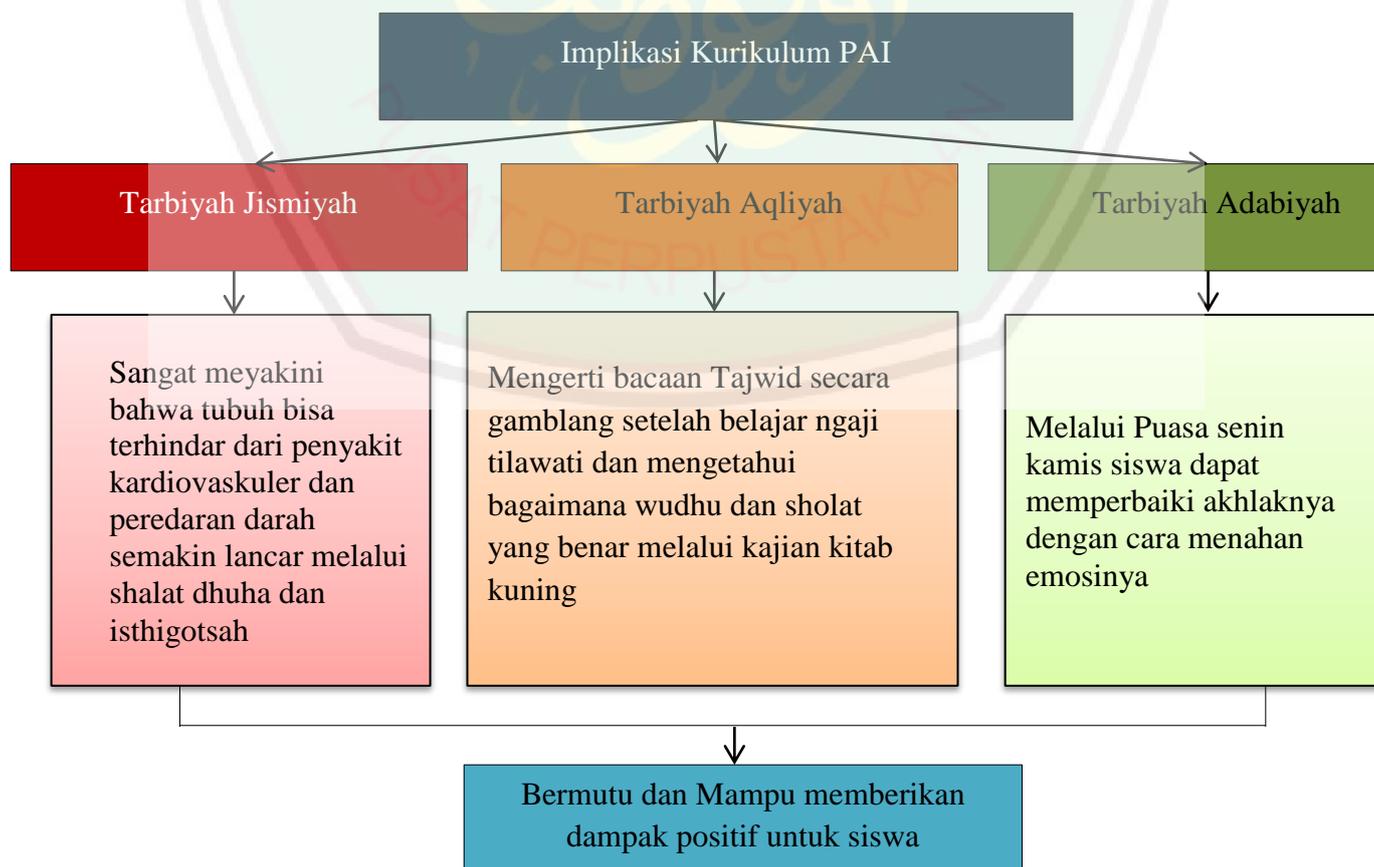
Dalam penemuan penelitian tentang kendala dan solusi kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Kota Batu terdiri dari: 1) Guru-guru PAI tidak siap RPP saat pengawas datang ke sekolah untuk memeriksa RPP dan perangkat lainnya, 2) Guru PAI di SMP Raden Fatah sudah tergolong tua, jadi mereka tidak begitu faham cara membuat RPP yang sesuai dengan standarisasi Diknas, solusinya Sekolah mengundang Narasumber/pemateri untuk melakukan bedah materi perangkat pembelajaran dan pelatihan pembuatan RPP di Sekolah agar saat pengawas datang guru-guru sudah siap sedia untuk diperiksa perangkatnya,



Gambar 4.23 Konsep Hasil Penelitian Kendala dan Solusi Pelaksanaan Kurikulum PAI

6. Implikasi Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Raden Fatah Kota Batu

Dalam penemuan penelitian tentang implikasi pelaksanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu terdiri dari: 1) Tarbiyah Jismiyah, setelah mengikuti olahraga ala Rasulullah SAW dalam kegiatan mabit siswa merasa sehat, bugar dan bersemangat. 2) Tarbiyah Aqliyah, setelah mengikuti majelis an-Nafs Ilmu keislaman mereka semakin up to date dan metode yang digunakan guru PAI bisa mengeksplorasi pemikiran siswa. 3) Tarbiyah adabiyah, melalui majelis ukhuwah kekeluargaan santri semakin kuat, dan melalui budaya salim membuat santri semakin tawadhuk terhadap gurunya. Berdasarkan hasil temuan mengenai implikasi kurikulum PAI di SMP Raden Fatah Kota Batu dapat dikonsepskan sebagai berikut:



Gambar 4.24 Konsep Hasil Penelitian Implikasi Pelaksanaan Kurikulum PAI

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah menemukan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan terhadap temuan dan data dengan memadukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mengkaji temuan-temuan tersebut, dengan mengacu kepada teori-teori dan pendapat para ahli yang relevan. Adapun fokus yang akan dibahas meliputi: 1) Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan di SMP Raden Fatah Batu, 2) Kendala dan solusi pelaksanaan Standar Isi PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan di SMP Raden Fatah Batu, 3) Implikasi pelaksanaan Standar Isi PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan di SMP Raden Fatah Batu.

A. Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Al-Izzah IIBS dan SMP Raden Fatah Batu

1. Perencanaan Kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Batu dan SMP Raden Fatah Batu

Hasil penelitian di SMP Al-Izzah Kota Batu menunjukkan bahwa terdapat beberapa perencanaan kurikulum PAI yang dilakukan lembaga dalam proses menuju ke arah yang lebih baik bagi segi pembelajarannya maupun kelembagaannya. Perencanaan kurikulum PAI tersebut diantaranya yaitu perencanaan kurikulum internal dan eksternal. Pertama internal yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi (pimpinan dan bawahan). Dalam rapat ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan

perencanaan kurikulum PAI yaitu: a) penyusunan perangkat pembelajaran, b) pembuatan kalender akademik, c) menganalisa kebutuhan guru, d) mengintegrasikan kurikulum akademik (masail Islamiyah) dengan kurikulum tahfidz (kelas takhasus), e) menyesuaikan dengan silabus yang ditetapkan oleh diknas. Kedua secara eksternal yaitu dengan mengundang pengawas untuk sosialisasi terkait perangkat pembelajaran. Dalam hal ini bertujuan untuk menyesuaikan perangkat akademik sekolah dengan yang ditentukan oleh Diknas.

Hasil penelitian di SMP Raden Fatah menunjukkan bahwa terdapat beberapa perencanaan kurikulum PAI yang dilakukan lembaga dalam proses menuju ke arah yang lebih baik bagi segi pembelajarannya maupun kelembagaannya. Perencanaan kurikulum PAI tersebut diantaranya yaitu a) pembentukan *team work* yang terdiri dari Kepala sekolah, Staff TU, Pengawas, Waka kurikulum, dan komite sekolah untuk melakukan rapat koordinasi untuk melakukan perencanaan Kurikulum, b) pembuatan kalender akademik, c) menganalisa kebutuhan guru, d) Menganalisis kurikulum dari Diknas, e) Pengawas memberikan arahan dan masukan saat pengawas datang ke sekolah, f) Guru PAI mengembangkan Perangkat pembelajaran yang telah disepakati dengan pengawas sekolah.

Berdasarkan hasil temuan di atas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Beane James yaitu perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai

tujuan tersebut melalui situasi mengajar belajar serta penelaahan keaktifan dan kebermaknaan metode tersebut.¹⁵²

Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut.¹⁵³ Menurut Rusman Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.¹⁵⁴

Oemar Hamalik juga menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang di anut.¹⁵⁵

Terdapat dua pendekatan dalam perencanaan kurikulum, yaitu pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” dan pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*”.¹⁵⁶

Pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” yaitu kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi, *from the top*

¹⁵² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 171

¹⁵³ Sri Munarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 96.

¹⁵⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 21

¹⁵⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 149

¹⁵⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 150

down, dari atas ke bawah atas inisiatif para administrator. Dalam hal ini tidak banyak yang dapat dilakukan oleh bawahan dalam melakukan perencanaan kurikulum, karena atasanlah yang memiliki kekuasaan penuh dalam melaksanakan perencanaan tersebut.

Pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*”, yaitu dimulai dari bawah. Pendekatan ini menekankan pada perencanaan kurikulum yang melibatkan bawahan bahkan pada tingkat guru-guru untuk dapat bersama-sama memikirkan ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya untuk meningkatkan mutu pelajaran.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa/peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa/peserta didik. Kurikulum adalah semua pengalaman yang mencakup yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan, yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus di buat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah kepada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan

kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri.¹⁵⁷

Pimpinan perlu menyusun perencanaan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peren unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- b. Berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang bisa sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, di samping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- c. Sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, Seri II, 2009), hlm. 21

¹⁵⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 152

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa dalam perencanaan kurikulum ada beberapa landasar-landasan yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Kekuatan sosial. Perubahan sistem pendidikan di Indonesia sangatlah dinamis. Pendidikan di Indonesia menggunakan sistem terbuka, sehingga harus selalu menyesuaikan dengan perubahan dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, baik itu sistem politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan.
- b. Perlakuan pengetahuan. Perencanaan kurikulum bereaksi terhadap keberadaan data atau informan yang berhubungan dengan pembelajaran. Di Sekolah tradisonal biasanya struktur informasi lebih dari informan itu sendiri.
- c. Pertumbuhan dan perkembangan Manusia. Informasi tentang perkembangan manusia ini sangat penting. Guru dituntut untuk merencanakan kurikulum atau program pembelajaran yang berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Data-data ini penting, seperti sekolah selalu menyediakan data untuk pengembangan program sekolah yang baru, lebih awal anak belajar pendidikan khusus, pendidikan sekolah alternatif, dan pendidikan akselerasi.

Perencanaan di dalam Islam merupakan salah satu aspek yang harus ditekankan sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁵⁹

Ayat di atas menunjukkan bahwa perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk ke depan (hari esok). Dalam konteks manajemen pendidikan dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal mencapai tujuan yang diharapkan. Prinsip manajemen yang mengatakan bahwa “*if you fail to plan, you plan to fail*”, (Jika kamu gagal merencanakan, maka kamu merencanakan kegagalan).

Berdasarkan beberapa teori di atas menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, maka sekolah harus melibatkan guru karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama oleh karena itu dalam perencanaan kurikulum guru selalu mengadakan rapat untuk membahas tentang program-program apa yang akan dilakukan dalam 1 semester guna menunjang keberhasilan sekolah. Untuk mempermudah perencanaan kurikulum, guru mengadakan rapat guru yang bertujuan untuk membahas yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, pembuatan kalender akademik, dll.

¹⁵⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT. Gema Insani, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik.¹⁶⁰ Yang menyatakan bahwa dalam penyusunan perencanaan kurikulum terdapat asas-asas sebagai berikut:

- a. Objektifitas, yaitu perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, dan input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.
- b. Keterpaduan, yaitu perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, yaitu keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.
- c. Manfaat, yaitu perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.
- d. Efisiensi dan Efektivitas, yaitu perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.
- e. Kesesuaian, yaitu perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK dan perubahan/perkembangan masyarakat.

¹⁶⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 155-156

- f. Keseimbangan, yaitu perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.
- g. Kemudahan, yaitu perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- h. Berkesinambungan, yaitu perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap dan jenis jenjang satuan pendidikan.
- i. Pembakuan, yaitu perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat, propinsi, kabupaten/kota
- j. Mutu, yaitu perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

Berdasarkan teori di atas sesuai dengan hasil temuan tentang perencanaan kurikulum yaitu penyesuaian perangkat pembelajaran ini sekolah mendownload dulu dari provinsi, setelah itu disesuaikan dengan prota/promes sekolah dan akan di upload nanti yang menjadi level pendidikan persemesternya, setelah itu baru diterjemahkan kedalam prota/promes sekolah. Selain itu juga dalam perencanaan kurikulum tentang penyusunan kalender akademik dalam hal akademik sekolah juga menyesuaikan jadwal pembelajaran dengan kalender akademik dari provinsi.

Perencanaan Kurikulum berarti dalam kurikulum ada, suatu kegiatan terencana yang nantinya akan menjadikan sebuah pedoman untuk bertindak dengan teratur dan penuh kehati-hatian, hal ini sama dengan yang dikatakan Oleh Rasulullah SAW, Prinsip-prinsip tersebut telah dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW, hal itu menunjukkan bahwa pentingnya mengatur rencana dan melakukan rencananya segera tanpa menunda-nunda atau mengundur-undur waktu agar menciptakan sebuah pelayanan dan sistem pendidikan lebih dari kurikulum yang bermutu. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW berikut ini:¹⁶¹

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكَبِي فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا أَصْبَحَتْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَ مِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ وَحُذِّ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

“Dari Ibnu Umar R.A ia berkata, Rasulullah SAW telah memegang pundakku, lalu beliau bersabda: Jafilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Ibnu Umar berkata: “Jika engkau di waktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau di waktu pagi maka janganlah menunggu sampai di waktu sore dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu.” (HR. Bukhari No. 1798).

Menurut Peneliti, dari zaman Rasulullah SAW perencanaan juga sudah dijalankan untuk menghasilkan pekerjaan yang baik dan berkualitas, maka pada saat ini kita juga harus bisa membuat perencanaan yang matang untuk mutu sebuah pendidikan. Untuk perbandingan

¹⁶¹ Hadits Riwayat Bukhari No. 1798 Dalam Hasbiyallah dan Moh. Suhlan, *Hadits Tarbawi* (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 46

perencanaan standar Isi PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah sebenarnya sama dari segi proses hanya saja Al-Izzah menggabungkan kurikulum Diknas dengan kurikulum ciri khas pesantren yakni kurikulum Takhasus, sehingga ada dua kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI, sedangkan di SMP Raden Fatah menggunakan menggunakan kurikulum yang sesuai dengan Diknas tanpa diintegrasikan dengan kurikulum ciri khas pesantren.

Selain itu peneliti juga berpendapat bahwa di SMP Al-Izzah dalam segi perencanaannya dilakukan secara sistematis terbukti dengan adanya perencanaan internal dan perencanaan eksternal yang mana diperencanaan internal mereka menganalisis kebutuhan apa yang mereka perlukan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, mereka susun dengan rapi, setelah itu mereka konsultasikan dengan pengawas sekolah, sama halnya dengan SMP Raden Fatah Batu mereka juga mengatakan hal yang sama dengan SMP Al-Izzah IIBS mengenai perencanaan hanya saja bahasanya di sana tidak lagi perencanaan internal dan eksternal akan tetapi hanya perencanaan saja yakni gabungan dari semua kegiatan yang tercover menjadi satu bagian perencanaan pembuatan perangkat pembelajaran. Akan, tetapi faktanya di lapangan yang peneliti temui sangat berbeda dengan apa yang dikatakan saat wawancara berlangsung.

Peneliti, menemukan bahwa di SMP Al-Izzah benar-benar menerapkan implementasi standar isi PAI sesuai dengan peraturan DIKNAS, yakni mereka melakukan perencanaan secara sistematis dan membuat perangkat pembelajaran PAI, sedangkan di SMP Raden Fatah,

mereka mengatakan bahwa mereka juga melakukan perencanaan yang matang untuk membuat perangkat, akan tetapi mereka tidak bisa membuktikannya dengan adanya dokumen yang mendukung. Jadi sekolah ini melakukan pembelajaran PAI sesuai dengan kurikulum DIKNAS, tetapi tidak dilengkapi dengan RPP, Silabus, Prota dan Promes. Ini yang membuat SMP Raden Fatah menjadi tidak maksimal dalam mengimplementasikan standar isi PAI di sekolah.

2. Pelaksanaan Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

Pelaksanaan merupakan hal yang penting dalam kurikulum yang mana dalam pelaksanaan ini akan memberikan dampak bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan ada dua dampak, apakah peserta didik akan mendapatkan dampak positif atau negatif itu semua tergantung pada proses dia menerima pembelajaran PAI di kelas. Saat menerima pembelajaran di kelas guru sangat berpengaruh karena guru di sini merupakan sumber ilmu pertama dalam menanamkan pendidikan karakter untuk siswa yang nantinya menjadikan siswa itu buruk atau baik, maka guru di sini harus bisa memberikan teladan yang baik untuk muridnya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:¹⁶²

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Dari Ali r.a ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi Kalian dan

¹⁶² Hadits Riwayat Ad-Dailami No. 537 Dalam Hasbiyallah dan Moh. Suhlan, *Hadits Tarbawi*, hlm. 73

keluarganya serta membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada di bawah lindungan Allah, di waktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan Kekasihnya." (HR Ad-Dailami No. 537).

Hasil penelitian di SMP Al-Izzah IIBS Batu menunjukkan bahwa terdapat beberapa pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju ke arah yang lebih baik dari segi pembelajarannya maupun kelembagaannya. Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi empat yaitu: a) pengecekan kesiapan guru, hal ini mencakup dengan kesiapan perangkat pembelajaran dan interaksi guru dengan santri dalam proses belajar mengajar yang selanjutnya akan di brifing/evaluasi setiap minggu dan semester, b) pemeriksaan 3 bulan sekali yaitu dengan melihat raport guru atau catatan guru selama proses mengajar kemudian akan diadakan perencanaan implementasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, penyebaran angket kepada santri dan waka kurikulum. Hal ini dilakukan 1 pekan sebelum pembelajaran dimulai dan akan di bahas dalam rapat koordinasi yang akan dihadiri oleh pimpinan dan bawahan, c) penanaman nilai-nilai keislaman, yaitu dalam akademik dan asrama. Dalam akademik adalah menerapkan nilai-nilai keislaman dalam pelajaran masail Islamiyah dan kelas takhasus sedangkan di asrama yaitu menerapkan Al-Qur'an dengan membaca dan menghafal bahkan sampai memahami maknanya. Adapun perbandingan antara pembelajaran PAI dari kelas VII-IX adalah kelas VII 30% Masail Islamiyah 70% Al-Qur'an, Kelas VIII 40% Masail Islamiyah 60% Al-Qur'an, Kelas IX 30% Al-Qur'an dan 70% Masail Islamiyah. Kelas IX lebih banyak di masail Islamiyahnya karena kelas IX akan segera mengikuti Ujian sekolah. d) IHT yaitu mengadakan pelatihan

dalam rangka untuk membina guru-guru agar dapat bekerja lebih baik lagi dan bekerjasama dengan sekolah lain serta mengadakan pertukaran guru untuk mengambil pelajaran-pelajaran di sekolah tersebut dan menerapkannya di SMP Al-Izzah IIBS Batu sehingga kinerja guru dapat meningkat dan pastinya akan berdampak pada mutu pembelajaran PAI.

Hasil penelitian di SMP Raden Fatah Batu menunjukkan bahwa terdapat beberapa pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju ke arah yang lebih baik dari segi pembelajarannya maupun kelembagaannya. Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi tiga yaitu: a) Pengecekan kesiapan guru PAI oleh waka kurikulum, b) Pelaksanaan RPP di kelas, c) Pengawas datang ke sekolah untuk memeriksa seberapa jauh guru menjalankan tugas yang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat, d) Setelah guru mendapatkan *feedback* guru lebih lanjut untuk membenahi perangkat pembelajaran yang kurang sesuai/sebaliknya.

Berdasarkan hasil temuan di atas di dukung oleh teori yang dikemukakan oleh Zaenul Fitri bahwa pelaksanaan kurikulum di SMP Al-Izzah IIBS Batu merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Pelaksanaan kurikulum juga merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.¹⁶³

¹⁶³ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung:Alfabet, 2013), hlm. 39

Selanjutnya sebagaimana yang telah dilakukan pihak sekolah yaitu dengan menyusun program pelaksanaan kurikulum sebagai pedoman teknis pelaksanaan kurikulum di lapangan ini sesuai dengan pendapat Hamalik, yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum terdapat tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi proses.¹⁶⁴ Lebih lanjut ia menjelaskan dalam pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian.¹⁶⁵ Program yang telah dikembangkan ini disajikan dalam bentuk dokumen-dokumen di atas yang sangat berguna bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (ulangan harian, tugas, ujian semester).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil temuan berikutnya menunjukkan bahwa program pelaksanaan kurikulum di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah meliputi: a) program tahunan, b) program kegiatan semester, c) semua program ini dibuat secara sederhana dengan panduan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik. Artinya, program tahunan dan semester pesantren maupun sekolah dikembangkan dari program kegiatan sekolah, segala program yang dibuat pesantren tidak boleh bertabrakan dengan agenda kegiatan sekolah.

Dalam program pelaksanaan kurikulum di SMP Raden Fatah lebih sederhana yakni hanya menggunakan kurikulum dari Diknas apa adanya tanpa diintegrasikan, sedangkan di SMP Al-Izzah IIBS melaksanakan integrasi program pelaksanaan kurikulum antara akademik dengan

¹⁶⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 238

¹⁶⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 238

pesantren, yang terletak pada penyatuan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik sebagai acuan dalam kegiatan pendidikan akademik sendiri dan sekaligus acuan kegiatan pesantren.

Hasil temuan penelitian mengenai mengintegrasikan ilmu Masail Islamiyah dengan Al-Qur'an. Bentuk integrasi ini tidak hanya terpusat di kelas saja tetapi lebih dalam kehidupan sehari-haripun nilai spiritual tetap ditanamkan. Ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung di kelas materi masail Islamiyahnya 50 % dan kelas takhasusnya 50% hal ini agar ilmu yang mereka dapatkan bisa memberikan dalil. Hal ini dilakukan agar nilai-nilai spiritual selalu terjaga apapun tema pelajarannya. Begitu pula dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas, dalam agenda apapun siswa selalu dianjurkan untuk memulai kegiatan dengan membaca doa bersama, Inilah yang dimaksud integrasi antara ilmu akademik dengan al-Qur'an, tujuannya yaitu untuk mengingatkan santri bahwa dalam kegiatan apapun yang dilakukan harus selalu mengingat Allah swt.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa tujuan dari integrasi dalam pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Al-Izzah yaitu agar nilai-nilai spiritual santri semakin dalam sehingga bisa menjadi tradisi atau ciri khas dalam pembelajaran PAI yang khas dan bermutu di SMP Al-Izzah Batu. Apabila dikaitkan dengan konsep integrasi dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah maka hal tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh Gestalt yang dikutip Oleh Sumardi Suryabrata¹⁶⁶ Mengenai model interaksi sosial. Model interaksi sosial Gestalt menekankan pada hubungan

¹⁶⁶ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2006), hlm. 279

personal dan sosial kemsyarakatan di antara peserta didik. Model tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses-proses yang demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Model interaksi sosial menitikberatkan pada hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*).

Pelaksanaan kurikulum adalah tindakan nyata dari rencana yang dibuat dalam perencanaan untuk dilaksanakan secara konsisten dan kontinyu terlebih lagi menyangkut dengan penerapan integrasi tersebut karena Allah tidak menyukai orang yang sudah membuat rencana tetapi tidak dilakukan dengan baik, karena indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah adanya wujud nyata dari apa yang direncanakan. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam firman Allah surat Al-An'am 135:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang lalim itu tidak akan mendapat keberuntungan.

Pelaksanaan Kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu dan SMP Raden Fatah jauh berbeda, jika di Al-Izzah IIBS mereka lebih

menekankan pengintegrasian kurikulum PAI di sekolah dan di PAI di Asrama, maka di SMP Raden Fatah hanya memfokuskan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan apa yang ditentukan oleh Diknas. Jika di SMP Al-Izzah dilaksanakan IHT untuk meningkatkan keprofesionalan guru PAI agar semakin memperbaiki cara mengajar dengan adanya pertukaran guru ke sekolah lain di Indonesia hingga bahkan ke luar negeri, di SMP Raden Fatah tidak dilaksanakan pertukaran guru. Dari sini, dapat kita ambil kesimpulan bahwa dari segi pelaksanaan lebih bermutu di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu.

Menurut Peneliti sendiri, sebenarnya dalam segi komponennya SMP Al-Izzah dan Raden Fatah sama-sama melakukan kegiatan yang sama mulai dari pelaksanaan prota-promes, silabus dan RPP. Akan tetapi di Al-Izzah lebih terprosedur pelaksanaannya sehingga bisa meningkatkan kinerja keprofesionalan guru dalam mengolah kurikulum PAI yang ada saat itu. Al-Izzah mengadakan pengecekan setiap sebulan 3 bulan sekali dengan melihat bagaimana raport guru, jadi tidak hanya santri yang memperoleh rapor, akan tetapi guru juga mempunyai rapor yang penilaiannya diambil dari kinerja guru selama mengimplementasikan kurikulum PAI di kelas, setelah itu mereka juga mengintegrasikan kurikulum PAI di kelas dengan Kurikulum PAI di Asrama agar bisa memperoleh pendidikan yang *holistic* dan *balanced*. Setelah itu mereka melakukan *In House Training* (IHT) pertukaran guru PAI ke sekolah lain untuk mendapatkan pengalaman mengajar yang lebih banyak yang nantinya digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kekurangan di

waktu yang akan datang. Jadi mereka tidak hanya terpaku dalam satu lingkup aturan diknas, tetapi mereka berusaha melakukan bagaimana caranya mendapatkan nilai yang lebih agar pendidikan yang sedang dilaksanakan memiliki mutu yang bisa memuaskan pelanggan.

Sedangkan di SMP Raden Fatah Batu, menurut peneliti pelaksanaannya sangat stagnan dan tidak dinamis mengikuti perkembangan apa yang dibutuhkan sekolah agar bisa menghasilkan nilai yang lebih/bermutu. Mereka hanya mengikuti kebijakan diknas dengan hanya sebatas pengecekan kesiapan, pelaksanaan, pengecekan keabsahan oleh pengawas, dan perbaikan. Mereka terkadang juga hanya mendownload RPP dan lain-lain, kemudian karena gurunya usianya sudah berada di atas 40 tahun, mereka tidak mengubah dan menambahi kontennya, hanya merubah nama sekolah saja. Jadi, dari segi pelaksanaan Al-Izzah benar-benar memiliki nilai tambah untuk mendukung peningkatan mutu PAI, sedangkan di Raden Fatah tidak dan malah sebaliknya.

3. Evaluasi Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu

Hasil penelitian di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu menunjukkan bahwa terdapat beberapa evaluasi kurikulum PAI yang dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju ke arah yang lebih baik dari segi pembelajarannya maupun kelembagaannya. Evaluasi kurikulum PAI tersebut diantaranya adalah: a) Evaluasi input yang meliputi alokasi waktu dievaluasi yang mana dalam alokasi waktu ini dapat dialokasikan menjadi

tiga yaitu evaluasi mingguan (Senin dan Sabtu), semester dan tahunan, b) Evaluasi proses yang meliputi pembahasan evaluasi dimana dalam pembahasan evaluasi yaitu yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang belum tuntas tentang perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP) dan penyebaran angket ke santri, c) Evaluasi Output meliputi perbaikan kurikulum kedepannya. Berdasarkan hasil temuan mengenai evaluasi yang dapat didukung menurut teori Hamalik, evaluasi input adalah evaluasi yang dapat merumuskan pemecahan masalah terkait dengan hambatan, kecakapan kerja (para guru), kemampuan, biaya ekonomi.¹⁶⁷ Selain itu Nasution juga menyatakan bahwa evaluasi input merupakan strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektifitas dan ekonomi.¹⁶⁸ Jadi masalah, dari evaluasi input kurikulum ini diharapkan menghasilkan pemecahan masalah pada unsur-unsur internal akademik (masail Islamiyah) dan pesantren.

Evaluasi input yang meliputi alokasi waktu evaluasi. Terkait dengan alokasi waktu evaluasi SMP Al-Izzah IIBS Batu bisa dikatakan cukup baik dalam perbaikan kurikulum kedepannya karena selaku adanya pengevaluasian setiap minggu, semester, dan tahunan.

Evaluasi proses yang meliputi pembehasan evaluasi kurikulum. Dalam hal ini yang akan di evaluasi yaitu yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP), dalam arti untuk mengetahui sejauh mana perangkat pembelajaran tersebut diterapkan apakah masih ada yang kurang atau belum, telah sesuai target atau belum, dan akan terus

¹⁶⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan*, hlm. 259

¹⁶⁸ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hlm. 95-96

dievaluasi sampai mencapai target. Selain itu SMP Al-Izzah IIBS Batu mengadakan penyebaran angket ke siswa untuk menilai kinerja guru selama proses belajar mengajar. SDM kinerja tenaga pendidik PAI SMP Al-Izzah IIBS Batu juga dapat dikatakan cukup selektif dalam menerima tenaga pendidik dan bisa menjadi suri tauladan yang baik kepada siswa, dan satu hal yang menjadi perhatian terhadap tenaga pendidik yaitu harus mempunyai visi dan misi yang sama dengan lembaga agar proses pembelajaran bisa menghasilkan output yang sesuai dengan harapan. Dan bentuk evaluasi terhadap tenaga pendidik sendiri yang dilakukan oleh SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu ada dua jenis yaitu evaluasi langsung yang berdasarkan pengamatan dari kepala sekolah dan waka kurikulum kemudian ada evaluasi tidak langsung, berupa angket yang disebar kepada siswa dan diminta memberikan penilaian terhadap kinerja masing-masing guru.

Evaluasi output yang meliputi perbaikan kurikulum kedepannya. Untuk menciptakan kurikulum yang lebih baik yaitu dengan terus-terus mengevaluasi perangkat pembelajaran, kinerja gurunya dan lain-lain.

Evaluasi Kurikulum PAI di SMP Raden Fatah Batu tidak difokuskan untuk mengevaluasi pendidik dalam melakukan kinerja penyusunan Kurikulum PAI, akan tetapi Evaluasi kurikulum PAI difokuskan pada pelaksanaan kurikulum PAI di kelas yakni Evaluasi harian yang dilakukan oleh guru PAI di kelas untuk nilai harian dari setiap akhir materi. Kedua Evaluasi tengah semester, Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan indikator soal yang akan diujikan kepada peserta

didik, biasanya soal yang akan diujikan ini berasal dari MGMP. Ketiga Evaluasi Akhir semester yakni sebagai pengukuran materi PAI di Akhir semester, soal yang diujikan juga berasal dari MGMP guru PAI se Kota Batu.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti jabarkan diatas terkait dengan evaluasi input, pada dasarnya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamid Hasan yang mengatakan ada beberapa tujuan dari kurikulum yaitu:¹⁶⁹

- a. Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- b. Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor dan berkontribusi dalam suatu lingkungan.
- c. Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- d. Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

Jadi, evaluasi dilakukan setelah rencana dilaksanakan sebagai penyempurnaan atas kualitas dari pelaksanaan itu.

Selanjutnya yang menjadi point dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum yaitu evaluasi proses yang meliputi: pengevaluasian kurikulum mengenai permasalahan-permasalahan yang belum tuntas terkait dengan

¹⁶⁹ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 42

perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP) yang dilakukan oleh pimpinan, kepala sekolah dan bawahannya.

Pengoreksian perangkat pembelajaran dilakukan di awal mulainya tahun ajaran baru guru menyetorkan semua perangkat pembelajarannya. Kemudian dikoreksi, jika ada kesalahan, maka guru yang bersangkutan dipanggil untuk diberikan pembinaan dan harus merevisi perangkatnya. Kemudian sidak secara langsung kepada guru dilakukan kepala sekolah dengan berkomunikasi secara langsung dengan seseorang atau beberapa orang guru, terkait masalah problem dalam pembelajaran. Sedangkan sidak secara langsung pada siswa dilakukan secara acak, ditujukan untuk menggali informasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dan profesionalitas mengajar para guru. Kemudian yang terakhir, mengadakan observasi secara langsung dalam proses pembelajaran dilakukan secara teknis oleh pegawai penjaminan mutu kepada setaip guru tiap satu semester sekali. Petugas masuk ke kelas mengawasi proses pembelajaran dan mengisi form observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasilnya kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan kurikulum PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, evaluasi merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 2-3 yang berbunyi:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ وَلَقَدْ
فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ۚ

- (2) *Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?*
- (3) *Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.*

Poin terakhir yang menjadi temuan penelitian terkait dengan evaluasi kurikulum yakni evaluasi output yang meliputi: perbaikan kurikulum kedepannya. Evaluasi output ini yaitu dimana dalam proses pengevaluasiannya terdapat perbaikan-perbaikan sehingga akan menghasilkan output yang baik yaitu dengan adanya pelaksanaan kurikulum yang lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan temuan penelitian di atas terkait dengan pelaksanaan evaluasi kurikulum di SMP Al-Izzah IIBS Batu maka apabila dikaitkan dengan teori maka proses evaluasi yang dilakukan oleh SMP Al-Izzah IIBS Batu sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nasution yang mengatakan lima model metodologi penilaian dalam evaluasi kurikulum, antara lain: *Model Diskrepansi Provus*, *Model Kontingensi-Kontingensi Stake*, *Model Transformasi Kualitatif Eisner* dan *Model Lingkaran tertutup Corrigan*. Perinciannya antara lain sebagai berikut:

a. *Model Diskrepansi Provus*

Model ini termasuk model yang paling mudah direncanakan dan dilaksanakan. Di sini kita hanya membandingkan hasil atau performance yang nyata dengan standar yang telah ditentukan. Kesulitan yang paling besar adalah merumuskan standar performance yang cukup spesifik agar dapat digunakan untuk mengukur

diskrepani, yaitu beda performance dengan standar. Caranya dengan membandingkan dua variabel, yaitu:

- 1) Data deskriptif dan kuantitatif (angka-angka) yang menggambarkan pada saat penilaian
- 2) Standar yang lebih dahulu ditetapkan dengan menyatakan secara spesifik tingkat keberhasilan yang diinginkan.

b. *Model Kontingensi-Kontingensi Stake*

Hal yang membuat stake tertarik adalah bahwa hasil yang diharapkan oleh pengajar sering berbeda dengan hasil yang nyata menurut penilaian obyektif oleh tim ahli penilaian eksternal. Metode Stake ini meneliti tiga variabel, yaitu anteseden, transaksi dan hasil belajar. Masing-masing ditinjau dari segi “apa yang diharapkan” dan “apa yang diamati.” Spesifik keberhasilan yang diinginkan

c. *Model CIPP Stufflebeam*

CIPP adalah sebuah singkatan dari “Context-Input-Process-Product-Konteks-Input-Proses-Produk.” CIPP adalah suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam cs yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program itu diberhentikan saja. Model ini mengandung empat komponen, yaitu konteks, input, proses dan produk.

- 1) Evaluasi konteks, meliputi penelitian mengenai lingkungan sekolah dan pengaruh-pengaruh di luar sekolah. Bila evaluasi konteks memadai, maka diadakan evaluasi input.

- 2) Evaluasi Input, yaitu strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektifitas dan ekonomi, untuk selanjutnya dilakukan evaluasi proses dan produk.
- 3) Evaluasi Proses, adalah kongruensi antara rencana kegiatan dan kegiatan yang nyata pada proses belajar-mengajar.
- 4) Evaluasi Produk, adalah kongruensi antara rencana kegiatan dan kegiatan yang nyata pada produk/nilai hasil belajar-mengajar.

d. *Model Transformasi Kualitatif Eisner*

Model Evaluasi ini dari Eisner, menurutnya pendidikan adalah kegiatan yang bercorak artistik selain mengandung unsur latihan. Proses kritik kurikulum hendaknya meliputi tiga aspek, yaitu: 1) Deskriptif, 2) interpretatif, 3) evaluatif. Eisner tidak memberikan petunjuk yang spesifik yang dapat diikuti, namun memberikan pandangan umum tentang evaluasi yang sering diabaikan oleh model-model yang lain.

e. *Model Lingkaran Tertutup Corrigan*

Model ini mengandung komponen dari model evaluasi yang lainnya. Ciri utamanya adalah adanya sistem bahkan formatif-korektif selain proses evaluasi sumatif terminal. Tiap hasil evaluasi mengenai tiap langkah digunakan sebagai balikan agar dapat segera diadakan perbaikan, dapat diisi kesenjangan atau ditiadakan tumpang tindih.

Berdasarkan hasil temuan mengenai evaluasi output di atas didukung oleh teori Stufflebeam dalam Hasan yang bertujuan untuk

menentukan sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakannya.¹⁷⁰

Hasil tercapainya kurikulum dapat dilihat dari prestasi siswa dalam berbagai ajang prestasi keagamaan, nilai akhir raport mereka pada semester ganjil dan genap, jumlah siswa tinggal kelas ada atau tidak dan lain sebagainya. Analisis tersebut disesuaikan dengan target dan program perencanaan yang telah dilakukan. Selanjutnya terlihat apakah hasilnya sudah tercapai apa belum.

Untuk Evaluasi di SMP Raden Fatah, hanya dilakukan evaluasi output, mereka menilai dari hasil nilai peserta didik saja mulai dari penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Di SMP Raden Fatah tidak mengadakan penilaian Input dan proses, mereka hanya mengedepankan kualitas lulusannya bukan kualitas tenaga pendidikannya. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikatakan Oemar Hamalik, yakni evaluasi input adalah evaluasi yang dapat merumuskan pemecahan masalah terkait dengan hambatan, kecakapan kerja (para guru), keampuhan, biaya ekonomi.¹⁷¹ Evaluasi di Raden Fatah juga tidak menggunakan evaluasi proses. Tetapi mereka hanya menggunakan proses evaluasi input, kegiatan ini hanya didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Hamid Hasan yang mengatakan ada beberapa tujuan dari kurikulum yaitu:¹⁷²

¹⁷⁰ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, hlm, 219

¹⁷¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan*, hlm. 259

¹⁷² S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 42

- a. Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- b. Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor dan berkontribusi dalam suatu lingkungan.
- c. Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- d. Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

Menurut Peneliti Pelaksanaan evaluasi kurikulum di Al-Izzah lebih terprogram karena mereka melakukan evaluasi 3 tahap yakni evaluasi Input yang dialokasikan setiap Minggu, di hari Senin dan Sabtu, yang kedua semesteran dilakukan dengan pengevaluasian Prota, promes, silabus dan RPP, serta pemberian angket guru kepada siswa tentang kepuasan belajar di kelas, dan yang terakhir evaluasi output yakni evaluasi hasil belajar siswa selama mingguan, bulanan dan akhir semester, di Al-Izzah semua komponen yang masuk dalam pelaksanaan kurikulum PAI akan di evaluasi secara bijak dan terprosedur, mulai dari alat, bahan dan hasil. Sedangkan di Raden fatah untuk alat dan bahan tidak dievaluasi yang dievaluasi hanya hasilnya saja, menurut peneliti hal yang seperti inilah yang bisa memacu kurang bermutu pelaksanaan PAI karena guru dan alat juga perlu di evaluasi karena mereka juga memegang peranan yang penting untuk pelaksanaan kurikulum PAI.

4. Program Pendukung Pelaksanaan Kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu

Hasil penelitian program pendukung kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu menunjukkan ada 4 kegiatan yakni, 1) Kelas Takhasus Al-Qur'an (menghagal dan memahami maknanya) yakni 35 % dilakukan di Ruang Kelas saat pembelajaran PAI dan 35% dilakukan di Asrama setiap hari Senin-Minggu, 2) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa), dilakukan setiap Sabtu-Minggu. Dari Sabtu Malam agendanya Tausiyah Permasalah Remaja Saat ini, paginya berolahraga ala Rasulullah SAW, yakni ada berjalan kaki, berkuda, memanah, dan berenang, 3) Majelis Ukhuwah, yaitu kegiatan saling memaafkan diantara para santri setiap Kamis sore, 4) Majelis An-Nafs, yaitu kegiatan memperbaharui keilmuan Islam yang sedang dan masih hangat diperbincangkan, kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu sekali di Hari Minggu Malam.

Program pendukung yang dikategorikan baik dan memiliki implikasi mendalam adalah program majelis An-Nafs, yakni *update* tentang keilmuan Islam yang terbaru. Kegiatan ini di desain dengan seputar tanya jawab, untuk memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada peserta didik. Metode ini dapat berawal dari pemaparan seorang guru melalui sebuah media pembelajaran yang nantinya akan memancing pemahaman siswa untuk lebih lanjut bertanya dari hasil eksplorasi materi yang dia dapatkan. Pentingnya desain metode tanya jawab dalam pembelajaran seperti di atas sebagaimana sabda Rasulullah SAW:¹⁷³

Sedangkan hasil penelitian program pendukung kurikulum PAI di SMP Rdaen Fatah Batu menunjukkan ada 6 kegiatan yakni, 1) Shalat Dhuha (setiap Selasa sampai Sabtu), 2) Istighotsah (setiap Selasa sampai Sabtu), 3)m Kajian Kitab Kuning (Selasa sampai Jumat), 4) Ngaji Tilawati (Setiap Selasa sampai Jumat), 5) Shalat Dhuhur berjamaah, 6) Puasa Senin Kamis.

Program pendukung pembelajaran PAI ini diharapkan mampu membantu berjalannya kegiatan pelaksanaan kurikulum PAI 2013 yang nantinya memiliki peran yang sangat besar dan dengan adanya kegiatan pendukung, maka kurikulum PAI besar harapannya untuk menjadi pendidikan yang lebih bermutu dan menghasilkan prestasi-prestasi keagamaan yang baik dan bisa menjadi jawaban atas tantangan-tantangan yang ada di masa sekarang. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:¹⁷⁴

عَنْ ابْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلْعِلْمُ خَزَائِنٌ وَمَفْتَاخُهَا السُّؤَالُ أَلَا فَاسْأَلُوا فَإِنَّهُ يُؤَجَّرُ فِيهِ أَرْبَعَةٌ: السَّائِلُ وَالْعَالِمُ وَالْمُسْتَمِعُ وَالْمُحِبُّ لَهُمْ (رَوَاهُ أَبُو نُعَيْمٍ)

Dari Ibnu Ali r.a ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Ilmu itu laksana lemari (yang tertutup rapat), dan sebagai anak kunci pembukanya adalah pertanyaan. Oleh karena itu, bertanyalah kalian, karena sesungguhnya dalam tanya jawan akan di beri pahala empat macam, yaitu penanya, orang berilmu, pendengar dan orang yang mencintai mereka" (HR. Abu Nu'aim No. 364).

Dari program pendukung yang dijalankan oleh Al-Izzah dan Raden Fatah sama-sama didukung dengan teori Oemar Hamalik yang menyatakan Pendukung adalah sesuatu yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan kurikulum PAI 2013. Faktor pendukung implementasi

¹⁷⁴ Hadits Riwayat Abu Nu'aim No. 364 Dalam Hasbiyallah dan Moh. Suhlan, *Hadits Tarbawi*, hlm. 17.

Kurikulum 2013 adalah cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran. Sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Pertama, faktor penentu, yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yakni : ketersediaan Buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum, penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, dan penguatan manajemen dan Budaya sekolah.¹⁷⁵

Di Al-Izzah dikuatkan dengan penguatan manajemen kurikulum PAI yang terstruktur ditambah dengan budaya sekolah tentang penanaman keislaman dan ketakwaan, di Raden Fatah dikuatkan melalui budaya sekolah yakni tentang penerapan kegiatan yang bernuansa keislaman.

Menurut Peneliti sendiri, perbedaan program pendukung kurikulum PAI di SMP Al-Izzah dan di SMP Raden Fatah sangatlah bertolak belakang, program yang dikembangkan Al-Izzah IIBS benar-benar program yang masih jarang digunakan di sekolah-sekolah lain, sedangkan program di SMP Raden Fatah sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah lain. Jika di Al-Izzah sudah menghafal dan memahami makna Al-Qur'an, maka di Raden Fatah masih memahami hukum bacaan dan kefasihan membacanya. Maka jelas kegiatan program pendukung yang bisa menjamin mutu kurikulum PAI adalah kegiatan di Al-Izzah. Akan tetapi semua pembiasaan dan budaya memang disesuaikan dengan karakter peserta didik itu sendiri.

¹⁷⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Relevansinya* dalam Khoirul Umam, *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, hlm. 20

B. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IBS dan di SMP Raden Fatah Kota Batu

Hasil penelitian di SMP Al-Izzah IBS Batu menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kurikulum PAI, yakni 1) kurangnya guru PAI, guru PAI di Al-Izzah IBS jumlahnya masih 3 sedangkan materi yang diampu itu ada 4 maka ada beberapa guru yang harus memegang dan memiliki beban mengajar lebih dari 1 mata pelajaran sehingga, beban mengajarnya semakin berat. Fenomenanya di lapangan banyak beberapa guru PAI yang tidak menyelesaikan tugas perangkat pembelajarannya dengan tepat waktu karena jika mengampu beban 2 mata pelajaran maka perangkat yang dibuat berjumlah 2 pelajaran, sehingga menyita banyak waktu dan akhirnya tidak selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Solusinya Kepala sekolah SMP Al-Izzah beserta dengan waka kurikulum masih terus menjaring beberapa guru PAI yang siap untuk mengajar dan memiliki visi dan misi yang sama dengan sekolah, penjaringan dilakukan agar sekolah memiliki guru PAI yang berkompeten di bidangnya dan sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. 2) Pengawas (Supervisi) kurang bisa meluangkan waktu, jadi Diknas hanya mengirimkan 1 pengawas saja untuk ke sekolah, sedangkan 1 orang pengawas tidak hanya mendapat tugas dinas dalam 1 sekolah tetapi di beberapa sekolah, sehingga waktu kunjungan untuk memberikan pembinaan terhadap guru sangat minim, guru di sini terkadang juga kesusahan dengan beban mengajar yang lebih banyak mereka mendapatkan pelayanan bimbingan yang minim, sehingga kepala

sekolah dan waka kurikulum memberikan solusi dengan mangajukan lagi ke Diknas untuk mengirimkan pengawas lebih dari 1, agar bisa membantu apa Guru secara profesional dalam mengerjakan perangkat pembelajaran. Selain itu pengiriman lebih dari 2 pengawas bertujuan untuk menjaga kualitas sekolah dan akreditasi sekolah serta kepercayaan wali murid untuk menyekolahkan anaknya di SMP Al-Izzah IIBS Batu.3) Kurangnya Sarana dan Prasarana penunjang pembelajaran PAI, kurangnya sarana dan prasarana juga menyebabkan kurikulum dan pembelajaran PAI tidak berlangsung dengan baik, maka solusinya menurut bapak kepala sekolah adalah terus melakukan pengadaan barang untuk memenuhi sarana dan prasarana yang masih kurang, agar anak-anak bisa belajar dengan nyaman dan bisa menyerap materi dengan sempurna. 4)Perbedaan karakteristik siswa, di SMP Al-Izzah IIBS juga memiliki siswa yang beragam dari berbagai daerah mulai dari sabang samapi merauke ada semua, sehingga pastinya karakter dan cara belajar mereka juga sama, maka di sini terkadang guru PAI masih sering kesulitan dalam memahami cara belajar yang cocok untuk para santri, solusinya, guru PAI tidak akan menyerah dalam memberikan metode yang sesuai dengan karakter mereka, guru PAI selalu mencoba untuk bereksperiman dalam penggunaan merode yang sesuai dengan keadaan dan karakter siswa.

Hal ini didukung oleh teori yang dikatan Oemar Hamalik bahwa Kurikulum 2013 merupakan hal baru, tentu banyak rintangan atau halangan dalam penerapan pembelajaran dan pembuatan perangkat pembelajarannya. Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 meliputi:

kemampuan guru yang belum optimal dengan menggunakan sumber belajar, media pembelajaran, dan metode dalam proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁷⁶ Solusi-solusi yang diberikan oleh Al-Izzah IIBS juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Hendayana yang mengatakan bahwa solusi dari permasalahan yang dihadapi saat melaksanakan kurikulum 2013 adalah dengan Pelatihan dan menatapan penyusunan perangkat pembelajaran agar guru menjadi kreatif, Penguatan pendekatan scientific pada guru melalui KKG, Guru dituntut untuk kreatif mengembangkan materi dan proses pembelajaran, Memperbaiki kondisi dan terus menerus memberikan motivasi pada peserta didik, Memberi rangsangan belajar sebanyak mungkin.¹⁷⁷

Hasil penelitian di SMP Raden Fatah Batu menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kurikulum PAI, yakni 1) Guru-guru termasuk guru PAI tidak siap RPP dan seluruh perangkat pembelajaran saat Pengawas datang, padahal jika dilihat dari jumlah guru di sana sudah memumpuni untuk Guru PAI karena Guru PAI di sana sudah banyak dan 1 guru hanya memegang 1 mata pelajaran. Solusinya adalah guru mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI gunanya untuk memperoleh referensi RPP dari sekolah lain. 2) Guru PAI tidak menguasai cara membuat RPP yang benar, dikarenakan usia guru PAI di SMP Raden Fatah sudah di atas 40 tahun semua, banyak guru yang tidak mengerti teknologi seperti mengoperasikan komputer dan lain sebagainya. Sehingga, mereka kesulitan

¹⁷⁶ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Relevansinya dalam Khoirul Umam, *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, hlm. 22

¹⁷⁷ Hendayana, *Lesson study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofisionalan Pendidik*, hlm. 48

untuk membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Diknas. Solusinya Kepala sekolah mengundang Narasumber untuk melakukan bedah materi perangkat pembelajaran dan pelatihan pembuatan RPP atau semacam workshop tapi hanya untuk wilayah guru satu sekolah, agar saat pengawas datang guru-guru sudah siap untuk diperiksa perangkatnya.

Sama dengan SMP Al-Izzah IIBS, di SMP Raden Fatah juga didukung oleh teori yang dikatan Oemar Hamalik bahwa Kurikulum 2013 merupakan hal baru, tentu banyak rintangan atau halangan dalam penerapan pembelajaran dan pembuatan perangkat pembelajarannya. Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 meliputi: kemampuan guru yang belum optimal dengan menggunakan sumber belajar, media pembelajaran, dan metode dalam proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁷⁸ Solusi-solusi yang diberikan oleh Al-Izzah IIBS juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Hendayana yang mengatakan bahwa solusi dari permasalahan yang dihadapi saat melaksanakan kurikulum 2013 adalah dengan Pelatihan dan menatapan penyusunan perangkat pembelajaran agar guru menjadi kreatif, Penguatan pendekatan scientific pada guru melalui KKG, Guru dituntut untuk kreatif mengembangkan materi dan proses pembelajaran, Memperbaiki kondisi dan terus menerus memberikan motivasi pada peserta didik, Memberi rangsangan belajar sebanyak mungkin.¹⁷⁹

Menurut pendapat Peneliti, Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kendala dan solusi yang diberikan SMP Al-Izzah IIBS Batu dan SMP

¹⁷⁸ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Relevansinya dalam Khoirul Umam, *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah* (Studi Multisitus di Kabupaten Jombang), hlm. 24

¹⁷⁹ Hendayana, *Lesson study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofisionalan Pendidik*, (Bandung: UPI Press, 2006), hlm. 49

Raden Fatah Batu sangatlah berbeda, Al-Izzah lebih berkompeten dalam memenuhi solusi yang akan diberikan kepada sekolah sedangkan Raden Fatah lebih sederhana dalam memberikan solusi kepada sekolah. Solusi yang diberikan Al-Izzah juga untuk memajukan keprofesionalan kinerja guru PAI, sedangkan di Raden Fatah bermaksud memajukan keprofesionalan akan tetapi mereka tidak menggunakan fasilitas yang ada secara maksimal, ini dipicu dari faktor usia guru yang sudah tua dan gagal terhadap kemajuan teknologi.

C. Implikasi Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Hasil Penelitian di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu menunjukkan bahwa implikasi dari pelaksanaan kurikulum PAI adalah 1) Siswa memperoleh aspek Tarbiyah Jismaniyah yaitu merasa sehat bugar saat mengikuti acara mabit dan keesokan harinya bisa berolahraga ala Rasulullah, Mereka juga bersemangat saat menyambut hari Senin untuk kembali bersekolah lagi. 2) Siswa memperoleh aspek Tarbiyah Aqliyah yakni siswa bisa terbuka wawasan Islam terbarunya melalui Majelis An-Nafs, Selain itu siswa juga senang menghafal Al-Qur'an dan memahami maknanya, siswa juga senang dengan metode pembelajaran Masail Islamiyah yang sedang mereka pelajari dengan menggunakan metode Problem Solving, sehingga siswa mampu mengeksplorasi kemampuannya. 3) Siswa memperoleh Aspek Tarbiyah Adabiyah yaitu melalui kegiatan majelis ukhuwah santri semakin erat hubungan kekeluarganya, selain itu adanya budaya salim setiap bertemu dengan guru-gurunya menjadikan siswa tawadhuk terhadap guru.

Hasil Penelitian di SMP Raden Fatah Kota Batu menunjukkan bahwa implikasi dari pelaksanaan kurikulum PAI adalah 1) Siswa memperoleh aspek Tarbiyah Jismaniyah yaitu sangat menyakini bahwa tubuh bisa terhindar dari penyakit kardiovaskuler dan peredaran darah semakin lancar melalui shalat dhuha dan istighotsah. 2) Siswa memperoleh Aspek Tarbiyah Aqliyah yakni dengan mengerti bacaan Tajwid secara gamblang setelah belajar mengaji tilawati dan mengetahui bagaimana wudhu dan sholat yang benar melalui kajian kitab kuning. 3) Siswa memperoleh Aspek Tarbiyah Adabiyah yakni melalui puasa senin dan kamis siswa dapat memperbaiki akhlaknya dengan cara bisa menahan serta mengontrol emosinya.

Implikasi merupakan dampak dari sebuah proses pelaksanaan kegiatan. Dalam Tesis ini implikasi tersebut merupakan dampak dari pelaksanaan kurikulum PAI yang sesuai dengan standar Isi PAI. Implikasi ini adalah ukuran seberapa jauh program yang telah dijalankan berhasil atau tidak dan bermutu atau tidak.

Implikasi standar isi PAI terdiri dari 3 Aspek yakni Dalam tataran secara praktis di lapangan, aspek kajian PAI meliputi:¹⁸⁰

Tarbiyah Jismaniyah, yaitu segala bentuk pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya agar dapat menghadapi rintangan atau kesukaran dalam pengalamannya.

Tarbiyah Aqliyah, yaitu sebagaimana bentuk pendidikan dan pelajaran yang mencerdaskan akal dan menajamkannya.

¹⁸⁰ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 138.

Tarbiyah Adabiyah, yaitu segala bentuk praktek maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi pekerti dan perangai.

Dalam hal ini, menurut hasil penelitian di Al-Izzah dan di Raden fatah memiliki dampak yang sama meskipun diperoleh dari budaya sekolah yang berbeda, keduanya memperoleh implikasi berupa tarbiyah jismiyah, tarbiyah aqliyah dan tarbiyah adabiyah, hal ini seperti yang dikatakan oleh Aziz Mustaffa yakni, Setelah menjalankan berbagai rangkaian pelaksanaan Kurikulum PAI anak perlu memiliki fondasi yang kuat untuk menjalani kehidupan keduniawian dan keakhiratan, anak perlu mendapatkan tiga kelompok materi atau penanaman akhlak menurut Islam:

a. Tarbiyah Jismiyah (Pendidikan Jasmani)

Dengan materi tarbiyah jismiyah, anak akan mendapatkan sarana dan prasana pendidikan dari orang tuanya berupa fasilitas untuk menyehatkan, menumbuhkan, dan menyegarkan tubuhnya. Sehingga mampu mandiri dalam menghadapi tantangan kehidupan dan kesulitan fisik yang dialami demi kesempurnaan hidupnya.

Untuk kebutuhan fisik anak, orang tua harus selektif dalam memberikan pemenuhannya agar ada keseimbangan kebutuhan duniawi dan akhiratnya. Maka dibutuhkan pertimbangan guna meninggikan akhlak anak, yaitu dengan menjaga mereka dari sikap berlebihan. Demikian pula dengan pakaian, harus menunjukkan akhlakul karimah sesuai dengan syar'i, menghindari hidup bermewah-mewahan, dan budaya anti keselamatan dunia dan akhirat.

Orang tua berkewajiban membantu pertumbuhan fisik anak, sekaligus memenuhinya dengan doa dan nilai-nilai keagamaan, sehingga mendapat barakah dari Allah. Selain itu, perlu ditanamkan rasa malu agar anak tidak tumbuh dan berkembang menjadi anak liar, tidak pandai bersyukur, tamak, dan sombong. Hindarkan mereka dari segala sesuatu yang merugikan kepentingan dunia akhiratnya melalui teladan yang baik dari seluruh anggota keluarga.

b. Tarbiyah Aqliyah (Pendidikan Akal)

Perlu diketahui bahwa orang tua mempunyai peluang yang cukup besar untuk mengembangkan akhlak mulia, para orang tua dapat membantu proses tumbuh kembang kecerdasan anak, sekaligus meninggikan akhlaknya.

Melalui menanamkan keikhlasan dalam menuntut ilmu dan kesabaran dalam mengikuti proses transfer ilmu pengetahuan. Tanamkan pada anak sikap hormat kepada para pendidik, menghargai prestasi temannya. Tumbuhkan sikap kompetitif (persaingan) sehat dalam meraih prestasinya, sehingga tidak tumbuh sikap iri dan dengki terhadap sesamanya.

Semua upaya tersebut akan membantu anak-anak tumbuh cerdas dalam ruang lingkup rasa syukur. Dalam kehidupan sehari-harinya, akhlak mulia si anak akan tercermin dalam perilakunya yang penuh tanggung jawab, baik dalam belajar, penyampaian, maupun penerapan.

c. Tarbiyah Adabiyah (Pendidikan Perilaku)

Dalam pendidikan tarbiyah ruhaniyah atau tarbiyah adabiyah, unsur perataan yang telah berbarengan dengan pendidikan jasmani dan akal anak, akan di sempurnakan melalui nasehat yang baik. Sehingga, diharapkan mampu menghaluskan dan menyempurnakan keluhuran budi anak.

Dengan memperhatikan ketiga materi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pembina akhlak mulia anak sangatlah strategis dan dapat berfungsi dengan baik dan optimal, jika dilaksanakan secara terpadu dan bersama seluruh unsur yang ada dalam keluarga.¹⁸¹

Menurut Peneliti Implikasi pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Al-Izzah dan SMP Raden Fatah sama-sama mengandung aspek Tarbiyah Jismiyah, Tarbiyah Aqliyah, Tarbiyah Adabiyah, perbedaannya kegiatan yang menjadi aspek di ketiganya berbeda-beda. Kegiatan di Al-Izzah jarang dilakukan dan masih dilakukan dibeberapa sekolah bersistem *boarding school* sebenarnya kegiatan di Al-Izzah lebih mengena jika diterapkan pada siswa karena seluruh rangkaian kegiatan tersebut ditujukan untuk mengubah dan menggali pemikiran mereka ke dalam agama Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman saat ini, tetapi meskipun begitu dengan fasilitas yang kurang memadai Raden Fatah juga bisa memberikan implikasi yang sama dengan Al-Izzah meskipun dalam tanda kutip kegiatan yang dilakukan masih bersifat sederhana.

D. Hasil Temuan

¹⁸¹ Aziz Mushoffa, *Aku Anak Hebat Bukan Anak Nakal*, hlm 34-37

Berdasarkan pembahasan mengenai data yang sesuai dengan fokus penelitian di atas maka dapat ditemukan hal-hal yang menjadi hasil temuan. Hasil temuan penelitian dalam tesis ini adalah mengenai perbedaan hasil penelitian di SMP Al-Izzah IIBS Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu. Perbedaannya terletak pada perencanaannya, program pendukungnya, dan pada evaluasinya.

Untuk perencanaannya di Al-Izzah IIBS Batu lebih menekankan pada kualitas kinerja guru, jadi guru diberikan banyak pelatihan contohnya melalui in house training yakni pertukaran guru ke sekolah lain untuk memperoleh pengalaman mengajar dan mengerti perbedaan sistem pembelajaran di tempatnya mengajar dengan ditempoat pertukaran. Di raden Fatah guru tidak diberikan ruang untuk saling bertukarv informasi melalui kegiatan pertukaran guru ke sekolah-sekolah mereka hanya stagnan untuk mengajar di sekolahnya sendiri.

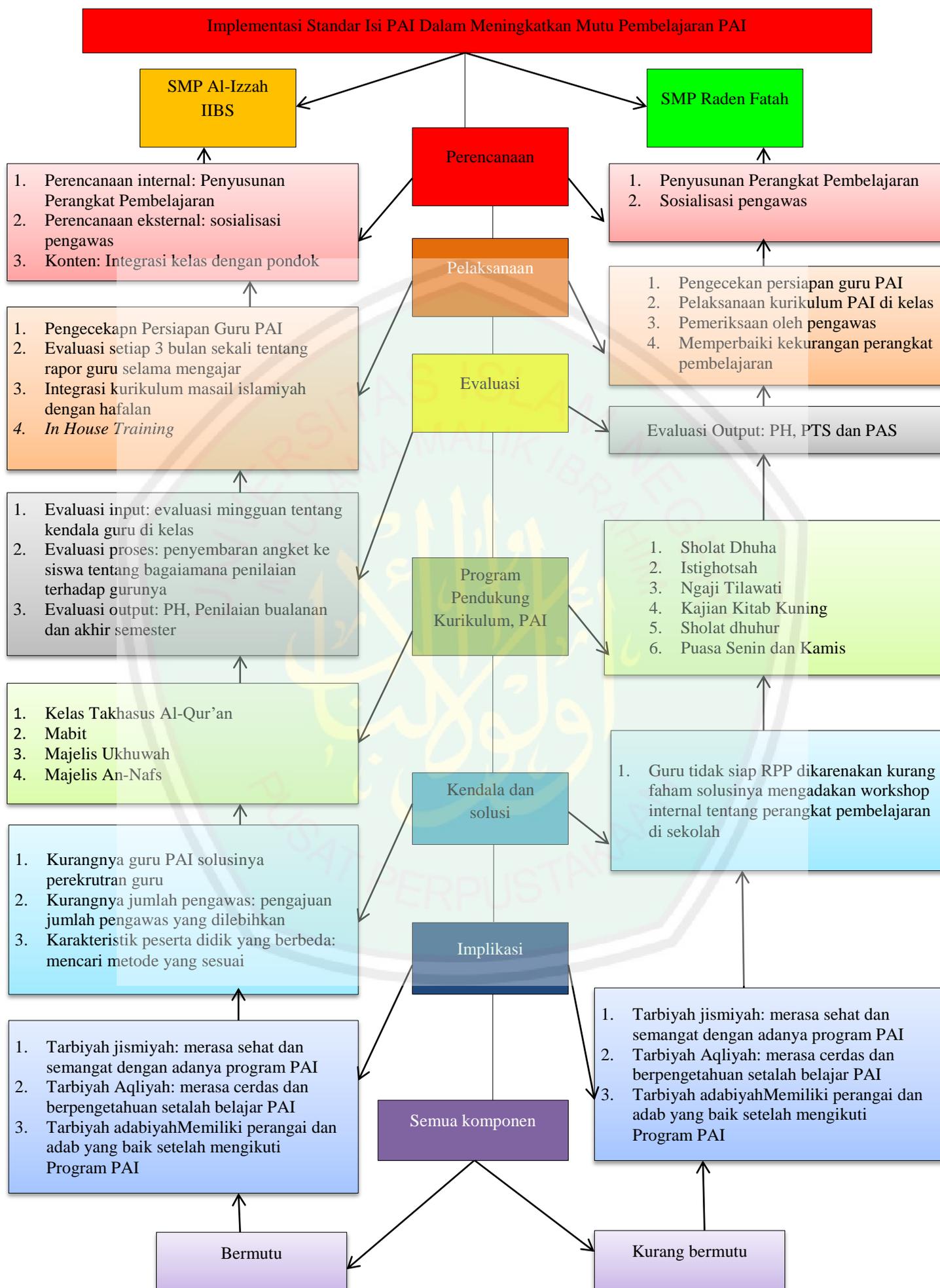
Untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.1 Hasil Temuan Penelitian

No	SMP Al-Izzah IIBS	SMP Rden Fatah	Analisis
1	<p>Fokus Penelitian 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Kurikulum PAI <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan Perencanaan Internal, yakni penyusunan kalender akademik, menganalisa kebutuhan guru, penyusunan perangkat pembelajaran PAI b. Melakukan Perencanaan Eksternal, yakni mengundang pengawas sebagai narasumber untuk membimbing para guru PAI melakukan penyusunan perangkat pembelajaran c. Konten dari kurikulum PAI (mengintegrasikan kurikulum DIKNAS dan Pesantren) 2. Pelaksanaan Kurikulum Menggunakan 4 strategi yakni <ol style="list-style-type: none"> a. Pengecekan Persiapan guru melalui perangkat pembelajaran dan PMB dengan evaluasi mingguan dan semesteran b. Pemeriksaan 3 Bulan sekali, raport guru diperiksa kemudian disebarakan angket untuk penilaian guru 	<p>Fokus Penelitian 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Kurikulum PAI <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pembentukan team work b. Menganalisis kebutuhan guru c. Menyusun perangkat pembelajaran d. Mengundang pengawas untuk sosialisasi masalah perangkat pembelajaran 2. Pelaksanaan Kurikulum <ol style="list-style-type: none"> a. Rapat koordinasi kesiapan guru b. Pelaksanaan kurikulum di kelas c. Pengawas memberikan arahan dan penilaian d. Guru PAI memperbaiki kekurangannya 3. Evaluasi Kurikulum <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi Output: Penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester 4. Program Pendukung K.PAI <ol style="list-style-type: none"> a. Sholat dhuha b. Istighotsah c. Mengaji tilawati d. Kajian kitab kuning e. Sholat dhuhur berjamaah f. Puasa Senin dan Kamis 	<p>Fokus Penelitian 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kurikulum PAI di Al-Izzah dan Raden Fatah sama, hanya saja perbedaannya pada konten isi di Al-Izzah menggunakan integrasi kurikulum PAI diknas dan Pesantren 2. Pelaksanaannya berbeda, untuk pengecekan kurikulum sebelum <i>action</i>, pelaksanaannya keduanya sama, bedanya mereka melakukan penyebaran angket ke santri tentang hasil kinerja guru di kelas, dan mereka juga membuat kebijakan membagi kurikulum PAI menjadi 2 bagian yakni masail islamiyah di kelas dan kelas takhasus/ hafalan al-qur'an dilakukan di kelas dan di pondok. 3. Evaluasinya juga berbeda, Al-Izzah lebih profesional dengan mengadakan evaluasi input, prooses dan output, sedangkan Raden fatah kurang profesional karena mengadakan evaluasi output saja 4. Program pendukung, berbeda jika di al-izzah masih jarang dibudayakan akan tetapi di Raden Fatah sudah <i>mainstream</i> untuk dilaksanakan. <p>Kesimpulan Pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS bermutu dan sesuai dengan apa yang diharapkan,</p>

	<ul style="list-style-type: none"> c. Penanaman nilai-nilai keislaman, yakni 2 bagian materi penting, masail islamiyah dan menghafal al-Qur'an d. IHT (<i>In House Training</i>), pelatihan dan pertukaran guru PAI ke sekolah lain <p>3. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi Input (evaluasi kurikulum mingguan) b. Evaluasi Proses (pelaksanaan di kelas dan penyebaran angket) c. Evaluasi output (mingguan bulanan dan semesteran) <p>4. Program Pendukung K.PAI</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kelas Takhasus Al-Qur'an b. Mabit c. Majelis Ukhuwah d. Majelis An-nafs 		<p>sedangkan di Raden Fatah masih kurang bermutu.</p>
<p>2.</p>	<p>Fokus Penelitian 2 Kendala dan Solusi yang ada adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya guru PAI solusinya dilakukan perekrutan guru PAI yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. 2. Pengawas (supervisi) kurang bisa meluangkan waktu dan jumlahnya sedikit, solusinya pengajuan ke 	<p>Fokus Penelitian 2 Kendala dan solusi yang ada adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak siap RPP saat pengawas datang dikarenakan guru-guru tidak menguasai cara membuat RPP yang benar, solusinya adalah mendatangkan narasumber untuk melakukan workshop internal di sekolah seputar pembuatan perangkat pembelajaran. 	<p>Fokus Penelitian 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala yang dihadapi oleh Al-Izzah dan Raden Fatah berbeda, 2. Dalam memberikan solusi lebih sigap dan lebih terprosedur al-Izzah karena al-Izzah lebih mengutamakan mutu nya, sedangkan raden fatah memberikan solusi yang kurang tanggap sehingga respon dari guru pun juga kurang tanggap

	<p>DIKNAS untuk pengiriman jumlah pengawas yang lebih</p> <p>3. Kurangnya sarpras penunjang pembelajaran PAI, solusinya pengadaan barang</p> <p>4. Perbedaan karakteristik siswa, solusinya menggunakan metode yang sesuai dengan karakter siswa.</p>		<p>Kesimpulan Al-Izzah tanggap dan bisa memberikan nilai yang lebih saat menghadapi kondisi yang bisa menurunkan mutu sekolah, sedangkan Raden Fatah kurang tanggap dalam mencermati dan menanggapi kondisi yang dialami guru PAI pada saat itu</p>
<p>3</p>	<p>Fokus Penelitian 3</p> <p>1. Tarbiyah Jismiyah: merasa semangat setelah mengikuti rangkaian acara mabit dan olahraganya</p> <p>2. Tarbiyah Aqliyah: merasa mengerti dan faham akan materi setelah guru menggunakan metode pengajaran problem solving, dan mereka juga merasa senang bisa memiliki hafalan al qur'an yang kuat, dan merasa tidak gagap informasi setelah mengikuti majelis An-Nafs.</p> <p>3. Tarbiyah adabiyah: mereka memiliki perangai yang baik ketika bertemu guru dan mereka juga memiliki persaudaraan yang kuat.</p>	<p>Fokus Penelitian 3</p> <p>1. Tarbiyah Jismiyah: merasa sehat setiap hari berkat mengikuti rangkaian gerakan sholat dhuha dan istighotsah</p> <p>2. Tarbiyah Aqliyah: merasa mengerti ilmu tajwid dan bisa membaca kitab kuning</p> <p>3. Tarbiyah adabiyah: bisa menahan emosinya di kala dengan berlatih istiqomah untuk puasa Senin dan Kamis</p>	<p>Fokus Penelitian 3 Dari ketiga aspek tarbiyah jismiyah, tarbiyah aqliyah dan tarbiyah adabiyah kedua sekolah tersebut sama-sama memiliki dampak ketiganya, akan tetapi dampak ketiganya didapatkan dari hal yang berbeda</p> <p>Kesimpulan: Kegiatan yang dilakukan dalam memberikan dampak yang baik sangat berbeda antara al-Izzah dan Raden Fatah, perbedaannya Al-Izzah kegiatannya lebih mengena dalam pembinaan ketakwaan sedangkan Raden Fatah masih menggunakan kegiatan yang biasa saja.</p>



Gambar 5.1 Research Finding

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan selesainya penelitian yang berjudul “Implementasi Standar Isi PAI Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI” dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah melalui perencanaan kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS kota Batu dilakukan dengan cara a) mengadakan rapat inti (TIM INTI) yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, guru, serta mengundang pengawas sekolah yang diutus langsung dari provinsi untuk mengadakan sosialisasi terkait pembuatan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI dilakukan dengan, a) pengecekan kesiapan guru, b) pemeriksaan hasil pembelajaran 3 bulan sekali, c) penanaman nilai-nilai keislaman dan pengintegrasian kurikulum PAI sekolah dan asrama, d) mengadakan IHT yaitu bekerjasama dengan sekolah lain. Evaluasi kurikulum PAI dilakukan dengan Evaluasi Input yang terdiri dari alokasi waktu evaluasi, b) evaluasi proses meliputi pembahasan evaluasi yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, c) Evaluasi Output yang meliputi perbaikan kurikulum kedepannya. Di SMP Raden Fatah Batu perencanaanya dilakukan dengan a) pembentukan team work, b) pembuatan kalendar akademik, c) menganalisa kebutuhan guru, d) menganalisis kurikulum diknas, e) pengawas memberikan arahan dan masukan tentang standar isi

PAI, f) Pelaksanaan Kurikulum PAI dilakukan dengan Pengecekan Kesiapan Guru PAI, g) Pelaksanaan RPP sesuai Diknas, h) Pemeriksaan Perangkat Guru PAI oleh pengawas, i) Guru memperbaiki RPP dari hasil perbaikan pengawas. Evaluasinya dilakukan dengan Evaluasi input yakni evaluasi mingguan, semester dan per tahun. Program Pendukung Kurikulum PAI di Al-Izzah IIBS adalah Kelas Takhasus Al-Qur'an, MABIT, Majelis Ukhuwah, Majelis An-Nafs. Program pendukung kurikulum PAI di SMP Raden Fatah Batu adalah Sholat dhuha, Istighotsah, kajian kitab kuning, Ngaji tilawati, shalat dhuhur berjamaah, puasa Senin dan Kamis.

2. Kendala Pelaksanaan Standar Isi PAI dalam meningkatkan mutu Lulusan adalah a) kurangnya guru PAI, b) pengawas (supervisor) kurang bisa meluangkan waktu, c) kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran PAI, d) karakteristik siswa yang berbeda. Solusinya adalah a) perekrutan Guru PAI, b) penambahan jumlah pengawas, c) pengadaan barang, d) penggunaan metode yang tepat. Kendala yang dihadapi di SMP Raden Fatah Batu adalah a) Guru PAI tidak siap perangkat pembelajaran saat pengawas datang, b) Guru PAI tidak menguasai cara membuat RPP. Solusinya adalah, a) mengikutkan guru PAI untuk MGMP PAI, b) mendatangkan narasumber/pemateri tentang perangkat pembelajaran.
3. Implikasi dari pelaksanaan Standar Isi PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan di SMP Raden Fatah Kota Batu sama-sama memperoleh aspek Tarbiyah Jismaniyah, Tarbiyah Aqliyah, Tarbiyah Adabiyah.

B. Implikasi Temuan Peneliti

Standar Isi PAI diharapkan bisa menjadi solusi kemunduran pendidikan Islam dan diharapkan mampu menjadi suatu cara dalam menghadapi tantangan zaman yang sedang dihadapi saat ini, karena dengan adanya pendidikan Islam yang bermutu maka nilai-nilai fundamental Islam tidak akan pernah tergeser oleh sebuah arus globalisasi dan perkembangan zaman

C. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang “Implementasi Standar Isi PAI Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan” Kiranya ada beberapa saran yang dapat disumbangkan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Pengelola Lembaga
 - a. Konsep pelaksanaan kurikulum PAI yang dilakukan oleh lembaga harus dipertahankan dengan tetap berpijak pada mutu pendidikan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum PAI secara profesional.
 - b. Pelaksanaan kurikulum PAI dalam lembaga ini harus tetap menerapkan dengan nilai-nilai Islam dan harus tetap dipertahankan, dengan tetap menerapkan kurikulum PAI sekolah dan Kurikulum PAI Asrama.
2. Peneliti Selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai implementasi Standar Isi PAI sebagai Upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi lebih lanjut dan acuan peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan secara mendalam.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Sani, Ridwan, dkk. 2015. *Penjamin Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Abroza, Ahmad. 2015. *Tesis*, Program Studi Magister PAI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Amin, Muhammad. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan: PT. Goroeda Buana Indah
- Anonim. 2019. *Oxford Advance Learner Dictionary*. Oxford: Oxford University Press
- Anonim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azhari, Muhammad. 2017. *Manajemen Kurikulum PAI Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Analitica Islamica* , Vol.6 No.2
- Amin, Muhammad. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan: PT. Goroeda Buana Indah
- Anonim. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dan Pelaksanaan*, Jakarta: Depdiknas
- Djumberansjah. 1995. *Perencanaan Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama
- Fahmi. 2017. *Tesis*, Program Studi Magister PAI Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
- Faisal, Sanipah. 1989. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh
- Fitri, Agus Zaenul. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara Yamin
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasan, Hamid S. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hendayana. 2006. *Lesson study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, Bandung: UPI Press

- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung:PT Rosda Karya
- Kurniawan, Taufiq. 2017. *Tesis*, Prodi MPI: IAIN Surakarta
- Latifah, Umi. 2017. *Tesis*, Program Studi Magister PAI Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
- Majid, Abdul, Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya
- Majid, Abdul, Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya
- Mohammad. 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press
- Muhaimin. 2009. *Rekontruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press
- Mukminin, Amirul. 2018. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman*, Sleman
- Mushoffa, Aziz. 2009. *Aku Anak Hebat Bukan Anak Nakal*, Yogyakarta: Diva Press
- Nasutin, S. 1993. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung:PT. Citra Aditya Bakti,
- Nurgiantoro, Burhan. 2004. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: BPFE
- Nurmadiyah. 2014. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Afkar, Vol. III, No. II
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 5 ayat 1, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 5 ayat 2, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016
- Puspitasari, Heppy. 2018. *Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah*, Jurnal Muslim Heritage, Vol.1, No.2
- Rumidi, Sukandar. 2006. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta:Rajawali Pers
- S. Arcaro, Jerome. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saifulloh, Zainul Muhibbin. 2012. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Sosial Humaniora, Vol.5, No. 2
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran SAINTIFIK untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sallis, Edward. 2007. *Total Quality Management In Education*, alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi, Jogjakarta: IRCiSoD
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta:Balai Pustaka
- Sista, Taufik Rizki. 2017. *Jurnal Education. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)*, Universitas Darussalam Gontor
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Penelitian Hukum Normatif*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Sudarwan, Danim. 2006. *Agenda Pembaharuan Sistem pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta,
- Sukarkhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Penerbit Tarsito
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama
- Suryobroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta:Rineka Cipta
- Susilo, Joko. 2005. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta:Quantum Teaching

Tjiptono, Anastasia Diana. 2001. *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Press

Tedjo Laksana, Pondok Pesantren: LPII Kota Batu Malang. Tedjolaksana.blogspot.com/2008/02/lpii-kota-batu-malang.html diakses pada tanggal 23 April 2019 pukul 10:24 WIB

Umam, Khoirul. 2018. *Jurnal PAI Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Multisitus di Kabupaten Jombang, Jombang)*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

Yamin, Moh. 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press





LAMPIRAN

PEDOMAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI STANDAR ISI PAI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI SMP AL-IZZAH IIBS DAN DI SMP RADEN FATAH BATU

No	Fokus Penelitian 1
	Bagaimana pelaksanaan standar isi PAI dalam meningkatkan mutu Lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Batu dan SMP Raden Fatah Batu?
	A. Perencanaan
A	Wawancara
	1. Bagaimanakah penyusunan program tahunan (prota) dan penyusunan program semester (promes) PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu?
	2. Bagaimanakah guru menyusun silabus PAI untuk mengetahui pencapaian tujuan belajar di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Kota Batu?
	3. Bagaimanakah Penjabaran silabus menjadi rencana pembelajaran (RPP) PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Kota Batu?
	4. Bagaimanakah Rencana Pembelajaran (RPP) PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Kota Batu?
B	Dokumen
	1. RPP
	2. PROTA
	3. PROMES
C	Observasi
	-
	B. Implementasi
A	Wawancara
	1. Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum PAI di sekolah ini? Bagaimanakah kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran?
	2. Bagaimanakah interaksi guru PAI dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?
	3. Bagaimana strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan sekolah agar para guru PAI melaksanakan kurikulum PAI dengan baik?
	4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap implementasi kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Kota

	Batu?
B	Dokumen
	1. RPP 2. Bahan Ajar
C	Observasi
	Observasi di kelas
	C. Evaluasi
A	Wawancara
	1. Bagaimana evaluasi kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Kota Batu?
	2. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap strategi pembelajaran di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Kota Batu?
	3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Kota Batu?
B	Dokumentasi
	1. Pedoman Penilaian
C	Observasi
	Observasi kegiatan penilaian
	Program Pendukung
A	Wawancara
	Apakah ada program pendukung kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Kota Batu? Apa saja dan bagaimana pelaksanaannya?
B	Dokumentasi
	-
C	Observasi
	Observasi Kegiatan dan program pendukung di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Kota Batu
No	Fokus Penelitian 2
	Bagaimana kendala dan solusi pelaksanaan standar isi PAI dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Batu dan SMP Raden Fatah Batu?
A	Wawancara
	1. Bagaimanakah kendala yang dihadapi SMP Al-Izzah IIBS Batu dan SMP Raden Fatah Batu dalam pelaksanaan standar isi PAI?
	2. Bagaimanakah solusi yang diberikan SMP Al-Izzah IIBS Batu dan SMP Raden Fatah Batu dalam mengatasi kendala saat pelaksanaan standar isi PAI?
B	Dokumentasi

	-
C	Observasi
	-

No	Fokus Penelitian 3
	Bagaimana implikasi pelaksanaan standar isi PAI terhadap peningkatan mutu lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Batu dan SMP Raden Fatah Batu?
A	Wawancara
	1. Apa yang kamu rasakan setelah melaksanakan kegiatan dan program pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu dan SMP Raden Fatah Batu?
	2. Apakah kegiatannya memberikan dampak yang baik atau sebaliknya?
B	Dokumentasi
	-
C	Observasi
	-



Kelengkapan Data Ditinjau dari Pedoman Penelitian dan Hasil di Lapangan

A. Observasi

Tabel 1 Observasi di SMP Al-Izzah IBS

No	Kegiatan Observasi	Dikerjakan	
		Ya	Tidak
1	Saat Pembelajaran PAI berlangsung interaksi guru dan siswa terjalin dengan baik dan guru menerapkan amar ma'ruf	√	
2	Diadakan rapat mingguan untuk mengevaluasi materi yang belum tercover	√	
3	Kelas takhasus Al-Qur'an	√	
4	Mabit	√	
5	Olahraga ala Rasulullah "berjalan kaki"	√	
6	Olahraga ala Rasulullah "memanah"	√	
7	Olahraga ala Rasulullah "berkuda"	√	
8	Olahraga ala Rasulullah "berenang"	√	

Tabel 2 Observasi di SMP Raden Fatah

No	Kegiatan Observasi	Dikerjakan	
		Ya	Tidak
1	Rapat persiapan untuk menghadapi semester 2 yakni penyusunan tugas dan perangkat guru	√	
2	Mengaji Tilawati	√	
3	Mengaji kitab kuning	√	
4	Sholat Dhuha	√	
5	Sholat Dhuhur	√	
6	Istighotsah	√	
7	Puasa Senin dan Kamis	√	
8	Kesiapan guru dalam memberikan informasi tentang perangkat pembelajaran kepada peneliti		√

B. Dokumentasi

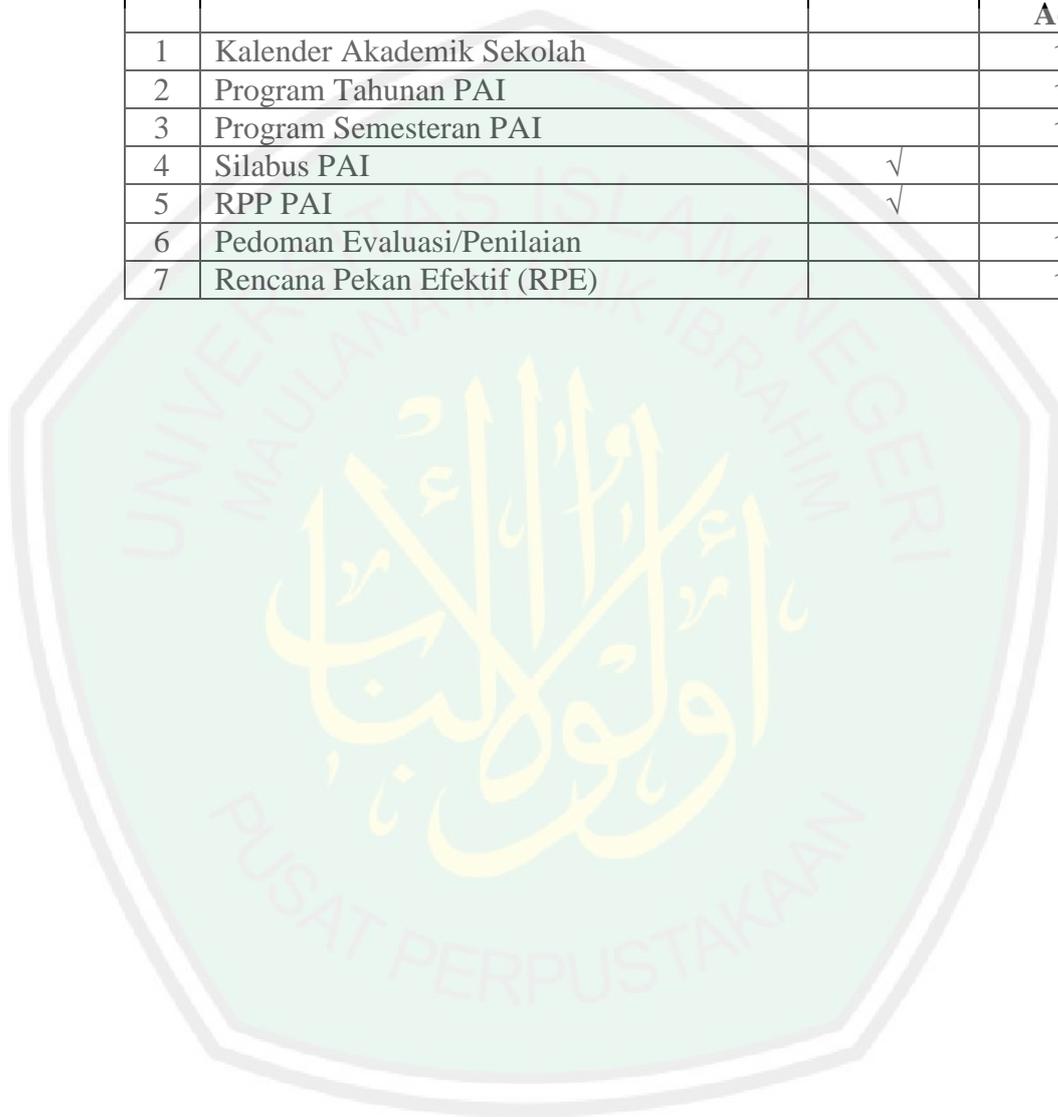
Tabel 3 Dokumentasi di SMP Al-Izzah IBS

No	Kegiatan Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1	Kalender Akademik Sekolah	√	
2	Program Tahunan PAI	√	
3	Program Semesteran PAI	√	
4	Silabus PAI	√	

5	RPP PAI	√	
6	Pedoman Evaluasi/Penilaian	√	
7	Rencana Pekan Efektif (RPE)	√	

Tabel 3 Dokumentasi di SMP Raden Fatah

No	Kegiatan Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1	Kalender Akademik Sekolah		√
2	Program Tahunan PAI		√
3	Program Semesteran PAI		√
4	Silabus PAI	√	
5	RPP PAI	√	
6	Pedoman Evaluasi/Penilaian		√
7	Rencana Pekan Efektif (RPE)		√



Transkrip Observasi

Tabel 1 Data Observasi di SMP Al-Izzah IIBS

No	Waktu	Uraian Kegiatan
1	2 November 2019, Pukul 08.00 WIB	Kegiatan pembelajaran di Kelas VII B, oleh Ibu Siti Ngaisyah, saat itu pembelajaran Akhlak materinya adalah mencintai ilmu pengetahuan, dari awal pembelajaran Ibu Siti mengajar santriwati dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, sebelum memulai pembelajaran Ibu Siti memberikan motivasi kepada santriwati untuk selalu berbuat baik kepada diri kita sendiri maupun orang lain (<i>amar ma'ruf</i>), kemudian dilanjutkan dengan <i>ice breaking</i> untuk memancing semangat santriwati dan dilanjutkan dengan apersepsi materi yang lalu.
2	2 November 2019, Pukul 16.16 WIB	Rapat internal mingguan yakni di hari Sabtu untuk membahas materi pembelajaran yang belum <i>tercover</i> , rapat dipimpin oleh ketua yayasan Hidayatullah, yang nantinya dari hasil rapat tersebut akan dicari solusi terbaik agar tidak menimbulkan masalah yang berkepanjangan.
3	6 November 2019, Pukul 10.45 WIB	Kelas takhasus, yakni dilakukan setiap ada pembelajaran PAI diambil 50% dari waktu yang ada, saat itu pelajaran Al-Qur'an Hadit berjalan selama 2 jam dan di 1 jam terakhirnya anak-anak di usung oleh ustadzahnya ke gazebo di dekat kelas untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi target pembelajarannya. Santriwati di usung ke gazebo agar tidak jenuh dan cepat bisa menghafal ketika berada di luar kelas.
4	9 November 2019, Pukul 18.17 WIB	Kegiatan Mabit, yakni malam bina iman dan takqwa, jadi mereka di berikan semacam materi saat itu materinya "anti bullying" kemudian mereka diberikan konseling agar imannya terbina dengan baik dalam menghadapi tantangan zaman, setelah itu santri mendapatkan tugas membuat poster sesuai dengan tema <i>talkshow</i> kemudian dilanjutkan dengan khataman 30 Juz dan dilanjutkan pukul 01.00 WIB kegiatan jurit malam, yakni melakukan shalat tahajjud.
5	10 November 2019, Pukul 06.17 WIB	Olahraga ala Rasulullah, santri melakukan kegiatan olahraga setelah selesai sholat subuh yakni dengan dimulainya berjalan kaki pada pukul 06.17 WIB mengelilingi asrama yang dipandu oleh murabbiyahnya, kemudian dilanjutkan dengan olahraga memanah yang sama-sama dipandu oleh murabbiyahnya pada pukul 07.02 WIB
6	10 November 2019, Pukul 06.17 WIB	Kegiatan majelis An-Nafs yakni update tentang keilmuan Islam, saat itu temanya tentang "Masih relevankah hadits nabi di era 4.0?" kegiatan ini dilakukan setiap 2 minggu sekali yakni tepat setiap hari minggu seusai shoalt maghrib, kegiatan ini dipimpin oleh seorang narasumber dari luar sekolah.
7	14 November 2019, Pukul 16.07 WIB	Kegiatan majelis ukhuwah yakni kegiatan saling memaafkan antara santri satu dengan yang lainnya atas semua kesalahan yang telah diperbuat kegiatan ini dilakukan diluar asrama yang menyatu dengan alam, agar santri merasakan nyamannya hidup dengan rukun tanpa bermusuhan, kegiatan ini dilakukan selama seminggu sekali tepatnya di hari Kamis sore, dengan dipandu oleh murabbiyahnya.
8	17 November 2019, Pukul 08.07 WIB	Kegiatan berkuda, al-Izzah memiliki kuda sebanyak 9 ekor dan memiliki lapangan luas untuk area berkuda santri, santriwati yang diperkenankan berkuda dimulai dari kelas 7-9 kegiatan ini dibina oleh seorang instruktur pacuan kuda dan murabbiyahnya, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berenang yang dibina oleh intruktur renang muslim dan berhijab untuk melatih mereka berenang di kolam renang al-Izzah IIBS Kota Batu

Transkrip Observasi

Tabel 2 Data Observasi di SMP Raden Fatah Batu

No	Waktu	Uraian Kegiatan
1	18 November 2019, Pukul 09.11 WIB	Kegiatan Puasa Senin dan Kamis siswa dan siswi SMP Raden Fatah berjalan dengan tertib, karena juga mendapatkan dukungan dari pihak kantin sekolah yang menyelenggarakan Libur dan tutup di hari Seni dan Kamis, agar yang tidak berpuasa ikut menghormati yang berpuasa.
2	26 November 2019, Pukul 06.30-11.30 WIB	Kegiatan sekolah di SMP Raden Fatah Kota Batu dimulai dari jam, 06.30 yakni melaksanakan sholat dhuha untuk seluruh siswa dan siswi kelas VII-IX, kecuali untuk siswi yang berhalangan, kemudian setelah sholat dhuha dilanjutkan dengan kegiatan rutinan yakni membaca istighotsah sebelum dimulainya pelajaran. Setelah istighotsah selesai dilakukan dilanjutkan dengan kegiatan di sekolah, pada pukul 11.30 siswa dan siswi lanjut untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah, kegiatan ini dilakukan di luar sekolah karena memang SMP Raden Fatah tidak memiliki masjid/musholla sehingga siswa harus berjalan 10 m untuk keluar dari sekolah menuju masjid yang paling dekat dengan sekolah.
3	26 November 2019, Pukul 07.00 WIB	Kegiatan Ngaji Tilawati dilakukan setiap 07.00, siswa diusung untuk masuk kelas dan mengikuti ngaji tilawati dengan ustadz dan ustadzahnya, dengan cara maju satu persatu untuk menghadap guru ngajinya sesuai dengan tingkatan jilidnya, kemudian pada pukul 07.30 dilanjutkan dengan kajian kitab kuning yang dilakukan untuk membahas masalah-masalah Islam sederhana tapi nyatanya tidak diketahui oleh siswa, kegiatan ini hanya tepusat pada satu guru kemudian siswa bersama-sama memaknai kitabnya dan kemudian mereka membacanya bersama-sama untuk ngaji kitab kuning merode yang digunakan sama tidak ada tingkatan jilidnya.
4	26 Desember 2019, Pukul 08.12 WIB	Kegiatan rapat internal menyambut semester 2, saat peneliti datang ke tempat rapat tersebut tepatnya di ruang guru mereka tidak hanya membahas persiapan perangkat untuk semester 2 mereka juga membenahi perangkat pembelajaran di semester 1, mengingat tidak adanya perangkat pembelajaran PAI untuk pekan efektif, prota, promes dan kalender akademik.

TRANSKRIP WAWANCARA
IMPLEMENTASI STANDAR ISI PAI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI
DI SMP AL-IZZAH IIBS KOTA BATU

FOKUS PENELITIAN 1		PELAKSANAAN STANDAR ISI PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP AL-IZZAH IIBS KOTA BATU			
PERENCANAAN KURIKULUM PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP AL-IZZAH IIBS KOTA BATU					
No.	KODE	PERTANYAAN	TEKS	INTI	TEMA POKOK
1	Kepsek dan W.WK 29-10-19	1. Apakah sekolah ini telah menerapkan kurikulum PAI sesuai dengan standar isi yang telah ditetapkan oleh SNP?	<p>1. Kepsek: Untuk SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu ini telah berdiri pada tahun 2006, jadi 2006 kami sudah mulai beroperasi dengan membuka 2 rombel untuk kelas VII, nah pada tahun ketiga di tahun 2008/2009 sekolah kami mendapatkan akreditasi A setelah melewati berbagai persyaratan dan sekolah kami juga mendapatkan predikat sempurna. Jadi akreditasi A dengan predikat sempurna untuk setiap standarnya, kan dalam SNP itu kan ada 8 standar. Nah di Al-Izzah ini dari 8 standar itu telah mendapatkan nilai sempurna untuk semua mata pelajaran umum dan agama.</p> <p>2. W. WK: Untuk mata pelajaran PAI itu dibagi menjadi 5 dalam pembelajaran sekolah ini yakni ada akidah, akhlak, quran hadits, fikih dan siroh yang mana 5 pelajaran ini nantinya akan dikerucutkan menjadi 4 matpel saat ujian sekolah, karena sebenarnya dalam kurikulum PAI itu hanya 4 yakni akidah akhlak menjadi satu, quridits, fiqih dan siroh atau dalam sekolah pada umumnya di sebut SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Mengenai kurikulum PAI di sekolah ini sudah sesuai dengan standar isi dari diknas, karena kami merupakan lembaga di bawah naungan diknas, kami juga telah mendapatkan akreditasi A dengan predikat sempurna yang mana kata sempurna itu kami dapatkan dari pemenuhan 8 SNP yang telah memenuhi kriteria standar isi, nilai 8 standar kita sudah mencapai nilai yang sangat fantastis yakni di atas 90.</p>	<p>- Tahun 2008/2009 sekolah sudah mendapatkan akreditasi A dengan predikan nilai sempurna</p> <p>- Sekolah telah menjalankan standar isi PAI sesuai dengan SNP yang telah ditentukan oleh DIKNAS</p>	Sekolah sudah menjalankan standar isi PAI sesuai dengan SNP DIKNAS sejak tahun 2008
		2. Bagaimanakah penyusunan program tahunan (prota) dan penyusunan program semester PAI dalam meningkatkan mutu	Setiap tahun sebelum dimulainya ajaran baru biasanya mengumpulkan guru-guru, kemudian dengan adanya yang namanya kalender pendidikan, jadi kalender pendidikan ini sudah pasti ada yang dari propinsi (jawa timur) akan tetapi sekolah ini	<p>1. Mengumpulkan guru-guru sebelum masuk ajaran baru</p> <p>2. Menyusun</p>	<p>1. Internal</p> <p>a. Mengadakan rapat koordinasi (pimpinan dan</p>

	<p>pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu?</p>	<p>telah menyusun kalender pendidikan sendiri karena sesuai dengan versi kami karena sekolah ini merupakan boarding school berbeda dengan DIKNAS. Kalau misalnya DIKNAS pulang ham 14.00 atau 14.30. Sedangkan di sekolah ini full 24 jam karena di bawah kepengasuhan dan dibawah urut controlling pondok, Di pagi hari akademik seperti itu dimana siswinya belajar di kelas dengan mata pelajaran PAI Masail Islamiyah dari pagi 06.45-14.45, pada sore hari semua siswi berada di pondok tahfidznya untuk menghafal al-Qur'an. Sehingga dengan ini terjadilah adanya integrasi antara kurikulum PAI di kelas dengan kurikulum PAI di pondok. Sekolah ini juga memiliki momen-momen tertentu dimana saat siswinya diliburkan untuk ujian terbuka atau ujian al-Qur'an misalnya sekali duduk dan otomatis akademik akan harus mengalah. Oleh karena itu proses penyusunan prota/promes sekolah yaitu sekolah mendownload dulu dari provinsi setelah itu disesuaikan dengan prota/promes sekolah dan akan diupload nanti yang hadi level pendidikan per semseternya setelah itu baru diterjemahkan kedala prota/promes sekolah karena seberapa penting dalam meningkatkan mutu tersebut, ya berpengaruh secara otomatis. Karena dengan seperti itu namanya sebelumnya sekolah ini mengadakan rencana pekan efektif (RPE) dimana RPE ini mengantisipasi misalnya di bulan ini guru-guru harus memberikan ulangan dimana pada sekolah ini setiap bulan harus menyerahkan nilai siswi minimal 1 nilai, jadi di sekolah ini ada yang namanya nilai bulanan yang nantinya akan dikirimkan ke orang tua siswi. Mislnya dalam 1 semester itu paling tidak sekolah menentukan ada 4 kali penilaian dari siswi. Intinya setiap bulan itu ada penilaian. Oleh karena itu apabila prota/promesnya itu belum sesuai atau belum maksimal maka guru-itu belum bisa melaksanakan proses perencanaan kurikulum PAI dengan baik dan mereka juga tidak bisa memperkirakan atau merencanakan bagaimana memberikan ulangan harian (UH), berikan penugasannya secara maksimal dengan dipertimbangkannya KD (Kompetensi Dasar).</p>	<p>kalender pendidikan sendiri selain kalender akademik yang telah ada dari provinsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Sekolah mengadakan ujian terbuka atau ujian al-Qur'an 4. Menyesuaikan prota/promes dari provinsi dengan prota/promes sekolah 5. Sekolah mengadakan Rencana Pekan Efektif 6. Sekolah melakukan 4 kali penilaian dalam 1 semester 7. Pemberian ulangan harian (UH), dan berikan penugasan secara maksimal dengan mempertimbangkan KD (Kompetensi dasar) 8. Selebun ajaran baru sekolah mengundang pengawas sekolah 	<p>2. Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengundang pengawas untuk sosialisasi terkait dengan perangkat pembelajaran PAI
	<p>- Bagaimanakah guru PAI Menyusun silabus untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS?</p>	<p>Yang pertama, sebelum ajaran baru sekolah mengundang pengawas sekolah dan itu memang ditunjuk dari provinsi, selanjutnya pengawas tersebut memberikan sosialisasi tentang (adakah perubahan dalam pembuatan silabus atan RPP tersebut jadi tidak ada perubahan)? Silabus dan RPP, selanjutnya sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 9. Memberikan sosialisasi tentang perubahan silabus dan RPP 10. Memperhatikan 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimanakah penjabaran silabus PAI menjadi Rencana Proses Pembelajaran (RPP) di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu? - Bagaimanakah rencana proses pembelajaran (RPP) PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu? 	<p>disuruh membuat sampel 1 RPP saja. Berhubungan dengan silabus di sini relatif tidak berubah namun yang diperhatikan di sini yaitu “waktunya” waktu ini pertemuannya untuk apa, materinya apa? Dan selesai seperti itu saja. Kira-kira apa yang merupakan materi seperti tahun-tahun sebelumnya. Sekolah ini fokusnya ke RPP. Sekolah ini merupakan di bawah naungan akademiknya ada di masalah islamiyahnyadimana pembelajarannya dari jam 07.00-14.30 dan yayaan mulai dari ashar sampai malam. Jadi RPP di sekolah ini secara akademik 100% menginduk pada DIKNAS dan sebagai nilai tambahnya yaitu kurikulum tahfidnya saja. Walaupun ada ketentuan, itu tidak secara tertulis seperti para guru-guru masih tetap menerapkan keislaman seperti berdo'a sebelum dan sesudah memulai mata pelajaran, tidak boleh menggunakan musik saat guru memberikan mata pelajaran intinya ada-adat masih tetap diterapkan.</p>	<p>waktu dan materi apa yang akan diberikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Selalu menerapkan nilai-nilai religius dalam setiap mengajar 12. Memperingatkan hari libur 13. Menyusun silabus sesuai dengan batasan materi 	
2	W.GR 1 01-11-19	1. Bagaimanakah penyusunan program tahunan (prota) dan penyusunan program semester (promes) PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu	<p>Penyusunan prota dan promes dilaksanakan di awal semester sebelum anak-anak masuk sekolah, dalam penyusunan Al-Izzah melihat hari efektif selama satu semester serta mempertimbangkan hari libur karena di Al-Izzah tidak semua tanggal merah libur, sehingga hari aktif akan lebih banyak.</p>		
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana guru menyusun silabus untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu? Dan 3. Bagaimanakah penjabaran silabus menjadi Rencana Proses Pembelajaran (RPP) di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu? 	<p>Silabus disusun sesuai dengan batasan materi yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan, yang selanjutnya akan dijabarkan ke dalam RPP pembelajaran.</p>		
		4. Bagaimanakah Rencana Proses Pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu?	<p>RPP di Al-Izzah IIBS sebagai panduan teknik dalam pembelajaran guru di kelas, RPP disusun dengan sistematisa sebaik mungkin, hal tersebut dilakukan karena RPP menjadi acuan guru PAI di kelas.</p>		
3	W. GR 2 02-11-19	1. Bagaimanakah penyusunan Program Tahunan (prota) dan penyusunan program semester (promes) dalam meningkatkan	<p>Pada awal tahun sebelum memulai suatu pembelajaran seluruh guru akan mengadakan rapat dari seluruh bidang untuk menyusun program semester dan program tahunan yang akan dikerjakan satu tahun ke depan, selain itu juga ada kalender</p>		

		mutu pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu	akademik dari provinsi itu sendiri kami juga menyusun kalender akademik sendiri karena sekolah ini merupakan boarding school jadi pasti akan mempunyai agenda tersendiri dan waktu oembelajaran kami disini adalah 24 jam.		
		2. Bagaimanakah guru menyusun silabus untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu? 3. Bagaiamanakah penjabaran silabus menjadi rencana proses pembelajaran (RPP) di SMP A-Izzah IIBS Kota Batu?	Untuk penyusunan silabus dan RPP di SMP Al-Izzah IIBS kami menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan karena RPP jkami merupakan RPP di bawah naungan dinas pendidikan . Pengawas juga sering berkunjung untuk memberikan pengenalan tentang pembuatan RPP		
PELAKSANAAN KURIKULUM PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP AL-IZZAH IIBS KOTA BATU					
No.	KODE	PERTANYAAN	TEKS	INTI	TEMA POKOK
1	Kepsek dan W. WK 29-10-19	1. Bagaimanakah kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum PAI di sekolah? dan bagaimana kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran?	Dengan adanya jadwal guru di sekolah maka untuk pemeriksaan dilakukan setiap 3 bulan sekali kenapa? karena per tiga bulan sekali itu ada penilaian dan adanya sdm untuk menilai kinerja guru. Jadi, guru juga memiliki rapor per tiga bulan, adapun yang dinilai yaitu salah satunya bagaimana perencanaan, pengimplementasiannya yang nanti akan diberikan kepada kepala sekolah dan waka kurikulum. Dengan adanya rapor tersebut maka dapat diketahui bahwa siapa saja yang belum aktif dan sebagainya	1. Penilaian kinerja guru per 3 bulan 2. Selalu menerapkan nilai-nilai keislaman selama proses pembelajaran 3. Adanya kontroling dari pihak yayasan mengenai RPP dan silabus 4. Memberikan perhatian khusus bagi santri yang kemampuannya masih rendah yang agak susah salam menerima pelajaran 5. Guru mempersiapkan RPP dan silabus satu pekan sebelum pembelsjaran dimulai	1. Pengecekan persiapan guru 2. Pemeriksaan 3 bulan sekali 3. Penanaman nilai-nilai keislaman 4. IHT
		2. Bagaimanakah interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar dan mengajar PAI?	Dalam pengimplementasian belajar mengajar sama seperti pada sekolah umumnya namun sehubungan dengan sekolah yang merupakan lembaga Islam, maka dalam penerapannya selalu diterapkan nilai-nilai keislaman		
		3. Bagaimana strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan sekolah agara para guru PAI melaksanakan kurikulum dengan baik dan benar? 4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap implementasi kurikulum di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu?	Adanya kontroling dari pihak yayasan, di sini waka kurikulum bertugas untuk mengingatkan guru-guru PAI setiap minggu untuk tidak lupa RPP dan silabusnya. Dan sejauh mana RPP nya dan akan di evaluasi dalam rapat besar setiap spertiga bulan yang dipimpin oleh ketua yayasan. Adapun yang hadir dalam rapat ini yaitu kepala sekolah. Bagian SDM, diatur pendidikan, jadiyang akan dibahas juga dalam rapat ini mengenai santri-santri dan kemampuannya masih rendah yang agak susah dalam menerima pelajaran sehingga mereka memerlukan perhatian khusus dan bagaimana cara menyikapi anak-anak seperti itu. Intinya semua akan dibahas dalam rapat ini mulai dari bagaimana		

			akademiknya maupun dari tahfidznya dan bagaimana solusi-solusi dari setiap masalah-masalah yang ada. Sehingga target yang telah ditentukan oleh sekolah tercapai.	6. Taip pekan guru diberikan waktu untuk menyempurnakan RPP yaitu di hari sabtu	
2	W. GR 01-11-19	1. Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum PAI di sekolah ini? Dan bagaimana kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran?	Guru PAI di SMP Al-Izah IIBS mempersiapkan RPP dan silabus PAI jauh hari sebelum tahun ajaran baru dimulai, yaitu satu pekan sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya untuk memaksimalkan pembelajaran di tiap pekan, guru diberikan waktu untuk menyempurnakan RPP yaitu di hari sabtu, sehingga apa yang diajarkan di pekan depan bisa lebih maksimal.	7. Guru sebagai fasilitator sekaligus pembimbing santri dalam belajar. 8. Guru selalu mencari informasi tentang pembelajaran 9. Pengecekan RPP dan semua perangkat pembelajaran 10. Pengadaan angket kualitas guru selama proses pembelajaran 11. Penulisan prota, promes, RPP 12. Silabus pembelajaran, media pembelajaran 13. Sarana prasarana belajar 14. Penciptaan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman.	
		2. Bagaimanakah interaksi guru PAI dengan siswa selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung?	Alhamdulillah anak-anak aktif ketika pembelajaran PAI, guru sebagai fasilitator sekaligus membimbing anak-anak dalam belajar dan mencari informasi-informasi baru tentang pelajaran.		
		3. Bagaimana strategi pengimplementasian kurikulum PAI yang dilakukan sekolah	Dilakukan dengan cara, pengecekan RPP dan semua perangkat pembelajaran, mengadakan angket kepada santri tentang kualitas guru ketika proses pembelajaran, menilai dari hasil ulangan santri		

		agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik?	setiap bulan.		
		4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap implementasi kurikulum PAI di SMP Ak-Izzah IIBS Kota Batu?	Kegiatannya adalah: penulisan prota promes, RPP, silabus pembelajaran, media belajar, sarana prasarana belajar, penciptaan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman.		
3	W. GR 3 2-11-19	1. Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplemntasikan kurikulum di sekolah ini? dan bagaimana kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran?	Pertama guru di sini tidak hanya sekedar mengajar tapi dia harus bisa juga menjadi contoh dan figur. Yang kedua guru itu harus mempunyai semangat amar ma'ruf seperti guru meminta siswa membersihkan kelas sebelum pembelajaran itu semua bertujuan untuk menumbuhkan semangat amar ma'ruf di antara anak-anak.		
		2. Bagaimanakah interaksi guru PAI dengan siswa selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung?	Kita selalu mengutamakan adab/akhlak sebelum ilmu, karena kecenderungan anak-anak sekarang itu mereka cerdas tetapi kurang beradab sehingga kita selalu menekankan kepada santri ini mengenai adab/akhlak. Kemudian kami selalu berusaha menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap agenda santri, sehingga apapun agendanya selalu membawa santri untuk lebih dekat dengan Allah swt. Untuk proses pembelajaran mungkin bisa dikatakan hampir sama dengan di luar tetapi mungkin dalam meteri isi kita lebih mempunyai penekanan terhadap adab dan nilai-nilai integrasi antara masail Islamiyah dan Al-Qur'an. Untuk di asrama kami lebih fokus untuk memahami al-Qur'an kepada anak-anak baik dari segi bacaan maupun hafalan jadi pada dasarnya antara kelas dan asrama itu sama dan saling melengkapi serta lebih dititik beratkan ke masalah-masalah kontemporer untuk di kelas dan di asrama lebih dititikberatkan pada hafalan al-qur'an.		
		3. Bagaimana strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik? 4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap implementasi kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu?	Pertama pembina memberikan pemahaman atas setiap dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan kurikulum PAI agar semua guru PAI bisa memahami maksud dan tujuan dari keputusan tersebut. Kedua, diadakan pelatihan-pelatihan yang sama untuk meningkatkan kualitas guru PAI, selalu menentukan target terakhir dari semua materi. Jadi kami lihat targetnya kalau memang targetnya itu berguna sepanjang hidupnya kami akan memberi porsi lebih contohnya ak-qur'an karena ini akan dipakai sepanjang hayat. Selalu mengadakan pembinaan guru setiap hari sabtu contohnya tenatng kehidupan agar guru-guru di sini orientasinya bukan hanya kerja saja tetapi masih banyak hal-hal		

			lainnya. Dalam proses menajemennya kita bagi menjadi 2 yang pertama A-Qur'an yang kedua masail Islamiyahnya. Dan untuk porsinya sendiri di setiap kelas berbeda, persentase terbesar untuk kelas VII lebih banyak di Al-Qur'annya kalau di persentasekan 30% masail islamiyah, 70% al-qur'an. Kemudian di kelas VIII 40% masail Islamiyah dan 60% al-qur'an. Kemudian di kelas IX 30 % Al-Qur'an dan 70 % masail islamiyah. Semua persentase tersebut memiliki alasan tersendiri salah satu contohnya di kelas IX persentase terbesar ada di akademik di karenakan para santri telah difokuskan nuntuk ujian sekolah.		
EVALUASI KURIKULUM PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP AL-IZZAH IBS KOTA BATU					
No.	KODE	PERTANYAAN	TEKS	INTI	TEMA POKOK
1	Kepsek dan W.WK 29-10-19	1. Bagaimana konsep pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI?	Pelaksanaannya itu di pagi hari tausiyah morning (breefing) 10 menit sebelum jam masuk kelas semua guru-guru serta kepala sekolah berkumpul untuk mengkoordinasikan agenda penting apa yang akan dilakukan di hari tersebut, pengan-pengan penting yang terkait dengan kurikulum, pengan-pengan penting tentang kesiswaan, dan bagaimana kepala sekolah memotivasi guru-guru untuk bekerja lebih giat dan lebih baik lagi. Jadi, pelaksanaannya yang mingguan tersebut akan di evaluasi pada hari sabtu dan senin yang akan dihadiri oleh kepala yayasan, direktur pendidikan, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan SDM untuk membahasa yang mungkin belum termanageatau belum bisa diselesaikan di lingkup unit sekolah di bawah yayasan. Jasi, permasalahan-permasalahan seperti implementasi pembelahan cukup diselesaikan di unit saja tidak harus ke yayasan saja jarena yayasan haynya yang penting-penting saja seperti yang berurusan dengan orang tua siswa. Hasil dari rapat hari senin tersebut di breefing di setiap harinya , itu berkaitan dengan apa-apa yang telah disampaikan pada rapat hari senin itu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Breefing di setiap pagi sebelum mengajar 2. Kerjasama dengan sekolah luar untuk saling tukar informasi 3. Mengadakan workshop 4. Mempertahankan akreditasi 5. Pengecekan silabus dan RPP Secara berkala 6. Pelatihan-pelatihan kepada SDM Baru 7. Ulangan harian, Rites, dan Remidial 8. UAS dan PAS 9. Mengingatn guru-guru terhadap kelengkapan administrasi seperti RPP, seilabus dll 10. Evaluasi siswa dilakukan secara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Input, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Alokasi waktu dan evaluasi 2. Evaluasi Proses, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Pembahasan evaluasi 3. Evaluasi Output, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Perbaikan kurikulum kedepannya.
		2. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap strategi pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu?	Khusus kalau misalnya kurikulum, setahun yang lalu pernah ada yang namanya IHT (in house training) yaitu bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain ketika sekolah masih baru memasuki K13 kira-kira 3 tahun yang lalu, sekolah melaksanakan in house training itu misalnya dengan sekolah immanuel batu, walaupun sekolah itu sekolah kristen protestan tapi yang penting ilmunya itu jadi kita biasa saja yang penting ilmunya itu fokus dalam		

		<p>peran membuat perencanaan proses KBM (kegiatan belajar mengajar) itu bagaimana dan prakteknya untuk mengajarnya itu bagaimana. Untuk hal itu sekolah belajar dari sekolah immanuel tersebut. Jadi guru-guru AlIzzah ikut turun langsung ke sekolah immanuel untuk belajar dan praktik langsung di sana dan minggu berikutnya guru-guru imanuel yang ke al-izzah untuk praktik mengajar. Di adakannya pertukaran seperti ini dalam rangka untuk menyegarkan kembali seperti workshop-workshop intinya untuk mengambil hal-hal yang menurut sekolah patut di tiru dan dapat dipelajari di Al-Izzah. Selain itu pengawas juga setiap bulan sekali berkunjung ke Al-Izzah 2019 ini mau akreditasi karena berhubung sejilang sudah akreditasi A maka tahun 2020 ini sekolah mau mempertahankan akreditasi A tersebut. Karena apabila akreditasinya turun maka berdampak ke mutu sekolahnya. Oleh karena itu pengawas dapatng mengumpulkan guru-guru untuk di briefing dan guru-guru diperintahkan untuk membawa semua mulai dari RPP, selabus serta sampel-sampelnya untuk di cek. Jadi, evaluasinya waka kurikulum menjadwalkan pengawas untuk masuk ke dalam kelas untuk melihat langsung bagaimana guru memberikan materi bagaimana siswanya menanggapi pelajaran dan lain-lain yang berhubungan dengan proses belajar dan mengajar PAI dan setelah itu pengawas akan menilai apa saja kekurangan-kekurangan yang diperoleh guru selama proses mengajarnya.</p> <p>Guru-guru di al-izzah juga mereka tidak langsung mengajar akan tetapi mereka selama 3 bulan diberikan pelatihan-pelatihan oleh bagian SDM sebelum mereka masuk ke kelas untuk mengajar</p>	<p>mingguan, bulanan, triwulan dan semesteran</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Input siswa yang dari berbagai daerah sehingga butuh waktu lama untuk beradaptasi 12. Banyaknya guru yang tidak tetap. 13. Padatnya program pondok dan sekolah 	
--	--	--	--	--

		<p>3. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik di Al-Izzah IIBS Kota Batu?</p>	<p>Di akademik itu siswa siswi ada ualangan harian ada juga rites dan juga remedial. Rites itu dimana pada nilai ulangan hariannya dia bawah UKM maka sekolah akan memberikan kesempatan 2 kali untuk rites jadi akan diberikan boot soal yang sama dengan jumlah yang sama tapi kalau misalnya anak tersebut mungkin sedang sakit saat ujian maka anak tersebut diberikan rites dengan 2 kali kesempatan apabila siswa mendapatkan nilai UKM misalnya 70 dan pada rites siswa mendapat nilai lebih tinggi dari 70 maka itu yang akan diambil. Namun kalau sudah 2 kali ikut rites dan nilainya belum mencukupi UKM maka akan diadakan remidi jadi siswa selalu diberikan kesempatan-kesempatan untuk selalu memperbaiki nilainya. Di Al-Izzah tidak ada yang namanya UTS karena waktunya tidak memungkinkan dan hanya memakan banyak waktu. Jadi di Al-Izzah ini adanya hanya UAS (ajian akhir semester) dan PAS (penilaian akhir semester) dan ada juga penilaian bulanan jadi setiap bulan harus masuk satu nilai dan akan di kirimkan kepada orang tua via WA/SMS. Jadi, hubungan sekolah dengan orangtua juga terjalin selain itu sering juga diadakan perkumpulan orang tua wali untuk membahasmisalnya yang sering terjadi yaitu yang berhubungan dengan nilai siswa. Jadi orang tua bisa menanyakan langsung apabila anaknya meraih nilainya misalnya 65 itu kenapa bisa maka diperkumpulan inilah guru-guru akan menjelaskan semua kenapa nilai siswa bisa seperti ini.</p>		
--	--	--	--	--	--

2	W. GR 1 01-11-19	1. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu?	Evaluasi kurikulum PAI dilakukan 1 semester sekali, yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pimpinan yayasan		
		2. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap strategi pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu?	Evaluasi strategi belajar dilakukan tiap bulan sekali, dengan melihat kondisi siswa ketika belajar, apabila ditemukan banyak masalah maka segera akan dilakukan evaluasi dengan mengadakan kegiatan yang lebih baik.		
		3. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Al-Izzah IIB Kota Batu?	Evaluasi kurikulum PAI terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan mingguan, triwulan dan semesteran. Evaluasi mingguan dilakukan oleh setiap guru di setiap mata pelajaran dengan memberikan tugas-tugas. Evaluasi bulanan dilakukan secara terstruktur yang dilakukan oleh guru dan hasilnya akan dilaporkan kepada wali murid. Evaluasi triwulan diambil dari hasil pembelajaran selama 3 bulan dan dilaporkan kepada wali murid yang kita undang ke sekolah untuk melihat langsung hasil belajar anaknya.		
3	W. GR 3 02-11-19	1. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Batu? 2. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap strategi pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu? 3. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Al-Izzah IIB Kota Batu?	Pada setiap awal tahun pelajaran maka keseluruhan bidang akan mengadakan evaluasi secara umum mengenai kinerja selama satu tahun yang lalu dan setelah itu akan membahas program-program kerja untuk satu tahun ke depan. Dan dalam proses pelaksanaannya itu akan selalu ada kegiatan pembinaan maupun bimbingan dan evaluasi baik yang bersifat bulanan, mingguan maupun harian.		
PROGRAM PENDUKUNG PELAKSANAAN KURIKULUM PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP AL-IZZAH IIBS KOTA BATU					
No.	KODE	PERTANYAAN	TEKS	INTI	TEMA POKOK
1	W. GR 1 01-11-19	Apakah ada program-program penunjang kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu?	Sebenarnya di Al-Izzah ini ada program pendukungnya dalam menyukseskan pelaksanaan kurikulum PAI sesuai standar isi yakni adanya kegiatan takhasus Al-qur'an, untuk kelas 7 dan 8 dalam kurikulum PAI nya basic Al-qur'an memiliki persentase yang tinggi, maka poin yang besar ada dalam al-qur'an yakni menghafalkan dan memahami isi al-qur'an, semua siswa	1. Kelas 7-8 kelas takhasus al-Qur'an 2. Malam Bina Iman dan Takwa setiap sabtu malam dan ada kajian seputar	1. Kelas Takhasus Al-Qur'an 2. MABIT dan Olahraga Ala Rasulullah saw 3. Majelis Ukhuwah 4. Majelis An-Nafs

			diwajibkan untuk menghafal al-qur'an. Untuk memudahkan dan menjembatani mereka berjalanlah yang namanya program takhasus Al-qur'an	bagaimana menghadapi tantangan zaman	
2	W. GR 2 02-11-19	Apakah ada program-program penunjang kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IBS Kota Batu?	<p>Ada, yakni kelas takhasus al-qur'an, Dengan adanya program takhasus al-qur'an ini sangat mendukung adanya pembelajaran PAI, untuk materi Al-Qur'an dan hadits semua siswa tuntas, tidak ada nilai yang dibawah KKM, ini dipicu karena mereka memiliki tingkat hafalan yang kuat dan semua ini berkat adanya program takhasus yang menjadikan para santri memiliki hafalan yang kuat.</p> <p>Setiap seminggu sekali tepat di hari sabtu di Ma'had Al-Izzah khususnya SMP ini diadakan mabit yakni malam bina iman dan taqwa. Mabit adalah salah satu acara yang dibentuk untuk memperkuat keimanan serta ketaqwaan terhadap Allah swt. Di acara mabit ini juga sekaligus acara yaumul qur'an yakni acara dimana seluruh santri berkumpul menjadi satu untuk membaca 30 Juz Al-Qur'an.</p> <p>Ketiga Di Al-Izzah ini khususnya untuk kegiatan asrama setiap hari kamis sore, santri-santri dari Al-Izzah mengadakan perkumpulan untuk sekedar saling memaafkan satu sama lain, perkumpulan ini dilakukan untuk menjadikan santri semakin kuat tingkat persaudaraannya. Mereka kan berasal dari keluarga yang berbeda dan berbeda karakter, maka dengan kegiatan ini diharapkan siswa bisa mempunyai kekuatan persaudaraan yang hebat</p> <p>Keempat, Kegiatan Majelis An-Nafs dilakukan setiap minggu sekali untuk masalah hari apa, kegiatan ini lakukan setiap hari selasa malam. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan update ilmu pengetahuan tentang ke-Islaman yang terbaru agar nantinya santri itu tidak gagal update dengan masalah-masalah terbaru dalam dunia Islam. Kegiatan dan program ini menjadi pendukung dalam pelaksanaan standar isi PAI, Karena 30% dari pembelajaran PAI membahas tentang masalah-masalah PAI Kontemporer, sehingga dengan adanya kegiatan ini santri bisa memenuhi 30% dari target PAI dengan mudah</p>	<p>3. Olahraga ala rasulullah berjalan kaki, memanah, berkuda, berenang setiap hari minggu pagi</p> <p>4. Majelis Ukhuwah, saling memaafkan sesama teman setiap hari kamis sore</p> <p>5. Majelis An-Nafs, update keilmuan islam setiap hari minggu malam di halaqoh Al-Izzah</p>	

3	W. GR 3 02-11-19	Apakah ada program-program penunjang kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu?	<p>Ada, namanya kelas takhasus Al-Qur'an Dengan adanya program takhasus Al-qur'an semakin membuat siswa mudah dalam menghafal al qur'an bahkan ada dari beberapa siswa dengan waktu 1 bulan bisa menghafalkan 1 jus, jadi program ini sangat membantu sekali dalam mendukung pembelajaran PAI, karena untuk kelas 7 kan 30% untuk pelajaran PAI adalah membahasa tentang masalah-masalah PAI kontemporer, jadi pelajarannya itu berbasis <i>problem solving</i>, nah untuk 70% kita ambil dari menghafal al-Qur'an beserta makna dan asbabun nuzulnya, supaya apa dengan adanya masalah dari problem solving tadi, siswa bisa mengatasinya karena 70% sudah memahami bacaan al-qur'an, hafal dan tau maknanya. Sehingga mereka bisa ilmu agamanya dan bisa menghadapi masalah yang ada di agama islam tersebut.</p> <p>Kedua ada MABIT, Malam Bina Iman dan Takwa. Jadi, mabit itu tidak selalu terpaku di lingkungan sekolah saja, ada kalanya siswa kita ajak untuk keluar dari sisi nyamannya yakni dengan taddabur alam misalnya, hal ini agar bisa memberikan pelajaran bagi santri untuk mengenal kebesaran Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya, ya setidaknya kegiatan ini bisa membantu untuk pelajaran Al-Qur'an hadits ya tentang apa-apa yang telah diciptakan oleh Allah, santri diharapkan bisa mengintegrasikan apa yang telah mereka rasakan saat taddabur alam dan bagaimana cara mereka mengaitkan pengalaman mereka dengan ayat-ayat suci yang telah mereka hafalkan.</p>		
4	W. GR 4 05-11-19	Apakah ada program-program penunjang kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu?	<p>Mabit ini program yang bagus menurut saya, selain untuk membina iman dan ketaqwaan santri, mabit juga selalu bertema bagaimana mempererat ukhuwah islamiyah, yang paling ditunggu-tunggu dari acara mabit ini adalah tausiyah, yang paling menarik dari tema-tema mabit sebelumnya adalah tentang bullying dalam perspektif Islam, selain itu dalam agenda puncak juga diwarnai dengan pembuatan poster yang bertema "anti bullying" dari para santri dan mereka wajib mempresentasikan poster tersebut. Selanjutnya, acara disempurnakan dengan jurit malam yang mana seluruh santri dibangunkan jam 01.00 WIB untuk melakukan shalat malam. Kemudian dalam menunggu waktu subuh dilanjutkan dengan acara muhasabah diri yang diisi oleh murabbi dan murabbiyah</p>		

			<p>Kedua Olahraga ala Rasulullah saw yakni, Sebelum melakukan kegiatan olahraga ala Rasulullah saw, siswa diberi kesempatan dulu untuk mengelilingi sekolah dengan lari-lari kecil sebagai kegiatan pemanasan untuk melenturkan otot-otot yang kaku, Di Al-Izzah ini setelah pemanasan selesai lanjut dengan kegiatan yang paling ditunggu-tunggu oleh santri yakni belajar untuk memanah, kegiatan ini bertujuan untuk melatih kesabaran, ketepatan dan konsentrasi santri saat santri sedang menghadapi masalah yang mungkin rumit, selain bermanfaat untuk kesehatan psikis, memanah juga berguna untuk kesehatan otot yakni melatih kekuatan otot kita, kegiatan ini dibina oleh beberapa murabbi dan murabbiyah, maka dari itu semua murabbi dan murabbiyah dituntut untuk ahli dalam kegiatan berolahraga ala Rasulullah saw, Untuk kegiatan olahraga berkuda kita al-izzah telah menyediakan lahan yang bisa digunakan santri untuk berkuda, kuda yang telah di miliki al-Izzah berjumlah 9 kuda, untuk pembimbing kita tidak mengambil dari murabbi/murabbiyah akan tetapi kita mengambil khusus orang yang ahli dan bisa untuk mengajari santri berkuda. Tak lepas begitu saja murabbi/murabbiyah juga dibimbing untuk terus bisa berolahraga berkuda dengan sebaik mungkin. Untuk kelas 7 kegiatan berkuda hanya sebagai berlatih, sedangkan untuk kelas 8 olahraga berkuda dikompetisikan, dan pemenangnya akan mendapatkan hadiah berupa buku-buku keagamaan yang paling baru. Setelah berkuda hingga jam 9 pagi, siswa digiring menuju kolam renang Al-Izzah untuk melakukan kegiatan berenang untuk kolam renang laki-laki dan perempuan dibedakan lokasinya merek berenang dengan dibina oleh murabbi dan murabbiyahnya masing-masing. Setelah kegiatan berenang selsai santri kembali ke asrama dan melakukan kegiatan rutinan seperti hari-hari biasanya</p>		
--	--	--	---	--	--

FOKUS PENELITIAN 2		KENDALA DAN SOLUSI PELAKSANAAN STANDAR ISI PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP AL-IZZAH IIBS KOTA BATU			
No.	KODE	PERTANYAAN	TEKS	INTI	TEMA POKOK
1	W. WK 29-10-19	Apa saja kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu? Dan	Kendala saat pelaksanaan standar isi PAI itu ada pada evaluasi kurikulum, yakni kurangnya tenaga pendidik khusus untuk mata pelajaran agama islam karena pelajarannya begitu banyak. Kendala lainnya adalah pengawas, Pengawas tidak bisa kita	Kendala: 1. Kurangnya tenaga pendidik PAI, akibatnya 1 guru memegang 2 sub mata	1. Tenaga pendidik Kurang solusinya perekrutan guru sesuai dengan visi

		bagaimana solusinya?	<p>harapkan penuh, kita maunya dibimbing dan bina secara totalitas, tapi pada kenyataannya tidak bisa karena 1 pengawas itu mengawasi 10 lembaga jadi persentase kita untuk ketemu secara khusus dengan saling bertukar ilmu itu tidak bisa</p> <p>Solusinya untuk kendala masalah kurangnya tenaga pendidik PAI, kami masih mengusahakan untuk merekrut guru baru yang sesuai dengan kriteria sekolah, dan untuk permasalahan pengawas kami sudah mengajukan ke dinas pendidikan kota batu untuk mengirim beberapa pengawas ke sekolah untuk membantu kami dalam hal perangkat pembelajaran, sehingga kami bisa lebih bertukar pikiran.</p>	<p>pelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengawas tidak memiliki banyak waktu untuk sosialisasi RPP dll. 3. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PAI 4. Metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik santri mengingat santri berasal dari berbagai daerah 	<p>dan misi SMP Al-Izzah IIBS</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengawas tidak memiliki banyak waktu solunya pengajuan penambahan pengawas 3. Kurangnya sarpras penunjang PAI solusinya terus melakukan 4. Metode PAI tidak sesuai solusinya terus mencari metode yang paling cocok untuk santri
2	W. GR 2 02-11-19	Apa saja kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu? Dan bagaimana solusinya	<p>kendala yang ada dalam pelaksanaan kurikulum PAI ini yakni dimuali dari sarpras yang mendukung pembelajaran PAI, kemudian SDM dan juga kendala dari siswanya</p> <p>Solusinya, untuk kendala sarpras yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI dapat diatasi dengan pengadaan barang seperti buku bacaan PAI, Al-Qur'an dan lain sebagainya. Kedua yaitu SDM (Sumber Daya Manusia) untuk mengatasi kendala SDM disini mencoba mengatasinya dengan evaluasi monitoring kepada skill mengajar guru, kemudian pembinaan-pembinaan terhadap guru, pelatihan-pelatihan dan lain-lain. Ketiga yaitu kendala pada santri, untuk kendala pada santri yaitu dengan mencoba menyesuaikan apabila model pembelajaran tertentu terlalu berat bagi murid, maka akan kami kurangi ataupun sebaliknya atau dirubah ke yang lain sampai kita benar-benar mendemokan model pembelajaran PAI yang sesuai dengan siswa.</p>	<p>Solusi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perekrutan Guru PAI baru sesuai dengan Visi dan Misi Al-Izzah IIBS 2. Mengajukan penambahan jumlah pengawas yang datang ke sekolah 3. Pengadaan barang untuk sarana dan prasarana 4. Mencari metode yang paling pas untuk santri 	

FOKUS PENELITIAN 3		IMPLIKASI PELAKSANAAN STANDAR ISI PAI TERHADAP PENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP AL-IZZAH IIBS KOTA BATU			
No.	KODE	PERTANYAAN	TEKS	INTI	TEMA POKOK
1	W. S1 02-11-19	1. Apakah setelah mengikuti acara olahraga ala rasulullah kamu merasakan ada sesuatu yang lebih baik dalam dirimu?	<p>Saya senang dengan adanya kegiatan MABIT setiap hari sabtu karena dengan demikian saya bisa merasa menjadi orang yang berbeda, kenapa berbeda karena setelah mabit ada kegiatan olahraga, dan olahraganya itu keren-keren dan bisa menyehatkan badan saya, katanya ustadzah saya olahraga ini adalah olahraga ala rasulullah saw. Jadi ini keren sekali menurut saya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mabit acaranya keren dan bisa menyehatkan badan olahraganya 2. Semangat menyambut hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tarbiyah Jismiyah: Olahraga ala Rasulullah dan MABIT 2. Tarbiyah Aqliyah: kelas takhasus Al-

2	W. S2 02-11-19	1. Apakah setelah mengikuti acara olahraga ala rasulullah kamu merasakan ada sesuatu yang lebih baik dalam dirimu?	Semenjak saya sekolah di sini saya baru mengerti jika Rasulullah mengajarkan kita untuk berolahraga dengan caranya, saya senang setiap minggu bisa melakukan olahraga seperti yang disarankan oleh Rasulullah SAW, karena itu membuat saya semakin merasa segar, sehat, dan bersemangat untuk menyambut sekolah esok di hari Senin.	Senin setelah melakukan kegiatan MABIT 3. Semakin memahami agama Islam karena PAI ada di kelas dan di Asrama dan bisa menghafal al-qur'an. 4. Metode yang dipakai guru sangat bagus siswa tidak bosan mengikuti pelajaran PAI, Melalui majelis An-Nafs siswa tidak akan ketinggalan informasi tentang khazanah islam 5. Selalu akur dengan teman apapun keadaanya setelah mengikuti majelis ukhuwah dan memiliki perandai yang baik denganmelakukan budaya salim kepada bapak ibu guru	Qur'an, Majelis An-Nafs, Metode PAI problem solving di kelas 3. Tarbiyah adabiyah: budaya salim, majelis ukhuwah
3	W. S3 02-11-19	1. Apakah pembelajaran PAI disini bisa membuat kamu berhasil dalam memahami materi dan menerapkannya di lingkungan sekitar?	Saya senang bersekolah di sini karena saya belajar Agama Islam tidak hanya di kelas saja tetapi juga di dalam Asrama dan bagi saya Agama Islam itu sudah terikat dengan saya dimanapun saya berada ketika saya berada di pondok ini, semua pembelajaran sekolah dan pondok tidak bisa terlepas dengan Agama Islam, dan hal ini yang InsyaAllah akan menjadikan saya menjadi anak yang lebih baik lagi agar kedua orang tua saya merasa bangga.	yang baik denganmelakukan budaya salim kepada bapak ibu guru	
4	W. S4 02-11-19	1. Apakah pembelajaran PAI disini bisa membuat kamu berhasil dalam memahami materi dan menerapkannya di lingkungan sekitar?	Saya senang sekali mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah ini termasuk menghafalkan al-Qur'an, apalagi untuk pelajaran Agamanya tidak ada yang membosankan karena bu guru tidak lagi menerangkan, kami diberikan sebuah kasus dan disuruh untuk bagaimana cara kita menjawab dan mengatasi kasus itu, dengan begitu kami semakin banyak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pemahaman kami melalui membaca buku, selain membaca buku kami juga bisa menjawab masalah-masalah itu dengan mengikuti Majelis An-Nafs yakni kegiatan tentang update pengetahuan ke-Islaman yang paling baru, sehingga kami bisa menjawab soal-soal diskusi yang ada di sekolah.		

5	W.S5 02-10-19	1. Apakah setelah mengikuti pelajaran PAI kalian dapat memahami bagaimana bersikap dan beradab yang baik di sekolah ini?	Iya, Saya senang memiliki banyak teman di sekolah ini, saya berasal dari Banyuwangi, saya tidak punya saudara di sini, saudara yang saya punya adalah teman sekelas dan sekamar saya, jadi saya tidak ingin bertengkar dengan teman-teman saya, karena kami satu kamar sudah menyatu seperti keluarga yang apabila satu merasakan sakit maka semua ikut sakit		
6	W. S6 02-10-19	1. Apakah setelah mengikuti pelajaran PAI kalian dapat memahami bagaimana bersikap dan beradab yang baik di sekolah ini?	Persaudaraan kami di pesantren maupun di sekolah sangat terjamin, karena kami menganggap bahwa kami semua adalah umatnya Nabi Muahmmad SAW yang akan selalu bersaudara. Saya senang dengan adanya Majelis Ukhuwah, karena dengan adanya manjelis ini, bisa menjadikan siswa bersalam-salaman dan meminta maaf atas salah yang telah diperbuat dalam waktu seminggu yang lalu, jadi rasanya itu plong kalau tiap minggu bisa meminta maaf dari hati yang paling dalam kepada teman kita, dan saking muhasabah diri sehingga kita tidak saling tidak enak hati saat bertemu di kelas maupun diluar kelas.		

TRANSKRIP WAWANCARA

IMPLEMENTASI STANDAR ISI PAI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI SMP RADEN FATAH KOTA BATU

FOKUS PENELITIAN 1		PPELAKSANAAN STANDAR ISI PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SM SMP RADEN FATAH KOTA BATU			
PERENCANAAN KURIKULUM PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP RADEN FATAH KOTA BATU					
No.	KODE	PERTANYAAN	TEKS	INTI	TEMA POKOK
1	Kepsek dan W.WK 20-11-19	2. Apakah sekolah ini telah menerapkan kurikulum PAI sesuai dengan standar isi yang telah ditetapkan oleh SNP? 3. Bagaimanakah penyusunan program tahunan (prota) dan penyusunan program semester PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu?	1. Kepsek: Sekolah ini sejak tahun 2000 sudah memperoleh akreditasi A, jadi di tahun 2019 ini sudah tentu dan sudah pasti kami menjalankan kurikulum PAI sebagaimana yang telah diatur dan distandarisasi sesuai dengan standar nasional pendidikan yakni standar isi PAI. Perencanaan pengembangan kurikulum PAI kita awali dengan pembentukan team work pengelolaan kurikulum besar untuk semua mata pelajaran yang nantinya di dalamnya akan di bahas kurikulum PAI. Tim ini nantinya akan melakukan koordinasi dengan banyak komponen rencana pengembangan kurikulum program unggulan. Saya berharap kepada tim yang terbentuk dapat melaksanakan tugas berat yang sangat menentukan prestasi dan mutu sekolah ini ke depan. Untuk itu tim pelaksanaan kurikulum saya berharap bekerja maksimal untuk menghasilkan kurikulum yang berkualitas. Tim tersebut di antaranya adalah kepala sekolah, beserta staff TU, pengawas, Waka kurikulum, guru, serta komite sekolah kita ajak	- Tahun 2000 sekolah sudah mendapatkan akreditasi A - Sekolah telah menjalankan standar isi PAI sesuai dengan SNP yang telah ditentukan oleh DIKNAS - Pembentukan teamwork yakni kepala sekolah, beserta staff TU, pengawas, Waka	1. Sekolah sudah menjalankan standar isi PAI sesuai dengan SNP DIKNAS sejak tahun 2000 2. Pembentukan Teamwork untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai kaidah dari pengawas dan dikembangkan

			<p>duduk satu meja dalam perencanaan kurikulum sekolah.</p> <p>W. WK: Dalam merencanakan kurikulum dan pembelajaran PAI, sekolah mengawalinya dengan pembentukan tim pengelolaan kurikulum. Tim ini nantinya akan melakukan koordinasi dengan banyak komponen guna merangkum berbagai masukan kaitannya dengan rencana pengelolaan kurikulum PAI di sekolah. Tim yang terbentuk dapat melaksanakan tugas berat yang sangat menentukan prestasi dan mutu sekolah ini ke depan serta mampu merumuskan kurikulum tersebut secara lebih matang</p>	<p>kurikulum, guru, serta komite sekolah kita ajak duduk satu meja dalam perencanaan kurikulum sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan prota promes, silabus RPP - Adanya materi dari pengawas dan guru mengembangkannya 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimanakah guru PAI Menyusun silabus untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS? - Bagaimanakah penjabaran silabus PAI menjadi Rencana Proses Pembelajaran (RPP) di SMP Raden Fatah Kota Batu? - Bagaimanakah rencana proses pembelajaran (RPP) PAI di Raden Fatah Kota Batu? 	<p>Langkah selanjutnya setelah team terbentuk yaitu melakukan rapat koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait untuk merencanakan kurikulum PAI dan pembelajaran PAI. Hal tersebut harus dilakukan supaya pelaksanaan kurikulum nanti berjalan secara efektif. Saya sebagai pimpinan di sekolah ini menyadari sepenuhnya tidak semua guru yang ada di sekolah terlibat dalam tim pengelolaan namun yang terpenting di sini adalah terealisasinya efektifitas dan efisiensi pembelajaran di dalam kelas.</p> <p>Dalam tahapan perencanaan kurikulum ini yang kami (yaitu saya dan seluruh guru) lakukan pertama-tama adalah menentukan kurikulum apa yang akan digunakan untuk satu tahun ke depan, kemudian kami mendapat kalender pendidikan dari Depag jadi dari kalender itu kami hitung hari efektif, hari tidak efektif dan hari libur dan hari untuk ulangan. Setelah itu semua guru saya wajibkan termasuk saya untuk membuat prota, promes, rencana pembelajaran dan juga silabus. Setelah semua tugas yang diberikan selesai maka guru PAI dan guru matpel lain harus menyerahkan kepada waka kurikulum untuk dikoreksi, apabila masih ada kesalahan maka guru yang bersangkutan harus membenahinya.</p> <p>Program perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru di antaranya adalah penyusunan alat pengajaran seperti prota (program tahunan), promes (program semester), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan perangkat lainnya yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada</p>		

			Sekolah memiliki pendukung internal yang relevan bagi penyelenggaraan pembelajaran di dalam kelas, di antaranya adanya dukungan sarana dan prasarana pembelajaran PAI yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan Kebutuhan siswa serta didukung oleh guru yang memiliki kemampuan, sikap dan keterampilan yang baik.		
2	W. GR 1 22-11-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah penyusunan program tahunan (prota) dan penyusunan program semester PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu? 2. Bagaimanakah guru PAI Menyusun silabus untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu? 3. Bagaimanakah penjabaran silabus PAI menjadi Rencana Proses Pembelajaran (RPP) di SMP Raden Fatah Kota Batu? 4. Bagaimanakah rencana proses pembelajaran (RPP) PAI di Raden Fatah Kota Batu? 	<p>Ketika merencanakan kurikulum PAI biasanya kita awali dengan pembentukan tim pengelola kurikulum. Tim ini nantinya akan melakukan koordinasi dengan banyak komponen guna merangkum berbagai masukan kaitannya dengan rencana perbaikan kurikulum di sekolah. Saya sebagai salah satu guru PAI sangat berharap kepada Tim yang terbentuk dapat melaksanakan tugas berat yang sangat menentukan prestasi dan mutu sekolah ini ke depan.</p> <p>Untuk penyusunan silabus prota promes dan RPP saya mengikuti guru PAI yang lainnya atau pengawas karena saya kurang begitu faham.</p>		
PELAKSANAAN KURIKULUM PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP RDEN FATAH KOTA BATU					
No.	KODE	PERTANYAAN	TEKS	INTI	TEMA POKOK
1	Kepsek dan W.WK 21-11-19	1. Bagaimanakah kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum PAI di sekolah? dan bagaimana kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran?	Rangkaian proses koordinasi kurikulum di lakukan melalui sebuah pertemuan setiap satu semester. Dengan kegiatannya meliputi mengatur pembagian tugas mengajar guru, penyusunan jadwal mengajar, jadwal perbaikan dan pengayaan, serta mengatur rencana ulangan dan ujian. Rencana ulangan dan ujian ini menyesuaikan. Karena di sekolah formalnya mengikuti jadwal kegiatan sekolah pada umum Dalam RPP PAI (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terdapat komponen-komponen yang disusun secara sistematis mulai dari Standar	1. Rapat Koordinasi pelaksanaan kurikulum yakni membahas kesiapan guru dan pemeriksaan RPP oleh waka kurikulum.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat kesiapan RPP 2. Pelaksanaan di kelas 3. Pengawasan kelayakan oleh pengawas sekolah

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimanakah interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar dan mengajar PAI? 3. Bagaimana strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan sekolah agar para guru PAI melaksanakan kurikulum dengan baik dan benar? 4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap implementasi kurikulum di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu? 	<p>Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang keseluruhannya disusun secara komprehensif guna untuk proses pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan, serta guna menghadapi kendala-kendala yang menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Pada pelaksanaannya di dalam kelas, saya menjadi supervisor para guru-guru. Terlebih lagi ada jadwal khusus dari Dinas dengan menugaskan Pengawas untuk mensupervisi guru. Dalam hal ini saya mengevaluasi hal-hal apa saja yang menurut saya kurang dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Kemudian ada tindak lanjut atau evaluasi dari kegiatan supervisi yang saya lakukan, dengan perbaikan-perbaikan yang terus menerus dan berkesinambungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru melaksanakan RPP hasil evaluasi waka kurikulum di kelas, kemudian pengawas memeriksa kelayakannya, dan guru berusaha membenahi 	
--	--	--	--	--	--

EVALUASI KURIKULUM PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP RADEN FATAH KOTA BATU

No.	KODE	PERTANYAAN	TEKS	INTI	TEMA POKOK
1	Kepsek dan W. WK 29-10-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana konsep pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI? 2. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap strategi pembelajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu? 3. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik di Al-Izzah IIBS Kota Batu? 	<p>Evaluasi ataupun penilaian kurikulum itu mereka mempunyai nilai-nilai yang harus mereka persiapkan untuk ulangan harian, yang ulangan harian dilakukan oleh guru PAI dan dikoreksi oleh guru PAI. Untuk KKM Mata pelajaran PAI adalah 70, manakal dari ulangan harian itu anak-anak tidak tuntas harus diadakan remidi, remidi kalau mereka mendapatkan nilai 80 atau katakanlah 100, maka yang dimasukkan adalah nilai 70 sesuai dengan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai.</p> <p>Kemudian ada penilaian lagi, penilaian ulangan tengah semester, yang dilaksanakan oleh sekolah dan tidak ada remidinya. Kemudian ulangan akhir semester juga demikian, tidak ada remidi. Kemudian untuk penilainnya itu ada di peraturan akademik, itu ada rumusnya juga. Kemudian untuk ulangan harian dimasukkan nilai tugas kemudian mereka mempunyai tugas individu dan kelompok, kemudian dibagi dan dimasukkan dalam rumus maka jadilah nilai rapor. Dalam evaluasi/penilaian kurikulum, ada ulangan harian yang diberikan guru, dan ada ujian semester genap dan ganjil</p> <p>Evaluasi atau penilaian kurikulum itu kita tetap lebih banyak mengacu pada kurikulum nasional, tapi kita padukan sedikit. Kita di penilaian mengenal ulangan dan ujian, atau penilaian oleh pendidik, penilaian satuan pendidikan, dan penilaian oleh pemerintah. Kalau penilaian oleh</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Ulangan Harian 2. Evaluasi Ulangan Tengah Semester 3. Evaluasi Akhir Semester 4. Ketiga evaluasi tersebut melalui evaluasi sumatif dan formatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. UH 2. UTS 3. UAS

			<p>pendidik itu ulangan oleh guru, ada ulangan harian, ada ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Mulai UTS, UAS, UKK oleh pendidik dalam hal ini guru dikoordinir oleh satuan pendidikan. Kemudian ada penilaian oleh sekolah namanya ujian sekolah yang diselenggarakan pada kelas IX. Ada penilaian dari pemerintah, yaitu ujian nasional, setiap ulangan tengah semester atau kenaikan kelas, kita menyiapkan juga kurikulum untuk penilaian dalam bentuk bahasa inggris untuk semua mata pelajaran termasuk matpel PAI, tapi hasilnya tidak dimasukkan rapor, hanya dilampirkan dalam bentuk transkrip.</p> <p>pelaksanaan semua bentuk evaluasi tersebut dilakukan dalam rangka mengetahui berhasil atau tidaknya kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga evaluasi kurikulum dijadikan acuan untuk perbaikan kurikulum di tahun berikutnya</p>		
2	W. GR 2 22-11-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan konsep evaluasi kurikulum PAI? 2. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap strategi pelibajaran PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu? 3. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik di Al-Izzah IIBS Kota Batu? 	<p>Dari evaluasi formatif dan sumatif tersebut, kami dapat melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai materi yang akan diajarkan, dan untuk hasilnya ya bermacam-macam, ada siswa yang nilainya bagus, ada yang sedang dan ada juga yang kurang bagus. Tapi kami sebagai guru juga berusaha semaksimal mungkin agar materi yang kami ajarkan dapat diterima dengan baik oleh para siswa.</p>		
PROGRAM PENDUKUNG KURIKULUM PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP RADEN FATAH KOTA BATU					
No.	KODE	PERTANYAAN	TEKS	INTI	TEMA POKOK
1	W. GR 3 26-11-19	1. Apakah ada program-program penunjang kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu?	<p>Jujur, dari segi akhlak karena dari visi dan misi Raden Fatah kan membentuk akhlakul karimah, rahmatan lil alamin</p> <p>Yang melatarbelakangi ini ya awal mulanya lingkungan yang tidak mendukung, kondisi zaman yang sekarang ini. Dulu memang, dulu kan tidak sebegitu rawan. Sekarang info yang seperti ini ya, sehingga kita bentengi baik putra maupun putri. Putri nya ada kegiatan keputrian, shalat dhuhur, putranya jelas prakteknya setiap hari, wudhu kan pengamatan gurunya mengamati, shalat juga dijaga pershaf itu ada gurunya. Jadi harus bagi tugas. Ini tidak bisa kalau ditangani guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selasa-sabtu, sholat dhuha berjamaah dan istighotsah 2. Senin dan kamis Puasa senin kamis 3. Selasa-sabtu ngaji tilawati 4. Selasa-jumat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tarbiyah jismiyah: sholat dhuha, istighotsah 2. Tarbiyah Aqliyah: ngaji tilawati dan ngaji kitab kuning 3. Tarbiyah adabiyah: puasa senin dan kamis

			Agama saja nanti kuwalahan Shalat dhuha, shalat dhuhur, terus kajian kitab kuning itu berkelompok dan perombel. Ada jadwal, ngaji pagi, ngaji pagi kerjasama dengan tilawati, istighotsah, puasa senin kamis	5. kajian kitab kuning Sholat dhuhur berjamaah	
2	W. GR 4 27-22-19	1. Apakah ada program-program penunjang kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu?	Ada, yakni mengaji tilawati al-Qur'an. Untuk membentuk karakter anak-anak supaya ke depan menjadi anak-anak yang berakhlakul karimah lewat Al-Qur'an tadi. Itu yang pertama. Kedua dia juga bisa terlepas dari buta huruf al-Qur'an ya, dan juga harus bisa baca al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai makhroj dan tajwidnya.		
3	W. GR 5 27-11-19	1. Apakah ada program-program penunjang kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu?	Tujuan yang pertama itu melatih agar siswa mampu membaca, yang pertama kelas tujuh targetnya mampu membaca kitab kuning. Selanjutnya setelah mampu membaca dia mampu memaknai, selanjutnya setelah memaknainya mampu mengaplikasikan, oh.. bahwa seperti kitab hidayatul hidayah itukan menerangkan tentang Fiqh semua, jadi bagaimana tatakrama wudhu sampai tata krama shalat dan sebagainya. Harapannya dengan kajian kitab kuning itu mereka tahu bahwa wudhu itu ada tata kramanya, tambahan sunnahnya seperti ini dan itu. Nantinya mampu membentuk akhlak yang baik pada siswa		

FOKUS PENELITIAN 2		KENDALA DAN SOLUSI PELAKSANAAN STANDAR ISI PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP RADEN FATAH KOTA BATU			
No.	KODE	PERTANYAAN	TEKS	INTI	TEMA POKOK
1	Kepsek dan W. WK 2 27-11-19	Apa saja kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu? Dan bagaimana solusinya?	<p>Kendala guru PAI dan guru-guru lainnya saat pelaksanaan kurikulum itu mereka tidak siap saat pengawas datang untuk menagih perangkat pembelajaran. Sebenarnya masih banyak juga guru-guru PAI yang masih belum berkompeten dalam membuat perangkat pembelajaran. Ini yang menjadikan mereka keteteran saat pengawas datang</p> <p>Untuk mengatasi masalah yang ada kami akan mendatangkan nara sumber sebulan sekali untuk mengatasi kecemasan guru-guru karena perangkat pembelajaran yang masih belum bisa bagus dan masih keteteran, nah narasumber itu nantinya akan memberikan materi seputar bagaimana cara membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar isi PAI ya bisa dikatakan kayak workshop</p> <p>Kita akan mengambil pemateri rencananya di semester depan ini untuk mengajari guru-guru membuat</p>	<p>Kendala:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru-guru tidak siap RPP saat pengawas datang 2. Guru-guru tidak menguasai cara membuat RPP dengan benar <p>Solusi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah mengundang narasumber untuk melakukan bedah materi perangkat pembelajaran dan pelatihan pembuatan RPP di Sekolah agar saat pengawas datang 	<p>Guru-guru tidak faham dan tidak siap perangkat pembelajaran solusinya Sekolah mengundang narasumber untuk melakukan bedah materi perangkat pembelajaran</p>

			perangkat pembelajaran sesuai dengan kriteria Diknas.		
2	W. GR 1 22-11-19	Apa saja kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu? Dan bagaimana solusinya	Umur saya ini kan sudah 40 tahun ke atas mbak, saya ini kurang begitu faham dalam mengerjakan RPP, karena mbak tau sendiri kan K 13 itu rumit sekali perangkatnya, apalagi pengawas yang datang hanya sekedar presentasi secara umum mengenai perangkat pembelajaran PAI, kemudian mereka pulang, saat kita minta bagaimana contoh perangkat yang benar mereka mengatakan bisa download di internet dan bisa dikembangkan sendiri. Ini yang membuat saya sangat bingung biasanya. Solusinya ya tergantung kebijakan kepala sekolah.	guru-guru sudah siap sedia untuk diperiksa perangkatnya	

FOKUS PENELITIAN 3		IMPLIKASI PELAKSANAAN STANDAR ISI PAI TERHADAP PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI SMP RADEN FATAH KOTA BATU			
No.	KODE	PERTANYAAN	TEKS	INTI	TEMA POKOK
1	W. S1 27-11-19	1. Apakah setelah mengikuti kegiatan sholat dhuha, istighotsah dan sholat dhuhur berjamaah, membuat kalian merasa lebih baik?	Menurut saya sholat dhuha masuk dalam program pembelajaran PAI, karena sholat dhuha ini cara kita mendekati Allah, kata Bu Nunung kalau kita ingin dibukakan pintu rezekinya maka kita harus rajin Sholat Dhuha, Bu Nunung juga bilang ke kami mbak, bahwa sholat dhuha itu memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan contohnya baik untuk sistem kardiovaskuler	6. Sangat meyakini bahwa tubuh bisa terhindar dari penyakit kardiovaskuler dan peredaran darah semakin lancar melalui sholat dhuha dan istighotsah	4. Tarbiyah Jismiyah: sholat dhuha, istighotsah, sholat dhuhur berjamaah 5. Tarbiyah Aqliyah: ngaji tilawati dan ngaji kitab kuning 6. Tarbiyah Adabiyah: puasa senin dan kamis
2	W. S2 27-11-19	1. Apakah setelah mengikuti kegiatan sholat dhuha, istighotsah dan sholat dhuhur berjamaah, membuat kalian merasa lebih baik?	setiap hari selasa sampai sabtu diadakan sholat dhuha, karena selain memancing pintu rezeki, Pak mudil pernah bilang ke saya bahwa sholat dhuha itu bagus untuk peredaran darah kita dan melemaskan otot-otot kita, Bu nunung juga pernah bilang, kalo kita sholat dhuhnya niat dari hati tidak dibuat mainan maka akan menjadikan kita semangat untuk belajar di sekolah karena fikiran kita menjadi fresh	7. Mengerti bacaan Tajwid secara gamblang setelah belajar ngaji tilawati dan mengetahui bagaimana wudhu dan sholat yang benar melalui kajian kitab kuning	
3	W. S3 27-11-19	1. Apakah pembelajaran PAI disini bisa membuat kamu berhasil dalam memahami materi dan menerapkannya di lingkungan sekitar?	alhamdulillah semenjak sekolah di SMP Raden Fatah ilmu tajwid saya semakin berkembang dengan baik, saya telah mengerti seutuhnya tentang bacaan Mad, dan saya juga sudah lancar ngajinya sekarang	8. Melalui Puasa senin kamis siswa dapat memperbaiki akhlakunya dengan cara menahan	

				emosinya	
4	W. S4 27-11-19	2. Apakah pembelajaran PAI disini bisa membuat kamu berhasil dalam memahami materi dan menerapkannya di lingkungan sekitar?	dengan kajian kitab kuning, menambah wawasan saya tentang ilmu adabiyah fiqih yakni tata cara sholat yang benar dan tata cara berwudhu yang benar dan masih banyak lainnya, karena orang tuanya saya tidak bisa mengaji. Jadi, saya bisa mengajari mereka dengan ilmu yang saya punya dari Raden Fatah ini.		
5	W.S5 27-10-19	2. Apakah setelah mengikuti pelajaran PAI kalian dapat memahami bagaimana bersikap dan beradab yang baik di sekolah ini?	Iya, setiap senin dan kamis kami melakukan sunnah rasul dengan berpuasa, tujuannya apa kalau kata Bu Nunung Biar kita bisa menjadi orang yang bisa menahan lapar, menahan nafsu dan menahan emosi, Bu Nunung memang benar dengan kita berpuasa kita bisa menahan emosi saat ada teman yang sangat menjengkelkan hehehe		
6	W. S6 27-10-19	2. Apakah setelah mengikuti pelajaran PAI kalian dapat memahami bagaimana bersikap dan beradab yang baik di sekolah ini?	Saat hari Senin dan Kamis kantin di sekolah kami juga tutup semua dan tidak ada yang berjualan, karena ini sebagai program pendukung untuk mensukseskan gerakan puasa Senin dan Kamis Di sekolah ini.		

KALENDER AKADEMIK

HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH DI PROVINSI JAWA TIMUR

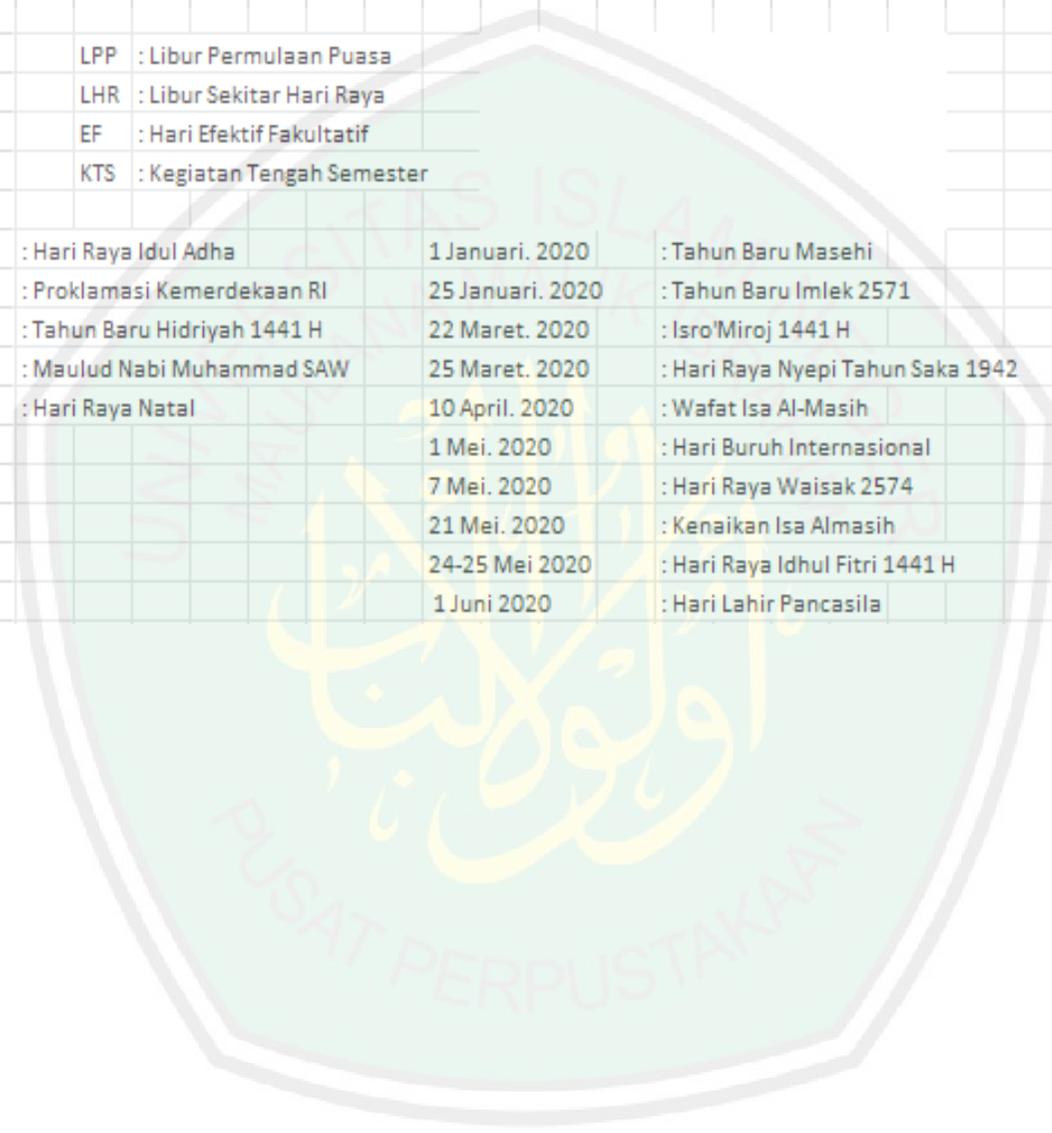
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

UNTUK TKLB, SDLB, SMP/SMPLB,SMA/SMALB/SMK DAN SEDERAJAT

No	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
	JUNI'19		LU						LU							LU							LU								LU	
1	JULI'19						LU						LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15		
2	AGUSTUS,19	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	26	27	28	29	LHB	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	40	41
3	SEPTEMBER'19	LU	42	43	44	45	46	47	LU	48	49	50	51	52	53	LU	54	55	56	57	58	59	LU	60	61	62	KTS	KTS	KTS	LU	63	
4	OKTOBER'19	64	65	66	67	68	LU	69	70	71	72	73	74	LU	75	76	77	78	79	80	LU	81	82	83	84	85	86	LU	87	88	89	90
5	NOPEMBER'19	91	92	LU	93	94	95	96	97	LHB	LU	99	100	101	102	103	104	LU	105	106	107	108	109	110	LU	111	112	113	114	115	116	
6	DESEMBER'19	LU	117	118	119	120	121	122	LU	123	124	125	126	127	128	LU	129	130	131	132	133	134	LU	LS1	LHB	LHB	LS1	LS1	LS1	LU	LS1	LS1
7	JANUARI'20	LHB	1	2	3	LU	4	5	6	7	8	9	LU	10	11	12	13	14	15	LU	16	17	18	19	20	LHB	LU	21	22	23	24	25
8	PEBRUARI'20	26	LU	27	28	29	30	31	32	LU	33	34	35	36	37	38	LU	39	40	41	42	43	44	LU	45	46	47	48	49	50		
9	MARET'20	LU	51	52	53	54	55	56	LU	57	58	59	60	61	62	LU	63	64	65	66	67	68	LU	69	70	LHB	71	72	73	LU	74	75
10	APRIL'20	75	76	77	78	LU	79	80	81	82	LHB	84	LU	85	86	87	88	89	90	LU	91	92	93	LPP	LPP	LPP	LU	94	95	96	97	
11	MEI'20	LHB	98	LU	99	100	101	LHB	102	103	LU	104	105	106	107	108	109	LU	EF	EF	EF	LHR	LHR	LHR	LHB	LHB	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU
12	JUNI'20	LHB	110	111	112	113	114	LU	115	116	117	118	119	120	LU	121	122	123	124	125	126	LU	LS2	LU	LS2	LS2						
	JULI'20	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU								LU							LU					

LIBRARY OF MAULANA MAULANA UNIVERSITY OF

KETERANGAN					
LHB	: Libur Hari Besar	LPP	: Libur Permulaan Puasa	Semester Ganjil	: 134 hari
LU	: Libur Umum	LHR	: Libur Sekitar Hari Raya	Semester Genap	: 126 hari
LS1	: Libur Semester 1*	EF	: Hari Efektif Fakultatif	Hari Efektif Fakultatif	: 3 hari
LS2	: Libur Semester 2*	KTS	: Kegiatan Tengah Semester	KTS	: 3 hari
Libur Hari Besar	11 Agustus. 2019	: Hari Raya Idul Adha	1 Januari. 2020	: Tahun Baru Masehi	* Libur Semester untuk peserta didik
	17 Agustus. 2019	: Proklamasi Kemerdekaan RI	25 Januari. 2020	: Tahun Baru Imlek 2571	
	1 September. 2019	: Tahun Baru Hidriyah 1441 H	22 Maret. 2020	: Isro'Miroj 1441 H	
	9 Nopember. 2019	: Maulud Nabi Muhammad SAW	25 Maret. 2020	: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1942	
	25 Desember. 2019	: Hari Raya Natal	10 April. 2020	: Wafat Isa Al-Masih	
			1 Mei. 2020	: Hari Buruh Internasional	
			7 Mei. 2020	: Hari Raya Waisak 2574	
			21 Mei. 2020	: Kenaikan Isa Almasih	
			24-25 Mei 2020	: Hari Raya Idhul Fitri 1441 H	
			1 Juni 2020	: Hari Lahir Pancasila	



PROGRAM TAHUNAN
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

MATA PELAJARAN : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
SATUAN PENDIDIKAN : **SMP AL-IZZAH IIBS KOTA BATU**
KELAS : **VII / TUJUH**
TAHUN PELAJARAN : **2019/2020**

STANDAR KOMPETENSI /KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU (JP)
SEMESTER 1	
Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah	9
Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya	3
Hidup Tenang dengan Kejujuran, <i>Amanah</i> , dan <i>Istiqamah</i>	9
Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	9
Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	6
Selamat Datang Nabi Kekasihku	6
JUMLAH	42
SEMESTER 2	
Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf	6
Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.	6
Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah	6
Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu	6
Islam Memberikan Kemudahan melalui <i>salat Jamak</i> dan <i>Qasar</i>	6
Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan ..	6
<i>Al-Khulafur Ar-Rasyidin</i> Penerus Perjuangan Nabi saw	6
JUMLAH	42
JUMLAH TOTAL	84

Mengetahui
Kepala Sekolah

Batu, Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

Aziz Effendy, S.Si, M.Pd

Siti Ngaisyah, S.PdI

PROGRAM SEMESTER

MATA PELAJARAN : PAI
KELAS/SEMESTER : VII (TUJUH)/ I
SATUAN PENDIDIKAN : SMP AL-IZZAH IIBS BATU

No.	Standar Kompetensi	Jml Jam	DISAMPAIKAN PADA BULAN / MINGGU KE																								PROSENTASE
			Juli		Agustus					September				Oktober				Nopember					Desember				KETERCAPAIAN KD (PKKD)
			3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
1	Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah	9	V	V																							100%
2	Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya	3			V		V	V																			100%
3	Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah	9						V	V		V																100%
4	Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	9										V		V		V											100%
5	Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	6															V		V		V						100%
6	Selamat Datang Nabi Kekasihku	6																						V	V	V	100%
																											100%
	UH BULANAN			V								V				V									V		100%
	PAS																								V		100%

Mengetahui
Kepala Sekolah

Batu, Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

Aziz Effendi, S.Si, M.Pd

Siti Ngaisyah, S.PdI

SILABUS MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan pendidikan : SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

Kelas : VII(Tujuh)

Kompetensi Inti* :

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman					
2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>hadis terkait</p> <p>3.3 Memahami isi kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, serta hadisi terkait tentang menuntut ilmu.</p> <p>4.3.1 Membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, dengan tartil</p> <p>4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 dengan lancar</p>	<p>1. Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</p> <p>1.1. Bacaan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</p> <p>1.2. Arti Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</p> <p>1.3. Kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33</p> <p>2. Hukum bacaan Mad</p> <p>2.1. Ketentuan hukum bacaan mad.</p> <p>2.2. Praktik membaca hukum bacaan mad.</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. Menyimak dan membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu. Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan mad <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan. Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan mad. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafadz yang mengandung hukum bacaan mad di dalam mushaf Al-Qur'an. Diskusi menyusun arti kata Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 menjadi terjemah secara utuh. Secara berpasangan menghafalkan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan koreksi secara 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap senang belajar dan mempelajari Al Qur'an Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 di lingkungan sekolah atau tempat tinggal. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (kandungan ayat dan hukum mad) Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan ayat tentang semangat menuntut ilmu serta hukum bacaan mad) Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang berisi: <ul style="list-style-type: none"> Kejelasan dan kedalaman informasi Keaktifan dalam diskusi Kejelasan dan kerapian presentasi/resume 	<p>4 x 3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mushaf Al Qur'an Buku siswa Kemdikbud Gambar/ video/ multimedia interaktif Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafadz yang mengandung bacaan mad.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Mengidentifikasi dan menganalisis lafaz yang mengandung hukum bacaan mad yang terdapat pada Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. • Menanggapi paparan kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. • Menyusun kesimpulan kandungan ayat dengan bimbingan guru. 	<p>Portopolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 dan Hadis terkait. • Membuat paparan anasis dan identifikasi hukum bacaan mad dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian • Tes lisan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil
Materi Pokok : Cinta Ilmu Pengetahuan
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Menghayati <i>Al-Qur'an</i> sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman.	
2	4.3.1 Membaca surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> , dengan tartil	1. Menjelaskan hukum bacaan <i>mad</i> dalam surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan benar. 2. Mendemonstrasikan bacaan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan tartil.
	4.3.2 Menunjukkan hafalan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan lancar.	1. Melafalkan hapalan <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan lancar.
3	3.3 Memahami isi kandungan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> yang terkait tentang menuntut ilmu.	1. Menyebutkan arti surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu. 2. Menjelaskan makna isi kandungan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadallah/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu.
4	2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> terkait.	1. Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> , serta <i>hadis</i> terkait.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama:

- Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang hukum bacaan *mad*, peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan *mad* dalam surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*

dengan benar.

2. Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang hukum bacaan *mad*, peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan *mad* dalam surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan benar
3. Diberikan kesempatan berlatih membaca, peserta didik dapat mendemonstrasikan bacaan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan tartil.

Pertemuan Kedua:

1. Diberikan kesempatan berlatih menghafal surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*, peserta didik hafal surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan lancar.
2. Diberikan kesempatan berlatih dengan temannya, peserta didik dapat menyebutkan arti surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* serta *hadis* tentang menuntut ilmu dengan benar.

Pertemuan Ketiga:

1. Diberikan kesempatan berdiskusi dengan temannya dalam satu kelompok, peserta didik dapat menjelaskan makna isi kandungan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* serta *hadis* tentang menuntut ilmu dengan benar.
2. Diberikan kesempatan mencermati tayangan film, peserta didik dapat menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*, serta *hadis* terkait dengan baik

D. MATERI PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama:

1. Hukum Bacaan Mad
 - a. Pengertian Hukum Bacaan Mad
 - b. Macam-Macam Hukum Bacaan Mad
2. Identifikasi Hukum Bacaan Mad dalam surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*
3. Bacaan Al Quran surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*

Pertemuan Kedua:

1. Hafalan Al Quran surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*
2. Arti surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*

Pertemuan Ketiga:

1. Makna surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*
2. Makna Hadits tentang menuntut ilmu.
3. Contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*, serta *hadis* terkait.

E. METODE PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan Scientific
2. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Direct Instruction
3. Metode diskusi, drill, dan demonstrasi

F. SUMBER BELAJAR

1. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII
3. Buku lain yang memadai.

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. *Media*
 - a. Video Pembelajaran

- b. CD Pembelajaran Tajwid Interaktif
2. **Alat**
 - a. Komputer
 - b. LCD Projector
 - c. Kartu berpasangan (matching card) lafadz dan artinya.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/aya tpilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan inti (100 menit)

a. Mengamati

- Membaca bersama QS Al Mujadilah 11 dan Ali Imron 33
- mengamati LCD Tentang QS Al Mujadilah 11 da Ali Imron 33 dari Imam Masjidil Harom tentang bacaan dan tulisan, sambil mengevaluasi bacaanya
- Mencatat hasil pengamatan terhadap hal- hal penting dari kekurangan bacaanya di bandingkan tayangan LCD

b. Menanya

- Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap tayangan LCD

c. Explore

- Peserta didik membaca mengulang bacaan QS Al Mujadilah 11 dan Ar Rohman 33 secara bersama kemudian membaca bersama di kelompok kelompok
- Praktek membaca satu persatu yang diamati oleh anggota kelompok dan memberi penilaian, secara bergilir

d. Asosiasi

- Anggota yang lain mengamati dan mendiskusikan untuk memberi penilaian
- Memilih diantara anggota kelompok yang paling bagus, fasih dan lancar untuk dijadikan model
- Memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat

e. Komunikasi.

- Mempresentasikan Bacaan QS Al Mujadilah 11 dan Ar Rahman 33 di depan kelas
 - Kelompok lain mengamati dan memberi penilaian hasil presentasi Praktek kelompok
 - Sekretaris menginvenaris hasil penilaian masing –masing kelompok
 - Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dengan rubrik observasi dan memberi penguat dari hasil presentasi
- Guru memberi penghargaan pada kelompok yang hasil presentasinya terbagus

3. Penutup

- 1) Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- 2) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni:
 - Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi hukum bacaan mad.
 - Kelompok yang paling baik dalam membaca al-quran.
- 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- 5) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

PERTEMUAN KEDUA:

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berpasangan (dalam jenis kelamin yang sama).

2. Kegiatan inti (100 menit)

a. Mengamati

- Menyimak tayangan bacaan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*.
- Secara bergantian peserta didik menghafal dan menyimak hafalan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*.

b. Menanya

- Dibawah bimbingan guru, peserta didik mengartikan Q.S. *Ar-Rahman (55): 33* dan Q.S.*Al- Mujadalah (58): 11* dan hadits terkait tentang menuntut ilmu secara per kata dan keseluruhan.

c. Eksplere dan asosiasi

Game “Maching Card”, dengan cara:

- Dengan bimbingan guru, peserta didik mengkondisikan kelas untuk game.
- Guru membagikan secara acak kartu yang telah dipersiapkan yang berisi potongan-potongan ayat Q.S. *Ar-Rahman (55):33*, atau Q.S.*Al- Mujadalah (58):11*, atau hadits tentang ilmu pengetahuan dan artidari potongan ayat atau hadits tersebut.
- (*Game Pertama*) Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta untuk mencari pasangan potongan-potongan kertas yang berisi potongan-potongan ayat Q.S. *Ar-Rahman (55): 33* dan Q.S.*Al- Mujadalah (58): 11* dan artinya yang tersebar di antara mereka
- (*Game Kedua*) Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta berkelompok sesuai ayat atau hadits masing-masing, dan membentuk satu ayat secara berurutan.
- (*Game Ketiga*) Peserta didik diminta melafadzkan potongan ayat / hadits secara

berurutan sehingga terbaca satu ayat / hadits yang utuh.

- Dan seterusnya.

d. komunikasi

- Secara berpasangan peserta didik mendemonstrasikan hafalan dan arti ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, atau Q.S. *Al-Mujadalah* (58):11, atau hadits tentang ilmu pengetahuan.

3. Penutup

1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru memberikan reward kepada “pasangan terbaik” yang hafal ayat dan mampu mengartikan ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, atau Q.S. *Al-Mujadalah* (58):11, atau hadits tentang ilmu pengetahuan.
4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

PERTEMUAN KETIGA:

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri 4 – 6 siswa)

2. Kegiatan inti (100 menit)

a. Mengamati

- Peserta didik menelaah berbagai sumber belajar , sebagai dasar memahami makna ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, Q.S. *Al-Mujadalah* (58):11, dan hadits tentang ilmu pengetahuan.
- Peserta didik memperhatikan tayangan film yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

b. Menanya

- Peserta didik dengan dibantu motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tayangan film yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan

c. explore

- Secara berkelompok peserta didik berdiskusi dengan tema-tema yang berkaitan dengan pemahaman makna ayat dan tayangan film, misalnya:
 - 1) Akhlaq orang yang berilmu pengetahuan.
 - 2) Manfaat dan hikmah mempunyai ilmu pengetahuan.
 - 3) Syarat-syarat agar memperoleh ilmu yang bermanfaat.
 - 4) Nilai-nilai positif yang terdapat pada ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, Q.S. *Al-Mujadalah* (58):11, dan hadits tentang ilmu pengetahuan .
 - 5) Contoh perilaku seseorang yang gigih menuntut ilmu.

d. Asosiasi

- Memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat

e. Mengkomunikasikan

- Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lain.

3. Penutup

1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru memberikan reward kepada “kelompok terbaik” hasil diskusi dan presentasinya.
4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

I. PENILAIAN**1. Sikap spiritual**

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Meyakini bahwa semua ilmu bersumber dari Allah swt.	Terlampir
2.	Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah swt.	Terlampir
3.	Meyakini bahwa umat Islam wajib mempunyai ilmu pengetahuan.	Terlampir
4.	Meyakini bahwa setiap ilmu harus diamalkan	Terlampir
5.	Meyakini bahwa Allah swt memuliakan terhadap orang yang berilmu	Terlampir

Instrumen: Terlampir

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Suka mengajarkan ilmu pengetahuan kepada temannya.	Terlampir
2.	Segera memberikan bantuan pemahaman ketika dimintai tolong temannya tentang pelajaran.	Terlampir
3.	Tidak pelit ketika temannya meminjam buku pelajaran.	Terlampir
4.	Tidak menyombongkan diri karena ilmu yang ia miliki.	Terlampir
5.	Tidak membeda-bedakan pergaulan dengan dasar kepandaian.	Terlampir

Instrumen: Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Dapat mengartikan Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55) ayat 33	Artikan Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55) ayat 33 dengan benar!
2.	Dapat mengartikan Q.S. <i>Al-Mujadalah</i> (58) ayat 11	Artikan Q.S. <i>Al-Mujadalah</i> (58) ayat 11 dengan benar!
3.	Dapat mengartikan salah satu hadits yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan	Artikan salah satu hadits yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan!

Instrumen: Terlampir

4. Keterampilan

- Teknik Penilaian : Performance
- Bentuk Instrumen : Praktik
- Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Dapat membaca Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55) ayat 33	Bacalah Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55) ayat 33 dengan tartil!
2.	Dapat membaca Q.S. <i>Al-Mujadalah</i> (58) ayat 11	Bacalah Q.S. <i>Al-Mujadalah</i> (58) ayat 11 dengan tartil !

Instrumen: Terlampir

Mengetahui
Kepala Sekolah

Aziz Effendi, S.Si, M.Pd

Batu, Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

Siti Ngaisyah, S.PdI

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

Lampiran 1 : **Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)**
 Nama Siswa :
 Kelas / Semester : VII / Ganjil
 Teknik Penilaian : Penilaian diri.
 Penilaian : Lembar penilaian diri

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Bahwa semua ilmu bersumber dari Allah swt.					
2	Bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah swt.					
3	Bahwa umat Islam wajib mempunyai ilmu pengetahuan.					
4	Bahwa setiap ilmu harus diamankan					
5	Bahwa Allah swt memuliakan terhadap orang yang berilmu					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI		NILAI AKHIR		
Sangat Setuju = Skor 4 Setuju = Skor 3 Ragu-Ragu = Skor 2 Tidak Setuju = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = - ----- Skor maksimal				
CATATAN:						

....., Tanggal :
 Siswa yang bersangkutan

(.....)

Lampiran 2 : **Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)**
 Nama Siswa yang dinilai :
 Kelas / Semester : VII / Ganjil
 Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

Petunjuk:

- Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10 orang
- Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap Peserta didik

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Suka mengajarkan ilmu pengetahuan kepada temannya.					
2	Segera memberikan bantuan pemahaman ketika dimintai tolong temannya tentang pelajaran.					
3	Tidak pelit ketika temannya meminjam buku pelajaran.					
4	Tidak menyombongkan diri karena ilmu yang ia miliki.					
5	Tidak membeda-bedakan pergaulan dengan dasar kepandaian.					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Selalu = Skor 4 Sering = Skor 3 Kadang-kadang = Skor 2 Tidak pernah = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = - ----- Skormaksimal				
CATATAN:						

....., Tanggal :
 Ketua kelompok

(.....)

Lampiran 3	: Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)
Kelas / Semester	: VII / Ganjil
Kompetensi Dasar	: Memahami isi kandungan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> yang terkait tentang menuntut ilmu.
Indikator	: Menyebutkan arti surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu.
Teknik Penilaian	: Lisan.
Penilai	: Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mengartikan QS. Al Mujadilah (58): 11	Artikan QS. Al Mujadilah (58): 11 berikutini ! يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
2.	Mengartikan QS. Ar-Rahman (55): 33	Artikan QS. Ar-Rahman (55): 33 berikutini! بِمَعْشَرٍ آجِنٍ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ
3.	Mengartikan Al-Hadits tentang menuntut ilmu	Artikan Al-Hadits tentang menuntut ilmu di bawahini ! مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

No	Jawaban					
1.	Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.					
2.	Wahai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.					
3.	Barangsiapa menghendaki dunia raihlah dengan ilmu, dan barang siapa yang menghendaki akhirat raihlah dengan ilmu dan barang siapa yang menghendaki keduanya raih pula dengan ilmu					
RUBRIK PENILAIAN						
No.	Nama Surat	Kriteria				Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1	QS. Al Mujadalah (58): 11					
2	QS. Ar-Rahman (55): 33					
3	Salah Satu Hadits tentang Ilmu Pengetahuan					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Sangat Lancar = Skor 4		Skor yang diperoleh				
Lancar = Skor 3		----- X 100 = --				
Kurang Lancar = Skor 2		-----				
Tidak Lancar = Skor 1		Skor maksimal				

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Ketrampilan)

Nama Peserta didik :

Kelas / Semester : VII / Ganjil

Kompetensi Dasar : Membaca surah *Ar-Rahman*/55:33 dan surah *Al-Mujadilah*/58:11, dengan tartil

Teknik Penilaian : Performance

Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen				
1.	Membaca QS. <i>Al Mujadilah</i> (58): 11	Artikan QS. <i>Al Mujadilah</i> (58): 11 berikutini ! يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ				
2.	Membaca QS. <i>Ar-Rahman</i> (55): 33	Artikan QS. <i>Ar-Rahman</i> (55): 33 berikutini! يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ				
RUBRIK PENILAIAN						
NO.	NAMA SURAT	KRITERIA				SKOR
		FASIH	TARTIL	KURANG TARTIL	TIDAK TARTIL	
1	QS. <i>Al Mujadilah</i> (58): 11					
2	QS. <i>Ar-Rahman</i> (55): 33					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI		NILAI AKHIR		
Fasih	= Skor 4	Skor yang diperoleh				
Tartil	= Skor 3	----- X 100 = -				
Kurang Tartil	= Skor 2	-----				
Tidak Tartil	= Skor 1	Skor maksimal				
CATATAN GURU						
.....						
.....						

Mengetahui
Kepala Sekolah

Aziz Effendi, S.Si, M.Pd

Batu, Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

Siti Ngaisyah, S.PdI

SILABUS

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : SMP RADEN FATAH BATU
 Kelas : VIII
 Kompetensi Inti* :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pendekatan Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.8 Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari					
3.10 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah	Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dari masa Umayyah hingga masa Abbasiyah	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa Umayyah sampai Abbasiyah. Menonton film atau tayangan yang terkait dengan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah. Menanya	Tugas <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/berita/ artikel tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa Umayyah sampai Abbasiyah. Observasi <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (tentang tokoh-tokoh ilmuwan 	5 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI Buku Teks PAI kelas VIII Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII CD/Video Pembelajaran Interaktif Peta Jazirah Arabia
4.10 Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pendekatan Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.8 Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari					
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah.. • Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah. • Menggali bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Abbasiyah. • Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Umayyah. • Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Abbasiyah. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat gambaran/deskripsi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah. • Menganalisis hubungan antara pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah dengan Abbasiyah. • Membuat skema hubungan antara pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah dengan masa Abbasiyah. 	<p>muslim masa Umayyah dan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Abbasiyah.)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan hasil analisis tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Umayyah. • Membuat paparan hasil analisis tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Abbasiyah. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pendekatan Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.8 Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari					
		<p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah. • Memaparkan bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah. • Menyajikan kesimpulan hasil analisis hubungan pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah dengan masa Abbasiyah. 			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMP RADEN FATAH BATU
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VIII/ 2
Materi Pokok	: Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Abbasiyah
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (9 Jam Pelajaran)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
 KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 2.8 : Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari
 3.10 : Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah
Indikator :
 3.10.1 Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah
 3.10.2 Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan peranannya sampai masa Abbasiyah
 3.10.3 Mengemukakan hikmah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah
 4.10 : Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari
Indikator :
 4.10.1 Membuat alur sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Abbasiyah
 4.10.2 Mengkonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Abbasiyah dengan meneladani tokoh ilmuwan muslim dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

Setelah pembelajaran menggunakan saintifik, peserta didik dapat:

- a. Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah

2. Pertemuan 2

- a. Menyebutkan tokoh ilmuwan Muslim dan peranannya sampai masa Abbasiyah

3. Pertemuan 3

Setelah pembelajaran menggunakan saintifik, peserta didik dapat:

- a. Menceritakan alur sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah
- b. Mengemukakan hikmah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah

D. Materi Pembelajaran**1. Pertemuan 1**

- a. Keteladanan dan semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah

2. Pertemuan 2

- a. Tokoh ilmuwan Muslim dan peranannya sampai masa Abbasiyah

3. Pertemuan 3

- a. Menceritakan alur sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah
- b. Mengemukakan hikmah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah

E. Metode Pembelajaran

4. Pendekatan Scientific Learning
5. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Direct Instruction
6. Metode diskusi,

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media :
 - a. Video Pembelajaran
 - b. Power Point
2. Alat/ Bahan :
 - a. Laptop
 - b. LCD Projector
3. Sumber Belajar :
 - a. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Muhammad Ahsan dkk. 2013. *Pendidikan Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: ESIS Erlangga.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**1. Pertemuan Kesatu**

- a. Pendahuluan/ Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat;
 - 2) Guru memulai pembelajaran dengan membaca basmalah atau Al Qur'an surah/ ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).
 - 3) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk.
 - 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran
 - 5) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- b. Kegiatan Inti (100 menit)
 - 1) Mengamati
 - a) Guru menayangkan video tentang tentang tokoh ilmuwan Muslim pada masa Abbasiyah
 - b) Peserta menyaksikan video dan mendengarkan contoh cara membaca dengan seksama.
 - 2) Menanya
 - a) Guru menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang ada di video tersebut dan menanyakan siapa tokoh tersebut dan apa peran tokoh tersebut?
 - b) Peserta didik dengan motivasi guru menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan.

- 3) Mengumpulkan Informasi/ Eksperimen
 - a) Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anggota.
 - b) Peserta didik membentuk kelompok secara antusias.
 - c) Guru menerangkan tokoh- ilmuwan pada masa Abbasiyah.
- 4) Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi
 - a) Guru meminta peserta didik dalam kelompok untuk merangkum dan menyimpulkan tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah serta menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan pada masa Abbasiyah..
 - b) Peserta didik memilih siapa yang menjadi sekretaris, pengamat dan presenter.
- 5) Mengkomunikasikan
 - a) Guru meminta presenter kelompok untuk menyampaikan hasil rangkuman pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah dan tokoh ilmuwan pada masa Abbasiyah..
 - b) Kelompok yang lain memberikan penilaian pada masing-masing kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran pada setiap kelompok.
 - c) Sekretaris menginventaris penilaian pada masing-masing kelompok.
 - d) Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dan observasi pada masing-masing kelompok.
- c. Penutup (10 menit)
 - 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
 - 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 3) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
 - 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - 6) Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo’a dan memberi salam.

2. Pertemuan Kedua:

- a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo’a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat;
 - 2) Guru memulai pembelajaran dengan membaca basmalah atau Al Qur’an surah/ ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).
 - 3) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk.
 - 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran
 - 5) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- b. Kegiatan Inti (100 menit)
 - 1) Mengamati
 - a) Guru menyajikan tayangan power point tentang alur perkembangan ilmu pengetahuan sampai masa Abbasiyah.
 - b) Peserta didik mengamati tayangan power point yang ditampilkan guru dengan seksama
 - 2) Menanya
 - a) Guru menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang telah ditampilkan dalam power point tersebut.

- b) Peserta didik dengan motivasi guru menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan tentang tayangan power point tersebut
- 3) Mengumpulkan informasi/ Eksperimen
 - a) Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anggota.
 - b) Peserta didik membentuk kelompok secara antusias.
 - c) Guru meminta kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mencari informasi tentang tokoh-tokoh ilmuwan Muslim pada masa Abbasiyah dalam bidang Matematika, Kedokteran dan Fiqh. Hasil kerja kelompok dituliskan di kertas hvs dan dijelaskan. Kemudian ditempelkan pada papan pajangan
- 4) Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi
 - a) Pada masing-masing kelompok memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat.
 - b) Masing-masing kelompok secara bergantian melakukan *window shopping* untuk melihat hasil pekerjaan dari kelompok lain dan memberikan penilaian.
- 5) Mengkomunikasi
 - a) Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 - b) Kelompok yang lain memberikan penilaian pada masing-masing kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran pada setiap kelompok.
 - c) Sekertaris menginventaris penilaian pada masing-masing kelompok.
 - d) Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dan observasi pada masing-masing kelompok.
- c. Penutup (10 menit)
 - 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
 - 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 3) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
 - 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - 6) Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a dan memberi salam.

3. Pertemuan Ketiga :

- a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat;
 - 2) Guru memulai pembelajaran dengan membaca basmalah atau Al Qur'an surah/ ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).
 - 3) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk.
 - 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran
 - 5) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai
- b. Kegiatan Inti (100 menit)
 - 1) Mengamati
 - a) Guru menyajikan video tayangan tentang kota darinegara Islam yang maju sebagai manfaat dari ilmu pengetahuan.

- b) Peserta didik mengamati dan memperhatikan tayangan video tersebut.
- 2) Menanya
 - a) Guru bertanya siswa tentang manfaat dari ilmu pengetahuan
 - b) Siswa dikelompokkan menjadi 5 atau 6 kelompok, untuk merangkum dan menyimpulkan hikmah pertumbuhan ilmu pengetahuan.
- 3) Mengumpulkan informasi/ Eksperimen
 - a) Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anggota.
 - b) Peserta didik membentuk kelompok secara antusias.
 - c) Guru meminta kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mencari informasi tentang hikmah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. pelkan pada papan pajangan
- 4) Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi
 - a) Pada masing-masing kelompok memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat.
 - b) Masing-masing kelompok secara bergantian melakukan *window shopping* untuk melihat hasil pekerjaan dari kelompok lain dan memberikan penilaian.
- 5) Mengkomunikasi
 - a) Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 - b) Kelompok yang lain memberikan penilaian pada masing-masing kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran pada setiap kelompok.
 - c) Sekertaris menginventaris penilaian pada masing-masing kelompok.
 - d) Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dan observasi pada masing-masing kelompok.
- c. Penutup (10 menit)
 - 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
 - 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 3) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
 - 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - 6) Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a dan memberi salam.

H. Penilaian

1. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Praktik (membaca ayat tentang Ilmu Pengetahuan)
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Pedoman Penskoran :

No	Nama	Ar Rahman : 33 dan Al Mujadalah : 11	Kriteria				
			1	2	3	4	5
		Surah Al Rahman Surah Al Mujadalah					
		Surah Al Rahman Surah Al Mujadalah					

Catatan kriteria:

1. Sangat lancar : Apabila peserta didik dapat membaca surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* lancar dan *tartil*, skor 5.

2. Lancar : Apabila peserta didik dapat membaca surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* lancar dan *tartil*, tapi masih ada kesalahan kurang dari 2, skor 4.
3. Sedang : Apabila peserta didik dapat membaca surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* lancar dan *tartil*, tapi masih ada kesalahan kurang dari 5, skor 3.
4. Kurang lancar : Apabila peserta didik dapat membaca surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* kurang lancar, skor 2.
5. Tidak lancar : Apabila peserta didik tidak dapat membaca surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*, skor 1.

Nilai = Jumlah skor x 20

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Isian
- c. Instrumen : Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah dan tokoh-tokoh ilmuwan pada masa Abbaasiyah.

Instrumen Penilaian

Jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut ini dengan tepat !

1. Allah mengangkat orang-orang yang beriamn dan
2. Rosululloh menjadikan rumah . . . sebagai tempat belajar ketika beliau di Makkah
3. Rosululloh bersabda, mencari ilmu itu . . . bagi orang . . .
4. Ketika di Madinah Rosululloh mendirikan tempat belajar yang merupakan bagian dari masjid
5. Karena belum . . . , maka penyebaran hadits nabi pada masa khulafaur rosyidin dilakukan secara . . .
6. Hal penting pada masa Umayyah yang mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan adalah . . .
7. Pada masa Umayyah hadits mulai dibukukan yang ditulis oleh . . . dengan judul . . .
8. Ilmu ilmu yang timbul pada masa Umayyah antara lain . . . , . . .
9. Kholifah yang memiliki perhatian yang besar terhadap ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyyah adalah . . . dan . . .
10. Lembaga ilmu pengetahuan yang didirikan pada masa Abbasiyah yaitu . . dengan tugasnya antara lain . . .

Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Berilmu pengetahuan, derajat	10
2	Arqom	10
3	Wajib, Islam laki-laki dan perempuan	10
4	Suffah	10
5	Tulis, lisan	10
6	Dijadikannya Bahasa Arab menjadi bahasa resmi kenegaraan	10
7	Imam Malik, Al Muwaththo'	10
8	Kedokteran , Astronomi	10
9	Harun Ar Rosyid, Al Makmun	10
10	Baitul Hikmah, menerjemahkan buku-buku asing kedalam bahasa arab.	10
	Jumlah	100

d. Pedoman Penskoran :

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

3. Sikap

- a. Teknik Penilaian : Observasi
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
 c. Instrumen

Nama Siswa :

Kelas / Semester : VIII / Genap

Teknik Penilaian : Penilaian diri.

Penilai : Lembar penilaian diri

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Ilmu pengetahuan sangat bermanfaat					
2	Bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah swt.					
3	Bahwa umat Islam wajib mempunyai ilmu pengetahuan.					
4	Bahwa setiap ilmu harus diamankan					
5	Bahwa Allah swt memuliakan terhadap orang yang berilmu					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI		NILAI AKHIR		
Sangat Setuju	= Skor 4	Skor yang diperoleh				
Setuju	= Skor 3	----- X 100				
Ragu-Ragu	= Skor 2	Jumlah Skor maksimal				
Tidak Setuju	= Skor 1	= -----				
CATATAN:						
.....						
.....						
.....						

Siswa yang bersangkutan

(.....)

Mengetahui;
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran

Triyono, S.Pd

Nur'aini

BIODATA MAHASISWA

Nama :ANIFATUL FARIDA
NIM :17771049
Tempat Tanggal Lahir : Batu-Malang, 23 November 1994
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2017/2018
No. HP : 085850593062

Batu, 30 Desember 2019
Mahasiswa,

ANIFATUL FARIDA